ETHICAL IDENTITY INDEX BASED ON MAQASHID SYARIAH DAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2023

Disertasi
Program Doktor Ilmu Ekonomi

Oleh
Amimah Oktarina
21931002

PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025

ETHICAL IDENTITY INDEX BASED ON MAQASHID SYARIAH DAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2023

Disertasi untuk memperoleh derajat doctor
dalam Ilmu Ekonomi pada Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Oleh
Amimah Oktarina
21931002

PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025

BERITA ACARA UJIAN DISERTASI

Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah menyelenggarakan Ujian Tertutup Disertasi dan Review Artikel, yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Amimah Oktarina

Nomor Mahasiswa: 21931002

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

ETHICAL IDENTITY INDEX BASED ON MAQASHID SYARIAH DAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2023

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,

maka disertasi tersebut dinyatakan **LULUS**

Promotor,

(Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.)

Penguji I,

(Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc., Ph.D.)

Ko Promotor I,

(Drs. Akhsyim Afandi, M.A., Ph.D.)

Penguji II,

(Prof. Dr. Mochlasin, M.Ag.)

Ko Promotor II,

(Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.)

Penguji III,

(Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, S.E., M.M.)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

(Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.)

HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Promotor



(Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.)

Ko Promotor I



(Drs. Akhsyim Afandi, M.A., Ph.D.)

Ko Promotor II



(Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D..)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
REVISI UJIAN TERTUTUP

JUDUL DISERTASI

***ETHICAL IDENTITY INDEX BASED ON MAQASHID SYARIAH* DAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2023**

Disusun oleh:

Amimah Oktarina

No. MHS.: **21931002**

TELAH DISETUJUI SESUAI DENGAN LEMBAR REVISI

NO.	NAMA	JABATAN	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.	Promotor		
2.	Drs. Akhsyim Afandi, M.A., Ph.D.	Ko Promotor I		
3.	Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.	Ko Promotor II		

Catatan:
⇨ 6 (enam) lembar revisi harap ditunjukkan ke Tim Penguji

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
REVISI UJIAN TERTUTUP

JUDUL DISERTASI

***ETHICAL IDENTITY INDEX BASED ON MAQASHID SYARIAH* DAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2023**

Disusun oleh:

Amimah Oktarina

No. MHS.: **21931002**

TELAH DISETUJUI SESUAI DENGAN LEMBAR REVISI

NO.	NAMA	JABATAN	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc., Ph.D.	Ketua Tim Penguji/ Penguji I		
2.	Dr. Mochlasin, M.Ag.	Penguji II		
3.	Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, S.E., M.M.	Penguji III		

Catatan:
⇨ 6 (enam) lembar revisi harap ditunjukkan ke Tim Penguji

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulllah saya panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul "*Ethical Identity Index Based on Maqashid Syariah* dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2020-2023". Disertasi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk menyelesaikan Program Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan disertasi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan tulus, izinkan saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, atas fasilitas, sarana, dan sumber daya lain yang telah disediakan,sehingga tercipta suasana lingkungan yang kondusif, aman, dan nyaman untuk saya bisa menyelesaikan studi doktoral di PDIE Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.
2. Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII sekaligus Promotor, atas dukungan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan selama proses studi serta penyelesaian disertasi ini dengan baik.
3. Drs. Akhsyim Afandi, M.A., Ph.D. selaku Ko-promotor 1, atas bimbingan, saran, dan dukungan yang sangat berarti selama penyusunan disertasi ini
4. Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D., selaku Ko-promotor 2, atas bimbingan, saran, dan dukungan yang sangat berarti selama penyusunan disertasi ini.
5. Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua penguji, atas kritik, masukan, dan evaluasi yang membantu memperbaiki disertasi ini, mulai seminar proposal hingga promosi doktor.
6. Prof. Dr. Mochlasin, M.Ag., selaku Penguji, atas kritik, masukan, dan evaluasi yang berkontribusi pada penyempurnaan disertasi ini.
7. Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, S.E., M.M., selaku Penguji, atas kritik, masukan, dan evaluasi yang sangat berarti dalam proses penyempurnaan disertasi ini.
8. Prof. Dr. Zulkarnain, M.Pd., selaku rector UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu atas izin, bantuan, dan fasilitas yang diberikan untuk mendukung studi doktoral di PDIE Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.
9. Civitas akademika FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu atas dukungan moral dan institusional yang sangat membantu dalam penyelesaian studi doktoral di PDIE Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.

10. Keluarga tercinta, Yongki Gunawan, M.M. (Suami), Khabib Gafar Makkawaru (Anak), Katrina Gafira Maheswari (Anak), Papa, Mama, Adik-adik, Mertua dan keluarga besar atas dukungan tanpa batas yang menjadi sumber kekuatan utama saya dalam menyelesaikan studi doktoral di PDIE Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.

Saya menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Ucapan terima kasih ini saya sampaikan sebagai wujud syukur dan penghargaan yang tulus atas segala bantuan yang telah diberikan. Tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penyusunan disertasi ini tidak akan dapat terwujud dengan baik. Terima kasih atas segala perhatian dan kerja sama yang telah diberikan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, institusi, dan penelitian lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 30 Desember 2025
Hormat saya,



Amimah Oktarina

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Amimah Oktarina
NIM	: 21931002
Program Studi	: Ilmu Ekonomi Program Doktor
Institusi	: FBE Universitas Islam Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi yang berjudul:

"*Ethical Identity Index Based on Maqashid Syariah* dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2020-2023".

Tidak terdapat karya yang pemah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Desember 2025

Hormat saya,



Amimah Oktarina

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kemunculan wacana pemikiran etika bisnis bahwa para pelaku bisnis sebagian besar tidak lagi mementingkan nilai-nilai moralitas. Perbankan syariah sebagai perusahaan yang berbasis nilai dan kepercayaan perlu melakukan penilaian atas ethical identity perusahaan dan proses branding perusahaan. Penelitian terkait ethical identity perbankan syariah di Indonesia sudah banyak namun hanya sebatas melalukan pengukuran terhadap ethical identity dengan mengacu pada komponen yang digunakan oleh Haniffa & Hudaib. Penelitian ini merupakan lanjutan dengan melakukan modifikasi EII dengan menyusun dan menurunkannya dari maqashid syariah, memanfaatkan data terbaru, dan menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods yaitu menggunakan indeks EII, menyusun Maqashid Syariah Based EII (EIIMS) yang merupakan kebaharuan dari penelitian ini. Setelah penelusuran literatur dalam rangka penyelarasan dengan EII maka langkah selanjutnya adalah mentransformasikan konsep Maqashid Syariah ke dalam indikator-indikator yang terukur pada EII. EII based on Maqashid Syariah merupakan indeks hasil modifikasi dari EII. Modifikasi dilakukan kepada dimensi dalam penilaian dan juga poin penilaian, namun untuk metode pemberian skor dan penghitungan indeks sama dengan EII. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh EIIMS terhadap efisiensi dan profitabilitas perbankan syariah dengan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian EII diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia secara konsisten berada pada peringkat pertama sebagai Bank Umum Syariah (BUS) yang paling banyak mengkomunikasikan informasi terkait identitas etika Islam. Hasil perumusan EIIMS ditemukan bahwa bahwa jumlah item penilaian pada EII dan EIIMS mengalami perubahan. Terdapat pengurangan dan penambahan item pada beberapa dimensi penilaian. Peningkatan nilai rata-rata dan penurunan skewness dan kurtosis menunjukkan bahwa standar identitas etis semakin diterapkan secara lebih merata dan konsisten di seluruh bank syariah. Hasil uji hipotesis pertama menunjukan bahwa EIIMS berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan syariah pada Unit Usaha Syariah. Sedangkan hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukan bahwa EIIMS berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah pada Unit Usaha Syariah. Selain itu, FDR berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah pada total bank syariah.

Kata Kunci: *Ethical Identity Index, Maqashid Syariah,* Perbankan Syariah, Kinerja Perbankan Syariah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN DISERTASI ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 15
1.3 Tujuan Penelitian 16
1.4 Kontribusi Hasil Penelitian 17
1.5 Batasan Penelitian 18

BAB II KAJIAN PUSTAKA **20**

BAB III KERANGKA TEORI
3.1 Parameter EII 30
3.1.1 Definisi EII 30
3.1.2 Komponen EII 31
3.2. Parameter Modifikasi Indeks dengan Teori Maqashid Syariah 41
3.3. EII Based on Maqashid Syariah 59
3.4. Kinerja Keuangan 60
3.5. Perbankan Syariah 63
3.6. Kerangka Konseptual 70
3.7. Hipotesis Penelitian 72

BAB IV METODE PENELITIAN
4.1 Desain Penelitian 76
4.2 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian 81
4.3 Teknik Pengumpulan Data 83
4.4 Definisi Operasional 83
4.5 Teknik Analisis Data 87
4.6 *Flowchart* Prosedur Penelitian 89

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
5.1 *EII* Pada Perbankan Syariah 90
5.2 Penyusunan EII Based on Maqashid Syariah (EIIMS) 114

5.3 Etika Perbankan Syariah Menurut EII Based on Maqashid Syariah (EIIMS) 134
5.4 Pengaruh *Maqashid Syariah Based Ethical Identity Index* (EIIMS) Terhadap Efisiensi dan Profitabilitas Perbankan Syariah Tahun 2020-2023 201

BAB VI PENUTUP
6.1 Kesimpulan 233
6.2 Kontribusi Penelitian 235
6.3 Saran 237

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Pembangunan Ethical Identity Index Peneliti Sebelumnya 24
Tabel 2.2 Analisis Empiris Pengaruh Ethical Identity Index terhadap Kinerja Keuangan oleh Peneliti Sebelumnya..... 26
Tabel 3.1 Perbandingan Maqashid Syariah dari Beberapa Pandangan..... 47
Tabel 4.1 Ketersediaan Data Penelitian 82
Tabel 5.1. Nilai Total Ethical Identity Index (EII) BUS (2020-2023)..... 90
Tabel 5.2. Nilai Rata-rata dan Rangking 9 Komponen dari Pernyataan Visi dan Misi BUS pada periode 2020-2023 95
Tabel 5.3 Nilai Rata-rata dan Rangking 13 Komponen dari Dewan Direksi dan Manajemen BUS pada periode 2020-2023..... 96
Tabel 5.4. Nilai Rata-rata dan Rangking 10 Komponen dari produk bebas dari bunga dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam BUS pada periode 2020-2023 98
Tabel 5.5 Nilai Rata-rata dan Rangking 15 Komponen dari Informasi Zakat, Sedekah dan Dana Kebajikan BUS pada periode 2020-2023..... 99
Tabel 5.6 Nilai Rata-rata dan Rangking 9 Komponen dari Komitmen Terhadap Pegawai BUS pada periode 2020-2023 100
Tabel 5.7 Nilai Rata-rata dan Rangking 4 Komponen dari Komitmen Terhadap Debitur BUS pada periode 2020-2023..... 100
Tabel 5.8 Nilai Rata-rata dan Rangking 7 Komponen dari Komitmen Terhadap Masyarakat BUS pada periode 2020-2023 102
Tabel 5.9 Nilai Rata-rata dan Rangking 11 Komponen dari Dewan Pengawas Syariah BUS pada periode 2020-2023..... 103
Tabel 5.10. Nilai Total Ethical Identity Index (EII) UUS (2020-2023)..... 103
Tabel 5.12. Nilai Rata-rata dan Rangking 9 Komponen dari Pernyataan Visi dan Misi UUS pada periode 2020-2023..... 105
Tabel 5.13 Nilai Rata-rata dan Rangking 13 Komponen dari Dewan Direksi dan Manajemen UUS pada periode 2020-2023 107
Tabel 5.14. Nilai Rata-rata dan Rangking 10 Komponen dari produk bebas dari bunga dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam UUS pada periode 2020-2023..... 108
Tabel 5.15 Nilai Rata-rata dan Rangking 15 Komponen dari Informasi Zakat, Sedekah dan Dana Kebajikan UUS pada periode 2020-2023..... 109
Tabel 5.16 Nilai Rata-rata dan Rangking 9 Komponen dari Komitmen Terhadap Pegawai UUS pada periode 2020-2023 1110
Tabel 5.17 Nilai Rata-rata dan Rangking 4 Komponen dari Komitmen Terhadap Debitur UUS pada periode 2020-2023..... 111

Tabel 5.18 Nilai Rata-rata dan Rangking 7 Komponen dari Komitmen Terhadap Masyarakat UUS pada periode 2020-2023 113
Tabel 5.19 Nilai Rata-rata dan Rangking 11 Komponen dari Dewan Pengawas Syariah UUS pada periode 2020-2023..... 114
Tabel 5.20 Ringkasan Perbedaan Dimensi dan Indikator antara EII dan EIIM 131
Tabel 5.21. Nilai Total Maqashid Syariah Based Ethical Identity Index (EIIMS) BUS (2020-2023) 134
Tabel 5.22 Nilai Rata-rata dan Rangking 11 Komponen dari Pernyataan Visi dan Misi BUS pada periode 2020-2023 138
Tabel 5.23 Nilai Rata-rata dan Rangking 14 Komponen dari Dewan Komisaris BUS pada periode 2020-2023..... 141
Tabel 5.24 Nilai Rata-rata dan Rangking 14 Komponen dari Dewan Direksi BUS pada periode 2020-2023 145
Tabel 5.25 Nilai Rata-rata dan Rangking 4 Komponen dari Manajemen Atas BUS pada periode 2020-2023 148
Tabel 5.26 Nilai Rata-rata dan Rangking 10 Komponen dari Informasi Produk Bebas Dari Bunga Dan Transaksi Yang Diperbolehkan Dalam Islam BUS pada periode 2020-2023 150
Tabel 5.27 Nilai Rata-rata dan Rangking 15 Komponen dari Informasi Zakat, Sedekah Dan Dana Kebajikan BUS pada periode 2020-2023 152
Tabel 5.28 Nilai Rata-rata dan Rangking 9 Komponen dari Komitmen Terhadap Pegawai BUS pada periode 2020-2023..... 155
Tabel 5.29 Nilai Rata-rata dan Rangking 4 Komponen dari Komitmen Terhadap Debitur BUS pada periode 2020-2023..... 156
Tabel 5.30 Rata-rata dan Rangking 8 Komponen dari Komitmen Terhadap Masyarakat BUS pada periode 2020-2023..... 157
Tabel 5.31 Nilai Rata-rata dan Rangking 11 Komponen dari Dewan Pengawas Syariah BUS pada periode 2020-2023 158
Tabel 5.32. Nilai Total Maqashid Syariah Based Ethical Identity Index (EIIMS) UUS (2020-2023) 160
Tabel 5.33 Nilai Rata-rata dan Rangking 11 Komponen dari Pernyataan Visi dan Misi UUS pada periode 2020-2023..... 163
Tabel 5.34 Nilai Rata-rata dan Rangking 14 Komponen dari Dewan Komisaris UUS pada periode 2020-2023 167
Tabel 5.35 Nilai Rata-rata dan Rangking 14 Komponen dari Dewan Direksi UUS pada periode 2020-2023..... 169
Tabel 5.36 Nilai Rata-rata dan Rangking 4 Komponen dari Manajemen Atas UUS pada periode 2020-2023..... 172
Tabel 5.37 Nilai Rata-rata dan Rangking 10 Komponen dari Informasi Produk Bebas Dari Bunga Dan Transaksi Yang Diperbolehkan Dalam Islam UUS pada periode 2020-2023 175

Tabel 5.38 Nilai Rata-rata dan Rangking 15 Komponen dari Informasi Zakat, Sedekah Dan Dana Kebajikan UUS pada periode 2020-2023 178
Tabel 5.39Nilai Rata-rata dan Rangking 9 Komponen dari Komitmen Terhadap Pegawai UUS pada periode 2020-2023 182
Tabel 5.40 Nilai Rata-rata dan Rangking 4 Komponen dari Komitmen Terhadap Debitur UUS pada periode 2020-2023..... 185
Tabel 5.41 Rata-rata dan Rangking 8 Komponen dari Komitmen Terhadap Masyarakat UUS pada periode 2020-2023 187
Tabel 5.42 Nilai Rata-rata dan Rangking 11 Komponen dari Dewan Pengawas Syariah UUS pada periode 2020-2023 190
Tabel 5.43 Penilaian index EII dan EIIMS BUS dan UUS pada tahun 2020-2023 197
Tabel 5.44 Hasil Uji Wilcoxon EIIMS dan EII 198
Tabel 5.45 Hasil Output Rank Uji Wilcoxon..... 199
Tabel 5.46 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Common 202
Tabel 5.47 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Fixed..... 203
Tabel 5.48 Hasil Uji Chow..... 204
Tabel 5.49 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Random 205
Tabel 5.50 Hasil Uji Hausman..... 206
Tabel 5.51 Hasil Uji Lagrange Mulitiplier..... 206
Tabel 5.52 Hasil Uji Hipotesis..... 207
Tabel 5.53 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Common..... 212
Tabel 5.54 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Fixed..... 213
Tabel 5.55 Hasil Uji Chow..... 214
Tabel 5.56 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Random 215
Tabel 5.57 Hasil Uji Hausman..... 216
Tabel 5.58 Hasil Uji Lagrange Mulitiplier..... 217
Tabel 5.59 Hasil Uji Hipotesis..... 217
Tabel 5.60 Hasil uji F..... 218
Tabel 5.61 Hasil Uji Regresi Komponen Penilaian EIIMS Terhadap ROA 220
Tabel 5.62 Hasil Uji Regresi Komponen Penilaian EIIMS Terhadap BOPO 221

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia 2
Gambar 3.1 Komponen *Ethical Identity Index* 32
Gambar 3.2 Konsep Dasar Perbankan Syariah dan Bank Konvensional..... 69
Gambar 3.3 Kerangka Konseptual 71
Gambar 4.1 *Flowhchart* Prosedur Penelitian 89
Gambar 5.1 Bangunan Hierarki Maqashid Menurut Jasser Audah..... 117
Gambar 5.2 Maqashid Syariah Menurut Jasser Auda
(Pendekatan Sistem dan Hukum Islam) 119
Gambar 5.1 Nilai EII dan EIIMS BUS Tahun 2020 194
Gambar 5.2 Nilai EII dan EIIMS BUS Tahun 2021 194
Gambar 5.3 Nilai EII dan EIIMS BUS Tahun 2022 195
Gambar 5.4 Nilai EII dan EIIMS BUS Tahun 2023 195
Gambar 5.5 Nilai EII dan EIIMS UUS Tahun 2020..... 195
Gambar 5.6 Nilai EII dan EIIMS UUS Tahun 2021..... 196
Gambar 5.7 Nilai EII dan EIIMS UUS Tahun 2022..... 196
Gambar 5.8 Nilai EII dan EIIMS UUS Tahun 2023..... 196
Gambar 5.9 *Flowchart* Kontribusi EIIMS terhadap EIIc..... 231

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Indeks

BAB I

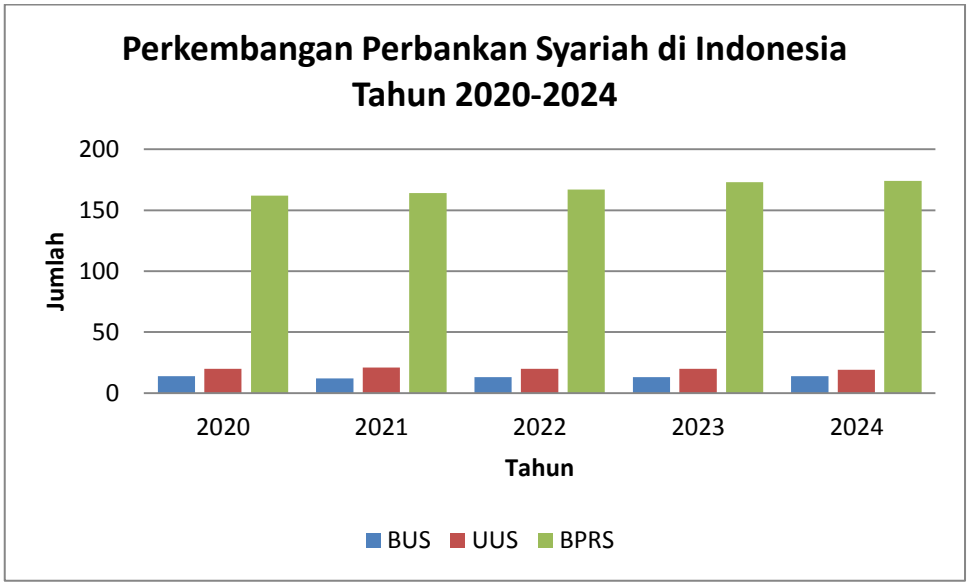
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang senantiasa melakukan berbagai aktivitas ekonomi untuk mendukung keberlanjutan pembangunan nasional. Sistem keuangan perbankan menjadi bagian dari komponen perekonomian yang berperan sebagai lembaga intermediasi dalam penghimpunan ataupun penyaluran dana nasabah kepada unit ekonomi yang produktif (Akbar, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak melalui pembiayaan (Kumala et al., 2021).

Pertumbuhan institusi keuangan syariah di Indonesia kini sudah terbukti secara nyata melalui banyaknya bermunculan perbankan syariah.



Gambar 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, 2024

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa per Desember 2024 Indonesia memiliki 14 Bank Umum Syariah (BUS), 19 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 174 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan syariah di Indonesia saat ini tengah memasuki tahap *early majority in mainstream market* artinya sebagai mayoritas awal pada pasar utama yang ditandai dengan kompetisi, permintaan, pertumbuhan yang tinggi, fasilitas layanan, memperluas jaringan, dan aksesibilitas untuk bersaing dan diterima konsumen (Miharja, 2022).

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah saat ini di Indonesia, pertumbuhan bank syariah khususnya di Indonesia per akhir 2022 sebesar 8 persen, lebih tinggi hampir dua kali lipat dari rata-rata nasional yang hanya 4,5 persen. Dibalik pertumbuhan ini, terdapat sikap skeptis terkait dengan kemurnian (*purity*) atas produk-produk yang ditawarkan dan kesungguhan

(*sincerity*) dari para pengelola perbankan syariah. Beberapa ahli berpendapat bahwa permasalahan dasar dari perbankan syariah adalah para *Homo Islamicus* (*Islamic man*) kerap berperilaku seperti *Homo economicus (economic man*) (Mursal, et al., 2022).

Perbankan syariah yang membawa misi sebagai perantara dalam pengelolaan dana masyarakat memerlukan sebuah standar etika, sehingga para pemangku kepentingan seharusnya juga menaruh fokusnya pada komitmen etis karena kesadaran etika muncul sebagai respon dari kekhawatiran oknum-oknum yang tidak beretika di sector korporasi (Ibrahim, et al., 2020) yang nantinya dapat dijadikan panduan umum secara keseluruhan.

Suatu kinerja akan berbuah maksimal apabila pelakunya menerapkan etika yang baik. Etika merupakan bagian integral dari setiap bisnis atau lembaga keuangan, khususnya keuangan Islam yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral Islam. Tidak salah jika dikatakan bahwa tanpa etika, bank syariah sama seperti bank konvensional (Sahara & Setiawan, 2022).

Kemunculan wacana pemikiran etika bisnis didorong oleh kenyataan yang terjadi dalam dunia bisnis bahwa para pelaku bisnis sebagian besar tidak lagi mementingkan nilai-nilai moralitas (Pambudi, 2017). Ada dua pandangan mengenai adanya kaitan antara etika dan bisnis. *Pertama,* bisnis merupakan kegiatan ekonomi yang mencari keuntungan semata, oleh karena itu cara apapun akan ditempuh untuk meraih tujuan tersebut. Konsekuensi bagi kelompok ini, aspek moralitas (etika) tidak dapat lagi digunakan dalam

aktivitas bisnis. Hal ini karena disatu sisi, bisnis bertujuan mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, sementara di sisi lain aspek etika "membatasi" kegiatan bisnis. *Kedua,* kelompok yang berpandangan bahwa bisnis dapat dipadukan dengan etika dengan alasan etika merupakan alasan-alasan rasional tindakan manusia dalam semua aspek kehidupannya, termasuk bisnis (Iryani, 2014).

Perbankan syariah merupakan salah satu bentuk bisnis yang kegiatan operasionalnya dijalankan berdasarkan nilai-nilai Islami. Dalam kegiatan bisnis, Islam memandang bahwa bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan pada etika. Oleh karena itu, pelaku bisnis khususnya perbankan syariah hendaknya memiliki kerangka etika bisnis yang kuat, sehingga dapat mengantarkan aktivitas bisnis yang nyaman dan berkah (Hamid & Zubair, 2019). Landasan normatif dalam etika bisnis Islam setidaknya mengandung empat elemen landasan di dalam sistemetika yaitu landasan tauhid, landasan keseimbangan, landasan kehendak bebas, dan landasan pertanggungjawaban (Destiya, et al., 2022). Keempat elemen ini yang semestinya diimplementasikan oleh perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan bisnisnya agar dapat dinilai etis.

Faktanya, banyak perbankan syariah belum berperilaku etis. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus pelanggaran prinsip yang dilakukan oleh perbankan syariah. Berdasarkan Laporan ACFE tahun 2022, penipuan dalam sektor industri dianalisis secara mendalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor perbankan dan jasa keuangan mencatatkan jumlah kasus

penipuan terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya, dengan total 351 kasus yang mencakup 22,30% dari seluruh kasus penipuan di berbagai industri. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun sektor perbankan, termasuk perbankan syariah, berkembang dengan pesat, risiko dan kejadian penipuan juga meningkat seiring waktu (Nadia et al., 2023).

Pertama, Petugas dan Chief Officer di Bank BTPN Syariah Cabang Binuang, Kalimantan Selatan, dicurigai telah melakukan penyalahgunaan dana nasabah dan kemudian ditangkap oleh petugas audit bank. Mantan pegawai Bank BTPN Syariah tersebut diduga terlibat dalam tindakan fraud yang melibatkan dana nasabah melalui pembiayaan, tabungan, dan kredit. Namun, tidak semua dana nasabah yang disetujui dapat dicairkan, dan tersangka diduga telah menyalahgunakan dana antara Rp1 juta hingga Rp6 juta pada tahun 2022 (Saadah, 2024).

Penelitian mengenai perilaku pelanggan bank syariah selama 14 tahun menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap integritas (amanah) karyawan, baik dari level manajerial maupun staf biasa, merupakan faktor utama yang mendorong mereka untuk melakukan transaksi di bank syariah setelah krisis ekonomi 1998. Pelanggan percaya bahwa dana mereka akan dikelola dengan amanah dan profesional, sebagaimana dibuktikan oleh ketahanan bank syariah selama krisis moneter tersebut. Kini, kepercayaan publik terhadap karyawan bank syariah tinggi dan harus dilindungi dari tindakan curang. Namun, beberapa skandal penipuan terjadi di bank syariah, salah satunya adalah kasus internal fraud di PT Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah

pada tahun 2018 menyebabkan kerugian perusahaan sekitar Rp548 miliar. Karyawan bank tersebut membuat rekening fiktif dan mengajukan kredit untuk nasabah palsu demi keuntungan pribadi mereka (Arief, 2019).

Selama ini pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia hanya fokus pada perhitungan rasio keuangan konvensional seperti *CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk) dan EVA (Economic Value Added)*. Sebaliknya untuk mengukur etika suatu perbankan masih membutuhkan alat ukur yang disepakati agar dapat dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Tsalikis & Seaton (2007) melakukan pengukuran sistematis sentimen konsumen terhadap praktik-praktik etika bisnis di ranah internasional dimana data indeks etika bisnis diambil dari tiga negara Eropa (Britania Raya, Jerman, dan Spanyol). Hasil penelitian Tsalikis & Seaton (2007) merekomendasikan adanya penelitian lanjutan untuk mendesain indeks etika bisnis dari perspektif Islami khususnya pada Negara-negara muslim.

Perbankan syariah sering kali menuai kritik karena dianggap terlalu menginginkan dana dari masyarakat muslim sebagai pangsa pasar utamanya. Hal ini membuat para pengelola bank melupakan kemurnian produk yang ditawarkan. Perbankan syariah perlahan-lahan kehilangan kepercayaan dari para nasabah muslim. Bank yang berperilaku tidak etis dianggap memiliki manajemen yang buruk sehingga akan berdampak buruk seperti kesediaan para deposan dan investor untuk menyimpan atau menginvestasikan uangnya (Ibrahim et al., 2020)

Perbankan syariah sebagai bagian dari *trust industry* perlu mengupayakan agar kepercayaan dari nasabah dan pemegang sahamnya dapat terus terjaga. Hal ini memang cukup sulit, terlebih dalam aktivitas perbankan terdapat *asymmetric information* dimana informasi didominasi oleh perbankan. Sehingga etika dari para pengelola dan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan perbankan syariah sangat diperlukan. Oleh karena itu, perbankan syariah sebagai perusahaan yang berbasis nilai dan kepercayaan perlu melakukan penilaian atas *ethical identity* perusahaan dan proses *branding* perusahaan. Islam telah menekankan pentingnya nilai-nilai etika jika umat manusia ingin hidup bersama secara damai dan harmonis serta dalam kepastian (Ibrahim et al., 2020).

Haniffa & Hudaib (2007) membentuk *Ethical Identity Index (EII)* yang didasarkan pada syariah dan etika bisnis. Penelitian mereka membahas penilaian atas kesesuaian etika bank syariah berdasarkan laporan tahunan periode 2002-2004 yang dipublikasikan oleh bank syariah di Negara-negara teluk Arab. Bank syariah yang dijadikan sampel adalah Al-Baraka Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, Al-Rajhi Bank, Bahrain Islamic Bank, Dubai Islamic Bank, Shamil Islamic Bank, dan Kuwait Finance House. Penilaian *EII* dilakukan dengan menggunakan lima komponen mendasar dan metode pembobotan yang sama (*equally weighted*). Komponen ini diturunkan dari hukum Islam (*shari'ah*) dan juga *business ethics*. Komponen ini merupakan pembeda utama antara perbankan syariah dengan kompetitornya.

Komponen *EII* ini terdiri dari lima tema, dengan 78 komponen. Kelima tema tersebut adalah: (1) nilai atau filosofi dasar perusahaan, (2) ketetapan atas produk dan jasa yang bebas bunga, (3) pembatasan atas transaksi yang sesuai syariah, (4) fokus atas pengembangan dan tujuan sosial, serta (5) kewajiban untuk direviu oleh *Shari'ah Supervisory Boards* atau Dewan Pengawas Syariah. Hasil penelitian mereka menunjukkan, dari tujuh bank yang menjadi sampel hanya satu bank yang memiliki indeks lebih dari 0,5, yaitu Bahrain Islamic Bank dengan indeks 0,65. Penelitian yang dilakukan oleh Haniffa & Hudaib mengambil sampel bank-bank syariah yang tersebar, jadi terdapat beberapa komponen yang hanya sesuai jika digunakan di bank syariah di regional yang sama (Haniffa & Hudaib, 2007).

Penelitian terkait *ethical identity* perbankan syariah di Indonesia sudah banyak namun hanya sebatas melalukan pengukuran terhadap *ethical identity* dengan mengacu pada komponen yang digunakan oleh Haniffa & Hudaib. Padahal komponen dalam mengukur *ethical identity* yang diajukan oleh Haniffa & Hudaib tidak dapat langsung diimplementasikan begitu saja mengingat ada beberapa ketidaksesuaian dengan kondisi di Indonesia, misalnya budaya yang berbeda dengan sampel penelitian sebelumnya. Selain itu, regulasi terkait *ethical identity* sendiri belum diadopsi oleh regulator perbankan syariah di Indonesia (Hamid, 2012).

Pengungkapan identitas etika memiliki peran penting karena kepercayaan maupun loyalitas dari pemilik dana dapat membantu pihak bank dan mempermudah manajemen bank dalam menyusun strategi bisnis. Apabila

pemilik dana kurang memiliki kepercayaan serta loyalitas terhadap bank, maka pemilik dana tersebut besar kemungkinan akan mengambil atau memindahkan dananya pada bank lain sewaktu-waktu. Untuk itu, perbankan syariah perlu mempunyai persepsi positif dalam organisasi maupun pengungkapan sosialnya (Marka & Serly, 2020).

Perbankan syariah yang didirikan atas dasar agama diharapkan lebih transparan dalam menjelaskan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan badan usaha lainnya. Oleh sebab itu, pengungkapan identitas etis perbankan syariah dipersepsikan lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional. Pengungkapan identitas etis Islam yang tinggi akan menunjukkan semakin baik pula tingkat tata kelola yang ada dalam perbankan syariah tersebut. Selain itu, perbankan syariah juga akan dianggap memiliki tanggung jawab sosial yang baik (Rahman, 2014).

Pengungkapan laporan tahunan perbankan syariah pada dasarnya telah cukup akuntabel, namun tingkat pengungkapan *EII* setiap perbankan syariah berbeda-beda, dimana ada perbankan yang telah melakukan pengungkapan dengan baik, akan tetapi ada pula perbankan syariah yang melakukan pengungkapan secara minim. Meskipun sebenarnya skor pengungkapan *EII* yang rendah bukan berarti bahwa perbankan tidak melakukan kegiatan yang sesuai dengan pengungkapan identitas etika dengan baik dikarenakan adanya dua kemungkinan (Hamid, 2012).

Perbankan syariah telah melakukan kegiatan operasional yang sesuai dengan pengungkapan *EII* namun didalam laporan tahunannya tidak

diungkapkan. Kemungkinan lain, perbankan syariah memang tidak melaksanakan kegiatan operasional yang sesuai dengan pengungkapan *EII*. Ketidakefektifan beberapa item pengungkapan *EII* pada laporan tahunan tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan modifikasi terhadap item-item yang terdapat pada *EII* untuk diketahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (Hamid, 2012).

Kinerja keuangan perbankan syariah dapat dilihat dari tingkat rentabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Kehadiran Covid-19 dapat mengganggu industri perbankan karena berpotensi menurunkan kinerja perbankan. Bank merupakan salah satu penggerak roda perekonomian sehingga terus berkembang (Fahrial, 2018). Di tengah Covid-19 rasio-rasio yang berdampak dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah adalah rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Financing Deposit to Ratio (FDR) untuk Perbankan Umum Syariah dan Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk Perbankan Umum Konvensional, rasio Non Performing Financing (NPF) bagi Perbankan Umum Syariah dan Non Performing Loan (NPL) bagi Perbankan Umum Konvensional dan selanjutnya Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang selanjutnya disebut BOPO (Ichsan et al., 2021).

Di era Covid-19, bank syariah berada dalam situasi yang hampir sama dengan bank konvensional dengan risiko serius, tetapi bank syariah lebih diuntungkan dengan adanya sistem bagi hasil yang memungkinkan bank syariah berkinerja lebih baik dalam krisis seperti itu (Tahliani, 2020). Hal

tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui pengaruh faktor prediktor yang mampu meningkatkan kinerja, seperti dengan adanya pengungkapan identitas etis Islam melalui pengukuran *EII* yang telah dimodifikasi pada penelitian ini.

Selain dari penelitian (Haniffa & Hudaib, 2007) karena rentang waktu yang sudah cukup jauh, maka peneliti melakukan penelusuran beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan adanya data kebaharuan agar menjadi landasan kuat untuk melakukan penelitian lanjutan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan *EII* yaitu penelitian Berrone, et al (2007) yang menunjukkan bahwa identitas etis perusahaan berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitiannya belum memasukan institusi keuangan khususnya perbankan syariah sebagai obyek penelitiannya. Selain itu, cakupan indikator identitas yang dimuat belum menerangkum identitas etika yang ideal untuk perbankan syariah.

Hamid (2012) melakukan modifikasi *EII* pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini cukup menarik karena peneliti melakukan modifikasi item pada dimensi indeks dari 8 poin menjadi 9 poin dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perbedaan yang tidak signifikan dari rata-rata statistik. Penelitian tersebut hanya sebatas mengukur hasil *EII based on Maqashid Syariah.* Oleh karena itu, penelitian tersebut menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melakukan modifikasi *EII* dengan menyusun dan menurunkannya dari *maqashid syariah*,

memanfaatkan data terbaru, dan menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Maqashid Syari`ah yang merupakan suatu konsep dari tujuan disyariatkannya agama adalah sebuah pegangan bagi umat islam untuk memahami apa tujuan dari syariat ditetapkan bagi manusia (Rosidin, 2019). Dalam bidang ekonomi, maqashid syariah berfungsi sebagai paradigma dan menjadi landasan analisis ekonomi, keuangan, dan lembaga syariah. Relevansi ini berangkat dari keyakinan bahwa nilai-nilai maslahah harus dikembangkan dan menjadi kerangka evaluasi kinerja ekonomi, perilaku, dan lembaga keuangan syariah (Wanto, dkk, 2021). Sehingga, penggunaan maqashid syariah sebagai landasan pengukuran kinerja pada bank syariah harus dipertimbangkan untuk digunakan dalam manajemen perbankan syariah (Lesmana & Haron, 2019).

Zaki, et al (2014) melakukan penelitian terkait pengungkapan identitas etika pada bank syariah di Asia dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa dua dari delapan dimensi identitas etika bank syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ariyanto (2014) mengungkapkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian Muhibbai & Basri (2017) menyatakan bahwa pengungkapan identitas etis dan modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Barkhowa & Utomo (2019) mengungkapkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya Sumiyati & Vebstasvili (2021) melakukan penelitian *EII* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank syariah di Asia yang menemukan tidak adanya pengaruh *EII* terhadap kinerja perbankan syariah yang diproyeksikan melalui ROA. Rini et al. (2023) melakukan penelitian *EII* dan Kinerja keuangan BUS tahun 2010-2018 dan menemukan bahwa *EII, Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROE, sedangkan secara parsial *EII dan GCG* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROE.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diketahui bahwa penelitian terdahulu hanya sebatas mengukur tingkat *EII* pada perbankan syariah. Selain itu, beberapa penelitian relevan melakukan pengukuran *EII* terhadap kinerja perbankan syariah namun masih menggunakan dimensi yang sama digunakan oleh Haniffa & Hudaib (2007). Sedangkan penelitian ini akan melakukan modifikasi item-item dimensi pada *EII* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan perbankan syariah saat ini dan menggunakan teori *maqashid syariah* sebagai teori dasar modifikasi dimensi *EII.*

Hasil penilaian EII yang diusung oleh Haniffa & Hudaib secara rentan waktu sudah sangat lama yaitu tahun 2007 sedangkan saat ini sudah banyak perubahan yang terjadi pada pelaporan perbankan syariah sehingga perlu adanya pembaharuan dimensi. Selain itu, penelitian ini memunculkan *maqashid syariah* sebagai dasar penilaian EIIMS untuk memperkuat penilaian etika Islam pada perbankan syariah. Penelusuran penulis

menemukan bahwa modifikasi hanya dilakukan oleh Hamid (2012) namun ia tidak menggunakan teori dasar yang menjadi landasan fundamental dengan hasil penelitian yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan secara statistik sebelum dan setelah modifikasi.

Penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh *EII based on Maqashid Syariah* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penelusuran atas penelitian terdahulu mendapati bahwa kinerja keuangan yang digunakan hanyalah ROA, sedangkan pada penelitian ini kinerja keuangan perbankan syariah dilihat dari indikator efisiensi dan profitabilitas. Efisiensi diukur dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Pada penelitian ini penulis juga menambahkan faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah sebagai variable independen. Penambahan dua variable tersebut untuk mengurangi kemungkinan hasil bias pada pengujian *EII* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan dimensi identitas etika apa saja yang berhubungan dengan kinerja keuangan yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Debt Ratio* (FDR) untuk kemudian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi perbankan syariah dalam mengomunikasikan informasi-informasi tambahan dalam laporan tahunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *theoritical gap* diketahui bahwa pengungkapan laporan tahunan perbankan syariah pada dasarnya telah cukup akuntabel, namun dalam pengungkapan *EII* masih belum ada satu pun perbankan syariah yang mengungkapkan secara penuh. Meskipun sebenarnya skor pengungkapan *EII* yang rendah bukan berarti bahwa bank tidak melakukan kegiatan yang sesuai dengan pengungkapan identitas etika dengan baik dikarenakan adanya tiga kemungkinan, yaitu perbankan syariah telah melakukan kegiatan operasional yang sesuai dengan pengungkapan *EII* namun didalam laporan tahunannya tidak diungkapkan. Kemungkinan lain perbankan syariah memang tidak melaksanakan kegiatan operasional yang sesuai dengan pengungkapan *EII.* Serta memungkinkan yang lain adanya kelemahan dalam menyusun *EII.*

Ketidakefektifan beberapa item pengungkapan *EII* pada laporan tahunan seperti Dimensi BOD & Top Management seharusnya ada pemisahan antara direksi dan komisaris seperti yang disajikan pada laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, pada penilaian dimensi Community terdapat woman branch, padahal penilaian ini hanya untuk kawasan uji coba yang dilakukan oleh Haniffa & Hudaib dan tidak dapat diaplikasikan di Indonesia sehingga perlu adanya modifikasi dengan menggantinya menjadi special branch. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan modifikasi terhadap item-item yang terdapat pada *EII.*

Selain itu, berdasarkan *factual gap* terdapat inkonsistensi hubungan antara *EII* dengan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Secara

teori seharusnya terdapat pengaruh yang signifikan namun, beberapa penelitian penelitian relevan sebelumnya masih menghasilkan output penelitian yang tidak sesuai. Penelitian Nola Marka dan Vanica Serly, (2020) menemukan bahwa pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015- 2018, serta pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018, dan pengungkapan identitas etika Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (FDR) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *EII* pada perbankan syariah?
2. Bagaimana menyusun *EII based on Maqashid Syariah* (EIIMS)?
3. Bagaimana etika perbankan syariah menurut *EII based on Maqashid Syariah* (EIIMS)?
4. Bagaimana pengaruh *EII based on Maqashid Syariah* (EIIMS) terhadap efisiensi dan profitabilitas perbankan syariah tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengukur *EII* pada perbankan syariah di Indonesia

2. Mengembangkan model *EII based on Maqashid Syariah* (EIIMS) yang didasarkan pada teori *EII* dan dieksplorasi dengan teori *maqashid syariah* Jasser Auda sehingga penelitian ini menghasilkan alat pengukuran yang telah dimodifikasi untuk mengetahui tingkat keetisan pengungkapan identitas perbankan syariah yang telah didasari oleh *maqashid syariah.*
3. Mengukur etika perbankan syariah menurut *EII based on Maqashid Syariah* (EIIMS) sebagai alat pengukuran yang telah dimodifikasi dengan menggunakan teori *maqashid syariah*.
4. Menganalisis hasil pengukuran *EII based on Maqashid Syariah* (EIIMS) dan pengaruhnya terhadap kinerja perbankan syariah tahun 2020-2023.

1.4 Kontribusi Hasil Penelitian

a. Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kajian etika bisnis Islam. Adanya *EII based on Maqashid Syariah* dapat menambah teori tentang pengungkapan identitas etika islam yang digunakan untuk mengukur tingkat keetisan laporan perbankan syariah. Hasil modifikasi ini secara teori dapat menjadi rujukan pengembangan teori selanjutnya sehingga dimens-dimensi yang digunakan dalam mengukur pengungkapan identitas etika islam menjadi *adaptable* dan efektif.
b. Secara praktis, manfaat penelitian ini sebagai berikut:
    1) *EII based on Maqashid Syariah* dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan identitas etika Islam pada perbankan syariah

melalui laporan keuangan tahunan. Dimensi yang dikembangkan pada penelitian ini dapat lebih efektif digunakan dalam pengukuran.

2) Hasil pengukuran *EII based on Maqashid Syariah* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dapat digunakan oleh perbankan syariah sebagai bahan evaluasi dalam mengomunikasikan informasi-informasi tambahan pada laporan tahunan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indeks yang digunakan dalam pengukuran mengacu kepada Hanifa dan Hudaib (2007) yang membentuk indeks berdasarkan *ideal ethical identity*, yang terdiri dari lima poin utama pembeda bank syariah dengan bank konvensional, yang terdiri dari delapan (8) dimensi dan 78 poin penilaian. Peneliti telah melakukan penelurusan penelitian terdahulu yang relevan untuk menemukan modifikasi item dimensi pada *EII* namun hanya menemukan satu penelitian yang ditulis oleh Hamid (2012). Penelitian tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memodifikasi *EII* yang disesuaikan dengan perkembangan data saat ini.
2. Data penelitian ini adalah bank syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di Indonesia. Berdasarkan statistik perbankan syariah OJK hingga Desember 2023 terdapat 13 Bank Umum Syariah dan 16 Unit Usaha Syariah.

3. Penelitian dibatasi pada bank yang terdaftar di Indonesia saja karena pertimbangan kesamaan faktor-faktor yang mempengaruhi operasional bank syariah. Mulai dari budaya, keadaan makro hingga peraturan terkait perbankan syariah. Hal ini akan membuat perbandingan dan interpretasi dari hasil yang diperoleh nantinya lebih komprehensif.
4. Penelitian dibatasi pada bank yang memiliki dan menyediakan akses atas laporan tahunan pada *website* masing-masing bank.
5. Penelitian dibatasi pada periode tahun 2020-2023 terkait dengan ketersediaan keseluruhan laporan tahunan dari 13 bank. Dipilihnya tahun 2020-2023 dengan pertimbangan laporan tahunan terbaru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian penelitian terdahulu dapat ditelusuri yaitu Tsalikis & Seaton (2007) menemukan bahwa sebagai pengukuran sistematis berkaitan dengan sentimen konsumen terhadap praktik-praktik etika bisnis di ranah internasional, data indeks etika bisnis diambil dari tiga negara-negara Eropa (Britania Raya, Jerman, Spanyol). Hasil penelitian tersebut adalah negara Britania Raya menduduki nilai etika bisnis tertinggi sebesar 119,7, Spanyol sebesar 98,6 dan Jerman sebesar 90,3.

Penelitian lainnya adalah Basheer, et al (2019), hasil penelitiannya diungkapkan bahwa dalam mengukur etika bisnis perbankan Islam khususnya di Malaysia variabel kejujuran memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Alwi, et al (2021) menyatakan bahwa penulis mencoba mengeksplorasi etika bisnis Islam dengan menggunakan tradisi kenabian yang menemukan bahwa adanya variabel iman, niat, amanah dan keadilan dalam mengukur etika bisnis Islam pada perbankan syariah.

Konsep *EII* ini dikemukakan oleh Haniffa & Hudaib (2007) kemudian dilakukan pengujian empiris dengan menggunakan data berupa laporan tahunan dari tujuh bank syariah terbesar di Teluk Arab. Hasil temuan Haniffa dan Hudaib menunjukkan bahwa berdasarkan laporan tahunan, hanya satu bank dari tujuh bank yang diteliti yang memiliki indeks lebih dari 0.5, berarti sebagian besar bank syariah yang diteliti belum sesuai dengan etika bisnis

yang sesuai dengan syariah. Adapun komponen-komponen yang digunakan dalam menyusun indeks ini diturunkan dari etika bisnis dan prinsip-prinsip syariah, serta budaya sumber data (asal bank syariah yang dinilai). Metode yang digunakan adalah content analysis dengan menggunakan instrument penelitian berupa checklist. Pemberian skornya bersifat dichotomous, dimana poin 1 jika item diungkapkan dan 0 jika tidak. Pendekatan dalam pemberian skor ini *additive* dan *equally weighted*.

Penelitian mengenai *ethical identity* juga dilakukan oleh Berrone, Surroca & Tribo (2007) meneliti ethical identity perusahaan sebagai faktor penentu kinerja perusahaan dengan melakukan pengujian atas peran mediasi dari kepuasan s*takehold*er. Dalam penelitian ini, yang dijadikan faktor independen adalah kinerja perusahaan dari perspektif keuangan. Pengujian dilakukan atas hipotesis bahwa perusahaan dengan ethical identity yang kuat akan memperoleh tingkat kepuasan stakeholder yang tinggi, yang akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat dua dimensi, yaitu *corporate revealed ethics* dan *corporate applied ethics*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan etika memiliki nilai yang informative dan meningkatkan nilai s*hareholder*.

Hamid (2012) melakukan modifikasi *EII* pada perbankan syariah di Indonesia, penelitian ini cukup menarik karena peneliti melakukan modifikasi item pada dimensi indeks dari 8 poin menjadi 9 poin dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan yang tidak signifikan dari rata-rata statistik. Penelitian tersebut hanya sebatas mengukur hasil *EII based on Maqashid*

Syariah. Oleh karena itu, penelitian tersebut yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melakukan modifikasi *EII* dengan perkembangan data terbaru dan menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Zaki, et al (2014) melakukan penelitian terkait pengungkapan identitas etika pada bank syariah di Asia dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa dua dari delapan dimensi identitas etika bank syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ariyanto (2014) mengungkapkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Yunika Fauziah dan Dodik Siswantoro (2016) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi pengungkapan produk jasa dengan ROA, hubungan yang signifikan antara dimensi pengungkapan produk jasa dengan BOPO dan hubungan yang signifikan antara pengungkapan komitmen dengan debitur dan likuiditas FDR.

Muhibbai & Basri (2017) menyatakan bahwa pengungkapan identitas etis dan modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Barkhowa & Utomo (2019) mengungkapkan bahwa identitas etis islam secara statistik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Kemudian Market share secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Barkhowa & Utomo (2019) mengungkapkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Marka & Serly (2020) menemukan bahwa hipotesis pertama ditolak, dimana pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015- 2018, hipotesis kedua ditolak, dimana pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018, dan hipotesis ketiga diterima, dimana pengungkapan identitas etika Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (FDR) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018. Hasil perhitungan FDR dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan sebuah bank.

Sumiyati & Vebstasvili (2021) melakukan penelitian *EII* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank syariah di Asia yang menemukan tidak adanya pengaruh *EII* terhadap kinerja perbankan syariah yang diproyeksikan melalui ROA. Mursida, Yunina, dan Zahra (2021) menemukan bahwa pengungkapan identitas etis islam memiliki nilai signifikan sebesar 0.262 > 0.05 sehingga pengungkapan identitas etis islam tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), Agency cost berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), dan *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian Cahya, et al. (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam dan modal intelektual Islam secara parsial

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Rini et al (2023) melakukan penelitian *EII* dan Kinerja keuangan BUS tahun 2010-2018, dan menemukan bahwa *EII, Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh teradap kinerja keuangan ROE sedangkan secara parsial *EII dan GCG* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROE.

Untuk perbedaan yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Pembangunan *EII* Peneliti Sebelumnya

No	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1	John Tsalikis and Bruce Seaton (2007)	*Business Ethic Index (BEI):* Very Ethical dan Very Unethical	Negara Britania Raya menduduki nilai etika bisnis tertinggi sebesar 119,7, Spanyol sebesar 98,6 dan Jerman sebesar 90,3.
2	Basheer, et al (2019)	Dependen: Islamic banks performance Independen: 1. Equity and justice 2. Benevolence 3. Sincerity	Hasil pengukuran etika bisnis perbankan Islam khususnya di Malaysia variabel kejujuran memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.
3	Alwi, et al (2021)	Dependen: Ethical phenomenon of Islamic banking Independen: 1. iman (faith), 2. niyyah (intention), 3. amanah (trust),	Penulis mencoba mengeksplorasi etika bisnis Islam dengan menggunakan tradisi kenabian yang menemukan bahwa adanya variabel iman, niat, amanah dan keadilan

		4. 'adalah (justice).	dalam mengukur etika bisnis Islam pada perbankan syariah.
4	Nerdin dan Alifah Ratnawati (2015)	Dependen: 1. *Customer satisfaction* 2. *Customer loyalti* Independen: Islamic Bussines Ethic	1. adanya pengaruh *Islamic business ethic* (IBE) terhadap *customer satisfaction* artinya semakin baik kualitas etika bisnis islam maka akan meningkatkan kepuasan pelanggan. 2. Adanya pengaruh *Islamic business ethic* terhadap *customer loyality* artinya semakin baik etika suatu bank maka akan semakin tinggi tingkat loyalitas pelanggan.
5	Haniffa dan Hudaib (2007)	8 Dimensi Penilaian *EII*: 1. Vission and Mission 2. BOD & Top Management 3. Product 4. Zakah, charity, and benevolent loans 5. Employees 6. Debtors 7. Community 8. Shariah supervisory board	Hasil temuan Haniffa dan Hudaib menunjukkan bahwa berdasarkan laporan tahunan, hanya satu bank dari tujuh bank yang diteliti yang memiliki indeks lebih dari 0.5, berarti sebagian besar bank syariah yang diteliti belum sesuai dengan etika bisnis yang sesuai dengan syariah.
6	Hamid (2012)	Modifikasi dimensi *EII* dari 8 poin menjadi 9 poin: 1. Vission and	hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan yang tidak signifikan dari rata-rata

		Mission 2. Zakah, charity, and benevolent loans 3. Employees 4. Product and policy 5. Community 6. Top management 7. BOD 8. BOC 9. Shariah Supervisory Board	statistik.

Tabel 2.2
Analisis Empiris Pengaruh *EII* terhadap Kinerja Keuangan oleh Peneliti Sebelumnya

No	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Berrone, Surroca dan Tribo (2007)	Dependen: ethical identity perusahaa Independen: kinerja keuangan perusahaan	pengungkapan etika memiliki nilai yang informative dan meningkatkan nilai s*hareholder*.
2	Zaki, et al (2014)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: Identitas etika Islam	dua dari delapan dimensi identitas etika bank syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3	Ariyanto (2014)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: Identitas etika Islam	identitas etika bank syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4	Muhibbai dan Basri (2017)	Dependen: Kinerja keuangan perbankan syariah Independen: 1. Identitas etika Islam	pengungkapan identitas etis dan modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

		2. Modal intelektual	
5	Hardi Utomo dan Mokhammad Khukaim Barkhowa (2019)	Dependen: Kinerja keuangan perbankan syariah Independen: 1. Identitas etika Islam 2. Market Share	Identitas etis islam secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari return on asset sehingga hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Kemudian Market share secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari return on asset sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
6	Barkhowa dan Utomo (2019)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: Identitas etika Islam	pengungkapan identitas etis Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
7	Nola Marka dan Vanica Serly, (2020)	Dependen: 1. ROA 2. ROE 3. FDR Independen: Identitas etika Islam	hipotesis pertama ditolak, dimana pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015- 2018, hipotesis kedua ditolak, dimana pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018, dan hipotesis ketiga diterima, dimana pengungkapan identitas etika Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (FDR) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-

			2018.
8	Sumiyati & Vebstasvili (2021)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: Identitas etika Islam	tidak adanya pengaruh antara *EII* dengan kinerja perbankan syariah yang diproyeksikan melalui ROA
9	Mursida, Yunina, dan Mutia Zahra, (2021)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: 1. Identitas etika Islam 2. Agency cost 3. Intellectual capital	Pengungkapan identitas etis islam memiliki nilai signifikan sebesar 0.262 > 0.05 sehingga pengungkapan identitas etis islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), Agency cost memiliki nilai signifikan 0.000 < 0.05 sehingga agency cost berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dan Intellectual capital memiliki nilai signifikan 0.000 < 0.05 sehingga intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
10	Bayu Tri Cahya, Puji Wahyu Hidayanti, Nur Kholis, dan Umi Hanifah (2022)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: 1. Identitas etika Islam 2. Intellectual capital	hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam dan modal intelektual Islam secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA)
11	Rini et al (2023)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: 1. Identitas etika Islam 2. Intellectual capital 3. Good corporate	*EII, Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh teradap kinerja keuangan ROE sedangkan secara parsial *EII dan GCG* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROE.

		governance	
12	Amimah Oktarina (2024)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: 1. Modifikasi Identitas etika Islam 2. Intellectual capital 3. Good corporate governance	*EII based on Maqashid Syariah* menggunakan konsep *Maqashid Syariah*, Membandingkan hasil EII BUS dan UUS periode 2020-2023

Persamaannya dengan penelitian ini adalah objek kajian yang berupa etika dalam perbankan. Perbedaan-perbedaannya adalah sebagai berikut. Penelitian tersebut hanya mengungkapkan pentingnya mengatur perilaku, etika dan moral pada perbankan sebagai institusi keuangan. Sementara penelitian ini akan menganalisis hasil pengukuran *EII* dan *EII based on Maqashid Syariah* pada perbankan syariah di Indonesia serta menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja perbankan syariah yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam memperoleh tolak ukur seberapa etis lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah.

BAB III

KERANGKA TEORI

3.1 Parameter *EII*

3.1.1 Definisi *EII*

EII adalah pengukuran komitmen bank syariah untuk beroperasi sesuai dengan hukum syariah (Haniffa & Hudaib, 2007). *EII* dapat menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja bank syariah selain mengukur tingkat kepatuhan terhadap aturan syariah (Ariyanto, 2014). Status, sikap, dan dedikasi bisnis tercermin dalam identitas etisnya. Semakin tinggi etika, semakin baik industri keuangan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Pada gilirannya juga persepsi positif para pemangku kepentingan akan tercipta. Selanjutnya peningkatan citra dan reputasi perusahaan dapat membantu bank syariah berfungsi lebih baik, yang mengarah pada hasil keuangan yang lebih baik (Fitria & Sulhani, 2021).

EII dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk membandingkan informasi yang seharusnya diungkapkan dengan informasi yang telah diungkapkan perbankan syariah berdasarkan nilai-nilai etika Islam pada laporan tahunan (Bulutoding & Akbar, 2018). Menurut Haniffa & Hudaib (2010), *EII* merupakan indeks yang digunakan untuk menilai tingkat variasi/ perbedaan antara *communicated ethical identity* dengan *ideal ethical identity*.

Haniffa & Hudaib menggunakan operasionalisasi yang sama dengan yang diajukan oleh Balmer dan Soenen (1999) yang menggunakan empat fitur dalam mengoperasionalisasikan identitas perusahaan. Empat fitur ini dikenal dengan singkatan *ACID*: *actual, communicated, ideal,* dan *desired*. Adapun

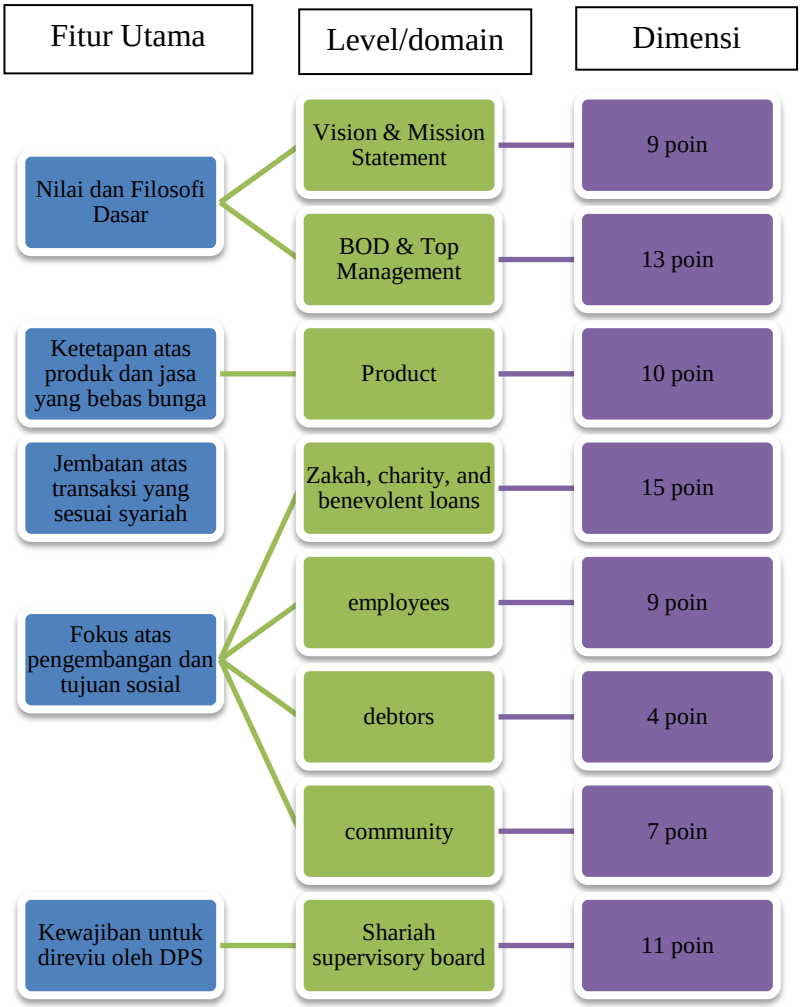
Haniffa & Hudaib hanya menggunakan dua fitur saja, yaitu *communicated* dan *ideal*. *Communicated ethical identity* merupakan identitas perusahaan yang berkaitan erat dengan image dan reputasi dari perusahaan, sedangkan *ideal ethical identity* merupakan identitas yang dianggap *stakeholder* sebagai identitas optimal dari perusahaan.

Communicated ethical identity pada penelitian Haniffa & Hudaib (2007) bersumber dari laporan tahunan bank syariah selama periode 2002-2003. Alasan penggunaan laporan tahunan sebagai dasar penilaian *communicated ethical identity* adalah karena laporan tahunan memberikan potret mengenai pemikiran dari manajemen bank syariah selama periode tertentu (Neimark, 1992) dan memiliki potensi pengaruh yang lebih besar karena distribusinya yang luas sehingga dapat diakses dan digunakan oleh stakeholder yang lebih luas. *Ideal ethical identity* merupakan *ethical identity* bank syariah yang diturunkan dari tuntunan ajaran Islam yang ditetapkan sebagai benchmark dalam pelaksanaan bisnis untuk mencapai bisnis yang optimal. *EII* ini merupakan ringkasan dari fitur-fitur utama yang membedakan perbankan syariah dengan kompetitornya, yaitu perbankan konvensional.

3.1.2 Komponen *EII*

Komponen *EII* secara umum terdiri dari lima komponen utama yang kemudian dijabarkan kedalam tujuh dimensi dan 78 butir penilaian. Komponen pertama, terdiri atas dua dimensi dan 22 poin penilaian. Komponen kedua dan ketiga membentuk satu dimensi dan sepuluh poin. Komponen keempat terbagi

atas empat dimensi dan 35 poin, serts komponen terakhir, terdiri atas satu dimensi dan sebelas poin penilaian. Berikut komponen dari *EII*



Gambar 3.1 Komponen *EII*
Sumber: Hudaib and Haniffa (2007), diolah peneliti

Adapun penjabaran lima komponen utama *EII* tersebut sebagai berikut:

1. **Nilai dan Filosofi yang Mendasari**

   Fungsi bank syariah, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank syariah juga menjalankan fungsi sosial, yaitu

fungsi terkait pengelolaan dana ZIS (zakat, infak, sadaqah). Hal ini membuat bank syariah tidak hanya akuntabel untuk masalah terkait keuangan saja, tetapi juga akuntabel secara moral atas kegiatan bisnis mereka. Komponen ini terdiri atas dua dimensi, yaitu (1) pernyataan visi dan misi dan (2) Dewan direksi dan pejabat perusahaan (Haniffa & Hudaib, 2007).

Berdasarkan kewajibannya, bank syariah diharapakan untuk menginformasikan dengan jelas mengenai (Haniffa & Hudaib, 2007):

a. Komitmen untuk beroperasi sesuai dengan / dalam koridor syariah
b. Komitmen untuk memberikan return sesuai dengan/ dalam koridor syariah
c. Komitmen untuk melaksanakan aktivitas investasi yang sesuai dengan prinsip syariah
d. Komitmen untuk melaksanakan aktivitas pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah
e. Komitmen untuk memenuhi hubungan kerja sama dengan para stakeholder sesuai dengan pernyataan akad/perjanjian
f. Keadaan dan tujuan bank syariah di periode berikutnya untuk memenuhi kebutuhan komunitas Muslim
g. Pernyataan apresiasi kepada stakeholder

Para *stakeholder* dan nasabah umumnya akan menilai pihak yang mengelola dana mereka dan pihak yang memiliki otoritas tertinggi untuk mewakili mereka dalam membuat keputusan ekonomi. Para pengelola dan pengatur bank syariah diharapkan memiliki sikap yang saleh dan adil, dan juga memiliki pengetahuan dan kompetensi di bidang yang relevan dengan perbankan dan juga syariah. Dari aspek ini bank syariah diharapkan untuk menginformasikan (Haniffa & Hudaib, 2007):

a. Nama, posisi, serta gambar dari para dewan direksi dan pejabat perusahaan
b. Profil dewan direksi dan pejabat perusahaan
c. Aspek-aspek *good corporate governance*, seperti balance board, tidak ada peran ganda, memiliki komite audit.

2. Ketetapan Atas Produk dan Jasa yang Bebas Bunga

Bank syariah harus menghindari segala bentuk transaksi yang melibatkan bunga. Pada dasarnya, instrumen keuangan syariah yang dikembangkan didasarkan pada dua prinsip: (a) *profit and loss sharing principle* dan (b) *mark-up principle* (Aggarwal & Yousef, 2000). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sundarajan & Errico (2002) bahwa tipe IBF (*Islamic Banking and Finance*) ada dua, yaitu *profit and loss sharing mode* (PLS) dan *non-profit and loss sharing mode* (non-PLS).

Untuk dapat bersaing, bank syariah melakukan inovasi dalam produk yang ditawarkan dimana produk ini tidak boleh menyalahi syariah. Namun pada kondisi tertentu, bank syariah cenderung memilih untuk meng"Islam"kan produk dan instrumen dari sistem konvensional yang ada dibandingkan dengan mengaplikasikan pemikiran kreatif mereka untuk mengembangkan produk berdasarkan konsep islam. Kompetisi yang semakin ketat, pasar yang semakin canggih, dan permintaan untuk transparan dari para stakeholder, membuat bank syariah harus menginformasikan beberapa hal, yaitu (Haniffa & Hudaib, 2007):

a. Detail dari aktivitas investasi
b. Produk baru yang diperkenalkan, jika telah disetujui oleh DPS serta penjelasan mengenai dasar syariah penyetujuan produk tersebut

3. Jembatasan Atas Transaksi yang Sesuai Syariah

Bank syariah memiliki fungsi yang lebih dari hanya sekedar menawarkan produk-produk yang bebas bunga. Bank syariah memiliki keharusan untuk hanya membiayai proyek atau transaksi yang diperbolehkan (halal) dan menghindari pembiayaan atau investasi di aktivitas-aktivitas atau produk-produk yang dianggap haram dalam Islam, seperti perjudian (*maysir*), alcohol (*khamr*), narkoba, dan juga transaksi yang bersifat spekulatif atau risiko yang tinggi (*gharar*) (Haniffa & Hudaib, 2007).

Dalam Islam, pihak-pihak yang melakukan perjanjian, harus memiliki informasi yang simetris mengenai nilai yang akan dipertukarkan dan tidak boleh menentukan besaran profit di awal kontrak. Logika dibalik pelarangan ini adalah adanya tujuan untuk melindungi kaum yang lemah dari eksploitasi. Hal ini di luar dari akuntabilitas keuangan, melainkan sebagai akuntabilitas terhadap masyarakat. Oleh karena itu, bank syariah diharapkan untuk menginformasikan (Haniffa & Hudaib, 2007):

a. Keterlibatan, jika ada, dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan
b. Jika ada keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan, alasan keterlibatan, persentase profit dari aktivitas tersebut, dan bagaimana perlakuan/pengelolaan keuntungan dari aktivitas tersebut.

4. Fokus Atas Pengembangan dan Tujuan Sosial

Bank syariah diharapkan memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar dibandingkan dengan konvensional. Salah satu indikatornya adalah kontribusi dan pengelolaan atas dana zakat, sedekah, dan *qardhul hasan*. Zakat merupakan suatu kewajiban muslim yang harus ditunaikan dan bukan merupakan hak, sehingga tidak terdapat opsi untuk membayar atau tidak. Aturan mengenai zakat tergolong aturan yang jelas, karena diberitahukan mengenai jenis harta yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat,

cara perhitungan, dan juga pihak-pihak yang memiliki hak atas zakat tersebut (Nurhayati dan Wasilah, 2009). Hingga saat ini, yang masih menjadi perdebatan adalah zakat perusahaan, khususnya mengenai siapa pihak yang memiliki kewajiban untuk membayar zakat. Ada beberapa hal yang penting untuk diinformasikan oleh bank syariah, tanpa memperhatikan siapa pihak yang berkewajiban, yaitu (Haniffa & Hudaib, 2007):

a. Pihak mana yang berkewajiban membayar zakat
b. Jika bank memiliki kewajiban, apakah zakat telah dibayar, sumber dana zakat, penggunaan dana zakat, saldo dari zakat yang tidak terdistribusi dan alasannya, serta atestasi dari DPS bahwa penghitungan zakat, sumber, dan penggunaan dana zakat telah sesuai dengan syariah.

Dana yang kedua, yaitu sedekah, berbeda dengan zakat yang sifatnya wajib. Sedekah bersifat sukarela yang dilakukan untuk mengharap pahala dari Allah SWT (Nurhayati dan Wasilah, 2009). Karena bersifat sukarela, penggunaan dana sedekah juga tidak diatur spesifik, namun harus tetap digunakan untuk aktivitas yang sesuai dengan syariah. Terkait dana sedekah, beberapa hal perlu diinformasikan oleh bank syariah, yaitu jumlah, sumber, dan penggunaan dana sedekah, terlepas dari dana zakat.

Jenis dana yang terakhir, yaitu dana *qardhul hasan*. *Qardhul hasan* adalah pinjaman tanpa dikenakan biaya, dimana

peminjam hanya memiliki kewajiban untuk membayar sebesar pokok utangnya saja (Nurhayati dan Wasilah, 2009). Penyediaan dana ini untuk kepentingan sosial merupakan kontribusi sosial yang penting yang dapat dilakukan oleh bank syariah, khususnya kepada komunitas lokal dimana bank beroperasi. Terkait dana ini, bank syariah sebaiknya menginformasikan mengenai (Haniffa & Hudaib, 2007):

a. Jumlah, sumber, dan penggunaan dana *qardhul hasan* ini
b. Kebijakan bank terkait penyediaan *qardhul hasan* dan terkait tindak lanjut atas dana-dana yang tidak dikembalikan.

Indikator lainnya yang digunakan untuk mengetahui etika perusahaan dari sudut pandang Islam adalah cara perusahaan memperlakukan para pegawai dan orang yang berutang kepada perusahaan. Terkait dengan pegawai, merupakan tanggung jawab pemberi kerja untuk memastikan para pegawai memperoleh gaji yang sesuai, tidak dipaksa untuk lembur, dan memiliki kesempatan untuk melaksanakan kewajiban spiritualnya. Beberapa hal yang penting untuk diinformasikan terkait pegawai/sumber daya manusia bank syariah (Haniffa & Hudaib, 2007):

a. Kesejahteraan pegawai
b. Pelatihan dan pengembangan (khususnya terkait kesadaran mengenai syariah), jumlah beban untuk pelatihan, dan

penyisihan untuk pelatihan khusus atau skema rekrutmen khusus .

c. Kesempatan yang sama antar pegawai
d. Reward untuk para pegawai

Orang yang berutang diberi perhatian khusus dalam Islam. Para pemberi pinjaman diminta untuk toleran kepada para orang-orang yang berhutang atasnya dan dalam keadaan tertentu, orang yang berutang juga dapat memperoleh zakat dan utangnya dihapus dan dianggap sebagai sedekah. Atas hal ini, bank syariah perlu untuk mengomunikasikan beberapa hal, yaitu (Hamid, 2012):

a. Kebijakan terkait utang dan jenis pinjaman yang diberikan
b. Jumlah pinjaman yang dihapuskan

Kemudian, dimensi yang terakhir adalah komitmen untuk pengabdian kepada masyarakat. Memenuhi kebutuhan masyarakat dimana bank syariah beroperasi merupakan hal pertama yang harus dipenuhi. Terkait komitmen terhadap masyarakat ini, bank syariah sebaiknya mengomunikasikan beberapa hal berikut (Hamid, 2012):

a. Penciptaan kesempatan kerja
b. Mendukung organisasi yang memberi manfaat kepada masyarakat dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial pemerintah.

Pengungkapan poin-poin dalam komponen ini terkait dengan pelaksanaan fungsi bank syariah yang tidak hanya fokus

pada pengembangan ekonomi, tetapi juga pada pengembangan indikator-indikator sosial lainnya dalam rangka memberi manfaat untuk golongan atau masyarakat dengan lingkup yang lebih luas (Hamid, 2012).

5. Kewajiban untuk Direviu oleh Dewan Pengawas Syariah

Semua bank syariah diwajibkan untuk memiliki Dewan Pengawas Syariah yang berperan untuk memastikan bahwa tiap penyusunan dan pelaksanaan suatu hal sesuai dengan prinsip syariah dan cita-cita Islam. Umumnya anggota DPS merupakan profesional atau praktisi dalam ilmu terkait syariah. Laporan Dewan Pengawas Syariah sebaiknya mengomunikasikan beberapa hal beriku (Haniffa & Hudaib, 2007)t:

a. Nama, gambar, dan remunerasi para anggota DPS
b. Jumlah pertemuan yang dilaksanakan
c. Mengungkapkan jika terdapat cacat pada produk yang ditawarkan, dan jika ada, rekomendasi apa yang diberikan untuk memperbaiki cacat tersebut dan tindakan yang dilakukan oleh manajemen
d. Dasar pemeriksaan dokumen
e. Atestasi bahwa profit diperoleh dengan sah
f. Tanda tangan dari semua anggota DPS.

3.2 Parameter Modifikasi Indeks dengan Teori Maqashid Syariah

Perkembangan dan peningkatan lembaga keuangan syari'ah mendapat kritik terkait aspirasi ekonomi Islam, dimana komersialisasi keuangan lebih di utamakan dibandingkan dengan aspek sosial muamalahnya (maqasid) untuk mencapai maslahah (kesejahteraan manusia) (Asutay, et al. 2015). Pernyataan ini bukan tanpa alasan, karena (Mohammed et. al., 2015 & Ascarya et. al., 2016) menyatakan bahwa, sampai sekarang, tolak ukur konvensional yang ada telah gagal dalam mengukur kinerja bank syariah. Oleh karena itu, menggunakan tolak ukur berbasis maqasid untuk mengukur kinerja bank syariah menjadi keharusan. Sehingga sudah menjadi kewajiban bahwa praktik bank syariah harus sesuai dengan cita-cita bank syariah, yang menggabungkan orientasi komersial dan sosial, individu dan kepentingan publik, serta tujuan duniawi dan akhirat.

Mohammed et. al., 2008 & Alharbi, 2015, menyatakan bahwa pengukuran kinerja bank syariah masih belum tertangani secara formal. Sehingga diperlukan upaya dan terobosan untuk mengembangkan konsep pengukuran kinerja bank syari'ah. Pernyataan tersebut dipertegas dengan adanya perbedaan antara beberapa tujuan bank syariah dengan bank konvensional, sehingga pengukuran kinerjanya pun harus berbeda dengan pengukuran kinerja bank syari'ah dan bank konvensional (Antonio, et. al., 2012; Al Ghifari, et. al., 2015).

Pengukuran kinerja perbankan syari'ah yang berbasis maqasid harus di mulai dari penerapan maqasid syari'ah di ranah finansial yang mengacu

kepada kerangka kerja keuangan dan tujuan syari'ah. Indikasinya bahwa transaksi keuangan harus di atur dalam kerangka sistem ekonomi islam, yang mencangkup kelancaran sirkulasi kekayaan, praktik keuangan yang adil dan transparan, dan keadilan baik di tingkat mikro maupun makro. Sehingga sarana yang di kembangkan oleh syari'ah meliputi kontrak keuangan, nilai standar serta menanamkan rasa tanggung jawab yang di antaranya tercermin dalam indeks maqasid syari'ah. (Laldin & Furqani, 2013).

3.2.2 *Maqashid Syariah dari Berbagai Pandangan*

Maqashid syariah terdiri atas dua kata yaitu maqashid dan syariah. Kata maqashid bentuk jamak dari maqshad yang merupakan maksud atau tujuan, sedangkan syariah mempunyai arti hukum-hukum Allah yang di tetapkan untuk manusia agar menjadi pedoman untuk kebahagian dunia dan akhirat. Maka demikian Maqashid syariah diartikan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum. Kajian teori maqashid syariah dalam hukum Islam sangat penting. Urgensi tersebut di dasarkan pada pertimbanganpertimbangan di antaranya yaitu hukum Islam hukum yang bersumber dari wahyu tuhan dan di peruntukan oleh manusia (Sidiq, 2019).

a. *Maqashid Syariah* dalam ijtihad para sahabat

Fenomena Umar Bin Khattab yang mengenakan tarif zakat kepada kuda. Pada masa Nabi kuda tidak termasuk harta yang wajib dizakati. Jika mengacu kepada pesan tersuratnya, tentu kuda tidak

termasuk harta yang wajib dizakati. Akan tetapi Umar bin Kattab tidak berhenti kepada pesan yang turtuang dalam teks. Umar memahami maksud kewajiban zakat dalam kaitannya upaya untuk menghapus kemiskinan yang dibebankan kepada orang kaya. Maka apapun harta yang dimiliki si kaya, selama ia adalah harta halal, maka ia harus dikeluarkan zakatnya, tidak terkecuali kuda. Langkah Umar ini tidak berlebihan jika disebut sebagai langkah yang mempertimbangkan *Maqashid Syariah* dalam pengambilan keputusan. (Qaradlawi, 1885).

Fenomena sahabat menggunakan *Maqaṣid al-syari'ah* dalam melakukan perumusan hukum ini sudah semestinya menginspirasi umat Islam sampai kapanpun untuk melakukan upaya-upaya kreatif mengelaborasi pesan-pesan suci al-Qur'an dalam rangka merespon perkembangan. Dengan demikian, Sebuah ihtiyar untuk selalu selaras dengan pesan suci al-Qur'an akan terus dapat dilakukan, hingga terhadap persoalan bisnis. *Maqaṣid al-syari'ah* adalah basis standar moral bagi prilaku bisnis.

b. Maqashid Syariah menurut Abu al-Ma'ali al-Juwaini

Dalam karyanya, *Al-Burhan fi ushul al-fiqh,* al-Juwaini membagi *Maqaṣid al-syari'ah* menjadi dua jenis, Pertama, Maqaṣid yang dihasilkan secara istiqra' terhadap hal-hal yang tidak tercantum (tertulis) secara langsung dalam nash. Maqaṣid jenis ini dipusatkan untuk pemeliharaan Jiwa, agama, akal, keturunan dan kehormatan. Kedua, Maqaṣid yang terdapat/tertulis dalam nash dan difahami

melalui qarinah (pembanding) yang ada. Maqaṣid jenis ini dihasilkan dari pemahaman teks secara kontekstual dan verbal.

c. Maqashid Syariah menurut *Abu Hamid Muhammad Bin Ahmad al-Ghazali*

Al-Ghazali membahas *Maqaṣid al-syari'ah* dengan menjadikan Mashlahah mursalah sebagai basisnya. Artinya Maqaṣid (tujuan) dari dirumuskannya syari'ah itu adalah dalam rangka untuk mewujudkan mashlahah. Dalam perspektifnya, yang dimaksud mashlahah adalah:

> "Adapun maslahat pada dasarnya adalah ungkapan dari menarik manfaat dan menolak mudarat, tetapi bukan itu yang kami maksud; sebab menarik manfaat dan menolak mudarat adalah tujuan makhluk (manusia), dan kebaikan makhluk itu akan terwujud dengan meraih tujuan-tujuan mereka. Yang kami maksud dengan maslahat ialah memelihara tujuan syaraʿ /hukum Islam, dan tujuan syara' dari makhluk itu ada lima, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan (ada yang menyatakan keturunan dan kehormatan), dan harta mereka. Setiap yang mengandung upaya memelihara kelima hal prinsip ini disebut maslahat, dan setiap yang menghilangkan kelima prinsip ini disebut mafsadat dan menolaknya disebut maslahat (Al Ghazali, 2008:275).

Definisi mashlahah yang diberikan al-Ghazali di atas, substansinya sama dengan yang disampaikan sang guru (al-Juwaeni), yaitu terkait dengan memelihara lima hal. Namun demikian, dalam perspektifnya, mashlahah mesti diterapkan secara ketat. Oleh karena itu, ia mambagi mashlahah ke dalam tiga kategori, yaitu *maslahah mu'tabarah, maslahah mulgha*, dan *maslahah mursalah*.

d. Maqashid Syariah Izzuddin bin Abd as-Salam

Kontribusi signifikan terhadap perkembangan Maqaṣid syari'ah adalah bukunya tentang kemashlahatan yang berjudul *Qawa'id al-Ahkam fi Mashalih al-Anam* (kaidah-kaidah hukum bagi kemaslahatan umat manusia). Di samping investigasinya yang mendalam tentang konsep mashlahah dan mafsadah, al-Izz juga menghubungkan validitas hukum dengan Maqaṣid -nya. Sebagaimana dikutip oleh Jasir Audah, Bagi Al-Izz, Maqaṣid adalah hal yang penting dibalik dirumuskannya sebuah hukum. Ia menyatakan:

> "setiap amal yang mengabaikan Maqaṣid adalah batal dan jika kamu mempelajari bagaimana Maqaṣid hukum Islam membawa kebaikan dan mencegah keburukan, maka kamu akan sadar bahwa tidak syah mengabaikan kebaikan umum maupun mendukung keburukan dalam situasi apapun, sekalipun kamu tidak memiliki hujjah khusus dari nash, ijma' maupun qiyas" (Jasir Audah, 2015).

Lebih lanjut; Izzudin membahas mashlahah berdasarkan pada dua kategori, yaitu:

1) Maslahat haqiqi yaitu kemaslahatan yang dirasakan secara langsung saat menghindari atau melakukan perbuatan.
2) Maslahat Majazi yaitu kemaslahatan yang tidak secara langsung didapatkan. Maslahat didapatkan setelah sebuah perbuatan dilakukan atau dijauhi.

e. Maqashid Syariah Al-Syatibi

Asy-Syatiby dikenal sebagai Ulama' yang membahas Maqaṣid lebih sempurna. Sebagaimana pendapat Ulama' pengusung teori

Maqaṣid sebelumnya, Imam Syathibi juga berpendapat bahwa Allah menurunkan syariat (aturan hukum) tiada lain selain untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (*jalbul mashalih wa dar'ul mafasid*).

Syathibi juga membagi maslahat kepada tiga bagian penting yaitu *dharuriyyat* (primer), *hajiyyat* (skunder) dan *tahsiniyyat* (tersier, lux). *Maqaṣid* atau *Maslahat Dharuriyyat* adalah sesuatu yang mesti adanya demi terwujudnnya kemaslahatan agama dan dunia. Apabila hal ini tidak ada, maka akan menimbulkan kerusakan bahkan hilangnya hidup dan kehidupan seperti makan, minum, shalat, shaum dan ibadah-ibadah lainnya. Yang termasuk *maslahat* atau *Maqaṣid dharuriyyat* ini ada lima yaitu: agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*an-nasl*), harta (*al-mal*) dan aqal (*al-aql*).

f. Maqashid Syariah Jasser Audah

Dalam pandangan Audah, pengkajian *Maqaṣid* di era kontemporer diperkenalkan sebagai upaya untuk mencapai "pembangunan" dan merealisasikan "hak asasi manusia" (Audah, 2015), meskipun ada sebagian ahli yang menolak terhadap upaya Audah untuk melakukan pembaharuan pandangan tersebut, yang bagi Audah Penolakan yang berlebihan itu tidak perlu diperhatikan.

Audah melakukan langkah-langkah reinterpretasi terhadap lima elemen pokok Maqaṣid al-Syari'ah dengan dipandu oleh pemikiran Ulama' kontemporer yang lain. Bahwa secara tradisional,

"pelestarian keturunan *(hifdz al-nasl*)" adalah salah satu tujuan pokok yang ingin dicapai oleh hukum Islami. Al-Amiri, -salah satu Ulama' fiqh yang merepresentasikan Ulama' klasik-, menempatkan "pelestarian keturunan" sebagai tujuan di balik hukuman-hukuman yang dijatuhkan syariat atas orang yang melanggar batas kesusilaan. Kemudian al-Juwaini mengembangkan teori *al-mazajir* (hukum pidana) milik al-Amiri menjadi "teori perlindungan" (Audah, 2015).

Penelusuran maqashid syariah dari berbagai pandangan dilakukan untuk merumuskan maqashid syariah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut tabel perbandingan maqashid syariah dari beberapa pandangan:

Tabel 3.1 Perbandingan Maqashid Syariah dari Beberapa Pandangan

No	Tokoh	Konsep Maqashid
1	ijtihad para sahabat	*Maqaṣid al-syari'ah* adalah basis standar moral bagi perilaku bisnis.
2	Abu al-Ma'ali al-Juwaini (1980)	1. Maqaṣid yang dihasilkan secara istiqra' terhadap hal-hal yang tidak tercantum (tertulis) secara langsung dalam nash. 2. Maqaṣid yang terdapat/tertulis dalam nash dan difahami melalui qarinah (pembanding) yang ada.
3	*Abu Hamid Muhammad Bin Ahmad al-Ghazali* (1999)	Mashlahah mesti diterapkan secara ketat. Oleh karena itu, ia mambagi mashlahah ke dalam tiga kategori, yaitu maslahah mu'tabarah, maslahah mulgha, dan maslahah mursalah.
4	Izzuddin bin Abd as-Salam (1999)	1. Maslahat haqiqi yaitu kemaslahatan yang dirasakan secara langsung

		saat menghindari atau melakukan perbuatan 2. Maslahat Majazi yaitu kemaslahatan yang tidak secara langsung didapatkan. Maslahat didapatkan setelah sebuah perbuatan dilakukan atau dijauhi.
5	Al-Syatibi (1985)	Syathibi membagi maslahat kepada tiga bagian penting yaitu dharuriyyat (primer), hajiyyat (skunder) dan tahsinat (tersier, lux).
6	Jasser Audah (2015)	Teori maqashid syariah Auda menawarkan enam fitur yaitu kognisi, utuh, keterbukaan, hirarki saling keterkaitan, multidimensional, dan tujuan.

Sumber: (Yazid Afandi, 2020)

Mengacu pada beberapa penelurusan literatur tentang maqashid syariah tersebut maka dalam penelitian ini, modifikasi *EII* akan disusun dan diturunkan dari teori maqashid syariah. Meskipun sebelumnya Haniffa & Hudaib yang merumuskan *EII* menggunakan maqashid syariah secara umum namun dalam penelitian ini akan dieksplorasi dengan menggunakan teori maqashid syariah yang dikembangkan oleh Jasser Auda. Auda merupakan tokoh muslim kontemporer yang telah melakukan rekonstruksi maqashid syariah. Upaya rekonstruksi maqashid syariah oleh Jasser Auda perlu diapresiasi. Auda mengkritisi maqashid syariah tradisional berorientasi pada dua wilayah yaitu *protection* (penjagaan) dan *preservation* (pelestarian). Rekonstruksi *maqâshid al-syarî'ah* yang ia cetuskan tidak hanya bergerak pada dua tujuan tersebut, namun lebih berorientasi pada pengembangan

(development) dan pemuliaan hak-hak. Pendekatan sistem yang digunakan dinilai *applicable* terhadap isu-isu kontemporer.

Penelitian ini menggunakan maqashid syariah Jasser Auda sebagai parameter untuk menyusun modifikasi *EII* bukan tanpa alasan. Penulis melakukan penelusuran teori-teori maqashid dari masa klasik seperti Maqashid syariah oleh As-Syatibi yang dikenal sebagai Bapak Maqashid. Menurut hemat penulis teori maqashid Auda lebih tepat digunakan untuk memodifikasi EII karena sesuai dengan perkembangan saat ini. Adanya pola Maqashid syariah oleh al-Syatibi, menurut Jasser Auda terlihat kaku, sempit dan hierarkis, yang pada tataran tertentu tidak memberikan dampak positif terhadap perkembangan Islam dan khususnya pada hukum Islam. Dalam memperkenalkan dan mendiskusikan hukum Islam tidaklah cukup berputar pada syariat, ushul fikih, dan fikih, namun juga dilakukan dengan pendekatan yang sifatnya interdisipliner. Berdasarkan pendapat Auda di atas, ia menawarkan metode berupa "*a system approach*" dalam mempelajari maqashid syariah sebagai filsafat hukum Islam.

Auda mengelompokkan Maqashid syariah berdasarkan objek sasarannya menjadi tiga (Gumanti, 2018):

1. Maqashid umum (*maqashid 'ammah*), adalah nilai dan makna umum yang ada pada semua kondisi tashri' atau sebagian besarnya, seperti keadilan, kebebasan, keadilan dan kemudahan.
2. Maqashid khusus (*maqashid khassah*), adalah maslahat dan nilai yang ingin direalisasikan dalam satu bab khusus syariat, seperti tujuan tidak

merendahkan dan membahayakan perempuan dalam sistem keluarga, menghilangkan gharar (ketidakjelasan) dalam muamalat, mencegah kejahatan dalam hukum pidana dan lainnya.

3. Maqashid parsial (*maqasid juz'iyyah*) adalah tujuan dan nilai yang ingin disampaikan dalam pentasyri'an hukum tertentu, seperti tujuan kejujuran dalam ketentuan persaksian lebih dari satu orang, menghilangkan kesulitan pada hukum bolehnya tidak berpuasa bagi orang yang tidak sanggup berpuasa karena sakit, bepergian, atau lainnya.

Para ulama klasik menyusun maqashid syariah dalam bentuk piramid, yang dimulai dari *daruriyyat, hajjiyyat,* dan *tahsiniyyat*. Disisi lain, susunan maqashid dalam bentuk lingkaran, yang berada pada posisi luar adalah maqammah sebagai pusatnya kemudian bercabang menjadi *maqashid khassah* dan *maqashid juz'iyyah*. Pada susunan piramid, dijelaskan jika terjadi pertentangan antara Maqashid satu dengan yang lainnya, maka diprioritaskan yang lebih kuat, yaitu penjagaan agama atas jiwa, akal, dan seterusnya (Gumanti, 2018).

Pengaplikasian pada teori ini dalam kenyataannya sangat sulit dan rumit. Sehingga muncullah pandangan ulama kontemporer seperti Jasser Auda yang berpendapat bahwa maqashid syariah dengan segala tingkatannya bukan merupakan susunan yang bersifat piramid, namun merupakan lingkaran-lingkaran yang saling bertemu dan bersinggungan, yang hubungannya saling terkait satu sama lain. Sebelum Auda menawarkan

dengan pendekatan sistem, terlebih dahulu Auda mengkritik terkait maqashid klasik, diantaranya(Yazid Afandi, 2020):

1. Dalam maqashid klasik tidak ada klasifikasi jangkauan. Sehingga mengakibatkan sering terjadi overlapping antara maslahat yang ada. Untuk menghindari hal tersebut, klasifikasi kontemporer membagi maqashid ke dalam tiga tingkatan yakni : umum, khusus, dan parsial seperti penjelasan diatas.
2. Maqashid klasik lebih bersifat mikro, hanya fokus pada wilayah secara individual. Sedangkan maqashid kontemporer, mencakup wilayah yang lebih luas yakni masyarakat, bangsa, bahkan umat manusia.
3. Maqashid klasik dideduksi dari literatur fikih, sedangkan maqashid kontemporer langsung digali dari nas wahyu.

Menurut Jasser Auda, ketiga point di atas menginginkan paradigma maqashid digeser, lantaran jika masih mempertahankan atau menggunakan paradigma lama, maqashid tidak akan mampu menjawab persoalan di zaman ini. Selain itu, jangkauan maqashid kontemporer juga lebih luas, yaitu kalangan masyarakat, bangsa, bahkan seluruh umat manusia. Oleh karena itu, menurut Jasser Auda, maqashid merupakan salah satu media intelektual dan metodologi masa kini yang terpenting untuk reformasi Islami. Itu merupakan metodologi dari “dalam” keilmuan Islam yang menunjukkan nalar dan agenda Islam. Jasser Auda melakukan beberapa reformasi, yaitu (Yazid Afandi, 2020):

1. Mereformasi Maqashid Syariah dalam perspektif kontemporer, yaitu dulu Maqashid Syariah lebih berorientasi pada penjagaan dan pelestarian dan saat ini Maqashid Syariah lebih berorientasi atau mengarah pada pengembangan dan pemuliaan Human Rights (Hak-hak Asasi). Dalam hal ini, Jasser Auda mengusulkan agar pengembangan SDM menjadi topik utama dalam kemaslahatan masyarakat saat ini. Dampaknya, hubungan Maqashid Syariah akan lebih dapat diukur secara empiris (Rico Khashogi, 2022)
2. Menawarkan hak asasi manusia (HAM) sebagai dasar atau pedoman dalam menyusun tipologi teori hukum Islam kontemporer. Dalam hal ini, Jasser Auda mengusulkan adanya tipologi baru dalam teori hukum Islam sebagai bentuk pendekatan dalam mereformasi hukum Islam kontemporer. Lebih lanjut, menurutnya, terdapat tiga kencenderungan atau aliran dalam hukum Islam, yaitu: Tradisionalisme, Modernisme, dan Posmodernisme. Ketiga aliran tersebut merupakan kecenderungan, bukan mazhab. Dampaknya adalah tidak ada lagi batasan dalam mazhab Sunni, Muktazilah, Syiah, Khawarij, dan lainlain. Dengan demikian, seharusnya seorang faqih harus lebih fleksibel dalam menyikapi suatu kasus perbedaan dalam Fikih. Hal tersebut dapat berpindah atau berubah kecenderungan sesuai dengan pendekatan yang digunakan (Aqraminas, 2018).
3. Mengusulkan pendekatan sistem dalam hukum Islam yang berbasis Maqashid Syariah. Bidang inilah yang menjadi kontribusi signifikan Jasser

Auda dalam mereformasi filsafat hukum Islam melalui fungsi beberapa fitur sistem (Aqraminas, 2018).

Teori maqashid syariah Auda menawarkan enam fitur, yaitu (Debora et al., 2024):

1. Kognisi (*Cognition*)

   Banyak yang beranggapan terutama pada zaman tradisional bahwa fikih dianggap sebagai "hukum-hukum Allah" atau "perintah-perintah Allah" sehingga fikih mempunyai kedudukan yang sama terhadap nas. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan perpecahan dan dapat dijadikan oleh orang yang mempunyai otoritas untuk disalahgunakan. Hal ini yang kemudian ditegaskan oleh Jasser Auda didalam pendekatan sistemnya, bahwasannya fikih merupakan sebuah kognisi ahli fakih yang dinilai sebagai kebenaran yang paling dimungkinkan. Dalam memvalidasi pandangan yang sangat bervariatif dalam penentuan hukum Islam sehingga sifat kognitif dari hukum Islam ini diperlukan.

2. Utuh (*Wholeness*)

   Jasser Auda dalam pendekatan sistemnya, menawarkan pendekatan wholeness (kemenyeluruhan) yaitu secara holistik bahwasannya setiap hubungan sebab-akibat ditinjau scara keseluruhan. Dalam sistem, terdapat bagian-bagian yang mana bagian-bagian tersbut mempunyai peran masingmasing dalam sistem. Bagian-bagian tersbut tidak terjalin hubungan yang statis dan bersifat atomistik melainkan bersifat dinamis dan menyeluruh. Prinsip holisme dalam filsafat sistem,

dapat berkontribusi terhadap pembaruan kontemporer, tidak hanya dalam hukum islam, melainkan juga dalam ilmu kalam secara kasar dalil penciptaan (dalil ikhtira') yang hendaknya disandarkan pada kemustahilan suatu perbuatan tanpa suatu maksud.

Jasser Auda mengemukakan bahwasannya cara berpikir dan prinsip yang holistik perlu dihidupkan dalam ushul fikih karena dapat memainkan peran dalam pembaruan kontemporer yangmana cara berpikir ini akan memperoleh "pengertian yang holistik" sehingga dapat dijadikan sebagai prinsip-prinsip permanen dalam hukum Islam. Tidak hanya dalam hukum Islam, prinsip holisme juga dalam ilmu kalam dimana kemustahilan penciptaan tanpa adanya sebab akan bergeser menjadi tidak mungkin ada penciptaan tanpa ada tujuan; pemeliharaan Tuhan terhadap kehidupan secara langsung akan bergeser pada keseimbangan, kemanusiaan, ekosistem dan subsistem di bumi; dan argumentasi kosmologi klasik bahwa Tuhan sebagai penggerak pertama akan bergeser pada argumentasi desain sistematik dan integratif alam raya. Jasser Auda berpendapat bahwa prinsip ini dapat berperan dalam usulan pembaruan hukum Islam. Jasser Auda menawarkan Maqasid al-Syari'ah yang semula lebih bersifat individualis menjadi bersifat yang universalis (Betawi, 2019).

3. Keterbukaan (*Openneess*)

Di dalam teori sistem dijelaskan bahwasannya sistem yang hidup sudah tentu merupakan sistem yang terbuka. Sekalipun sistem yang

tampak mati, pada dasarnya juga merupakan sistem yang terbuka. Sistem yang terbuka merupakan sistem yang dapat berinteraksi dengan lingkungan luarnya dengan cakupan yang luas dan beragam. Keterbukaan ini akan memunculkan pembaharuan dan memberikan penjelasan baru. Keterbukaan suatu sistem tersebut bergantung terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan di berbagai kondisi. Pada dasarnya zaman selalu berkembang begitupula dengan segala permasalahannya, maka hukum Islam harus terbuka akan perubahan-perubahan tersbut dengan menuju kepada keterbukaan dan pembaruan diri (Betawi, 2019). Terdapat hal yang perlu dilakukan dalam keterbukaan:

Pertama, keterbukaan dengan mengubah cognitive culture. Kognisi seseorang mempunyai keterkaitan yang erat dengan worldview atau pandangan dunia orang tersebut pada dunia di sekelilingnya. Pengertian dari Worldview disini adalah pandangan mengenai dunia atau realitas sebagai suatu keseluruhan dan pandangan umum tentang alam semesta yang mencakup prinsipprinsip, keyakinan-keyakinan, sistem-sistem, dan pandangan-pandangan yang menentukan arah kegiatan seseorang, baik individu maupun social (Dahlia, 2019).

Pandangan dunia ini merupakan hasil dari banyak faktor yang membentuk “kognisi” manusia terhadap dunia. Pandangan dunia dipengaruhi oleh segala sesuatu disekitar kita, mulai dari agama, konsep diri, geografi dan lingkungan, hingga politik, masyarakat, ekonomi dan bahasa. Menggunakan bahasa “kultur” dalam pengertian yang luas,

pandangan dunia merepresentasikan “kultur yang dipahami secara kognitif”. Jadi kultur kognitif adalah bangunan mental dan suasana realitas yang dengannya seseorang bisa melihat dan berhubungan dengan dunia luar. Mengubah kultur kognitif berarti mengubah sudut pandang dan kerangka berpikir (Dahlia, 2019).

Seorang faqih dalam menangkap maqashid syariah dari balik maksud yang ditujukan oleh Sang Pembuatnya. Ini berarti dimungkinkan bahwa maqashid syariah itu merupakan representasi dari pandangannya seorang faqih. Perubahan pandangan ahli hukum ditujukan sebagai perluasan dari pertimbangan *urf* untuk mendapatkan tujuan universal dari hukum. Pada intinya, Jasser Auda memperluas jangkauan *urf* yang sebelumnya mengakomodasi adat kebiasaan yang berbeda dengan adat kebiasaan Arab (titik tekannya hanya pada tempat, waktu, dan wilayah) menjadi pandangan dunia/ *worldview* dan wawasan keilmuan seorang faqīh selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar maqashid syariah (Betawi, 2019).

Kedua, keterbukaan terhadap pemikiran filosofis. Sistem hukum Islam harus terbuka terhadap hasil pemikiran filsafat agar tetap memelihara pembaruan diri. Karena usul fikih sendiri banyak atau sedikit merupakan filsafat hukum Islam, oleh karenanya sudah tentu usul fikih memelihara kadar keterbukaan terhadap investigasi filosofis, yang secara umum berkembang seiring evolusi pengetahuan manusia. Dengan demikian, fitur openness (keterbukaan) yang ditawarkan oleh Jasser

Auda memiliki peranan penting dalam sistem hukum Islam dalam pintu ijtihad sehingga bersifat hukum yang dinamis dalam menghadai isu-isu yang dihadapi (Dahlia, 2019).

4. Hierarki Saling Keterkaitan (*Interrelated-hierarchy*)

Dalam sebuah sistem terbangun dengan sistem-sistem lain secara hierarkis, dan sub sistem yang lebih kecil berada di bawahnya. Keterkaitan tersebut memiliki tuiuan dan fungsi yang hendak dicapai. Pembagian sistem yang utuh ke dalam bagian yang lebih kecil merupakan suatu proses untuk pemisahan antara persamaan dan perbedaan di antara banyak bagian sistem yang lain. Bagian terkecil merupakan representasi atas bagian yang besar, begitu juga bagian yang besar merupakan representasi atas bagian yang kecil (Yazid Afandi, 2020).

5. Multidimensionalitas (*Multidimensionality*)

Dalam sistem terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain. Karna sistem yang sifatnya saling berhubungan, memiliki spektrum dimensi yang tidak tunggal. Dalam sistem hukum Islam memiliki berbagai dimensi. Dalam prinsip *multidimensionality*, Jasser Auda mengkritik akar pemikiran *binary opposition* di dalam hukum Islam yangmana dikotomi antara *qat'iy* dan *dzanniy* dalam metodologi penetapan hukum Islam sangat dominan, sehingga memunculkan istilah *qat'iyyu al-dilalah, qat'iyyu as-subut, qat'iyyu al-mantiq*. Hal tersebut menurut Jasser Auda harus dihilangkan agar terhindar dari pereduksian

metodologis, serta menyelaraskan beberapa dalil yang mengandung pertentangan dengan mengedepankan aspek maqasid (tujuan utama hukum) (Yazid Afandi, 2020).

6. Tujuan (*Proporsefulness*)

Fitur terakhir, yaitu Purposefullness merupakan fitur pokok dalam pendekatan sistem yang merupakan paling fundamental sebagai pengikat umum dalam fitur sistem lainnya yaitu kognisi, holisme, keterbukaan, hierarki, dan saling bergantung dan multidimensi. Tiap-tiap sistem tentu memiliki output. Output tersebut adalah sebagai tujuan yang dihasilkan oleh jaringan sistem tersebut. Teori sistem mengklasifikasikan tujuan menjadi dua, yaitu *goal* (tujuan) dan *purpose* (maksud). *Goal* (tujuan) dapat dihasilkan sistem apabila sistem tersebut berada dalam situasi yang bersifat konstan dan mekanistik, sistem ini melahirkan satu tujuan. Dan suatu sistem akan menghasilkan *purpose* (maksud) apabila sistem tersebut dapat menghasilkan tujuan tersebut dengan cara yang berbeda-beda maupun menghasilkan beberapa tujuan dengan situasi yang beragam. Maqashid dalam hal ini termasuk kedalam *purpose* (*al-gayah*). Maqashid Syariah tidak monolitik dan mekanistik, namun dapat beragam sesuai dengan situasi dan kondisi (Yazid Afandi, 2020).

Maqasid Syariah diposisikan oleh Jasser Auda sebagai prinsip dasar dan metodologi yang fundamental dalam reformasi hukum Islam kontemporer. Tingkat pencapaian tujuan merupakan kadar efektivitas suatu sistem, sehingga efektivitas sistem dalam hukum Islam dinilai

berdasarkan tingkat pencapaian maqasid syariah-nya atau sejauh mana tingkat pemecahan terhadap suatu permasalahan tertentu apakah hal tersebut lebih efektif, lebih berdaya guna, dan lebih membawa manfaat yang besar bagi umat dan kemanusiaan. Dalam penggalian maqashid tidak dikembalikan pada pendapat atau pemikiran fakih melainkan harus dikembalikan kepada al-Quran dan hadits. Dengan demikian, tujuan (maqashid) menjadi tolok ukur dari validitas setiap ijtihad, tanpa menghubungkan dengan kecenderungannya terhadap madzhab tertentu. Tujuan penetapan hukum Islam harus dikembalikan kepada kemaslahatan masyarakat yang terdapat di sekitarnya (Rico Khashogi, 2022).

3.3 *EII based on Maqashid Syariah*

Komponen indeks yang digunakan merupakan modifikasi dari *EII*. Modifikasi ini dilakukan dengan memasukkan poin -poin penilaian yang dianggap krusial dari parameter indeks lain, maqashid syariah menurut Jasser Auda dan juga mengeliminasi beberapa poin penilaian yang tidak sesuai dengan situasi di perbankan syariah Indonesia. Adapun poin penilaian yang tetap digunakan dikarenakan poin tersebut telah sesuai dan poin tersebut tidak dapat dihilangkan mengingat pentingnya poin penilaian tersebut.

EII based on Maqashid Syariah ini terdiri atas dua komponen utama. Pemisahan ini dikarenakan adanya perbedaaan penilaian untuk poin penilaian secara institusi dan poin penilaian perorangan. Untuk poin penilaian di lingkup institusi, penilaian yang digunakan sama dengan sistem penilaian di

indeks sebelumnya. Sedangkan untuk lingkup perorangan, penilaian diberikan atas dasar proporsi dari *best practices*.

3.4 Kinerja Keuangan

Menurut Budi Rahardjo kinerja keuangan merupakan hasil dari keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas, leverage dan profitabilitas yang dibuat oleh manajemen sebagai salah satu pedoman untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu kemudian digunakan untuk memprediksi masa yang akan datang. Laporan keuangan yang diterbitkan sebuah perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. informasi keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan sebuah perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Para stakeholder atau pelaku pasar kerap kali menggunakan laporan keuangan sebagai tolak ukur dalam melakukan transaksi jual-beli saham atau lainnya (Harningsih, dkk, 2019).

Ada 5 tahapan dalam melakukan analisis kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu:

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

   Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku secara

umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode hitungan maksudnya ialah sebuah tahapan yang disesuaikan dengan kondisi atau permasalahan yang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh

Dari perhitungan yang diperoleh selanjutnya dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan ketiga tahap tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

e. Mencari dan Memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap yang terakhir ini, setelah menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara

mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Pada dasarnya laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai posisi yang penting dalam mengambil sebuah keputusan.

Pengungkapan *ethical identity* juga memberikan sinyal tentang sikap dan keyakinan perusahaan, mengurangi ketidakpastian tentang tindakan masa depan dan risiko jangka panjang (Sethi, 2005). Etika yang baik akan menghasilkan dorongan bagi pemangku kepentingan untuk memutuskan untuk bekerja sama dengan bank syariah. Kerja sama ini kemudian dapat menimbulkan kepercayaan dan komitmen kepada para pemangku kepentingan dan pada akhirnya menjamin kinerja perusahaan, Berrone et.al (2007). Selain itu, pengungkapan etika juga akan menghasilkan dampak positif bagi karyawan atau manajemen perusahaan. Chun et al., (2011) mengemukakan bahwa karyawan (pihak internal) perusahaan merupakan agen yang tidak boleh diabaikan perannya dalam hubungan antaraetika perusahaan dan kinerja perusahaan. Dengan pengunkapan identitas etis islam oleh perusahaan, karyawan akan lebih termotivasi untuk menjalankan operasi perusahaan

dengan baik dan sesuai dengan harapan stakeholder, yaitu perolehan imbal hasil atas investasi dan kesesuaian operasi usahanya dengan prinsip-prinsip Islam.

Indikator pengukuran dalam variabel dependen ini menggunakan pengukuran Financing to Deposit Ratio (FDR). Financing to Deposite Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai likuiditas (Dendawijaya, 2009).

3.5 Perbankan Syariah

1) Pengertian dan Karakteristik Perbankan Syariah

Perkembangan perbankan syariah saat ini terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pesatnya pertumbuhan perbankan syariah diiringi dengan konsistensi perbankan syariah dalam menawarkan jasanya dengan berlandaskan nilai-nilai Islami yaitu Alquran dan Sunnah. Karakteristik perbankan syariah sebagai lembaga pengelola dana masyarakat dengan prinsip syariah menjadikannya lembaga keuangan bank yang harus mampu mempertahankan eksistensinya. Perannya menjadi sangat penting karena bank syariah mempunyai landasan etika agar kegiatan ekonomi umat muslim senantiasa berlandaskan nilai-nilai Islami.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa Bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Dengan kata lain, Bank Islam (Bank Syariah) adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas permbayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2004).

Bank Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil (Susilo, 2000).

Berdasarkan beberapa pengertian bank syariah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan pengelola dana masyarakat yang dihimpun dan disalurkan dengan berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah bukan hanya bank bebas bunga, namun memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah, yaitu (Soemitra, 2009):

a) Penghapusan riba

b) Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam
c) Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi
d) Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal karena bank komesial syariah menerapkan *profit-loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis, atau industri
e) Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha
f) Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antarbank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah.

2) Fungsi, Peranan, dan Tujuan Perbankan Syariah

Secara umum bank syariah berfungsi sebagai lembaga pengelola dana masyarakat, namun dalam paradigma Islam, bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut (Antonio, 2001):

a) Manajemen investasi, menurut kontrak mudharabah bank *(mudharib)* yang melaksanakan investasi dana dari pihak lain menerima persentase keuntungan hanya dalam kasus untung, dan dalam kasus terjadi kerugian, penyedia dana sepenuhnya

menanggung risiko penyedia dana *(shahibul maal)* sedangkan bank tidak ikut menanggungnya.

b) Investasi, bank Islam menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha dengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan syariah.

c) Jasa-jasa keuangan, bank Islam dapat juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah *(fee based)* dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.

d) Jasa sosial, konsep perbankan syariah mengharuskan bank syariah melaksanakan jasa sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah berfungsi di berbagai aktivitas keuangan. Selain bergerak secara komersial, bank syariah juga menjadi lembaga yang berkontribusi pada kegiatan sosial melalui penyediaan jasa sosial. Sehingga perbankan syariah dikenal dengan *falah oriented* yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas.

Adapun peranan perbankan syariah, adalah sebagai berikut (Muhammad, 2005):

1) Memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2) Meningkatkan kesadaran syariah umat Islam sehingga memperluas segmen dan pasar perbankan syariah

3) Menjalin kerjasama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama khususnya di Indonesia sangat dominan bagi kehidupan Islam.

Selain fungsi dan peranan yang telah dipaparkan di atas, perbankan syariah yang hadir untuk membawa misi dalam membumikan ekonomi Islam memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah (Abdurahman, 1996):

a) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islami, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar*, dimana jenis-jenis usaha tersebut, selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
b) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang lebar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.
c) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti

program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

d) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi akibat adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

e) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank konvensional yang masih menerapkan sistem bunga.

Berdasarkan tujuan perbankan syariah di atas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran bank syariah menjadi langkah strategis untuk dapat memperbaiki perekonomian masyarakat dengan menerapkan prinsip ekonomi Islam salah satunya melalui lembaga keuangan bank syariah.

3) Perbedaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Secara sederhana perbedaan perbankan syariah dan perbankan konvensional dapat dilihat dari sisi prinsip yang dijalankan. Namun secara mendasar, adanya perbedaan konsep mendasar antara kedua perbankan ini. Pada perbankan konvensional terdapat dua perjanjian yang saling terpisah, yaitu: pertama antara pihak bank dengan nasabah penabung, dimana penabung yang menitipkan uangnya di bank mendapat sejumlah persentase bunga

tertentu dari pihak bank. Kedua, perjanjian antara bank dengan nasabah peminjam, dimana bank meminjamkan dananya kepada peminjam dan berhak mendapatkan sejumlah persentase bunga tertentu dari nasabah peminjam.

Berbeda dengan konsep dasar pada perbankan konvensional, pada perbankan syariah terdapat kesatuan perjanjian antara bank dengan nasabah penabung dan antara bank dengan nasabah pembiayaan. Nasabah penabung menitipkan dananya di bank syariah dengan mendapatkan sejumlah nisbah bagi hasil. Kemudian dana digunakan untuk pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dan bank mendapatkan sejumlah nisbah bagi hasil atas usaha yang dibiayai tersebut. Sehingga bagi hasil yang akan didapatkan oleh nasabah penabung tergantung kepada bagi hasil yang diterima bank syariah dari nasabah pembiayaannya. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.1. berikut



Gambar 3.2.
Konsep Dasar Perbankan Syariah dan Bank Konvensional
Sumber: Birton, 2013

Berdasarkan gambar 3.1. di atas dapat dilihat perbedaan secara mendasar konsep perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbandingan perbankan syariah dan perbankan konvensional dapat dilihat pada tabel 3.2. berikut.

Tabel 3.2. Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Melakukan investasi yang halal saja 2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa 3. Profit dan falah oriented 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan 5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa DPS	1. Investasi yang halal dan haram 2. Memakai perangkat bunga 3. Profit oriented 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur-kreditur 5. Tidak terdapat dewan sejenis

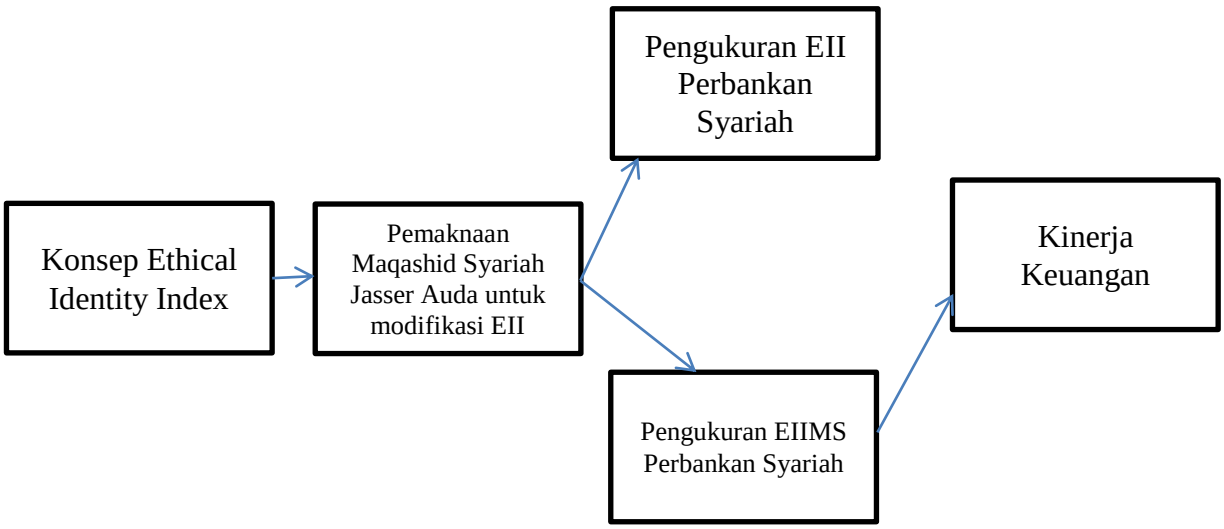
Sumber: Antonio, 2005

3.6 Kerangka Konseptual

Pengungkapan identitas etis Islam memberikan jaminan kepada stakeholder terhadap kesesuaian operasi dengan identitas ideal yang harus dimiliki bank syariah. Semakin tinggi nilai pengungkapan identitas etis Islam maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Pada akhirnya hasil pengungkapan identitas etis Islam menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para stakeholder pada perusahaan, dimana tujuan akhirnya berdampak pada peningkatankinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ariyanto (2014) yang menyatakan bahwa

pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan identitas etis Islam adalah sebuah informasi yang disampaikan perusahaan mengenai fungsinya sebagai sebuah entitas yang menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip dan ketentuan hukum Islam. Pengungkapan identitas etis Islam yang dilakukan perbankan syariah tersebut merupakan sebuah signal yang diberikan perbankan dengan tujuan untuk memberikan *good news* kepada public guna mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi nilai pengungkapan identitas etis Islam, semakin tinggi juga tingkat kepatuhan perbankan terhadap prinsip-prinsip Islam sehingga dapat menghasilkan komitmen dan loyalitas masyarakat yang berdampak pada kinerja keuangan (Mursidah, dkk, 2021).



Gambar 3.3 Kerangka Konseptual

3.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Hal ini Karena pengujian hipotesis didasarkan pada teori-teori yang relevan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum didasari oleh fakta-fakta empiris, melainkan sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian. (Sugiyono, 2018). Yang dimaksud dari hipotesis nihil/nol (Ho) adalah hipotesis yang tidak mengandung hubungan antara variabel atau lebih, atau adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Hipotesis alternatif (Ha) adalah jenis hipotesis dimana salah satu atau kedua variabel terlibat dalam proses pengambilan keputusan atau terdapat perbedaan antara dua kelompok atau lebih (Hikmawati, 2018).

Haniffa & Hudaib melakukan uji peringkat dengan mengukur dan membandingkan tingkat *EII* pada bank syariah di kawasan Teluk Arab. Hasilnya menunjukkan peringkat dan nilai yang berbedabeda pada tiap bank syariah di kawasan Teluk Arab. Marka & Serly dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan FDR.

Pengungkapan identitas etis islam merupakan suatu informasi yang disampaikan sebuah perusahaan yang dimana dengan adanya pengungkapan tersebut dapat menambah informasi yang disampaikan perusahaan terkait fungsi perusahaan dalam memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mengungkapkan identitas etis islam secara lengkap maka akan membuat kepercayaan

masyarakat terhadap perusahaan tersebut meningkat sehingga membuat masyarakat mulai menyimpan uang atau sekedar melakukan pinjaman.

Peningkatan jumlah pinjaman nasabah pada bank umum syariah akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dicetuskan oleh Freeman yaitu teori stakeholder dimana sebuah perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dapat memberikan manfaat pada lingkungan sekitar perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.2 *EII based on Maqashid Syariah* dan BOPO

BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur biaya operasional bank relatif terhadap pendapatan operasionalnya. BOPO menggambarkan efisiensi operasional suatu perbankan. Semakin kecil nilai BOPO, maka menunjukkan kinerja dan efisiensi operasional yang semakin baik. Dengan implikasi yang hampir sama antara BOPO dengan ROA, maka hubungan antara dimensi identitas etika dan BOPO dapat diasumsikan memiliki hasil yang sama dengan hubungan antara dimensi identitas etika dan ROA. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Siswantoro (2016) bahwa pengungkapan identitas etika Islam berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BOPO pada Bank Umum Syariah. Hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H1 : *EII based on Maqashid Syariah* berpengaruh

(-) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan BOPO pada bank syariah di Indonesia

3.7.3 *EII based on Maqashid Syariah* dan ROA

Identitas etis islam merupakan sebuah perilaku, komunikasi, sikap yang mewakili organisasi dan keyakinan yang memberikan kontibusi untuk realitas organisasi dan keunikannya berdasarkan prinsip dan ketentuan hukum islam. Penerapan identitas etis islam pada perbankan Syariah yang sesuai dengan etika islam akan mendapatkan kepercayaan dan memiliki pertumbuhan yang tinggi.

Semakin tinggi pengungkapan identitas etis islam maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip – prinsip Islam, sehingga akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para stakeholder kepada perusahaan dimana tujuan kahirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan Muhibbai & Basri (2017).

ROA mengukur tingkat profitabilitas dan menunjukkan seberapa efisien sumber daya perusahaan digunakan untuk memperoleh pendapatan, serta mengindikasikan efisiensi manajemen dalam mendapat keuntungan. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang semakin baik. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2019); Bakhowa & Utomo (2019); Siti Murtiyani (2020); dan Marka & Sherly (2020).

Hasil penelitian menyatakan bahwa Identitas Etis Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

Selain itu, penelitian yang juga mendukung hipotesis ini adalah Ibrahim et al., (2020) ; Suyono & Pramuka (2020) yang menemukan bahwa nilai etika institusi keuangan di Malaysia memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangannya. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H2 : *EII based on Maqashid Syariah* berpengaruh (+) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada bank syariah di Indonesia

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010).

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/ bertahap *(sequential mixed methods)* terutama srategi eksplanatoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama. Kemudian tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang kedua.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kuantitatif. Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara pengumpulan data kuantitatif dengan analisis data kualitatif. Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif.

Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.

Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatanpendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (mixing) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antara fenomena yang diselidiki.

Tujuan pertama penelitian ini adalah melakukan penilaian *EII* pada perbankan syariah. Penilaian yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat keetisan pengungkapan identitas perbankan syariah dengan menggunakan EII sebelum dilakukan modifikasi. Harapan peneliti adalah hasil penilaian ini sebagai dasar yang kuat untuk melakukan modifikasi EII dengan menggunakan *maqashid* syariah agar lebih baik dari indeks sebelumnya. EII yang digunakan merupakan indeks yang sama dengan yang dikemukakan oleh Haniffa & Hudaib (2007), dimana indeks ini memiliki bobot sama.

Pendekatan untuk penetapan skor merupakan pendekatan dengan skala *dichotomous*, dimana poin penilaian akan diberi poin satu jika ada, dan poin nol jika tidak dikomunikasikan (Sekaran, 2010; Haniffa & Hudaib, 2007).

Tujuan kedua penelitian ini adalah untuk menyusun *Maqashid Syariah Based EII* (EIIMS) yang merupakan kebaharuan dari penelitian ini. Hasil penilaian EII perbankan syariah pada tujuan pertama menjadi alasan ilmiah penulis untuk melakukan modifikasi sehingga perlu penyusunan EII yang didasarkan pada teori *Maqashid Syariah.* Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelusuran literatur yang merujuk pada pemikiran dan penafsiran *Maqaṣid Syariah* menurut Auda (2007). *Maqaṣid syari'ah* yang berjumlah lima, yaitu: (1) *hifdz al-din* (menjaga agama); (2) *hifdz al-maal* (menjaga harta); (3) *hifdz al-nafs (menjaga jiwa); (4) hifdz al-nasl (menjaga keturunan); dan (5) hifdz al-aql (menjaga akal),* dimakna dan diselaraskan dengan konsep etika Islam pada perbankan syariah (Jaseer Auda, 2007).

Setelah penelusuran literatur dalam rangka penyelarasan dengan EII maka langkah selanjutnya adalah mentransformasikan konsep *Maqashid Syariah* ke dalam indikator-indikator yang terukur pada EII. Metode yang cocok digunakan adalah metode operasionalisasi konsep, yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengabstraksi konsep menjadi karakteristik atau perilaku yang bisa diobservasi dan diukur (Sekaran & Bougie, 2016). *Output* yang dihasilkan dari langkah ini adalah munculnya elemen dan indikator yang merupakan hasil transformasi pesan moral universal *Maqaṣid syariah* perspektif Jasir Audah ke dalam indeks pengukuran EII. Dari langkah ini akan

muncul pengukuran baru yang berbeda dengan alat pengukuran yang sudah ada, seiring dengan perbedaan pemaknaan *Maqaṣid syari'ah* yang pada penelitian ini dinamakan *EII based on Maqashid Syariah* (EIIMS).

EII based on Maqashid Syariah merupakan indeks hasil modifikasi dari *EII*. Modifikasi dilakukan kepada dimensi dalam penilaian dan juga poin penilaian, namun untuk metode pemberian skor dan penghitungan indeks sama dengan EII, kecuali untuk beberapa komponen yang bersifat perorangan akan diberikan nilai sesuai dengan proporsi dari nilai terbaik. Pemberian nilai berdasarkan nilai terbaik ini dikarenakan etika bisnis pun masih didasarkan penilaiannya pada *best practices* (diasumsikan *best practices* adalah yang memiliki frekuensi paling tinggi). Peneliti menggunakan hasil modifikasi *EII* yang dilakukan oleh Hamid (2012) sebagai pembaharuan dari penelitian sebelumnya yaitu (Haniffa & Hudaib, 2007). Namun hasil penelitian Hamid (2012) hanya memodifikasi dimensi *EII* dari 8 poin menjadi 9 poin. Hal ini akan menjadi rujukan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutan dengan menelaah dan menganalisis dimensi-dimensi pada *EII* yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan data saat ini.

Tujuan penelitian ketiga adalah mengukur etika perbankan syariah berdasarkan EIIMS. Setelah penulis menyusun EIIMS maka selanjutnya penulis akan melakukan pengukuran tingkat keetisan pengungkapan identitas Islam pada perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian ini dengan menggunakan EIIMS. Secara formula sama dengan EII dilakukan skoring yang membedakannya adalah indikator-indikator yang telah dimodifikasi

disesuaikan dengan *maqashid syariah* Jasser Auda. Hasil dari langkah ini akan diketahui tingkat keetisan pengungkapan identitas Islam perbankan syariah. Semakin tinggi nilai indeks maka semakin tinggi pula tingkat keetisan pengungkapan identitas Islam dan sebaliknya.

Tujuan penelitian yang keempat adalah untuk mengetahui pengaruh EIIMS terhadap efisiensi dan profitabilitas perbankan syariah dengan uji regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui keetisan pengungkapan identitas Islam yang diukur dengan EIIMS berpengaruh terhadap efisiensi dan profitabilitas perbankan syariah. Apabila hasilnya positif signifikan artinya keberadaan EIIMS menjadi layak untuk digunakan oleh perbankan syariah.

Efisiensi perbankan syariah pada penelitian ini diproksikan dengan BOPO. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan semakin kecil rasio ini semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil. Hal ini berarti semakin kecil kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah maka memungkinkan bank untuk meningkatkan keuntungan (Linda, et.al. 2015).

Sedangkan profitabilitas perbankan syariah diproksikan pada ROA. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Menurut

ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk ROA dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 2%, dengan angka ini bank dapat dikatakan sehat (Lestari, 2007). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungann yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

4.2 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan bank syariah Laporan tahunan yang digunakan adalah laporan tahunan bank syariah periode 2020-2023. Pemilihan laporan tahunan periode 2020-2023 didasarkan pada kebutuhan akan informasi bank umum syariah yang terbaru dan juga didasarkan pada rentang dari penelitian sebelumnya cukup jauh, sehingga bank umum syariah dinilai akan melakukan penerapan yang lebih baik. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah BUS dan UUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK Total seluruh BUS dan UUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 37, yang mana terdapat 13 BUS dan 23 UUS.

Kemudian, untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria berikut:

a. BUS dan UUS yang terdaftar di OJK dari tahun 2020-2023.
b. BUS dan UUS memiliki website resmi yang aktif atau dapat diakses dan tidak sedang dalam perbaikan.

c. BUS dan UUS yang memiliki Laporan tahunan lebih dari 5 tahun.

d. Ketersediaan data penelitian pada website peusahaan dan laporan tahunan yang dipublikasi pada website perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Ketersediaan Data Penelitian

No	Nama Bank	Website Perusahaan	Laporan Tahunan
Nama Bank Umum Syariah			
1	PT. Bank Aceh Syariah	√	-
2	PT BPD Riau Kepri Syariah	√	-
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	√	-
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	√	√
5	PT. Bank Victoria Syariah	√	√
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	√	√
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	√	√
8	PT. Bank Mega Syariah	√	√
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	√	√
10	PT. Bank Syariah Bukopin	√	√
11	PT. BCA Syariah	√	√
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	√	-
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	√	√
Nama Unit Usaha Syariah			
1	PT. Bank Danamon Indonesia	√	√
2	PT Bank Permata Tbk	√	√
3	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	√	√
4	PT Bank OCBC NISP, Tb	√	√
5	PT BPD DKI	√	√
6	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	√	√
7	PT BPD Jawa Tengah	√	√
8	PT BPD Sumatera Utara	√	√
9	PT BPD Sumatera Barat	√	√
10	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	√	√
11	PT BPD Kalimantan Selatan	√	√
12	PT BPD Kalimantan Bara	√	√
13	PT BPD Kalimantan Timur	√	√
14	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	√	√
15	PT Bank Sinarmas	√	√
16	PT Bank Tabungan Negara (Persero)	√	√

Tbk.

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2023 diolah lebih lanjut

Dari 13 bank umum syariah dan 16 Unit Usaha Syariah yang terdaftar ini, hanya 9 BUS dan 16 UUS yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan data penelitian. Adapun bank yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian adalah PT. Bank Aceh Syariah, PT. BPD Riau Kepri Syariah, PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. Keempat bank ini dikeluarkan dari kumpulan data penelitian karena kedua bank syariah ini mempublikasi laporan keuangan tahunan.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka berupa literature *Maqashid Syariah* Jasser Auda untuk memodifikasi EII menjadi EIIMS serta data sekunder untuk melakukan pengukuran EIIMS pada perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian ini. Data diperoleh dari Laporan Tahunan perbankan syariah yang dipublikasi pada *website* masing-masing bank.

4.4 Definisi Operasional

A. *Komponen EII based on Maqashid Syariah*

Komponen indeks syariah yang digunakan merujuk kepada indeks yang digunakan oleh Hanifa dan Hudaib (2007), dimana komponen ini disusun berdasarkan etika bisnis dan syariah. Secara garis

besar, *EII* ini terdiri atas lima komponen utama, yang kemudian dijabarkan dalam tujuh dimensi dan 78 poin penilaian.

Maqaṣid al-syari'ah Jasser Auda dapat dijadikan konsep pengukuran perusahaan yang memiliki elemen-elemen terukur yang nyata dengan menggunakan metode operasionalisasi konsep. Lima tujuan dari *syari'ah* yaitu *hifdz al-din* (menjaga agama), *hifdz al-maal* (menjaga harta), *hifdz al-nafs* (menjaga jiwa), *hifdz al-nasl* (menjaga keturunan), dan *hifdz al-aql* (menjaga akal), merupakan konsep-konsep *syari'ah* (C) yang kemudian bisa dikontekstualisasikan dengan kebutuhan kekinian yang disebut dengan dimensi (D), dimensi diturunkan menjadi elemen-elemen (E) dan dari elemen ini diturunkan lagi menjadi indikator (I). Perbedaan dengan indeks pengukuran yang lainnya, pengukuran yang akan dihasilkan nanti akan memasukkan indikator-indikator yang diselaraskan dengan kebutuhan komtemporer sebagai konskuensi logis dari telah termaknaculangnya konsep.

Rancangan operasionalisasi konsep Sekaran and Bougie (2016) untuk menerjemahkan konsep model *maqasid al-syari'ah* Auda (2007) dengan mempertimbangkan indikator-indikator hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rancangan Indeks EIIMS

Konsep	Dimensi	Elemen	Indikator
hifdz al-din (menjaga agama)			
hifdz al-maal (menjaga harta)			
hifdz al-nafs (menjaga jiwa)			
hifdz al-nasl (menjaga keturunan)			
hifdz al-aql (menjaga akal)			

Sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.1 bahwa pada *EII based on Maqashid Syariah* menjadi 102 poin penilaian. Pemberian skor untuk tiap poin penilaian adalah 1 jika poin penilaian diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Poin yang diperoleh nantinya akan dijumlahkan dan dibobotkan sama dengan formula:

$$EII_j = \frac{\sum_{t=1}^{nj} X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

EIIj : *EII*

nj : jumlah poin penilaian yang diungkapkan oleh bank syariah j, nilai nj $\leq$ 102 dan Xij = 1, jadi nilai *EII* adalah 0 $\leq$ EIIj $\leq$ 1.

B. Variabel Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Penelitian ini menggunakan alat ukut untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Retun on Asset* (ROA) dan efisiensi yang diproksikan dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

1) ROA

ROA adalah rasio antara laba bersih terhadap total aktiva. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah

keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan (Harahap, 2010).

Rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{total\ aset}$$

2) BOPO

BOPO adalah rasio yang menggambarkan sejauhmana efisiensi suatu bank dalam aktivitas operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO artinya semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Rumus:

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$$

3) Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagaiu sumber likuiditasnya.

Rumus:

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana}$$

4.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *EII based on Maqashid Syariah* terhadap kinerja keuangan, oleh karena itu penelitian ini menggunakan regresi data panel berganda atau lebih umum disebut dengan analisis regresi data panel. Menurut Ghozali (2018), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*), oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa obyek dan meliputi beberapa waktu. Penggabungan data *time series* dan *cross section* dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien (Ghozali, 2018).

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *EII based on Maqashid Syariah* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdiri dari 9 Bank Umum Syariah dan 16 Unit Usaha Syariah sehingga total bank yang akan dianalisis adalah 25 bank syariah pada tahun 2020-2023. Penelitian ini terdapat variabel dummy yaitu Covid dummy. Dalam penelitian ini variabel dummy digunakan sebagai biner dalam kasus Pandemi Covid-19. Oleh karena itu, maka variabel dummy digunakan atas fungsinya sebagai pemisah antara data sebelum dan setelah adanya pandemi Covid19. Nilai “0” bermakna sebagai data sebelum pandemi Covid-19 dan nilai “1” memiliki makna sebagai data sesudah pandemi Covid-

19 serta dinyatakan dalam satuan nilai. Model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

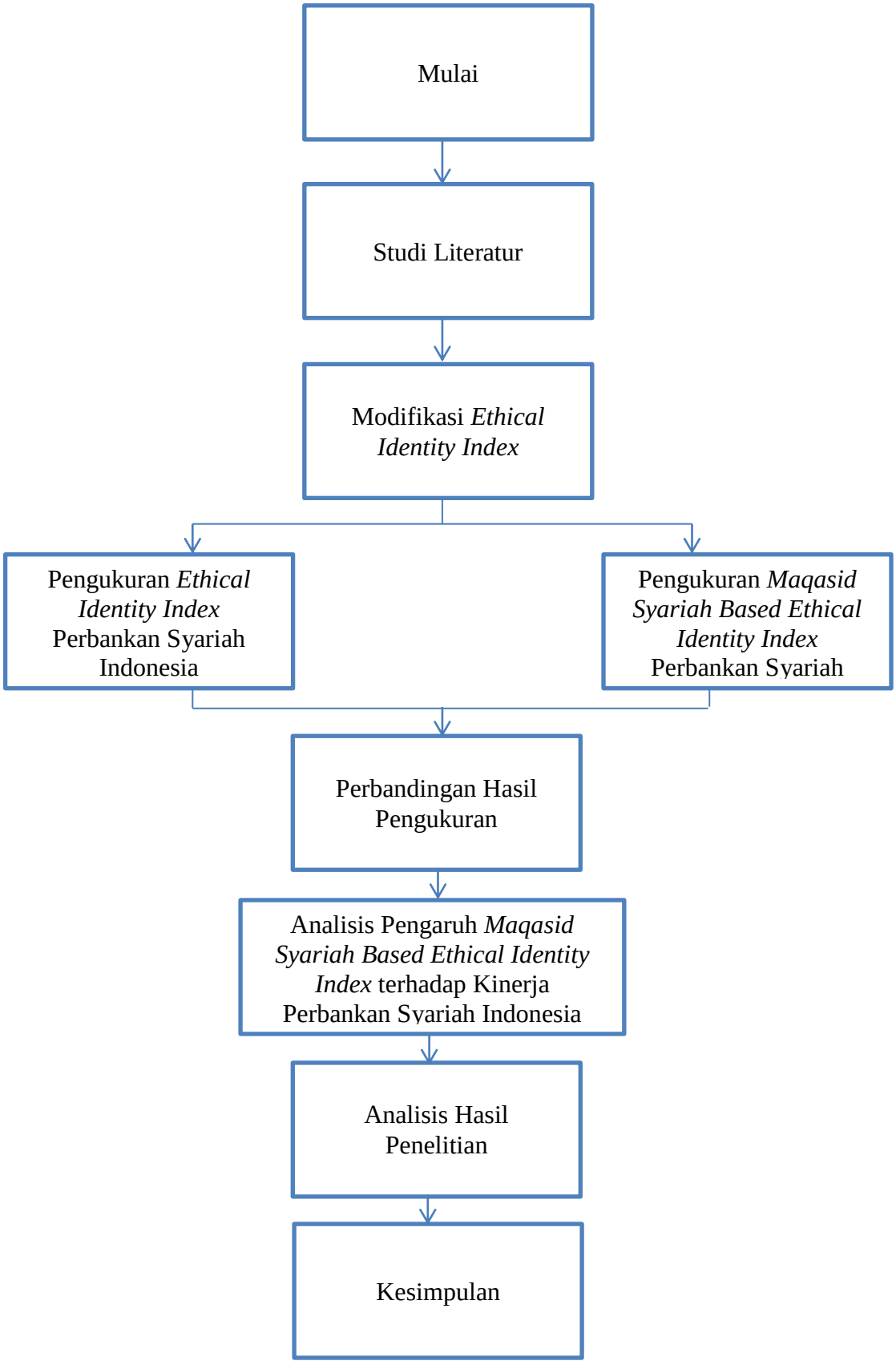
$$Y1_{it} = \alpha 1 + \beta_1 \text{ EIIMS}_{it} + \beta_3 \text{ FDR}_{it} + \beta_4 \text{ Covid}_{it} + e$$
$$Y2_{it} = \alpha 1 + \beta_1 \text{ EIIMS}_{it} + \beta_3 \text{ FDR}_{it} + \beta_4 \text{ Covid}_{it} + e$$

Keterangan:

Y1	: Kinerja Keuangan (BOPO) setiap bank i tahun t
Y2	: Kinerja Keuangan (ROA) setiap bank i tahun t
α	: Nilai Konstanta regresi
β_1 - β_4	: Koefisien regresi variable
EIIMS_{it}	: EII based on Maqashid Syariah setiap bank i tahun t
BOPO_{it}	: BOPO setiap bank i tahun t
FDR_{it}	: FDR setiap bank i tahun t
Covid_{it}	: Variabel dummy Covid untuk tahun yang tak tedampak bernilai 0 dan 1 untuk yang terdampak
e	: Standar Eror

4.6 Flowchart Prosedur Penelitian

Berikut *flowchart* prosedur penelitian yang dilakukan:



Gambar 4.1 Flowhchart Prosedur Penelitian

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 *EII* PADA PERBANKAN SYARIAH

Pengungkapan identitas etis Islam pada perbankan syariah dinilai dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasi pada *website* bank syariah. Perhitungan ini dinamakan *EII* versi Haniffa & Hudaib (2007) dengan memberikan skor 1 apabila diungkapkan dan skor 0 apabila tidak diungkapkan. EII dilakukan pada bank syariah yang menjadi sampel penelitian ini dan perankingan pada 4 tahun terakhir yaitu 2020-2023. Berikut hasil analisis tingkat pengungkapan EII pada BUS dan UUS di Indonesia.

1. Analisis Tingkat Pengungkapan *EII* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2023

Hasil pengukuran *EII* pada Bank Umum Syariah dilakukan berdasarkan 78 indikator pada laporan keuangan periode 2020 – 2023. Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setiap Bank Umum Syariah cenderung mengalami peningkatan nilai EII dari tahun 2020 hingga tahun 2023 sebagaimana hasil dari nilai rata-rata yang secara konsisten bertambah.

Tabel 5.1. Nilai Total *EII* BUS (2020-2023)

Nama BUS	2020		2021		2022		2023	
	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat
BMI	0,92	1	0,94	1	0,95	1	0,96	1
BVS	0,88	3	0,92	3	0,95	1	0,96	1
BJBS	0,86	5	0,9	5	0,9	5	0,9	6
BSI	0,90	2	0,94	1	0,94	3	0,94	3

BMS	0,83	7	0,91	4	0,91	4	0,94	3
BPDS	0,87	4	0,88	6	0,88	6	0,94	3
BSB	0,85	6	0,86	8	0,86	9	0,86	9
BCAS	0,82	8	0,88	6	0,88	6	0,9	6
BAS	0,78	9	0,86	8	0,87	8	0,9	6
Rerata	0,86		0,90		0,90		0,92	
Median	0,9		0,9		0,9		0,9	
Minimum	0,78		0,86		0,86		0,86	
Maksimum	0,92		0,94		0,95		0,96	
Std. Dev.	0,04		0,03		0,03		0,03	
Skewness	-0,35		0,10		0,28		-0,62	
Kurtosis	-0,003		-1,453		-1,686		-0,462	

Sumber : Data Primer 2024 (Diolah)

Peningkatan nilai EII menunjukkan bahwa perbankan syariah berusaha meningkatkan informasi terkait identitas etika Islam dalam laporan tahunan. Seiring meningkatnya nilai EII, bentuk informasi dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) semakin mencerminkan bahwa sistem dan operasional yang dijalankan sesuai dengan etika Islam. Dalam periode 2020-2023, Bank Muamalat Indonesia secara konsisten berada pada peringkat pertama sebagai Bank Umum Syariah (BUS) yang paling banyak mengomunikasikan informasi terkait identitas etika Islam. Sementara pada peringkat kedua terdapat Bank Syariah Indonesia, kecuali pada periode 2021 dimana Bank Syariah Indonesia berada pada nilai yang sama dengan Bank Muamalat Indonesia. Sementara itu, BUS yang memiliki nilai EII terendah adalah Bank Aladin Syariah pada laporan tahunan 2021 dan BSB pada laporan tahunan 2022-2023.

Peningkatan nilai EII Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020-2023 dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait yaitu sebagai berikut:

a) Komitmen Terhadap Prinsip Syariah

Bank Muamalat, sebagai bank syariah pertama di Indonesia, berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. Dengan meningkatnya kesadaran dan kebutuhan untuk memperkuat identitas syariah, bank ini terus berupaya meningkatkan pengungkapan yang berkaitan dengan praktik syariah dan etika Islam, seperti pemenuhan terhadap ketentuan-ketentuan fiqh dalam produk-produk dan layanannya (Kusuma, 2023).

b) Kebutuhan untuk Meningkatkan Transparansi

Dalam industri perbankan, terutama yang berbasis syariah, transparansi menjadi faktor kunci untuk membangun kepercayaan dari nasabah dan pemangku kepentingan. Pengungkapan identitas etis Islam menunjukkan bagaimana bank melaksanakan prinsip-prinsip syariah, yang meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik terhadap institusi tersebut (Pitri, 2023).

c) Tuntutan Regulasi dan Standar Akuntabilitas

Regulasi yang semakin ketat dari pemerintah atau lembaga pengawas, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia, mendorong bank syariah untuk lebih mengutamakan pengungkapan informasi yang relevan mengenai kepatuhan syariah dan aspek etis. Dengan meningkatnya regulasi, Bank Muamalat mungkin semakin giat dalam mengungkapkan identitas syariahnya untuk mematuhi ketentuan tersebut (Sani & Firdaus, 2024).

d) Evolusi Layanan Keuangan Syariah

Bank Muamalat berusaha untuk terus memperbaiki dan mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pengungkapan identitas etis Islam ini menjadi salah satu cara untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa produk dan layanan yang ditawarkan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memenuhi tuntutan etis dan spiritual menurut Islam (Lestari et al., 2025).

e) Peningkatan Kesadaran Konsumen

Konsumen semakin sadar akan pentingnya memilih layanan keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama mereka. Bank syariah, termasuk Bank Muamalat, semakin menekankan aspek etis ini dalam pengungkapan mereka untuk menarik dan mempertahankan pelanggan yang memiliki kesadaran ini (Ilmi & Biati, 2025).

f) Peningkatan Pemasaran dan Branding

Pengungkapan identitas etis Islam juga dapat berfungsi sebagai bagian dari strategi pemasaran dan branding Bank Muamalat. Dengan menekankan identitas syariah mereka, bank dapat membedakan diri dari kompetitor konvensional dan menarik nasabah yang lebih memilih produk dan layanan berdasarkan nilai-nilai Islam (Rita, 2019).

g) Perkembangan Teknologi dan Inovasi Keuangan Islam

Inovasi di sektor teknologi finansial (fintech) yang berkembang pesat juga memberikan peluang bagi Bank Muamalat untuk meningkatkan pengungkapan identitas etis Islam. Misalnya, dengan mengembangkan aplikasi mobile atau platform digital yang tidak hanya menawarkan layanan keuangan, tetapi juga memberikan informasi yang transparan terkait dengan kepatuhan syariah, serta prinsip-prinsip etis dalam operasional mereka (Hartina Fattah, dkk, 2022).

Secara keseluruhan, peningkatan nilai pengungkapan identitas etis Islam ini mencerminkan upaya Bank Muamalat untuk tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan regulasi, permintaan pasar, dan tuntutan sosial yang lebih tinggi terhadap transparansi dan etika dalam layanan keuangan.

a. Pernyataan Visi dan Misi

Pada bagian pernyataan visi, misi terdapat sembilan komponen yang menjadi indikator pengukuran. Berdasarkan hasil perhitungan EII visi dan misi pada sembilan Bank Umum Syariah di tahun 2020-2023, Tabel 2 menunjukkan data bahwa BMI yang memperoleh nilai EII tertinggi sebesar 1 sejak tahun 2020-2023. Dengan kata lain BMI memenuhi indikator secara lengkap terkait pernyataan visi dan misi.

Bank Muamalat didirikan pada 1991 sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Sebagai pionir, mereka berkepentingan menjaga dan

menonjolkan identitas dan prinsip syariah secara jelas. Visi dan misi merupakan elemen penting dari identitas itu, sehingga wajar jika pengungkapannya dibuat sedetail dan sekomprehensif mungkin.

Sementara itu, yang memperoleh nilai EII terendah sebesar 0,56 adalah BSB yang berarti memenuhi lima dari sembilan komponen. Dari perhitungan selama periode 2020- 2023, nilai EII pada pernyataan visi dan misi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dikarenakan selain visi dan misi mencerminkan tujuan atas keberadaan perusahaan perbankan itu sendiri, tetapi juga dilakukan penyempurnaan dalam pernyataan visi dan misi dengan tujuan agar menyesuaikan dengan perubahan strategi, dan mencerminkan pencapaian dari target baru.

Tabel 5.2. Nilai Rata-rata dan Rangking 9 Komponen dari Pernyataan Visi dan Misi BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	A (2020)	Rangking	A(2021)	Rangking	A (2022)	Rangking	A (2023)	Rangking
Bank Muamalat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,78	3	0,78	5	0,78	5	0,78	6
Bank Syariah Indonesia	0,78	3	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	0,78	3	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	0,78	3	0,78	5	0,78	5	1,00	1
Bank Syariah Bukopin	0,56	9	0,56	9	0,56	9	0,56	9
BCA Syariah	0,78	3	0,78	5	0,78	5	0,78	6
Bank Aladin Syariah	0,78	3	0,78	5	0,78	5	0,78	6

Sumber: Data Diolah

b. Dewan Direksi dan Manajemen Atas

Pada dimensi ini terdapat 13 komponen yang menunjukkan identitas dewan direksi, komite audit dan tim manajemen eksekutif. Perubahan nilai EII selama periode 2020-2023 pada BUS cenderung mengarah pada nilai EII yang semakin meningkat. Artinya, beberapa BUS melakukan penambahan dan perbaikan dalam mengungkapkan informasi terkait dewan direksi dan tim manajemen.

Tabel 5.3 Nilai Rata-rata dan Rangking 13 Komponen dari Dewan Direksi dan Manajemen BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	B (2020)	Rangking	B(2021)	Rangking	B(2022)	Rangking	B(2023)	Rangking
Bank Muamalat	0,69	2	0,85	2	0,85	2	0,92	1
Bank Victoria Syariah	0,69	2	0,92	1	0,92	1	0,92	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,62	6	0,77	4	0,77	4	0,77	8
Bank Syariah Indonesia	0,92	1	0,85	2	0,85	2	0,85	5
Bank Mega Syariah	0,54	8	0,69	5	0,69	5	0,85	5
Bank Panin Dubai Syariah	0,69	2	0,69	5	0,69	5	0,85	5
Bank Syariah Bukopin	0,69	2	0,69	5	0,69	5	0,69	9
BCA Syariah	0,62	6	0,69	5	0,69	5	0,92	1
Bank Aladin Syariah	0,54	8	0,62	9	0,69	5	0,92	1

Sumber: Data Diolah

c. Informasi Produk bebas dari bunga dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam

Pada dimensi pengungkapan informasi produk bebas dari bunga dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam terdapat 10 komponen yang menjadi indikator penilaian. Pada periode 2020, nilai EII tertinggi sebesar 0,80 yang diperoleh delapan Bank Umum Syariah (BUS)

diantaranya BMI, BJBS, BSI,BMS, BPDS, BSB, dan BAS. Sementara nilai terendah sebesar 0,70 diperoleh oleh BVS dan BBCAS. Kemudian pada periode 2021, nilai EII tertinggi kembali diperoleh delapan BUS dengan posisi angka tetap dari tahun sebelumnya yaitu 0,80.

Pada periode 2021 BMI mengalami penurunan menjadi 0,70 yaitu terdapat 1 komponen indikator EII yang tidak masuk dalam laporan tahunan. Periode 2022-2023, nilai EII tertinggi dicapai oleh sembilan BUS dengan nilai 0,80 yang artinya hanya ada dua indikator EII yang tidak terdapat dalam laporan tahunan. Berdasarkan hasil perhitungan EII produk bebas dari bunga dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam, pola nilai EII pada setiap BUS cenderung berfluktuasi antara periode 2020-2023. Perubahan nilai EII produk dan jasa antar periode disebabkan adanya penambahan informasi produk dan jasa pada laporan tahunan dan komponen - komponen tertentu yang tidak secara rutin ada setiap tahun.

Pengungkapan informasi mengenai produk yang bebas bunga (riba) dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam oleh bank umum syariah sering kali tidak disampaikan secara lengkap dalam laporan tahunan atau laporan keuangan mereka. Tidak semua bank syariah konsisten menerapkan standar ini secara penuh. Akibatnya, informasi yang seharusnya disampaikan, seperti jenis akad yang digunakan, mekanisme bebas bunga, serta transaksi halal/haram, seringkali disampaikan secara umum atau bahkan tidak diungkapkan sama sekali**.**

Tabel 5.4. Nilai Rata-rata dan Rangking 10 Komponen dari produk bebas dari bunga dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	C (2020)	Rangking	C(2021)	Rangking	C (2022)	Rangking	C(2023)	Rangking
Bank Muamalat	0,8	1	0,7	9	0,8	1	0,8	1
Bank Victoria Syariah	0,7	8	0,8	1	0,8	1	0,8	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,8	1	0,8	1	0,8	1	0,8	1
Bank Syariah Indonesia	0,8	1	0,8	1	0,8	1	0,8	1
Bank Mega Syariah	0,8	1	0,8	1	0,8	1	0,8	1
Bank Panin Dubai Syariah	0,8	1	0,8	1	0,8	1	0,8	1
Bank Syariah Bukopin	0,8	1	0,8	1	0,8	1	0,8	1
BCA Syariah	0,7	8	0,8	1	0,8	1	0,8	1
Bank Aladin Syariah	0,8	1	0,8	1	0,8	1	0,8	1

Sumber: Data Diolah

d. Informasi Zakat, Sedekah dan Dana Kebajikan

Pada dimensi pengungkapan informasi zakat, sedekah dan dana kebajikan terdapat 15 komponen yang menentukan perolehan nilai EII. Pada periode 2020, nilai EII tertinggi sebesar 1,00 yang diperoleh BMI, BVS, BJBS, BSI, BMS, BPDS, BSB, dimana ketujuh BUS tersebut memenuhi 15 komponen. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,87 diperoleh oleh BAS. Pada periode 2021 dan 2023, semua BUS memperoleh nilai EII tertinggi sebesar 1,00 yang artinya semua BUS memenuhi 15 komponen. Jika dilihat dari perspektif setiap BUS terdapat perubahan nilai EII yang meningkat dan bahkan tetap. Perubahan nilai EII yang polanya meningkat dikarenakan BUS menambah dan melengkapi informasi terkait zakat, sedekah dan dana kebajikan pada laporan tahunan.

Tabel 5.5 Nilai Rata-rata dan Rangking 15 Komponen dari Informasi Zakat, Sedekah dan Dana Kebajikan BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	D(2020)	Rangking	D(2021)	Rangking	D(2022)	Rangking	D(2023)	Rangking
Bank Muamalat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	1,00	1	0,93	8	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Bukopin	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BCA Syariah	0,93	8	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Aladin Syariah	0,87	9	1,00	1	1,00	1	1,00	1

Sumber: Data Diolah

e. Komitmen Terhadap Pegawai

Pada dimensi pengungkapan komitmen terhadap pegawai terdiri atas 9 komponen. Pada periode 2020, nilai EII tertinggi sebesar 1,00 yang diperoleh delapan BUS yaitu BMI, BJBS, BSI, BMS, BPDS, BSB, BBCAS dan BAS. Selain itu BVC mencapai Nilai EII terendah yaitu 0,89. Kemudian pada periode 2021-2023, sembilan BUS berada pada nilai EII tertinggi, yakni sebesar 1,00 yang artinya seluruh BUS melengkapi 9 komponen yang ada pada indikator EII. Perubahan nilai EII yang meningkat dan menurun dipengaruhi oleh penambahan atau pengurangan konten informasi terkait SDM, serta beberapa kegiatan pegawai yang sifatnya tidak rutin.

Tabel 5.6 Nilai Rata-rata dan Rangking 9 Komponen dari Komitmen Terhadap Pegawai BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	E (2020)	Rangking	E (2021)	Rangking	E (2022)	Rangking	E(2023)	Rangking
Bank Muamalat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	0,89	9	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Bukopin	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BCA Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Aladin Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1

Sumber: Data Diolah

f. Komitmen Terhadap Debitur

Pada dimensi ini terdapat empat komponen yang menjadi indikator pengukuran. Nilai EII komitmen terhadap debitur cenderung tetap pada periode 2020-2023. Nilai EII tertinggi dari keseluruhan mencapai 1,00 yang mana dengan nilai tersebut berarti BUS mengungkapkan 10 komponen Indikator EII terdapat dalam laporan tahunan. Nilai tersebut juga diperoleh oleh semua BUS secara konsisten selama periode 2020-2023.

Tabel 5.7 Nilai Rata-rata dan Rangking 4 Komponen dari Komitmen Terhadap Debitur BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	F (2020)	Rangking	F (2021)	Rangking	F (2022)	Rangking	F (2023)	Rangking
Bank Muamalat	1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1
Bank Victoria Syariah	1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1
Bank Jabar Banten	1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1

Syariah								
Bank Syariah Indonesia	1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1
Bank Mega Syariah	1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1
Bank Panin Dubai Syariah	1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1
Bank Syariah Bukopin	1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1
BCA Syariah	1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1
Bank Aladin Syariah	1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1

Sumber: Data Diolah

g. Komitmen Terhadap Masyarakat

Pada dimensi pengungkapan komitmen terhadap masyarakat terdapat 7 komponen penilaian. Pada periode 2020 dan 2023, nilai EII tertinggi sebesar 1,00 yang secara konsisten diperoleh BMI dan BVS. Pada periode 2021, nilai EII pada BVS mengalami penurunan dengan nilai 0,91. Sedangkan pada periode 2021 nilai terendah diperoleh BSI dengan nilai 0,57 yang artinya hanya 5 komponen yang terdapat dalam laporan tahunan. Selain itu pada periode 2022-2023, BBCAS dan BAS mengalami penurunan yang signifikan dari periode sebelumnya dengan nilai 0,57. Dari hasil perhitungan nilai EII komitmen terhadap masyarakat juga terlihat perubahan nilai EII dengan pola yang sebagian meningkat, sebagian tetap, dan sebagian menurun pada periode tertentu. Perubahan EII disebabkan adanya beberapa komponen yang tidak secara rutin diungkapkan dalam setiap periode laporan tahunan.

Tabel 5.8 Nilai Rata-rata dan Rangking 7 Komponen dari Komitmen Terhadap Masyarakat BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	G (2020)	Rangking	G (2021)	Rangking	G (2022)	Rangking	G (2023)	Rangking
Bank Muamalat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	1,00	1	0,91	2	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,86	3	0,86	3	0,86	3	0,86	3
Bank Syariah Indonesia	0,57	9	0,86	3	0,86	3	0,86	3
Bank Mega Syariah	0,86	3	0,86	3	0,86	3	0,86	3
Bank Panin Dubai Syariah	0,86	3	0,86	3	0,86	3	0,86	3
Bank Syariah Bukopin	0,86	3	0,86	3	0,86	3	0,86	3
BCA Syariah	0,71	7	0,86	3	0,86	3	0,57	8
Bank Aladin Syariah	0,71	7	0,86	3	0,86	3	0,57	8

Sumber: Data Diolah

h. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Pada dimensi pengungkapan informasi terkait Dewan Pengawas Syariah (DPS) terdapat 11 komponen. Pada periode 2020, nilai EII tertinggi sebesar 1,00 yang diperoleh BMI, BVS dan BSI. Pada periode 2021, nilai EII menurun menjadi 0,91 yang mana diperoleh BVS. Kemudian nilai EII meningkat tertinggi pada periode 2021 dan 2022 juga sebesar 1,00 dimana nilai tersebut diperoleh 8 BUS selama dua periode berturut-turut. Sedangkan pada periode 2023, sembilan BUS mengalami peningkatan dengan kelengkapan 11 komponen secara keseluruhan pada laporan tahunan. Adapun perubahan nilai EII dimensi pengungkapan DPS selama periode 2020-2023 dikarenakan beberapa BUS menambah informasi terkait pelaksanaan tugas DPS dan ada komponen-komponen yang tidak secara rutin dilaporkan.

Tabel 5.9 Nilai Rata-rata dan Rangking 11 Komponen dari Dewan Pengawas Syariah BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	H (2020)	Rangking	H (2021)	Rangking	H (2022)	Rangking	H (2023)	Rangking
Bank Muamalat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	1,00	1	0,91	7	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,91	4	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	0,82	8	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	0,91	4	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Bukopin	0,91	7	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BCA Syariah	0,91	4	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Aladin Syariah	0,73	9	0,91	1	0,91	9	1,00	1

Sumber: Data Diolah

2. Analisis Tingkat Pengungkapan *EII* pada Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2020-2023

Hasil pengukuran *EII* pada Unit Usaha Syariah dilakukan berdasarkan 78 indikator pada periode 2020 – 2023. Tabel 5.10 menunjukkan bahwa hampir setiap Unit Usaha Syariah cenderung mengalami peningkatan nilai EII dari tahun 2020 hingga tahun 2023 sebagaimana hasil dari nilai rata-rata yang secara konsisten bertambah.

Tabel 5.10. Nilai Total *EII* UUS (2020-2023)

Nama Bank	2020		2021		2022		2023	
	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat
Bank Danamon Indonesia	0,76	1	0,79	1	0,83	1	0,85	1
Bank Permata	0,73	2	0,68	12	0,81	2	0,82	2
Bank CIMB Niaga	0,67	7	0,73	2	0,79	3	0,79	3
Bank OCBC NISP	0,72	3	0,71	3	0,76	4	0,78	4
BPD DKI	0,68	6	0,71	3	0,73	6	0,76	5
BPD DIY	0,69	4	0,69	9	0,73	6	0,73	8
BPD Jawa Tengah	0,67	7	0,71	3	0,74	5	0,76	5

BPD Sumatera Utara	0,67	7	0,71	3	0,73	6	0,74	7
BPD Sumatera Barat	0,67	7	0,71	3	0,72	10	0,73	8
BPD Riau dan Kepri	0,64	16	0,67	13	0,73	6	0,72	11
BPD Kalimantan Selatan	0,67	7	0,67	13	0,71	16	0,71	15
BPD Kalimantan Barat	0,67	7	0,69	9	0,72	10	0,72	11
BPD Kalimantan Timur	0,67	7	0,71	3	0,72	10	0,72	11
BPD SulSel dan SulBar	0,67	7	0,67	13	0,72	10	0,73	8
Bank Sinarmas	0,67	7	0,67	13	0,72	10	0,72	11
Bank Tabungan Negara	0,69	4	0,69	9	0,72	10	0,71	15
Rerata	0,68		0,70		0,74		0,75	
Median	0,7		0,7		0,7		0,7	
Minimum	0,64		0,67		0,71		0,71	
Maksimum	0,76		0,79		0,83		0,85	
Std. Dev.	0,03		0,03		0,04		0,04	
Skewness	1,40		1,87		1,54		1,18	
Kurtosis	1,617		5,204		1,378		0,575	

Sumber : Data Primer 2024 (Diolah)

Dalam periode 2020-2023, Bank Danamon Indonesia secara konsisten berada pada peringkat pertama sebagai Unit Usaha Syariah (UUS) yang paling banyak mengkomunikasikan informasi terkait identitas etika Islam. Sementara pada peringkat kedua terdapat Bank Permata, kecuali pada periode 2021 yang mana Bank Permata mengalami penurunan pada nilai EII sebesar 0,68. Pada periode berikutnya Bank Permata mengalami peningkatan pada nilai EII dan menjadi peringkat kedua setelah Bank Danamon Indonesia. Sementara itu, UUS yang memiliki nilai EII terendah adalah Bank Riau dan Kepri pada laporan tahunan 2020 dan BPD Kalimantan Selatan pada laporan tahunan 2021-2023.

a. Pernyataan Visi dan Misi

Bagian pernyataan visi, misi terdapat sembilan komponen yang menjadi indikator pengukuran. Berdasarkan hasil perhitungan EII visi dan misi pada sembilan Bank Unit Usaha Syariah di tahun 2020-2023, Pada Tabel 5.12 menunjukkan data bahwa BDI dan BP yang memperoleh nilai EII tertinggi sebesar 1,00 sejak tahun 2020-2023. Dengan kata lain BDI memenuhi indikator secara lengkap terkait pernyataan visi dan misi. Sementara itu, yang memperoleh nilai EII terendah sebesar 0,33 adalah BPD DKI, BPD DIY, BPD Jawa Tengah dan BPD Sumatera Utara yang hanya memenuhi tiga dari sembilan komponen dari periode 2020-2023. Dari perhitungan selama periode 2020-2023, nilai EII pada pernyataan visi dan misi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dikarenakan selain visi dan misi mencerminkan tujuan atas keberadaan perusahaan perbankan itu sendiri, tetapi juga dilakukan penyempurnaan dalam pernyataan visi dan misi dengan tujuan agar menyesuaikan dengan perubahan strategi, dan mencerminkan pencapaian dari target baru.

Tabel 5.12. Nilai Rata-rata dan Rangking 9 Komponen dari Pernyataan Visi dan Misi UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	A (2020)	Rangking	A (2021)	Rangking	A (2022)	Rangking	A (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0,78	1	0,78	1	0,78	1	0,78	1
Bank Permata	0,78	1	0,78	1	0,78	1	0,78	1
Bank CIMB Niaga	0,56	4	0,56	4	0,56	4	0,56	4
Bank OCBC NISP	0,67	3	0,67	3	0,67	3	0,67	3
BPD DKI	0,33	13	0,33	5	0,33	5	0,33	5
BPD DIY	0,33	13	0,33	5	0,33	5	0,33	5

BPD Jawa Tengah	0,33	13	0,33	5	0,33	5	0,33	5
BPD Sumatera Utara	0,33	13	0,33	5	0,33	5	0,33	5
BPD Sumatera Barat	0,44	5	0,33	5	0,33	5	0,33	5
BPD Riau dan Kepri	0,44	5	0,33	5	0,33	5	0,33	5
BPD Kalimantan Selatan	0,44	5	0,33	5	0,33	5	0,33	5
BPD Kalimantan Barat	0,44	5	0,33	5	0,33	5	0,33	5
BPD Kalimantan Timur	0,44	5	0,33	5	0,33	5	0,33	5
BPD SulSel dan SulBar	0,44	5	0,33	5	0,33	5	0,33	5
Bank Sinarmas	0,44	5	0,33	5	0,33	5	0,33	5
Bank Tabungan Negara	0,44	5	0,33	5	0,33	5	0,33	5

Sumber: Data Diolah

b. Dewan Direksi dan Manajemen Atas

Pada dimensi ini terdapat 13 komponen yang menunjukkan identitas dewan direksi, komite audit dan tim manajemen eksekutif. Perubahan nilai EII selama periode 2020-2023 pada UUS cenderung mengarah pada nilai EII yang semakin meningkat. Artinya, beberapa UUS melakukan penambahan dan perbaikan dalam mengungkapkan informasi terkait dewan direksi dan tim manajemen. Selain itu ada beberapa UUS yang tetap konsisten dan tidak mengalami peningkatan dalam memaparkan identitas dewan direksi, komite audit dan tim manajemen eksekutif dalam laporan tahunan sesuai dengan 13 komponen EII. Rata rata pada laporan

tahunan UUS hanya terdapat 7-6 komponen EII. Artinya UUS masih belum bisa melengkapi 13 komponen yang terdapat di dalam indikator EII.

Tabel 5.13 Nilai Rata-rata dan Rangking 13 Komponen dari Dewan Direksi dan Manajemen UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	B (2020)	Rangking	B (2021)	Rangking	B (2022)	Rangking	B (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0,62	13	0,62	13	0,62	15	0,69	9
Bank Permata	0,54	14	0,54	15	0,69	1	0,69	9
Bank CIMB Niaga	0,54	14	0,62	13	0,69	1	0,69	9
Bank OCBC NISP	0,67	12	0,67	12	0,67	14	0,67	15
BPD DKI	0,33	16	0,33	16	0,33	16	0,33	16
BPD DIY	0,69	1	0,69	1	0,69	1	0,69	9
BPD Jawa Tengah	0,69	1	0,69	1	0,69	1	0,69	9
BPD Sumatera Utara	0,69	1	0,69	1	0,69	1	0,69	9
BPD Sumatera Barat	0,69	1	0,69	1	0,69	1	0,77	1
BPD Riau dan Kepri	0,69	1	0,69	1	0,69	1	0,77	1
BPD Kalimantan Selatan	0,69	1	0,69	1	0,69	1	0,77	1
BPD Kalimantan Barat	0,69	1	0,69	1	0,69	1	0,77	1
BPD Kalimantan Timur	0,69	1	0,69	1	0,69	1	0,77	1
BPD SulSel dan SulBar	0,69	1	0,69	1	0,69	1	0,77	1
Bank Sinarmas	0,69	1	0,69	1	0,69	1	0,77	1
Bank Tabungan Negara	0,69	1	0,69	1	0,69	1	0,77	1

Sumber: Data Diolah

c. Informasi Produk bebas dari bunga dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam

Pada dimensi pengungkapan informasi produk bebas dari bunga dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam terdapat 10 komponen yang menjadi indikator penilaian. Pada periode 2020, nilai EII tertinggi sebesar 0,70 yang diperoleh sembilan Bank Unit Usaha Syariah (UUS) diantaranya Bank Permata, Bank OCBC NISP, BPD DKI, BPD jawa

Tengah, BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Timur, BPD SulSel dan SulBar, Bank Sinarmas dan Bank Tabungan Negara. Sementara nilai terendah sebesar 0,50 diperoleh oleh BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Barat dan BPD Riau dan Kepri. Berdasarkan hasil perhitungan EII produk bebas dari bunga dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam, pola nilai EII pada setiap UUS cenderung meningkat dan menurun antara periode 2020-2023. Perubahan nilai EII produk dan jasa antar periode disebabkan adanya penambahan dan pengurangan informasi produk dan jasa pada laporan tahunan dan komponen - komponen tertentu yang tidak secara rutin ada setiap tahun.

Tabel 5.14 Nilai Rata-rata dan Rangking 10 Komponen dari produk bebas dari bunga dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	C (2020)	Rangking	C (2021)	Rangking	C (2022)	Rangking	C (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0,60	10	0,70	1	0,80	1	0,80	1
Bank Permata	0,70	1	0,70	1	0,70	5	0,70	9
Bank CIMB Niaga	0,60	10	0,60	11	0,80	1	0,80	1
Bank OCBC NISP	0,70	1	0,60	11	0,70	5	0,80	1
BPD DKI	0,70	1	0,70	1	0,70	5	0,70	9
BPD DIY	0,60	10	0,60	11	0,80	1	0,80	1
BPD Jawa Tengah	0,70	1	0,70	1	0,70	5	0,80	1
BPD Sumatera Utara	0,50	14	0,70	1	0,70	5	0,80	1
BPD Sumatera Barat	0,50	14	0,70	1	0,70	5	0,80	1
BPD Riau dan Kepri	0,50	14	0,50	16	0,70	5	0,70	9
BPD Kalimantan Selatan	0,60	10	0,60	11	0,70	5	0,70	9
BPD Kalimantan Barat	0,70	1	0,70	1	0,70	5	0,70	9
BPD Kalimantan Timur	0,70	1	0,70	1	0,70	5	0,70	9
BPD SulSel dan	0,70	1	0,70	1	0,70	5	0,70	9

SulBar								
Bank Sinarmas	0,70	1	0,60	11	0,70	5	0,70	9
Bank Tabungan Negara	0,70	1	0,70	1	0,80	1	0,80	1

Sumber: Data Diolah

d. Informasi Zakat, Sedekah dan Dana Kebajikan

Pada dimensi pengungkapan informasi zakat, sedekah dan dana kebajikan terdapat 15 komponen yang menentukan perolehan nilai EII. Pada periode 2020, nilai EII tertinggi sebesar 1,00 yang diperoleh Bank Danamon Indonesia yang hanya terdapat delapan komponen indikator EII pada laporan tahunan sampai periode 2023 dan terus mengalami peningkatan. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,33 diperoleh oleh Bank Permata pada periode 2021 yang kemudian meningkat sebesar 0,87 dan menduduki peringkat kedua pada periode 2022-2023. Semua UUS memperoleh nilai EII tertinggi hanya memenuhi 9 dari 15 komponen EII. Jika dilihat dari perspektif setiap UUS terdapat perubahan nilai EII yang meningkat dan bahkan tetap. Perubahan nilai EII yang polanya meningkat dikarenakan UUS menambah dan melengkapi informasi terkait zakat, sedekah dan dana kebajikan pada laporan tahunan.

Tabel 5.15 Nilai Rata-rata dan Rangking 15 Komponen dari Informasi Zakat, Sedekah dan Dana Kebajikan UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	D (2020)	Rangking	D (2021)	Rangking	D (2022)	Rangking	D (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0,80	1	0,87	1	0,93	1	0,93	1
Bank Permata	0,67	2	0,33	16	0,87	2	0,87	2
Bank CIMB Niaga	0,53	9	0,67	2	0,80	3	0,80	3
Bank OCBC NISP	0,67	2	0,67	2	0,73	8	0,73	12
BPD DKI	0,53	9	0,67	2	0,73	8	0,80	3
BPD DIY	0,67	2	0,67	2	0,73	8	0,73	12

BPD Jawa Tengah	0,53	9	0,67	2	0,80	3	0,80	3
BPD Sumatera Utara	0,67	2	0,67	2	0,73	8	0,73	12
BPD Sumatera Barat	0,67	2	0,67	2	0,73	8	0,80	3
BPD Riau dan Kepri	0,53	9	0,67	2	0,80	3	0,80	3
BPD Kalimantan Selatan	0,60	8	0,67	2	0,73	8	0,73	12
BPD Kalimantan Barat	0,53	9	0,67	2	0,80	3	0,80	3
BPD Kalimantan Timur	0,53	9	0,67	2	0,73	8	0,80	3
BPD SulSel dan SulBar	0,53	9	0,53	15	0,73	8	0,80	3
Bank Sinarmas	0,53	9	0,67	2	0,80	3	0,80	3
Bank Tabungan Negara	0,67	2	0,67	2	0,73	8	0,73	12

Sumber: Data Diolah

e. Komitmen Terhadap Pegawai

Pada dimensi pengungkapan komitmen terhadap pegawai terdiri atas 9 komponen. Pada periode 2020-2023, nilai EII tertinggi sebesar 1,00 yang diperoleh empat UUS yaitu Bank Danamon Indonesia, Bank Permata, Bank CIMB Niaga dan BPD DKI. Selain itu 12 UUS mencapai Nilai EII terendah yaitu 0,89. Pada periode 2021-2023 empat UUS yang berada pada nilai EII tertinggi, yakni sebesar 1,00 memiliki kelengkapan 9 komponen yang ada pada indikator EII. Perubahan nilai EII yang meningkat dan menurun dipengaruhi oleh penambahan atau pengurangan konten informasi terkait SDM, serta beberapa kegiatan pegawai yang sifatnya tidak rutin.

Tabel 5.16 Nilai Rata-rata dan Rangking 9 Komponen dari Komitmen Terhadap Pegawai UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	E (2020)	Rangking	E (2021)	Rangking	E (2022)	Rangking	E (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Permata	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank CIMB Niaga	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank OCBC NISP	0,89	5	0,89	5	0,89	6	0,89	5

BPD DKI	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BPD DIY	0,89	5	0,89	5	0,89	6	0,89	5
BPD Jawa Tengah	0,89	5	0,89	5	0,89	6	0,89	5
BPD Sumatera Utara	0,89	5	0,89	5	1,00	1	0,89	5
BPD Sumatera Barat	0,89	5	0,89	5	0,89	6	0,89	5
BPD Riau dan Kepri	0,89	5	0,89	5	0,89	6	0,89	5
BPD Kalimantan Selatan	0,89	5	0,89	5	0,89	6	0,89	5
BPD Kalimantan Barat	0,89	5	0,89	5	0,89	6	0,89	5
BPD Kalimantan Timur	0,89	5	0,89	5	0,89	6	0,89	5
BPD SulSel dan SulBar	0,89	5	0,89	5	0,89	6	0,89	5
Bank Sinarmas	0,89	5	0,89	5	0,89	6	0,89	5
Bank Tabungan Negara	0,89	5	0,89	5	0,89	6	0,89	5

Sumber: Data Diolah

f. Komitmen Terhadap Debitur

Pada dimensi ini terdapat empat komponen yang menjadi indikator pengukuran. Nilai EII komitmen terhadap debitur cenderung tetap pada periode 2020-2023. Nilai EII tertinggi dari keseluruhan mencapai 1,00 yang mana dengan nilai tersebut berarti UUS mengungkapkan 10 komponen Indikator EII terdapat dalam laporan tahunan. Nilai tersebut juga diperoleh oleh semua UUS secara konsisten selama periode 2020-2023.

Tabel 5.17 Nilai Rata-rata dan Rangking 4 Komponen dari Komitmen Terhadap Debitur UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	F (2020)	Rangking	F (2021)	Rangking	F (2022)	Rangking	F (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Permata	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank CIMB Niaga	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank OCBC NISP	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BPD DKI	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BPD DIY	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BPD Jawa Tengah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BPD Sumatera Utara	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BPD Sumatera Barat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BPD Riau dan Kepri	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1

BPD Kalimantan Selatan	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BPD Kalimantan Barat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BPD Kalimantan Timur	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BPD SulSel dan SulBar	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Sinarmas	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Tabungan Negara	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1

Sumber: Data Diolah

g. Komitmen Terhadap Masyarakat

Pada dimensi pengungkapan komitmen terhadap masyarakat terdapat 7 komponen penilaian. Pada periode 2020-2023, nilai EII tertinggi sebesar 1,00 yang secara konsisten diperoleh Bank Danamon Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank OCBC NISP, BPD DKI, BPD DIY BPD Jawa Tengah dan BPD Sumatera Utara. Pada periode 2020, nilai EII pada Bank Permata mengalami peningkatan menjadi 1,00. Sedangkan pada periode 2020-2023 beberapa UUS mengalami peningkatan dan penerunan pada nilai EII yang tidak sampai pada angka yang komplit dan cenderung berada pada nilai 0,71 sampai 0,43, yang artinya hanya 7-4 komponen indikator EII yang ada pada laporan tahunan. Dari hasil perhitungan nilai EII komitmen terhadap masyarakat juga terlihat perubahan nilai EII dengan pola yang sebagian meningkat, sebagian tetap, dan sebagian menurun pada periode tertentu. Perubahan EII disebabkan adanya beberapa komponen yang tidak secara rutin diungkapkan dalam setiap periode laporan tahunan.

Tabel 5.18 Nilai Rata-rata dan Rangking 7 Komponen dari Komitmen Terhadap Masyarakat UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	G (2020)	Rangking	G (2021)	Rangking	G (2022)	Rangking	G (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0,86	1	0,86	1	0,86	1	0,86	1
Bank Permata	0,86	8	0,86	1	0,86	1	0,86	1
Bank CIMB Niaga	0,86	1	0,86	1	0,86	1	0,86	1
Bank OCBC NISP	0,86	1	0,86	1	0,86	1	0,86	1
BPD DKI	0,86	1	0,86	1	0,86	1	0,86	1
BPD DIY	0,86	1	0,86	1	0,86	1	0,86	1
BPD Jawa Tengah	0,86	1	0,86	1	0,86	1	0,86	1
BPD Sumatera Utara	0,86	1	0,86	1	0,86	1	0,86	1
BPD Sumatera Barat	0,71	9	0,71	9	0,71	9	0,43	9
BPD Riau dan Kepri	0,71	9	0,71	9	0,71	9	0,43	9
BPD Kalimantan Selatan	0,71	9	0,71	9	0,71	9	0,43	9
BPD Kalimantan Barat	0,71	9	0,71	9	0,71	9	0,43	9
BPD Kalimantan Timur	0,71	9	0,71	9	0,71	9	0,43	9
BPD SulSel dan SulBar	0,71	9	0,71	9	0,71	9	0,43	9
Bank Sinarmas	0,71	9	0,71	9	0,71	9	0,43	9
Bank Tabungan Negara	0,71	9	0,71	9	0,71	9	0,43	9

Sumber: Data Diolah

h. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Pada dimensi pengungkapan informasi terkait Dewan Pengawas Syariah (DPS) terdapat 11 komponen. Pada periode 2020, nilai EII tertinggi sebesar 0,73 yang diperoleh BPD DKI. Pada periode berikutnya, nilai EII mengalami menjadi 0,91 yang mana diperoleh BPD SulSel dan SulBar pada tahun 2023. Adapun perubahan nilai EII dimensi pengungkapan DPS selama periode 2020-2023 cenderung mengalami peningkatansetiap tahunnya dikarenakan beberapa UUS menambah

informasi terkait pelaksanaan tugas DPS dan ada komponen-komponen yang tidak secara rutin dilaporkan.

Tabel 5.19 Nilai Rata-rata dan Rangking 11 Komponen dari Dewan Pengawas Syariah UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	H (2020)	Rangking	H (2021)	Rangking	H (2022)	Rangking	H (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0,64	2	0,73	4	0,82	1	0,82	2
Bank Permata	0,64	2	0,73	4	0,73	8	0,82	2
Bank CIMB Niaga	0,64	2	0,82	1	0,82	1	0,82	2
Bank OCBC NISP	0,64	2	0,64	10	0,73	8	0,82	2
BPD DKI	0,64	2	0,64	10	0,73	8	0,82	2
BPD DIY	0,73	1	0,73	3	0,73	8	0,73	15
BPD Jawa Tengah	0,64	2	0,73	3	0,82	1	0,82	2
BPD Sumatera Utara	0,64	16	0,73	3	0,73	8	0,82	2
BPD Sumatera Barat	0,64	2	0,82	1	0,82	1	0,82	2
BPD Riau dan Kepri	0,64	2	0,73	2	0,82	1	0,82	2
BPD Kalimantan Selatan	0,64	2	0,64	5	0,73	8	0,82	2
BPD Kalimantan Barat	0,64	2	0,73	2	0,73	8	0,82	2
BPD Kalimantan Timur	0,64	2	0,82	1	0,82	1	0,82	2
BPD SulSel dan SulBar	0,64	2	0,73	1	0,82	1	0,91	1
Bank Sinarmas	0,64	2	0,64	2	0,73	8	0,82	2
Bank Tabungan Negara	0,64	2	0,73	1	0,73	8	0,73	15

Sumber: Data Diolah

5.2 PENYUSUNAN *EII BASED ON MAQASHID SYARIAH* (EIIMS)

Maqashid Syariah Based EII (EIIMS) adalah sebuah nama baru yang penyusun pilih untuk menyebut hasil perumusan modifikasi *EII* yang semula sesuai dengan gagasan Haniffa & Hudaib (2007) menjadi rumusan indeks "baru" berdasarkan maqasid syariah versi Jaser Audah. Hasil dari perumusan EIIMS digunakan untuk uji coba dalam mengukur pengungkapan identitas etika Islam pada perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2020-2023.

Penerapan teori sistem sebagai pendekatan dalam hukum Islam terdapat enam fitur sistem yang dioptimalkan Jasser Auda sebagai pisau analisis, yaitu *cognitive nature* (watak kognisi), *wholeness* (keseluruhan), *openness* (keterbukaan), *interrelated hierarchy*, *multi dimentionality* dan *purposefulness*.

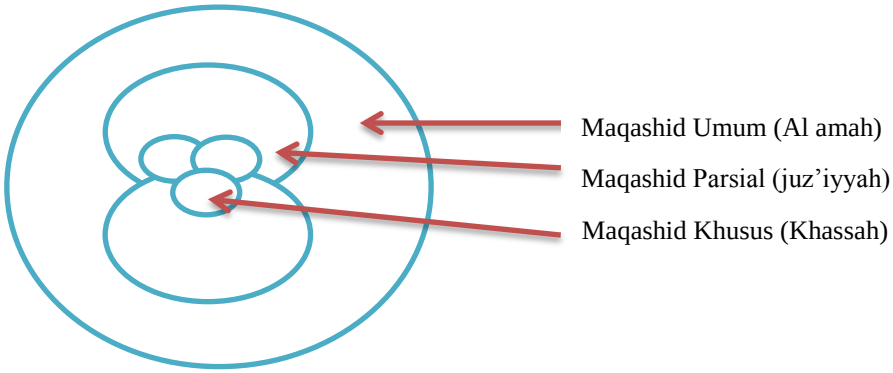
a. *Cognitive nature*. Yang dimaksud dengan *cognitive natur*e adalah watak pengetahuan yang membangun sistem hukum Islam. Hukum Islam ditetapkan berdasarkan pengetahuan seorang faqih terhadap teks-teks yang menjadi sumber rujukan hukum. Untuk membongkar validasi semua kognisi (pengetahuan tentang teks), Auda menekankan pentingnya memisahkan teks (al-Qur‟an dan as- sunnah) dari pemahaman orang terhadap teks. Harus dibedakan antara syariah, fiqh dan fatwa. Syariah merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nasi Muhammad SAW sebagai risalah dan tujuan wahyu yang harus direalisasikan di tenah kehidupan, sederhanaya syariah artinya Alquran dan Sunnah Nabi. Fiqh merupakan koleksi jumlah besar, pendapat hukum yang diberikan oleh ahli hukum Islam dari berbagai mazhab dan aplikasinya dalam kehidupan. Fatwa merupakan penerapan syariah dan fiqh di tengah realitas kehidupan umat Islam saat ini (Wahyudi, 2015).
b. *Wholenes*s. Dengan meminjam teori sistem, Jasser Auda menyatakan bahwa setiap hubungan sebab-akibat harus dilihat sebagai bagian-bagian dari gambaran keseluruhan. Hubungan antara bagian-bagian itu memainkan suatu fungsi tertentu di dalam sebuah sistem. Jalinan antar

hubungan terbangun secara menyeluruh dan bersifat dinamis, bukan sekedar kumpulan antar bagian yang statis. Jasser Auda berpendapat bahwa prinsip dan cara berpikir holistik (menyeluruh) penting dihidupan dalam usul fiqh karena dapat memainkan peran dalam pembaruan kontemporer. Melalui cara berpikir ini, akan diperoleh "pengertian yang holistik" sehingga dapat dijadikan sebagai prinsip-prinsip permanen dalam hukum Islam. Auda mencoba untuk membawa dan memperluas maqasid asy-syari'ah dari dimensi individu menuju dimensi universal sehingga bisa diterima oleh masyarakat umum; itulah yang ia sebut dengan maqasid alamiyah, seperti keadilan, kebebasan, dan seterusnya.

c. *Openness*. Dalam teori sistem dinyatakan, bahwa sebuah sistem yang hidup, maka ia pasti merupakan sistem yang terbuka. Bahkan sistem yang tampaknya mati pun pada hakikatnya merupakan sistem yang terbuka. Keterbukaan sebuah sistem bergantung pada kemampuannya untuk mencapai tujuan dalam berbagai kondisi. Kondisi inilah yang mempengaruhi ketercapaian suatu tujuan dalam sebuah sistem. Kondisi adalah lingkungan yang mempengaruhi. Sistem yang terbuka adalah sistem yang selalu berinteraksi dengan kondisi/lingkungan yang berada di luarnya.

d. *Interrelated.* Ciri sistem yang keempat adalah memiliki struktur hierarki, di mana sebuah sistem terbangun dan sub sistem yang lebih kecil di bawahnya. Hubungan Interelasi menentukan tuiuan dan fungsi yang ingin dicapai. Usaha untuk membagi sistem keseluruhan yang utuh menjadi

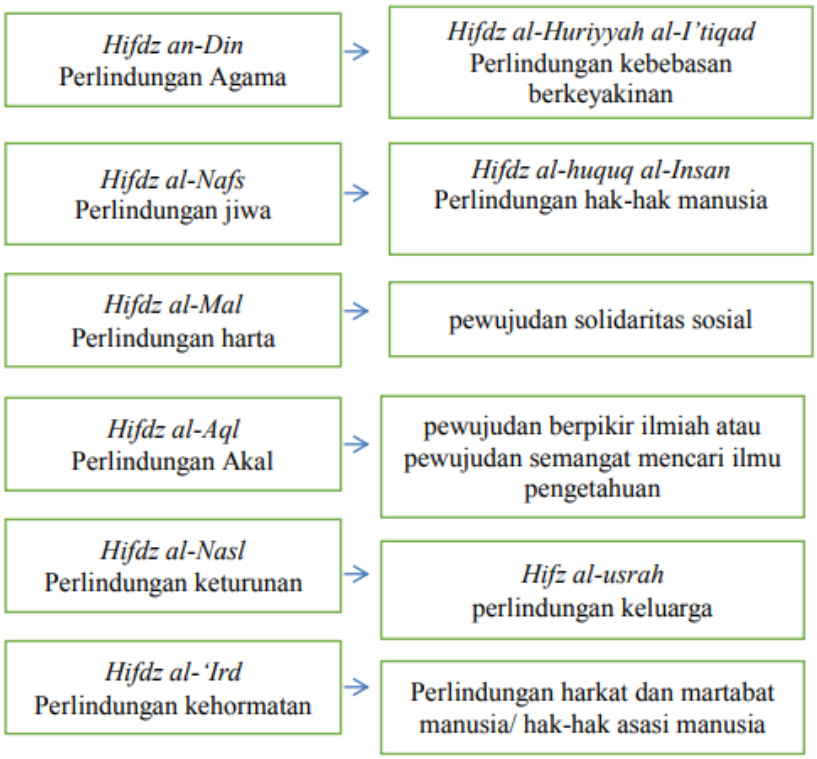
bagian yang kecil merupakan proses pemilahan antara perbedaan dan persamaan di antara sekian banyak bagian bagian yang ada. Bagian terkecil menjadi representasi dari bagian yang besar, demikian pula sebaliknya. Jasser mencoba membagi hierarki Maqasid ke dalam 3 kategori, yaitu: Pertama; Maqasid al-'Ammah (General Maqasid) adalah Maqasid yang mencakup seluruh maslahah yang terdapat dalam perilaku tasyri' yang bersifat universal seperti keadilan, persamaan, toleransi, kemudahan, termasuk aspek Dharuriyyat dalam Maqasid Klasik. Kedua; Maqasid Khassah (Spesific Maqasid) yaitu Maqasid yang terkait dengan maslahah yang ada dalam persoalan tertentu, misalnya tidak boleh menyakiti perempuan dalam ruang lingkup keluarga, dan tidak diperbolehkannya menipu dalam perdagangan dengan cara apa pun. Ketiga; Maqasid Juz'iyyah (Parcial Maqasid) yaitu Maqasid yang paling inti dalam suatu peristiwa hukum. Maslahah ini juga disebut hikmah atau rahasia. Contoh Maqasid ini adalah kebutuhan akan aspek kejujuran dan kuatnya ingatan dalam persaksian. Bangunan maqasid tersebut dapat digambarkan sebagaimana berikut:



Gambar 5.1 Bangunan Hierarki Maqashid Menurut Jasser Audah

Ketiga kategori maqasid asy-syari'ah tersebut harus dilihat secara holistik, tidak terpisah-pisah dan bersifat hirarkis sebagaimana dalam teori maqasid klasik. Kesatuan maqasid ini sepenuhnya harus dilihat dalam spektrum atau dimensi yang lebih luas. Inilah pintu masuk untuk melakukan pembaharuan dalam merespon persoalan- persoalan konteks zaman kekinian (Gumanti, 2018).

Menurut Jasser Auda, agar syariah Islam mampu memainkan peran positif dalam mewujudkan kemasahatan umat manusia, dan mampu menjawab tantangan-tantangan zaman kekinian, maka cakupan dan dimenasi teori maqasid seperti yang telah dikembangkan pada hukum Islam klasik harus diperluas. Yang semula terbatas pada kemaslahan individu, harus diperluas dimensinya mencakup wilayah yang lebih umum; dari wilayah individu menjadi wilayah masyarakat atau umat manusia dengan segala tingkatannya, selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 5.2 Maqashid Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem dan Hukum Islam)

e. *Multi dimentionality*. Sebuah sistem bukanlah sesuatu yang tunggal. Tetapi, ia terdiri dari beberapa bagian yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Di dalam sistem terdapat struktur yang koheren. Karena sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang cukup kompleks, maka ia memiliki spektrum dimensi yang tidak tunggal. Hukum Islam dapat dianalogikan seperti sistem. Hukum Islam adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai dimensi.

f. Purposefulness. Setiap sistem memiliki output. Output inilah yang disebut dengan tujuan yang dihasilkan dari jaringan sistem itu. Dalam teori sistem, tujuan dibedakan menjadi goal (tujuan) dan purpose (maksud). Sebuah sistem akan menghasilkan purpose (maksud) jika ia

> mampu menghasilkan tujuan itu sendiri dengan cara yang berbeda-beda dan dalam hal yang sama, atau menghasilkan berbagai tujuan dan dalam situasi yang beragam. Sementara sebuah sistem akan menghasilkan goal (tujuan) jika ia hanya berada di dalam situasi yang konstan; dan lebih bersifat mekanistik; ia hanya dapat melahirkan satu tujuan saja. Dalam konteks ini, Maqasid berada dalam pengertian purpose (al-gayah). Maqasid al- syari'ah tidak bersifat monolitik dan mekanistik, tetapi bisa beragam sesuai dengan situasi dan kondisi.

Keenam fitur di atas saling berkaitan erat, saling menembus, dan saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk keutuhan sistem berpikir. Namun, satu fitur yang menjangkau semua fitur yang lain dan merepresentasikan inti metodologi analisis sitem adalah fitur "kebermaksudan" (maqashid). Hal ini menyebabkan Jasser Auda menempatkan Maqasid Syariah sebagai prinsip mendasar dan metodologi fundamental dalam reformasi hukum Islam kontemporer yang dia gaungkan. Mengingat efektivitas suatu sistem diukur berdasarkan tingkat pencapaian tujuannya, maka efektivitas sistem hukum Islam dinilai berdasarkan tingkat pencapaian Maqasid Syariah-nya. Dengan kata lain, sejauh mana tingkat problem solving-nya terhadap permasalahan tertentu: apakah lebih efektif, lebih berdaya guna, dan lebih membawa manfaat yang besar bagi umat dan kemanusiaan (Gumanti, 2018).

Ada 3 reformasi yang diusulkan Jaser Auda sehingga menarik untuk dapat dijadikan pondasi dalam penyusuna EIIMS pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. mereformasi Maqasid Syariah dalam perspektif kontemporer, yaitu dari Maqasid Syariah yang dulunya bernuansa protection (Penjagaan) dan preservation (Pelestarian) menuju Maqasid Syariah yang bercita rasa Development (Pengembangan) dan pemuliaan Human Rights (Hak-hak Asasi). Bahkan, Jasser Auda menyarankan agar „pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu tema utama bagi kemaslahatan publik masa kini. Implikasi reformasi ini adalah dengan mengadopsi konsep pengembangan SDM, realisasi Maqasid Syariah dapat diukur secara empiris dengan mengambil ukuran dari target-target pengembangan SDM versi kesepakatan atau ijma Perserikatan Bangsabangsa (PBB).
2. menawarkan tingkatan otoritas dalil dan sumber hukum Islam terkini di antaranya hak-hak asasi manusia sebagai landasan dalam menyusun tipologi teori hukum Islam kontemporer. Berdasarkan spektrum level legitimasi dan sumber hukum Islam masa kini, Jasser Auda mengusulkan tipologi baru teori-teori hukum Islam sebagai pendekatan reformasi hukum Islam kontemporer. Menurutnya, ada tiga kencenderungan (aliran) hukum Islam, yaitu: Tradisionalisme, Modernisme, dan Posmodernisme. Jadi, seorang faqih (ahli agama, baik dari kalangan da‟‟i, guru, dosen, kiai, tokoh agama, dan bahkan orang awam) lebih fleksibel

dalam menyikapi suatu kasus Fikih. Dia dapat berpindah-pindah kecenderungan, sesuai dengan pendekatan baik dalam konteks otoritas dalil maupun sumber hukum yang dia gunakan.

3. Reformasi ketiga adalah mengusulkan sistem hukum Islam yang berbasis Maqasid Syariah. Inilah kontribusi signifikan yang diberikan oleh Jasser Auda dalam rangka mereformasi filsafat hukum Islam melalui fungsi fitur-fitur sistem. Lebih jauh, realisasi Maqasid, dari sudut pandang sistem, mempertahankan keterbukaan, pembaruan, realisme, dan keluwesan dalam sistem hukum Islam. Oleh karena itu, validitas ijtihad maupun validitas suatu hukum harus ditentukan berdasarkan tingkatan realisasi Maqasid Syariah yang ia lakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maqashid syariah versi Jaser Auda hadir dengan semangat pembangunan dan pemeliharaan hak asasi manusia. Hal ini yang digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan kekinian salah satunya adalah pengungkapan identitas etis Islam pada perbankan syariah di Indonesia. Dimensi dan indikator pada *EII* versi Haniffa & Hudaib (2007) akan dinilai efektivitasnya berdasarkan maqashid syariah Jaser Auda untuk kemudian dilakukan eliminasi dan penambahan indikator penilaian yang disebut dengan EIIMS pada penelitian ini.

Berikut adalah poin-poin penilaian pada *EII based on Maqashid Syariah*:

1. ***Dimension: Vision and mission statement***, poin-poin penilaiannya sama dengan *EII* sebelumnya dengan tambahan dua poin penilaian:
    a. *Commitment to employee development*, poin penilaian ini didasarkan pada parameter maqashid syariah versi Jaser Auda menetapkan prosedur yang jelas kepada masyarakat, dimana para pegawai dan perwakilan mereka memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan *code of business conduct* yang mengharuskan mereka untuk berlaku adil dan jujur. Menurut Jasser Auda pembangunan SDM seharusnya menjadi salah satu tema bagi kemaslahatan umat pada zaman sekarang dan menjadi salah satu tujuan pokok (Maqasid) syariah yang direalisasikan melalui hukum islam, sehingga realisasi Maqasid dapat diukur secara empiris dengan mengambil manfaat dari targettarget pembangunan SDM versi PBB sesuai dengan standar ilmiah saat ini dirujukkan kepada Maqasid Syariah yang lain. Poin penilaian ini merupakan implementasi dari hifdz al-nasl yaitu perlindungan bagi keturunan yang direfleksikan dengan adanya pengembangan bagi sumber daya manusia pada perbankan syariah. Visi dan misi perbankan syariah tidak hanya mencapai profitabilitas perusahaan namun juga keunggulan sumber daya yang dimiliki.
    b. *Commitment to engage in entrepreneurial activities*, poin penilaian ini merupakan poin penilaian tambahan yang penting untuk dinilai pada perbankan syariah. Berhubungan dengan fungsi perbankan

yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memperlancar transaksi perdagangan. Usaha kecil Mikro dan menengah (UMKM) yang merupakan salah satu kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM saat ini berkembang sangat pesat sehingga perbankan syariah memiliki peluang untuk menumbuhkan perekonomian suatu daerah. Menurut Muhammad, Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil tanpa bunga, dalam hal ini bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal bagi pengusaha kecil. Upaya bank syariah dalam memberikan pinjaman tidak hanya untuk masyarakat yang kelebihan uang saja, tetapi juga bertujuan untuk memberikan modal kepada masyarakat miskin guna untuk mengembangkan usahanya. Target masyarakat miskin yang kurang mampu tetapi memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya inilah yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif perbankan syariah dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam masyarakat kecil itu sendiri. Poin penilaian ini merupakan implementasi dari hifdz al-maal yaitu perlindungan pada harta. Artinya bahwa perbankan syariah ikut kontribusi pada perlindungan harta umat Islam dengan memberikan pembiayaan pada sector UMKM.

2. ***Dimension: BOC (Board of Commisioners)***, merupakan dimensi tambahan karena pentingnya dimensi ini dipisahkan dari BOD (Board of Director) sedangkan pada indeks sebelumnya dianggap satu kesatuan. Pada perbankan di Indonesia dibedakan antara dewan komisaris dan dewan direksi. Item penilaian sama dengan indeks sebelumnya dan ditambah 6 poin yaitu:
    a. Report of Commisioners (Laporan Komisaris), pada EII tidak ada penilaian laporan komisaris, padahal item penilaian ini penting untuk dinilai pada laporan keuangan. Hal ini karena laporan komisaris menjelaskan tentang hasil fungsi pengawasan melalui rapat-rapat yang diadakan secara internal Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dengan Komite maupun rapat gabungan bersama Direksi. Dewan Komisaris melakukan penelaahan atas laporan keuangan yang berhubungan dengan kegiatan perbankan dan berbagai informasi serta menyelaraskan berbagai tindakan korektif dan pencegahan untuk mendukung peningkatan kinerja usaha perbankan. Transparansi dan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan ini menggambarkan adanya maqashid syariah yaitu hifdz al din.
    b. Statement of the Board of Commisioners regarding Responsibility for Annual Report (Surat Pernyataan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan), pada EII belum ada penilaian pada poin ini. Poin ini sangat penting karena bentuk

pertanggungjawaban Dewan Komisaris atas laporan tahunan yang dibuat dna dipublikasikan. Bentuk tanggung jawab ini merupakan wujud dari penerapan hifdz al din.

c. *Working experience of commisioners members*, poin penilaian ini ditambahkan terkait dengan penilaian mengenai prinsip kapabilitas dari komisaris. *Benchmarking* yang dilakukan adalah dengan melihat pengalaman kerja dari semua dewan direksi dari semua bank. pengalaman kerja yang tertinggi merupakan *benchmark* untuk komisaris lain.

d. *Number of course attendance*, poin penilaian ini khusus untuk komisaris. Poin penilaian ini ditambahkan, juga terkait dengan prinsip kapabilitas dari komisaris bank syariah. Perbandingan akan dilakukan antar-komisaris bank syariah.

e. *Number of award winning*, poin penilaian ini juga khusus untuk komisaris. Poin penilaian ini pun terkait dengan kapabilitas dari komisaris. Penghargaan di sini adalah penghargaan yang memiliki kaitan dengan pekerjaan komisaris. Penghargaan yang diperoleh seorang komisaris mencerminkan pengakuan kapabilitas komisaris di bidang tertentu oleh pemberi penghargaan.

f. *Number of seminar/ conference attendance*, poin penilaian ini khusus untuk menilai komisaris. Hal ini juga dihubungkan dengan prinsip kapabilitas, dimana keikutsertaan komisaris dalam suatu

seminar/konferensi, tentunya akan memberikan pengetahuan yang baru bagi komisaris.

3. ***Dimension: BOD (Board of Director)***, pada dimensi ini dilakukan modifikasi dengan memisahkan BOD (Dewan direksi) dan *Top Management*. Sama dengan Dewan Komisaris, pada dimensi ini item penilaian ditambah 6 poin yaitu:
    a. Report of Director (Laporan Direksi), pada EII tidak ada penilaian laporan direksi, padahal item penilaian ini penting untuk dinilai pada laporan keuangan. Hal ini karena laporan direksi menjelaskan tentang sekilas situasi terkini mengenai keadaan perusahaan. Pimpinan perusahaan kemudian dapat memberi gambaran umum tentang implementasi kebijakan perusahaan selama setahun terakhir. Penerapan kebijakan tersebut tak hanya berpengaruh terhadap kondisi perusahaan saat laporan tahunan dibuat, tapi juga prospek serta recana bisnis perusahaan ke depan. Transparansi dan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan ini menggambarkan adanya maqashid syariah yaitu hifdz al din.
    b. Statement of the Board of Director regarding Responsibility for Annual Report (Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan).), pada EII belum ada penilaian pada poin ini. Poin ini sangat penting karena bentuk pertanggungjawaban Dewan Direksi atas laporan tahunan yang dibuat dna

dipublikasikan. Bentuk tanggung jawab ini merupakan wujud dari penerapan hifdz al din.

c. *Working experience of board members*, poin penilaian ini ditambahkan terkait dengan penilaian mengenai prinsip kapabilitas dari direksi. *Benchmarking* yang dilakukan adalah dengan melihat pengalaman kerja dari semua dewan direksi dari semua bank. pengalaman kerja yang tertinggi merupakan *benchmark* untuk direksi lain.
d. *Number of course attendance,* poin penilaian ini khusus untuk direksi. Poin penilaian ini ditambahkan, juga terkait dengan prinsip kapabilitas dari direksi bank syariah. Perbandingan akan dilakukan antar-direksi bank syariah.
e. *Number of award winning,* poin penilaian ini juga khusus untuk direksi. Poin penilaian ini pun terkait dengan kapabilitas dari direksi. Penghargaan di sini adalah penghargaan yang memiliki kaitan dengan pekerjaan direksi. Penghargaan yang diperoleh seorang direksi mencerminkan pengakuan kapabilitas direksi di bidang tertentu oleh pemberi penghargaan.
f. *Number of seminar/ conference attendance*, poin penilaian ini khusus untuk menilai direksi. Hal ini juga dihubungkan dengan prinsip kapabilitas, dimana keikutsertaan direksi dalam suatu seminar/konferensi, tentunya akan memberikan pengetahuan yang baru bagi direksi.

4. ***Top management***, pada modifikasi EIIMS merupakan komponen tambahan dimana sebelumnya komponen ini merupakan bagian dari poin penilaian *BOD & top management*. Poin penilaian ini dipisah terkait perbedaan struktur penilaian. Item pada Top Management sama dengan indeks sebelumnya terdiri dari 4 item.
5. ***Dimension: Product***, terdapat dua poin penilaian tambahan untuk komponen ini, yaitu:
    a. *Operational and procedure of products*, poin penilaian ini sebenarnya merupakan pelengkap dari poin penilaian definisi produk. Poin penilaian ini ditambahkan sesuai dengan prinsip informasi kepada klien. Informasi yang dibutuhkan tidak hanya produk apa yang ditawarkan, tetapi bagaimana memperoleh produk tersebut dan ditujukan kepada siapa produk tersebut.
    b. *Providing information through company's website.* Poin penilaian ini sama dengan poin penilaian sebelumnya, merupakan tambahan poin penilaian untuk memenuhi prinsip informasi kepada klien. *Website* merupakan media informasi yang memiliki kemampuan akses terluas. Dengan memberikan informasi melalui *website*, diharapkan informasi yang diperoleh klien dapat bermanfaat.
6. ***Dimension: Zakah, charity, and benevolent loans***, poin-poin penilaiannya sama dengan *EII* sebelumnya.
7. ***Dimension: Employess***, poin-poin penilaiannya sama dengan *EII* sebelumnya.

8. ***Dimension: Debtors***, poin-poin penilaiannya sama dengan *EII* sebelumnya.
9. ***Dimension: Community***, dalam komponen ini terdapat 1 poin penilaian baru yang menggantikan poin penilaian sebelumnya dan 1 poin penambahan dari penilaian sebelumnya.
    a. *Special branch*, poin penilaian ini menggantikan poin penilaian *women branch*. Poin penilaian *women branch* dieliminasi karena tidak sesuai dengan keadaan di Indonesia. Poin penilaian ini hanya sesuai untuk sampel penelitian sebelumnya. Poin penilaian yang baru, *special branch*, yaitu cabang yang khusus untuk melayani pasar tertentu, lebih spesifik lagi, pasar untuk masyarakat menengah ke bawah, misalnya cabang untuk UMKM. Poin penilaian ini ditambahkan sebagai wujud prinsip kepatuhan syariah, terkait kontribusi bank syariah kepada masyarakat.
    b. *Empowerment for needy people or Small and Medium Enterprise*, poin penilaian tambahan yang penting karena selaras dengan fungsi perbankan syariah saat ini dalam mendukung kegiatan UMKM. Poin penilaian yang baru ini sangat erat kaitannya dengan identitas syariah, yaitu memberi kontribusi bagi masyarakat.
10. ***Sharia Supervisory Board***, komponen ini memiliki poin penilaian yang sama dengan komponen pada indeks sebelumnya.

Berdasarkan hasil perumusan Maqashid Syariah Based EII (EIIMS) di atas, berikut hasil ringkasan perubahan sebelum dan setelah dirumuskan dimensi dan indikator penilaian indeks:

Tabel 5.21 Ringkasan Perbedaan Dimensi dan Indikator antara EII dan EIIMS

Dimensi	EII	EIIMS
A. Dimension: vision and mission statement	**1.** Commitments in operating within Shari'ah principles/ ideals **2.** Commitments in providing returns within Shari'ah principles **3.** Focus on maximising shareholders returns **4.** Current directions in serving the needs of Muslim community **5.** Future directions in serving the needs of Muslim community **6.** Commitments to engage only in permissible investment activities **7.** Commitments to engage only in permissible financing activities **8.** Commitments to fulfil contracts via contract (uqud) statement' **9.** Appreciation to shareholders and customers	1. Commitments in operating within Shari'ah principles/ ideals 2. Commitments in providing returns within Shari'ah principles 3. Focus on maximising shareholders returns 4. Current directions in serving the needs of Muslim community 5. Future directions in serving the needs of Muslim community 6. Commitments to engage only in permissible investment activities 7. Commitments to engage only in permissible financing activities 8. Commitments to fulfil contracts via contract (uqud) Statement 9. Appreciation to shareholders and customers 10. Commitment to employee development 11. Commitment to engage in entrepreneurial activities
B. Dimension: Board of Commisioners (BOC)	Tidak Ada	1. Names of board members 2. Positions of board members 3. Pictures of board members 4. Profile of board members 5. Shareholdings of board members 6. Multiple-directorships exist among board members 7. Membership of audit committees 8. Board composition: executive vs non-executive 9. Report of Commisioners 10. Statement of the Board of Commisioners regarding Responsibility for Annual Report 11. Working experience of commisioners members 12. Number of course attendance 13. Number of award winning 14. Number of seminar/ conference

			attendance
C.	Dimension: Board of Director (BOD)	1. Names of board members 2. Positions of board members 3. Pictures of board members 4. Profile of board members 5. Shareholdings of board members 6. Multiple-directorships exist among board members 7. Membership of audit committees 8. Board composition: executive vs non-executive 9. Role duality: CEO is Chairman of board	1. Names of board members 2. Positions of board members 3. Pictures of board members 4. Profile of board members 5. Shareholdings of board members 6. Multiple-directorships exist among board members 7. Membership of audit committees 8. Board composition: executive vs non-executive 9. Report of Commisioners 10. Statement of the Board of Commisioners regarding Responsibility for Annual Report 11. Working experience of commisioners members 12. Number of course attendance 13. Number of award winning 14. Number of seminar/ conference attendance
D.	Dimension: Top Management	1. Names of management team 2. Positions of management team 3. Pictures of management team 4. Profile of management team	1. Names of management team 2. Positions of management team 3. Pictures of management team 4. Profile of management team
E.	Dimension: Product	1. No involvement in non-permissible activities 2. Involvement in non-permissible activities-% of profit 3. Reason for involvement in non-permissible activities 4. Handling of non-permissible activities 5. Introduced new product 6. Approval ex ante by SSB for new product 7. Basis of Shari'ah concept in approving new product 8. Glossary/definition of products 9. Investment activities–general 10. Financing projects–general	1. No involvement in non-permissible activities 2. Involvement in non-permissible activities-% of profit 3. Reason for involvement in non-permissible activities 4. Handling of non-permissible activities 5. Introduced new product 6. Approval ex ante by SSB for new product 7. Basis of Shari'ah concept in approving new product 8. Glossary/definition of products 9. Investment activities–general 10. Financing projects–general 11. Operational and procedure of products 12. Providing information through company's website
F.	Dimension: Zakah, charity and benevolent loans	1. Bank liable for zakah 2. Amount paid for zakah 3. Sources of zakah 4. Uses/beneficiaries of zakah 5. Balance of zakah not distributed–amount 6. Reasons for balance of zakah 7. SSB attestation that sources and uses of zakah according to Shari'ah 8. SSB attestation that zakah has been	1. Bank liable for zakah 2. Amount paid for zakah 3. Sources of zakah 4. Uses/beneficiaries of zakah 5. Balance of zakah not distributed–amount 6. Reasons for balance of zakah 7. SSB attestation that sources and uses of zakah according to Shari'ah 8. SSB attestation that zakah has been

		computed according to Shari'ah	computed according to Shari'ah
		9. Zakah to be paid by individuals-amount	9. Zakah to be paid by individuals-amount
		10. Sources of charity (saddaqa)	10. Sources of charity (saddaqa)
		11. Uses of charity(saddaqa)	11. Uses of charity(saddaqa)
		12. Sources of qard al-hassan	12. Sources of qard al-hassan
		13. Uses of qard al-hassan	13. Uses of qard al-hassan
		14. Policy for providing qard al-hassan	14. Policy for providing qard al-hassan
		15. Policy on non-payment of qard al-hassan	15. Policy on non-payment of qard al-hassan
G.	Dimension: Employees	1. Employees appreciation	1. Employees appreciation
		2. Number of employees	2. Number of employees
		3. Equal opportunities policy	3. Equal opportunities policy
		4. Employees welfare	4. Employees welfare
		5. Training: Shari'a awareness	5. Training: Shari'a awareness
		6. Training: other	6. Training: other
		7. Training: student/recruitment scheme	7. Training: student/recruitment scheme
		8. Training: monetary	8. Training: monetary
		9. Reward for employees	9. Reward for employees
H.	Dimension: Debtors	1. Debt policy	5. Debt policy
		2. Amount of debts written off	6. Amount of debts written off
		3. Type of lending activities-general	7. Type of lending activities-general
		4. Type of lending activities-detailed	8. Type of lending activities-detailed
I.	Dimension: Community	1. Women branch	1. Special branch
		2. Creating job opportunities	2. Creating job opportunities
		3. Support for org. that provide benefits to society	3. Support for org. that provide benefits to society
		4. Participation in govt. social activities	4. Participation in govt. social activities
		5. Sponsor community activities	5. Sponsor community activities
		6. Commitment to social role	6. Commitment to social role
		7. Conferences on Islamic economics	7. Conferences on Islamic economics
			8. Empowerment for needy people or Small and Medium Enterprise
J.	Dimension: Shari'ah Supervisory Board (SSB)	1. Names of members	1. Names of members
		2. Pictures of members	2. Pictures of members
		3. Remuneration of members	3. Remuneration of members
		4. Report signed by all members	4. Report signed by all members
		5. Number of meetings held	5. Number of meetings held
		6. Examination of all business transactions ex ante and ex post	6. Examination of all business transactions ex ante and ex post
		7. Examination of a sample of business transactions ex ante and ex post	7. Examination of a sample of business transactions ex ante and ex post
		8. Report defects in product: specific and detailed	8. Report defects in product: specific and detailed
		9. Recommendation to rectify defects in product	9. Recommendation to rectify defects in product
		10. Action taken by mgmt. to rectify defects in product	10. Action taken by mgmt. to rectify defects in product
		11. Distribution of profits and losses comply to Shari'ah	11. Distribution of profits and losses comply to Shari'ah

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah item penilaian pada EII dan EIIMS mengalami perubahan. Terdapat pengurangan dan penambahan item pada beberapa dimensi penilaian. Hanya pada *dimensi zakah, charity, benevolent, employees, debtor dan shariah supervisory board* (SSB) yang sama dengan indeks sebelumnya. EII terdiri dari 8 Dimensi dan 78 item penilaian sedangkan EIIMS terdiri dari 10 dimensi dan 102 item penilaian. Modifikasi penilaian indeks ini berdasarkan hasil rumusan yang didasarkan pada Maqashid Syariah versi Jaser Auda sehingga penilaian yang ditambahkan dianggap penting untuk menjadi penilaian dalam pengungkapan identitas etika Islam pada perbankan syariah.

5.3 ETIKA PERBANKAN SYARIAH MENURUT *EII BASED ON MAQASHID SYARIAH* (EIIMS)

Berdasarkan hasil perumusan *Maqashid Syariah Based EII* (EIIMS) yang telah dijelaskan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka dimensi dan indikator yang telah dimodifikasi digunakan untuk mengukur pengungkapan identitas etis Islam pada perbankan syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada periode 2020-2023. Berikut adalah hasil pengukuran EIIMS yang telah dilakukan:

1. Analisis Tingkat Pengungkapan *Maqashid Syariah Based EII* (EIIMS) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 5.21. Nilai Total *Maqashid Syariah Based EII (EIIMS)* BUS (2020-2023)

Nama BUS	2020		2021		2022		2023	
	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat
Bank Muamalat	0,89	2	0,9	2	0,93	1	0,96	1

Bank Victoria Syariah	0,85	3	0,89	3	0,93	1	0,96	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,82	5	0,86	4	0,88	5	0,90	7
Bank Syariah Indonesia	0,90	1	0,91	1	0,92	3	0,93	3
Bank Mega Syariah	0,78	8	0,86	4	0,89	4	0,93	3
Bank Panin Dubai Syariah	0,83	4	0,85	6	0,87	6	0,92	5
Bank Syariah Bukopin	0,81	6	0,83	8	0,86	8	0,86	9
BCA Syariah	0,79	7	0,85	6	0,87	6	0,91	6
Bank Aladin Syariah	0,74	9	0,81	9	0,86	8	0,90	7
Rerata	0,82		0,86		0,89		0,92	
Median	0,8		0,9		0,9		0,9	
Minimum	0,74		0,81		0,86		0,86	
Maksimum	0,9		0,91		0,93		0,96	
Std. Dev.	0,05		0,03		0,03		0,03	
Skewness	0,08		0,02		0,54		-0,40	
Kurtosis	-0,459		-0,730		-1,650		0,395	

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel di atas menyajikan hasil perhitungan *Maqashid Syariah Based EII (EIIMS)* untuk berbagai Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2020-2023. Indeks ini berfungsi sebagai indikator sejauh mana bank-bank ini memenuhi standar identitas etis syariah, yang mencakup aspek transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam operasional perbankan syariah.

Dari tahun 2020 hingga 2023, Bank Muamalat dan Bank Victoria Syariah menunjukkan performa yang sangat baik dengan nilai EIIMS yang terus meningkat. Bank Muamalat, yang pada tahun 2020 berada di peringkat kedua dengan nilai 0,89, mampu mencapai peringkat pertama dengan nilai 0,96 pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan

komitmen yang konsisten dari bank tersebut dalam mempertahankan dan meningkatkan standar identitas etis syariah.

Bank Syariah Indonesia juga menunjukkan performa yang sangat baik. Setelah menempati peringkat pertama pada tahun 2021 dengan nilai 0,91, bank ini terus berada di peringkat atas hingga tahun 2023. Stabilitas nilai ini menegaskan peran penting Bank Syariah Indonesia sebagai pemimpin dalam industri perbankan syariah di Indonesia.

Di sisi lain, beberapa bank seperti Bank Syariah Bukopin dan Bank Aladin Syariah menunjukkan performa yang relatif lebih rendah, dengan nilai EIIMS yang berkisar antara 0,74 hingga 0,86 sepanjang periode yang dianalisis. Meskipun demikian, nilai-nilai ini masih berada dalam kisaran yang baik, menunjukkan bahwa meskipun ada variasi, sebagian besar bank syariah di Indonesia telah berupaya memenuhi standar identitas etis.

Statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel memberikan gambaran mengenai distribusi nilai EIIMS. Rata-rata nilai EIIMS mengalami peningkatan yang signifikan dari 0,82 pada tahun 2020 menjadi 0,92 pada tahun 2023. Ini menunjukkan tren positif dalam penerapan identitas etis syariah oleh bank-bank syariah di Indonesia. Selain itu, nilai median yang konsisten sebesar 0,9 pada tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa setidaknya setengah dari bank-bank ini telah mencapai atau melampaui standar identitas etis yang diharapkan.

Nilai minimum EIIMS, yang sedikit meningkat dari 0,74 pada tahun 2020 menjadi 0,86 pada tahun 2023, menunjukkan perbaikan di

kalangan bank-bank yang sebelumnya memiliki nilai lebih rendah. Peningkatan ini bisa jadi merupakan hasil dari upaya yang lebih besar dalam memenuhi kepatuhan syariah dan meningkatkan transparansi dan keadilan dalam operasional mereka.

Standard deviation yang relatif kecil (berkisar antara 0,03 hingga 0,05) menunjukkan bahwa perbedaan nilai EIIMS antar bank tidak terlalu signifikan, yang berarti kebanyakan bank berada dalam rentang nilai yang cukup dekat satu sama lain. Hal ini bisa menunjukkan homogenitas dalam penerapan identitas etis di antara bank-bank syariah.

Nilai skewness yang cenderung negatif pada tahun 2023 (-0,40) menunjukkan bahwa distribusi nilai EIIMS sedikit miring ke kiri, yang berarti lebih banyak bank yang berada di sisi nilai yang lebih tinggi. Hal ini semakin memperkuat kesan bahwa peningkatan standar identitas etis sedang terjadi secara lebih merata di seluruh bank. Kurtosis yang mengalami perubahan dari negatif ke positif pada tahun 2023 (dari -0,459 pada 2020 ke 0,395 pada 2023) menunjukkan perubahan dalam distribusi data. Kurtosis positif pada 2023 menandakan bahwa distribusi nilai EIIMS cenderung lebih terkonsentrasi di sekitar mean, dengan sedikit bank yang memiliki nilai yang jauh lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata. Ini mengindikasikan adanya peningkatan stabilitas dalam pemenuhan standar identitas etis syariah.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam implementasi EIIMS di bank-bank syariah

Indonesia selama periode 2020-2023. Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia tampil sebagai pemimpin dalam penerapan standar ini, sementara bank-bank lainnya menunjukkan perbaikan yang signifikan. Meskipun masih ada variasi dalam nilai EIIMS, tren positif secara umum mencerminkan upaya yang serius dari bank-bank ini untuk memperkuat identitas etis syariah mereka. Peningkatan nilai rata-rata dan penurunan skewness dan kurtosis menunjukkan bahwa standar identitas etis semakin diterapkan secara lebih merata dan konsisten di seluruh bank syariah.

a) Pernyataan Visi dan Misi

Tabel 5.22. Nilai Rata-rata dan Rangking 11 Komponen dari Pernyataan Visi dan Misi BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	A (2020)	Rangking	A (2021)	Rangking	A (2022)	Rangking	A (2023)	Rangking
Bank Muamalat	0,91	1	0,91	2	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	0,91	1	0,91	2	0,91	3	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,73	4	0,73	5	0,73	5	0,82	6
Bank Syariah Indonesia	0,82	3	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	0,64	6	0,82	4	0,91	3	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	0,64	6	0,73	5	0,73	5	0,91	5
Bank Syariah Bukopin	0,45	9	0,55	9	0,64	9	0,64	9
BCA Syariah	0,73	4	0,73	5	0,73	5	0,82	6
Bank Aladin Syariah	0,64	6	0,64	8	0,73	5	0,73	8

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas menyajikan hasil analisis mengenai nilai rata-rata dan peringkat 11 komponen dari pernyataan visi dan misi Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2020 hingga 2023. Evaluasi ini memberikan wawasan tentang sejauh mana bank-bank syariah di Indonesia mencerminkan prinsip-prinsip syariah dalam visi dan misi mereka, yang pada akhirnya akan mempengaruhi strategi dan operasional bank.

Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa Bank Muamalat dan Bank Victoria Syariah secara konsisten menempati peringkat teratas sepanjang periode 2020-2023 dengan nilai sempurna (1,00) pada tahun 2022 dan 2023. Ini menunjukkan bahwa kedua bank ini memiliki pernyataan visi dan misi yang sangat kuat dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang diukur berdasarkan 11 komponen yang ditetapkan dalam studi ini. Stabilitas dan peningkatan nilai ini mengindikasikan komitmen jangka panjang mereka dalam menerapkan visi dan misi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Bank Syariah Indonesia juga menonjol dalam analisis ini. Setelah berada di peringkat ke-3 pada tahun 2020 dengan nilai 0,82, bank ini menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga mencapai nilai sempurna (1,00) dan berbagi peringkat pertama pada tahun 2022 dan 2023. Peningkatan ini mungkin mencerminkan restrukturisasi atau pembaruan visi dan misi bank ini seiring dengan upaya untuk memperkuat identitas dan daya saing di pasar syariah.

Bank Jabar Banten Syariah mempertahankan posisinya dalam kelompok menengah dengan nilai yang relatif stabil, meskipun sedikit tertinggal dari bank-bank terdepan. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki fondasi yang baik, mungkin ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam menyelaraskan visi dan misi mereka dengan prinsip-prinsip syariah yang lebih ketat.

Bank-bank lain seperti Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Mega Syariah memiliki nilai dan peringkat yang lebih rendah, terutama pada tahun 2020. Meskipun Bank Mega Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan peningkatan nilai pada tahun 2022, mereka tetap berada di peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan bank-bank terdepan. Hal ini menunjukkan bahwa visi dan misi mereka mungkin belum sepenuhnya mencerminkan atau mendukung penguatan identitas syariah dalam operasional mereka.

Secara umum, peningkatan nilai dari beberapa bank selama periode ini mencerminkan adanya upaya yang lebih besar dari BUS untuk memperkuat komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip syariah melalui pernyataan visi dan misi yang lebih baik. Bank yang berada di posisi puncak, seperti Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, dan Bank Syariah Indonesia, tampaknya telah berhasil menyusun dan menerapkan visi dan misi yang tidak hanya sejalan dengan prinsip syariah, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika pasar syariah yang berkembang.

Di sisi lain, bank-bank yang peringkatnya tetap rendah, seperti Bank Syariah Bukopin, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas visi dan misi mereka. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya fokus atau sumber daya dalam meninjau dan memperbarui pernyataan strategis mereka sesuai dengan tuntutan pasar syariah modern.

Tabel diatas memberikan gambaran penting mengenai sejauh mana BUS di Indonesia telah berhasil mencerminkan identitas syariah dalam

pernyataan visi dan misi mereka. Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, dan Bank Syariah Indonesia tampil sebagai pemimpin dalam hal ini, menunjukkan bahwa mereka telah memahami pentingnya visi dan misi yang kuat dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Namun, masih ada beberapa bank yang perlu meningkatkan kualitas pernyataan strategis mereka untuk lebih kompetitif di pasar syariah.

Peningkatan nilai dari beberapa bank menunjukkan bahwa terdapat perbaikan dalam penyusunan visi dan misi, yang mungkin didorong oleh peningkatan kesadaran akan pentingnya identitas syariah dalam menghadapi persaingan. Namun, bagi bank-bank yang masih berada di peringkat bawah, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa visi dan misi mereka tidak hanya memenuhi syarat formal, tetapi juga benar-benar menjadi pemandu operasional yang sesuai dengan prinsip syariah.

b) Dewan Komisaris

Tabel 5.23 Nilai Rata-rata dan Rangking 14 Komponen dari Dewan Komisaris BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	B (2020)	Rangking	B (2021)	Rangking	B (2022)	Rangking	B (2023)	Rangking
Bank Muamalat	0,79	2	0,79	2	0,86	2	0,93	1
Bank Victoria Syariah	0,79	2	0,86	1	0,93	1	0,93	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,64	6	0,79	2	0,86	2	0,86	5
Bank Syariah Indonesia	0,86	1	0,79	2	0,86	2	0,86	5
Bank Mega Syariah	0,64	6	0,79	2	0,86	2	0,86	5
Bank Panin Dubai Syariah	0,79	2	0,79	2	0,86	2	0,86	5

Bank Syariah Bukopin	0,79	2	0,79	2	0,86	2	0,86	5
BCA Syariah	0,64	6	0,79	2	0,86	2	0,93	1
Bank Aladin Syariah	0,57	9	0,64	9	0,79	9	0,93	1

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel ini menyajikan evaluasi atas performa Dewan Komisaris dari berbagai Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berdasarkan 14 komponen yang diukur dalam rentang waktu 2020 hingga 2023. Evaluasi ini penting karena Dewan Komisaris memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan mengawasi jalannya manajemen bank untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah diimplementasikan secara konsisten dalam operasional perbankan.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa Bank Muamalat dan Bank Victoria Syariah secara konsisten menempati posisi puncak dengan nilai yang sama pada tahun 2020 sebesar 0,79, dan terus meningkat hingga mencapai nilai 0,93 pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris kedua bank ini memiliki komitmen yang kuat dalam menjaga tata kelola yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang tercermin dari peringkat pertama yang mereka capai pada tahun 2022 dan 2023.

Bank Syariah Indonesia juga menunjukkan kinerja yang sangat baik, terutama pada tahun 2020 dengan nilai tertinggi sebesar 0,86, menempati peringkat pertama. Namun, pada tahun 2021 hingga 2023, meskipun nilainya konsisten di angka 0,86, bank ini turun ke peringkat lima. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa sementara Dewan Komisaris Bank Syariah Indonesia menjaga standar yang tinggi,

peningkatan performa dari bank lain seperti Bank Muamalat dan Bank Victoria Syariah menyebabkan pergeseran dalam peringkat.

Bank-bank lain seperti Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan nilai yang lebih rendah tetapi relatif stabil dari tahun ke tahun. Misalnya, Bank Jabar Banten Syariah terus mempertahankan nilai sebesar 0,64 pada tahun 2020 dan 2021, dan meningkat sedikit menjadi 0,86 pada tahun 2022 dan 2023, tetapi tetap di peringkat kelima. Stabilitas ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris bank-bank ini mungkin perlu memperkuat peran mereka dalam meningkatkan tata kelola syariah yang lebih ketat agar dapat bersaing lebih baik dengan bank-bank yang memiliki nilai lebih tinggi.

BCA Syariah dan Bank Aladin Syariah berada pada posisi yang lebih rendah, terutama pada awal periode yang dianalisis. Bank Aladin Syariah, misalnya, memulai dengan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 0,57, tetapi kemudian meningkat signifikan menjadi 0,93 pada tahun 2023, menduduki peringkat pertama pada tahun tersebut. Ini menandakan adanya upaya perbaikan yang cukup besar dari Dewan Komisaris Bank Aladin Syariah dalam periode ini, yang bisa mencerminkan restrukturisasi atau reformasi dalam tata kelola dan pengawasan syariah mereka.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan adanya peningkatan umum dalam nilai dan peringkat Dewan Komisaris BUS selama periode 2020-2023. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai hasil dari peningkatan kesadaran dan komitmen untuk mematuhi dan memajukan prinsip-prinsip

tata kelola syariah yang baik di kalangan Dewan Komisaris. Tren ini juga mencerminkan adanya persaingan yang lebih ketat di antara BUS untuk memastikan bahwa tata kelola mereka tidak hanya memenuhi standar minimal syariah tetapi juga dapat diandalkan dan kompetitif di pasar.

Perubahan dalam peringkat, terutama bagi bank-bank yang menunjukkan peningkatan signifikan seperti Bank Aladin Syariah, mengindikasikan bahwa reformasi tata kelola bisa berdampak positif dalam waktu yang relatif singkat. Sebaliknya, bank-bank yang stagnan atau menurun peringkatnya mungkin perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap fungsi dan efektivitas Dewan Komisaris mereka.

Tabel ini memberikan gambaran tentang kualitas dan efektivitas Dewan Komisaris di berbagai BUS di Indonesia dalam kurun waktu 2020 hingga 2023. Bank Muamalat dan Bank Victoria Syariah tampil sebagai yang terdepan, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tata kelola syariah yang baik. Sementara itu, bank-bank lain yang menunjukkan peningkatan nilai dari waktu ke waktu mencerminkan keberhasilan dalam upaya perbaikan tata kelola. Perubahan peringkat juga menunjukkan dinamika kompetitif di sektor ini, yang dapat mendorong peningkatan kualitas tata kelola secara keseluruhan di masa mendatang.

c) Dewan Direksi

Tabel 5.24 Nilai Rata-rata dan Rangking 14 Komponen dari Dewan Direksi BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	C (2020)	Rangking	C (2021)	Rangking	C (2022)	Rangking	C (2023)	Rangking
Bank Muamalat	0,86	2	0,86	2	0,86	2	1,00	1
Bank Victoria Syariah	0,86	2	0,93	1	0,93	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,71	6	0,86	2	0,86	2	0,93	3
Bank Syariah Indonesia	0,93	1	0,86	2	0,86	2	0,93	3
Bank Mega Syariah	0,71	6	0,86	2	0,86	2	0,93	3
Bank Panin Dubai Syariah	0,86	2	0,86	2	0,86	2	0,93	3
Bank Syariah Bukopin	0,86	2	0,86	2	0,86	2	0,86	9
BCA Syariah	0,71	6	0,86	2	0,86	2	0,93	3
Bank Aladin Syariah	0,64	9	0,71	9	0,79	9	0,93	3

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel ini memaparkan performa Dewan Direksi dari berbagai Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2020 hingga 2023, berdasarkan evaluasi atas 14 komponen yang relevan. Performa Dewan Direksi ini merupakan cerminan dari kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta dalam mencapai tujuan strategis dan bisnis bank.

Pada tahun 2020, Bank Syariah Indonesia (BSI) menonjol dengan nilai tertinggi sebesar 0,93, menduduki peringkat pertama. Hal ini menunjukkan bahwa BSI memiliki Dewan Direksi yang kuat dan efektif dalam mengarahkan bank sesuai dengan tujuan syariah, serta dalam menjaga tata kelola yang baik. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, BSI turun ke peringkat kedua meskipun tetap mempertahankan nilai yang

konsisten sebesar 0,93. Penurunan peringkat ini mungkin terjadi karena peningkatan performa dari bank-bank lain.

Bank Muamalat dan Bank Victoria Syariah memperlihatkan tren yang menarik. Pada tahun 2020 dan 2021, kedua bank ini memiliki nilai yang sama sebesar 0,86, menempati peringkat kedua. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, kedua bank ini meningkatkan nilai mereka menjadi 1,00, yang memungkinkan mereka menduduki peringkat pertama. Peningkatan ini menunjukkan upaya signifikan dalam memperbaiki dan mengoptimalkan peran Dewan Direksi mereka.

Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Mega Syariah menunjukkan performa yang lebih stabil, dengan nilai yang cenderung tetap dari tahun ke tahun, yaitu 0,71 untuk Bank Jabar Banten Syariah dan 0,86 untuk Bank Mega Syariah. Kedua bank ini konsisten berada di peringkat yang lebih rendah, menempati peringkat kelima atau keenam, yang mengindikasikan adanya ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam tata kelola Dewan Direksi mereka.

Bank Aladin Syariah, meskipun berada di peringkat terbawah pada tahun 2020 dengan nilai 0,64, menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2023 dengan nilai 0,93, yang menempatkannya di peringkat ketiga. Ini menandakan bahwa Bank Aladin Syariah telah melakukan perbaikan signifikan dalam peran dan fungsi Dewan Direksinya selama periode yang dianalisis.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas tata kelola Dewan Direksi di banyak BUS selama periode 2020-2023. Tren peningkatan ini menandakan adanya kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya tata kelola yang baik dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan bank. Persaingan dalam peningkatan nilai dan peringkat di antara BUS juga menunjukkan dinamika positif dalam sektor perbankan syariah di Indonesia.

Pergeseran peringkat yang terlihat, terutama peningkatan signifikan dari beberapa bank, menunjukkan bahwa perbaikan dalam manajemen dan pengawasan internal dapat menghasilkan dampak positif yang nyata. Dewan Direksi yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan bank tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan reputasi di pasar.

Tabel ini memperlihatkan pentingnya peran Dewan Direksi dalam pengelolaan BUS, terutama dalam hal mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip syariah. Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, dan Bank Syariah Indonesia menunjukkan kinerja yang sangat baik, sementara bank lain seperti Bank Aladin Syariah memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya investasi dalam tata kelola yang kuat untuk mencapai kesuksesan jangka panjang di industri perbankan syariah.

d) Manajemen Atas

Tabel 5.25 Nilai Rata-rata dan Rangking 4 Komponen dari Manajemen Atas BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	D (2020)	Rangking	D (2021)	Rangking	D (2022)	Rangking	D (2023)	Rangking
Bank Muamalat	0,50	5	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	0,50	5	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,75	2	0,75	2	0,75	4	0,75	8
Bank Syariah Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	0,50	5	0,50	2	0,50	6	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	0,50	5	0,50	2	0,50	6	1,00	1
Bank Syariah Bukopin	0,50	5	0,50	2	0,50	6	0,50	9
BCA Syariah	0,75	2	0,50	2	0,50	6	1,00	1
Bank Aladin Syariah	0,75	2	0,75	1	0,75	4	1,00	1

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel diatas menyajikan nilai rata-rata dari kinerja manajemen bank syariah di Indonesia selama periode 2020-2023. Nilai ini kemudian digunakan untuk menentukan peringkat (Rangking) setiap bank setiap tahunnya. Bank Muamalat menempati peringkat pertama sepanjang periode 2020 hingga 2023. Meskipun nilai pada tahun 2020 lebih rendah (0,50), bank ini mampu meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya pada tahun-tahun berikutnya dengan nilai 1,00 yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat memiliki kinerja manajemen yang sangat baik dan stabil, terutama dalam menghadapi tantangan yang muncul setiap tahunnya. Sama seperti Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah juga berhasil mempertahankan peringkat pertama dari tahun 2020 hingga 2023 dengan nilai yang sama (0,50 di 2020 dan 1,00 pada tahun-tahun berikutnya). Ini menunjukkan kemampuan manajemen Bank Victoria

Syariah dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya dari waktu ke waktu.

Bank Syariah Indonesia awalnya memiliki kinerja yang baik dengan peringkat kedua di tahun 2020 (nilai 0,75). Namun, pada tahun 2023, peringkatnya menurun drastis ke posisi kedelapan meskipun nilainya tetap (0,75). Penurunan ini bisa diakibatkan oleh persaingan yang meningkat di antara bank-bank lain, atau tantangan internal yang mempengaruhi kinerja manajemennya.

Stabilitas Kinerja Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Bukopin menunjukkan pola yang sama, dimana peringkat mereka tetap stabil di posisi kelima dari tahun 2020 hingga 2023 meskipun nilai mereka menunjukkan sedikit fluktuasi. Ini mungkin menunjukkan adanya konsistensi dalam strategi manajemen yang diterapkan oleh kedua bank ini, meskipun perlu adanya peningkatan untuk dapat bersaing dengan bank-bank yang berada di peringkat lebih tinggi.

Bank Panin Dubai Syariah dan BCA Syariah keduanya menempati peringkat keenam dan kesembilan masing-masing sepanjang tahun-tahun tersebut. Ini menunjukkan adanya tantangan yang signifikan dalam manajemen internal atau faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk meningkatkan kinerja mereka.

Dari analisis data ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bank syariah yang mampu menunjukkan kinerja manajemen yang unggul secara konsisten, seperti Bank Muamalat dan Bank Victoria Syariah.

Namun, ada juga bank-bank yang menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga atau meningkatkan peringkat mereka, seperti Bank Syariah Indonesia yang mengalami penurunan tajam. Penting bagi bank-bank yang menempati peringkat bawah untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi manajemen mereka guna meningkatkan kinerja di masa mendatang.

e) Pengungkapan Informasi Produk Bebas Dari Bunga Dan Transaksi Yang Diperbolehkan Dalam Islam

Tabel 5.26 Nilai Rata-rata dan Rangking 10 Komponen dari Informasi Produk Bebas Dari Bunga Dan Transaksi Yang Diperbolehkan Dalam Islam BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	E (2020)	Rangking	E (2021)	Rangking	E (2022)	Rangking	E (2023)	Rangking
Bank Muamalat	0,80	1	0,70	9	0,80	1	0,80	1
Bank Victoria Syariah	0,70	8	0,80	1	0,80	1	0,80	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,80	1	0,80	1	0,80	1	0,80	1
Bank Syariah Indonesia	0,80	1	0,80	1	0,80	1	0,80	1
Bank Mega Syariah	0,80	1	0,80	1	0,80	1	0,80	1
Bank Panin Dubai Syariah	0,80	1	0,80	1	0,80	1	0,80	1
Bank Syariah Bukopin	0,80	1	0,80	1	0,80	1	0,80	1
BCA Syariah	0,70	8	0,80	1	0,80	1	0,80	1
Bank Aladin Syariah	0,80	1	0,80	1	0,80	1	0,80	1

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel diatas memberikan gambaran mengenai kinerja manajemen bank-bank syariah dalam menyajikan produk-produk yang bebas dari unsur bunga dan mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam, dilihat dari peringkat yang didapatkan dari tahun ke tahun.

Bank Muamalat secara konsisten menempati peringkat pertama dalam penyajian produk bebas bunga dan transaksi syariah dari tahun 2020 hingga 2023 dengan nilai rata-rata yang stabil di angka 0,80. Ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat berhasil mempertahankan standar tinggi dalam produk dan layanan syariahnya selama periode tersebut.

Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan beberapa bank lainnya juga menunjukkan kinerja yang konsisten dengan berada di peringkat pertama setiap tahunnya, dengan nilai rata-rata yang sama (0,80). Hal ini menunjukkan bahwa persaingan di antara bank-bank syariah untuk menyediakan produk sesuai dengan prinsip syariah sangat ketat, dengan beberapa bank berhasil mempertahankan kualitas tinggi dalam layanan mereka.

Bank Victoria Syariah, meskipun memiliki nilai rata-rata yang sama dengan bank-bank lainnya (0,80), menunjukkan fluktuasi peringkat dari posisi kedelapan pada tahun 2020 dan 2021, sebelum akhirnya naik ke peringkat pertama pada tahun 2022 dan 2023. Perubahan peringkat ini bisa disebabkan oleh adanya peningkatan signifikan dalam manajemen produk dan layanan syariah di bank ini, yang memungkinkan mereka untuk bersaing lebih efektif di tahun-tahun berikutnya.

Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aladin Syariah, meskipun memiliki nilai yang sama dengan bank lainnya (0,80), menunjukkan perubahan peringkat dari peringkat pertama ke peringkat kedelapan dan kemudian kembali ke peringkat pertama pada tahun 2023. Perubahan ini

bisa menunjukkan adanya tantangan internal dalam menjaga kualitas layanan atau adaptasi terhadap persaingan yang ketat di pasar.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas bank syariah yang termasuk dalam studi ini mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerja mereka dalam menyajikan produk yang bebas bunga dan mematuhi prinsip syariah. Bank Muamalat dan beberapa bank lainnya berhasil mempertahankan kinerja yang sangat baik sepanjang periode penelitian, sementara beberapa bank seperti Bank Victoria Syariah menunjukkan perbaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Namun, fluktuasi peringkat beberapa bank menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam mempertahankan kualitas dan konsistensi dalam layanan syariah.

f) Pengungkapan Informasi Zakat, Sedekah Dan Dana Kebajikan

Tabel 5.27 Nilai Rata-rata dan Rangking 15 Komponen dari Informasi Zakat, Sedekah Dan Dana Kebajikan BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	F (2020)	Rangking	F (2021)	Rangking	F (2022)	Rangking	F (2023)	Rangking
Bank Muamalat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	1,00	1	0,93	9	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Bukopin	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BCA Syariah	0,93	8	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Aladin Syariah	0,87	9	1,00	1	1,00	1	1,00	1

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas menggambarkan performa dari bank-bank syariah dalam hal transparansi dan manajemen dana kebajikan, seperti zakat, sedekah, dan dana lainnya yang berhubungan dengan kegiatan filantropi syariah. Konsistensi kinerja sebagian besar bank yang tercakup dalam tabel ini, termasuk Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Indonesia, dan Bank Mega Syariah, menunjukkan kinerja yang sangat konsisten dari tahun ke tahun. Mereka mempertahankan peringkat pertama sepanjang periode 2020-2023 dengan nilai rata-rata yang relatif tinggi dan stabil, umumnya di kisaran 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank ini memiliki sistem yang kuat dan andal dalam mengelola serta melaporkan dana kebajikan.

Bank Aladin Syariah menunjukkan adanya fluktuasi pada nilai rata-ratanya, dengan nilai 0,87 pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 1,00 pada tahun-tahun berikutnya. Meskipun pada tahun 2020 bank ini berada di peringkat kesembilan, peningkatan performa yang konsisten memungkinkan Bank Aladin Syariah untuk naik ke peringkat pertama pada tahun 2021 hingga 2023. Ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam manajemen zakat, sedekah, dan dana kebajikan yang dilakukan oleh bank ini.

BCA Syariah dan Bank Syariah Bukopin memiliki nilai yang sedikit lebih rendah pada tahun 2020 dibandingkan dengan bank lainnya, dengan nilai masing-masing 0,93. Namun, pada tahun-tahun berikutnya,

mereka mampu meningkatkan nilai mereka menjadi 1,00 dan mempertahankan peringkat pertama pada tahun 2021 hingga 2023. Ini menunjukkan bahwa meskipun awalnya ada sedikit kelemahan, kedua bank ini berhasil mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan dalam manajemen dana kebajikan mereka.

Kinerja yang konsisten di peringkat atas menunjukkan bahwa bank-bank syariah di Indonesia sangat memperhatikan aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana kebajikan. Hal ini penting tidak hanya untuk memenuhi regulasi tetapi juga untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap institusi perbankan syariah dalam mengelola dana-dana yang bersifat sosial dan keagamaan.

Berdasarkan hasil analisis data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas bank syariah yang terlibat dalam penelitian ini berhasil mempertahankan kinerja yang sangat baik dalam hal manajemen dan pelaporan dana kebajikan, seperti zakat dan sedekah. Beberapa bank menunjukkan peningkatan performa dari tahun ke tahun, yang menunjukkan komitmen mereka dalam memperbaiki sistem manajemen kebajikan mereka. Keberhasilan bank-bank ini dalam mempertahankan atau mencapai peringkat pertama menunjukkan bahwa mereka telah berhasil membangun kepercayaan publik dalam pengelolaan dana-dana kebajikan, yang merupakan aspek penting dalam perbankan syariah.

Pembahasan ini menunjukkan pentingnya kelanjutan dari praktik-praktik manajemen yang transparan dan akuntabel, serta inovasi yang

berkelanjutan untuk memastikan bahwa dana kebajikan dikelola dengan cara yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dan ekspektasi dari para nasabah serta pemangku kepentingan lainnya.

g) Komitmen Terhadap Pegawai

Tabel 5.28 Nilai Rata-rata dan Rangking 9 Komponen dari Komitmen Terhadap Pegawai BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	G (2020)	Rangking	G (2021)	Rangking	G (2022)	Rangking	G (2023)	Rangking
Bank Muamalat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	0,89	9	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Bukopin	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BCA Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Aladin Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan nilai komitmen dari berbagai bank terhadap pegawai mereka selama periode 2020 hingga 2023. Mayoritas bank memiliki nilai komitmen 1,00 dari tahun 2020 hingga 2023, yang berarti mereka menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi terhadap pegawai.

Bank Victoria Syariah menunjukkan sedikit penurunan nilai komitmen pada tahun 2020 dengan skor 0,89 dan berada di peringkat 9. Namun, nilai komitmennya meningkat menjadi 1,00 di tahun-tahun berikutnya, dan peringkatnya naik ke peringkat 1. Secara keseluruhan,

semua bank berada di peringkat 1 dalam hal komitmen terhadap pegawai untuk periode 2021-2023.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas bank syariah yang dianalisis menunjukkan konsistensi tinggi dalam komitmen mereka terhadap pegawai, terutama dalam periode 2021-2023. Bank Victoria Syariah menunjukkan peningkatan signifikan dalam komitmennya terhadap pegawai setelah 2020, yang menunjukkan perbaikan dan penyesuaian strategi manajemen dalam menangani sumber daya manusia mereka. Pembahasan ini mengindikasikan stabilitas dan keseriusan bank syariah dalam menjaga hubungan baik pegawai mereka, yang merupakan indikator penting dari keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

h) Komitmen Terhadap Debitur

Tabel 5.29 Nilai Rata-rata dan Rangking 4 Komponen dari Komitmen Terhadap Debitur BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	H (2020)	Rangking	H (2021)	Rangking	H (2022)	Rangking	H (2023)	Rangking
Bank Muamalat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Bukopin	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BCA Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Aladin Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas menampilkan nilai komitmen dari berbagai bank terhadap debitur mereka selama periode 2020 hingga 2023. Semua bank, termasuk Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Indonesia, dan lainnya, memiliki nilai rata-rata komitmen yang sama yaitu 1,00 selama empat tahun berturut-turut (2020-2023) dan berada di peringkat 1 dalam kategori ini sepanjang periode. Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas bank syariah yang dianalisis menunjukkan konsistensi tinggi dalam komitmen mereka terhadap debitur terutama dalam periode 2021-2023. Pembahasan ini mengindikasikan pentingnya bank syariah dalam menjaga hubungan baik dengan para debitur, yang merupakan indikator penting dari keberlanjutan bisnis jangka panjang.

i) Komitmen Terhadap Masyarakat

Tabel 5.30 Nilai Rata-rata dan Rangking 8 Komponen dari Komitmen Terhadap Masyarakat BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	I (2020)	Rangking	I (2021)	Rangking	I (2022)	Rangking	I (2023)	Rangking
Bank Muamalat	0,88	1	0,88	2	0,88	1	0,88	1
Bank Victoria Syariah	0,63	3	0,63	3	0,75	3	0,88	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,75	2	0,63	3	0,75	3	0,75	3
Bank Syariah Indonesia	0,63	3	0,75	3	0,75	3	0,75	3
Bank Mega Syariah	0,63	3	0,63	4	0,75	3	0,75	3
Bank Panin Dubai Syariah	0,63	3	0,63	4	0,75	3	0,75	3
Bank Syariah Bukopin	0,63	3	0,63	4	0,75	3	0,75	3
BCA Syariah	0,63	3	0,63	4	0,75	3	0,63	8
Bank Aladin Syariah	0,63	3	0,75	3	0,88	1	0,63	8

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel diatas pengungkapan komitmen terhadap masyarakat terdapat 7 komponen penilaian. Pada periode 2020 dan 2023, nilai EIIMS tertinggi sebesar 0,88 yang secara konsisten diperoleh Bank Muamlat Indonesia. Pada periode 2031, nilai EIIMS pada BVS mengalami peningkatan dengan nilai 0,88 yang sebelumnya pada periode 2020-2021 mencapai nilai yang rendah yaitu 0,63 yang artinya hanya 6 komponen yang terdapat dalam laporan tahunan.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai EIIMS komitmen terhadap masyarakat juga terlihat perubahan nilai EIIMS dengan pola yang sebagian meningkat, sebagian tetap, dan sebagian menurun pada periode tertentu. Perubahan EIIMS disebabkan adanya beberapa komponen yang tidak secara rutin diungkapkan dalam setiap periode laporan tahunan.

j) Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Tabel 5.31 Nilai Rata-rata dan Rangking 11 Komponen dari Dewan Pengawas Syariah BUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	J (2020)	Rangking	J (2021)	Rangking	J (2022)	Rangking	J (2023)	Rangking
Bank Muamalat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	1,00	1	0,91	3	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,91	4	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	0,82	8	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	0,91	4	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Bukopin	0,91	4	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BCA Syariah	0,91	4	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Aladin Syariah	0,73	9	0,91	9	0,91	9	1,00	1

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai komitmen dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada berbagai bank syariah selama periode 2020 hingga 2023. Bank Muamalat mempertahankan nilai komitmen yang konsisten yaitu 1,00 selama periode 2020 hingga 2023, yang menempatkannya di peringkat 1 selama empat tahun berturut-turut. Sedangkan Bank Victoria Syariah juga menunjukkan konsistensi dalam mempertahankan nilai komitmen 1,00 pada tahun 2020 dan 2022-2023, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 dengan nilai 0,91 yang menyebabkan peringkatnya turun ke posisi 3. Selain itu, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah semuanya menunjukkan nilai komitmen yang tinggi, dengan sedikit variasi pada tahun 2020, tetapi berhasil mencapai nilai maksimal 1,00 pada tahun-tahun berikutnya.

Bank Mega Syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Meskipun dimulai dengan nilai 0,82 pada tahun 2020 dan berada di peringkat 8, bank ini berhasil meningkatkan komitmennya menjadi 1,00 dari tahun 2021 hingga 2023. Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Aladin Syariah juga menunjukkan peningkatan komitmen. Terutama Bank Aladin Syariah yang memulai dengan nilai rendah 0,73 dan peringkat 9 pada tahun 2020, tetapi secara bertahap meningkat hingga mencapai nilai 1,00 pada tahun 2023.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas bank syariah yang dianalisis menunjukkan peningkatan atau setidaknya stabilitas dalam hal komitmen yang dinilai oleh Dewan Pengawas Syariah selama periode 2020 hingga 2023. Beberapa bank, seperti Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia, telah berhasil mempertahankan tingkat komitmen yang sangat tinggi sepanjang periode tersebut. Sementara itu, beberapa bank lain, seperti Bank Mega Syariah dan Bank Aladin Syariah, menunjukkan upaya perbaikan signifikan, yang mengindikasikan strategi perbaikan yang efektif dalam tata kelola syariah mereka. Pembahasan ini mencerminkan peran penting DPS dalam mendorong bank syariah untuk terus meningkatkan dan mempertahankan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip syariah, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan kredibilitas mereka di industri keuangan syariah.

2. Analisis Tingkat Pengungkapan *Maqashid Syariah Based EII* (EIIMS) Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia

Tabel 5.32. Nilai Total *Maqashid Syariah Based EII* (EIIMS) UUS (2020-2023)

Nama UUS	2020		2021		2022		2023	
	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat
Bank Danamon Indonesia	0,74	1	0,77	1	0,83	1	0,85	1
Bank Permata	0,72	2	0,68	10	0,81	2	0,83	2
Bank CIMB Niaga	0,65	15	0,71	2	0,80	3	0,81	3
Bank OCBC NISP	0,72	2	0,71	2	0,78	4	0,80	4
BPD DKI	0,67	6	0,69	7	0,75	6	0,78	5
BPD DIY	0,68	4	0,69	7	0,75	6	0,75	9
BPD Jawa Tengah	0,66	9	0,70	4	0,77	5	0,78	5
BPD Sumatera Utara	0,67	6	0,70	4	0,75	6	0,77	7

BPD Sumatera Barat	0,67	6	0,70	4	0,75	6	0,76	8
BPD Riau dan Kepri	0,64	16	0,66	13	0,75	6	0,74	11
BPD Kalimantan Selatan	0,66	9	0,66	13	0,73	16	0,73	15
BPD Kalimantan Barat	0,66	9	0,68	10	0,74	11	0,74	11
BPD Kalimantan Timur	0,66	9	0,69	7	0,74	11	0,74	11
BPD SulSel dan SulBar	0,66	9	0,66	13	0,74	11	0,75	9
Bank Sinarmas	0,66	9	0,66	13	0,74	11	0,74	11
Bank Tabungan Negara	0,68	4	0,68	10	0,74	11	0,73	15
Rerata	0,68		0,69		0,76		0,77	
Median	0,7		0,7		0,8		0,8	
Minimum	0,64		0,66		0,73		0,73	
Maksimum	0,74		0,77		0,83		0,85	
Std. Dev.	0,03		0,03		0,03		0,04	
Skewness	1,34		1,53		1,34		0,98	
Kurtosis	0,998		3,981		0,810		0,019	

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel di atas menampilkan hasil evaluasi kinerja Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023, dengan indikator nilai EIIMS menunjukkan skor yang dicapai oleh masing-masing bank dari tahun 2020 hingga 2023. Nilai terendah berkisar antara 0.64 pada 2020 untuk Bank BPD Riau dan Kepri hingga 0.85 pada 2023 untuk Bank Danamon Indonesia.

Nilai tertinggi cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dengan nilai maksimum pada 2023 sebesar 0.85. Sedangkan nilai rerata meningkat dari 0.68 pada 2020 menjadi 0.77 pada 2023, menunjukkan peningkatan kinerja UUS secara keseluruhan selama empat tahun. Median nilai kinerja juga mengalami peningkatan dari 0.7 pada 2020 menjadi 0.8 pada 2023. Selain itu peringkat kinerja diberikan berdasarkan nilai kinerja masing-

masing UUS dalam satu tahun. Peringkat ini menunjukkan posisi relatif dari setiap bank berdasarkan kinerja mereka.

Bank Danamon Indonesia secara konsisten mempertahankan peringkat pertama dari 2020 hingga 2023, menunjukkan kinerja terbaik selama periode tersebut. Beberapa bank mengalami perubahan signifikan dalam peringkatnya. Misalnya, BPD Jawa Tengah yang semula berada di peringkat 10 pada 2020, naik ke peringkat 4 pada 2023. Sebaliknya, Bank Tabungan Negara yang berada di peringkat 4 pada 2020, turun ke peringkat 15 pada 2023.

Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran nilai kinerja dari rerata. Nilai ini relatif stabil di kisaran 0.03 hingga 0.04, menunjukkan variasi nilai kinerja antar-UUS yang konsisten. Sedangkan nilai skewness menunjukkan distribusi data. Pada 2020, distriUUSi data sedikit positif (1.34), tetapi menjadi lebih mendekati simetris pada 2023 (0.98). Nilai kurtosis juga berfluktuasi, dengan puncak signifikan pada 2021 (3.981) yang menunjukkan distribusi nilai yang lebih terfokus di sekitar median. Selain itu ada peningkatan konsisten dalam rerata nilai kinerja UUS dari tahun 2020 hingga 2023. Beberapa bank menunjukkan peningkatan atau penurunan peringkat yang signifikan, yang mungkin mencerminkan perubahan strategi atau kondisi ekonomi yang mempengaruhi kinerja mereka.

Kenaikan rata-rata nilai dan median nilai menunjukkan bahwa sebagian besar UUS mengalami peningkatan kinerja. Hal ini mungkin

disebabkan oleh peningkatan efisiensi, penyesuaian terhadap regulasi, atau pengembangan produk yang lebih baik. Meski standar deviasi relatif stabil, adanya bank yang mengalami perubahan peringkat drastis menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat tersebut. Bank yang mengalami penurunan peringkat perlu dievaluasi untuk mengidentifikasi masalah spesifik yang mempengaruhi kinerja mereka, dan mungkin memerlukan intervensi khusus untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Tabel di atas memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja UUS selama empat tahun, yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk strategi pengembangan lebih lanjut. Analisis lebih lanjut bisa dilakukan dengan melihat korelasi antara indikator eksternal dan internal yang mempengaruhi nilai kinerja setiap UUS.

a. Pernyataan Visi dan Misi

Tabel 5.33. Nilai Rata-rata dan Rangking 11 Komponen dari Pernyataan Visi dan Misi UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	A (2020)	Rangking	A(2021)	Rangking	A(2022)	Rangking	A(2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0.73	1	0.73	1	0.82	1	0.82	1
Bank Permata	0.73	1	0.73	1	0.73	2	0.82	1
Bank CIMB Niaga	0.55	4	0.55	4	0.55	4	0.64	4
Bank OCBC NISP	0.73	1	0.73	1	0.73	2	0.73	3
BPD DKI	0.27	14	0.27	8	0.36	6	0.45	5
BPD DIY	0.27	14	0.36	5	0.36	6	0.36	8
BPD Jawa Tengah	0.27	14	0.36	5	0.45	5	0.45	5
BPD	0.36	5	0.36	5	0.36	6	0.45	5

Sumatera Utara								
BPD Sumatera Barat	0.36	5	0.27	8	0.36	6	0.36	8
BPD Riau dan Kepri	0.36	5	0.27	8	0.36	6	0.36	8
BPD Kalimantan Selatan	0.36	5	0.27	8	0.36	6	0.36	8
BPD Kalimantan Barat	0.36	5	0.27	8	0.36	6	0.36	8
BPD Kalimantan Timur	0.36	5	0.27	8	0.36	6	0.36	8
BPD SulSel dan SulBar	0.36	5	0.27	8	0.36	6	0.36	8
Bank Sinarmas	0.36	5	0.27	8	0.36	6	0.36	8
Bank Tabungan Negara	0.36	5	0.27	8	0.36	6	0.36	8

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata dan peringkat dari 11 komponen penilaian terkait perwujudan visi dan misi dari beberapa Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Nilai yang diberikan berkisar antara 0.27 hingga 0.82 di sepanjang tahun 2020 hingga 2023. Nilai ini mencerminkan sejauh mana masing-masing bank berhasil mewujudkan visi dan misi mereka, berdasarkan 11 komponen penilaian yang telah ditetapkan. Bank Danamon Indonesia, Bank Permata, dan Bank OCBC NISP konsisten mempertahankan nilai yang tinggi, terutama dari tahun 2022 hingga 2023 dengan nilai 0.82. Di sisi lain, beberapa bank seperti BPD DIY dan beberapa BPD lainnya mempertahankan nilai yang relatif lebih rendah, berkisar antara 0.27

hingga 0.36, yang menunjukkan tantangan dalam perwujudan visi dan misi mereka.

Bank Danamon Indonesia, Bank Permata, dan Bank OCBC NISP selalu menduduki peringkat pertama dari 2020 hingga 2023, menunjukkan konsistensi dan efektivitas dalam mewujudkan visi dan misi mereka. Sementara itu, Bank CIMB Niaga meskipun memiliki nilai yang cukup tinggi antara 0.64 hingga 0.73, cenderung berada pada peringkat ke-4 selama periode tersebut. Perubahan besar dalam peringkat dari tahun ke tahun untuk bank-bank teratas seperti Bank Danamon Indonesia, Bank Permata, dan Bank OCBC NISP, yang menunjukkan stabilitas dalam kinerja mereka. Namun, BPD Jawa Tengah menunjukkan peningkatan nilai dari 0.36 pada 2020 menjadi 0.45 pada 2023, tetapi peringkatnya relatif stabil di kisaran 5.

Bank Danamon Indonesia, Bank Permata, dan Bank OCBC NISP menunjukkan stabilitas dalam kinerja perwujudan visi dan misi, dengan sedikit fluktuasi dalam nilai, tetapi tetap berada di peringkat pertama setiap tahunnya. Sebaliknya, beberapa BPD (terutama BPD DIY, BPD Kalimantan Selatan, dan BPD Sumatera Barat) menunjukkan kinerja yang kurang optimal, dengan nilai yang stagnan di kisaran 0.36 hingga 0.45, yang berkontribusi pada peringkat yang lebih rendah biasanya peringkat 8. Bank-bank yang konsisten di peringkat atas menunjukkan efektivitas strategi yang digunakan dalam mewujudkan visi dan misi mereka. Strategi

ini bisa dijadikan referensi oleh bank lain yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan nilai kinerja mereka.

BPD berada di peringkat bawah dan menunjukkan sedikit atau tidak ada peningkatan dalam nilai kinerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tantangan yang memerlukan perhatian khusus, seperti penguatan visi dan misi, peningkatan manajemen, dan pengembangan sumber daya manusia. Analisis lebih mendalam diperlukan untuk memahami faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi kinerja setiap bank, seperti kondisi ekonomi lokal, kebijakan internal, atau faktor eksternal lainnya.

Tabel di atas memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai perwujudan visi dan misi dari berbagai Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia. Secara keseluruhan, ada bank yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi, sementara yang lain mungkin perlu merevisi atau menyesuaikan strategi mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik. Mengingat pentingnya perwujudan visi dan misi dalam mencapaikeberhasilan jangka panjang, bank-bank yang memiliki nilai rendah perlu melakukan evaluasi internal untuk memperbaiki kinerja mereka. Tabel ini menjadi alat yang berguna dalam menilai efektivitas strategi manajemen dan operasional UUS terkait dengan visi dan misi mereka, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang.

b. Dewan Komisaris

Tabel 5.34 Nilai Rata-rata dan Rangking 14 Komponen dari Dewan Komisaris UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	B (2020)	Rangking	B (2021)	Rangking	B (2022)	Rangking	B (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0.71	14	0.71	14	0.79	16	0.86	8
Bank Permata	0.79	8	0.79	8	0.86	8	0.86	8
Bank CIMB Niaga	0.64	16	0.71	14	0.86	8	0.86	8
Bank OCBC NISP	0.71	14	0.71	14	0.86	8	0.86	8
BPD DKI	0.79	8	0.79	8	0.86	8	0.86	8
BPD DIY	0.79	8	0.79	8	0.86	8	0.86	8
BPD Jawa Tengah	0.79	8	0.79	8	0.86	8	0.86	8
BPD Sumatera Utara	0.79	8	0.79	8	0.86	8	0.86	8
BPD Sumatera Barat	0.79	8	0.79	8	0.86	8	0.86	8
BPD Riau dan Kepri	0.86	1	0.86	1	0.93	1	0.93	1
BPD Kalimantan Selatan	0.86	1	0.86	1	0.93	1	0.93	1
BPD Kalimantan Barat	0.86	1	0.86	1	0.93	1	0.93	1
BPD Kalimantan Timur	0.86	1	0.86	1	0.93	1	0.93	1
BPD SulSel dan SulBar	0.86	1	0.86	1	0.93	1	0.93	1
Bank Sinarmas	0.86	1	0.86	1	0.93	1	0.93	1
Bank Tabungan Negara	0.86	1	0.86	1	0.93	1	0.93	1

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan perubahan nilai rata-rata dan ranking dari 14 komponen yang dievaluasi pada Dewan Komisaris UUS untuk sejumlah bank selama periode 2020 hingga 2023. Setiap bank diukur

berdasarkan 14 komponen, dan hasilnya kemudian dirangking setiap tahunnya.

Bank Danamon pada tahun 2020 memiliki nilai rata-rata 0.71 dengan ranking ke-14. Meskipun nilainya meningkat menjadi 0.86 pada tahun 2023, posisi rankingnya masih tetap di urutan ke-8. Bank Victory menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, dengan nilai 0.79 pada 2020 menjadi 0.86 pada 2023, dan terus mempertahankan ranking di posisi ke-8. Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan nilai dari 0.64 pada 2020 menjadi 0.79 pada 2023, meskipun rankingnya tetap berada di urutan ke-14. Sedangkan Bank OCBC NISP, sama seperti Bank CIMB Niaga, OCBC NISP juga memiliki peningkatan nilai dari 0.79 pada 2020 menjadi 0.86 pada 2023, dan mempertahankan posisi ke-8.

Beberapa bank seperti BPD Kalimantan Barat, BPD Sumatera Barat, dan Bank Tabungan Negara (BTN) menunjukkan konsistensi dalam performa Dewan Komisarisnya, dengan nilai yang relatif tinggi sejak 2020 hingga 2023, dan menduduki peringkat pertama secara konsisten. BPD Kalimantan Timur menunjukkan peningkatan signifikan dari 0.86 pada 2020 hingga 0.93 pada 2023, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam tata kelola dan performa Dewan Komisaris.

Kestabilan dan peningkatan EIIMS Bank yang konsisten dalam peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik, kemungkinan besar berkontribusi pada peningkatan kepercayaan dan performa secara keseluruhan. Potensi perbaikan Bank yang nilainya

rendah atau tidak ada peningkatan signifikan seperti Bank CIMB Niaga mungkin perlu melakukan evaluasi terhadap peran Dewan Komisarisnya untuk meningkatkan kinerja dan tata kelola ke depannya.

Secara keseluruhan, tabel di atas mengindikasikan adanya perbedaan dalam EIIMS Dewan Komisaris di berbagai bank, dengan beberapa bank menunjukkan perbaikan dan stabilitas yang baik, sementara yang lain mungkin memerlukan perhatian lebih dalam aspek tata kelola. Analisis ini dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas Dewan Komisaris dalam mendukung pertumbuhan dan kinerja bank secara keseluruhan.

c. Dewan Direksi

Tabel 5.35 Nilai Rata-rata dan Rangking 14 Komponen dari Dewan Direksi UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	C (2020)	Rangking	C (2021)	Rangking	C (2022)	Rangking	C (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0.71	14	0.71	14	0.79	16	0.86	8
Bank Permata	0.79	8	0.79	8	0.86	8	0.86	8
Bank CIMB Niaga	0.64	16	0.71	14	0.86	8	0.86	8
Bank OCBC NISP	0.71	14	0.71	14	0.86	8	0.86	8
BPD DKI	0.79	8	0.79	8	0.86	8	0.86	8
BPD DIY	0.79	8	0.79	8	0.86	8	0.86	8
BPD Jawa Tengah	0.79	8	0.79	8	0.86	8	0.86	8
BPD Sumatera Utara	0.79	8	0.79	8	0.86	8	0.86	8
BPD Sumatera Barat	0.79	8	0.79	8	0.86	8	0.86	8
BPD Riau dan Kepri	0.86	1	0.86	1	0.93	1	0.93	1

BPD Kalimantan Selatan	0.86	1	0.86	1	0.93	1	0.93	1
BPD Kalimantan Barat	0.86	1	0.86	1	0.93	1	0.93	1
BPD Kalimantan Timur	0.86	1	0.86	1	0.93	1	0.93	1
BPD SulSel dan SulBar	0.86	1	0.86	1	0.93	1	0.93	1
Bank Sinarmas	0.86	1	0.86	1	0.93	1	0.93	1
Bank Tabungan Negara	0.86	1	0.86	1	0.93	1	0.93	1

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas memuat nilai rata-rata dan ranking 14 komponen dari Dewan Direksi UUS untuk periode 2020-2023. Secara umum, nilai-nilai yang ditampilkan cenderung konsisten dari tahun ke tahun, dengan beberapa bank menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama dari tahun 2022 ke 2023. Misalnya, Bank Danamon Indonesia mengalami peningkatan dari 0.71 pada tahun 2020 dan 2021 menjadi 0.86 pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam manajemen dan strategi mereka. Di sisi lain, Bank OCBC NISP tetap stagnan dengan nilai 0.71 hingga tahun 2021 dan hanya meningkat ke 0.86 pada tahun 2023. Hal ini bisa mengindikasikan adanya perbaikan yang tertunda dalam manajemen Dewan Direksi, yang baru mulai terlihat dalam dua tahun terakhir.

Ketika membandingkan ranking EIIMS dari tahun ke tahun, beberapa bank menunjukkan konsistensi dalam mempertahankan posisi mereka, sementara yang lain menunjukkan fluktuasi. BPD Kalimantan

Barat, BPD Kalimantan Timur, dan beberapa bank lainnya menunjukkan konsistensi luar biasa dengan mempertahankan peringkat 1 sepanjang periode 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi mereka mampu menjaga kualitas manajemen yang stabil dan unggul di antara bank lainnya. Sebaliknya, Bank CIMB Niaga menunjukkan ketidakstabilan dengan penurunan peringkat, terutama terlihat pada tahun 2022, di mana mereka jatuh ke peringkat 16. Penurunan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk potensi masalah internal dalam manajemen atau tantangan eksternal yang mempengaruhi EIIMS mereka.

Beberapa bank seperti BPD Riau dan Kepri, BPD Kalimantan Selatan, serta BPD SulSel dan SulBar menunjukkan konsistensi dengan peningkatan nilai C dari 0.86 pada tahun 2020 menjadi 0.93 pada tahun 2023. Peningkatan ini diiringi dengan peringkat yang stabil di posisi 1, yang menunjukkan kemampuan Dewan Direksi dalam menjaga dan bahkan meningkatkan standar kinerja mereka di tengah perubahan dinamika pasar.

Secara keseluruhan, tabel ini mengindikasikan bahwa mayoritas bank memiliki tren peningkatan dalam nilai komponen Dewan Direksi dari waktu ke waktu, menunjukkan perbaikan dalam tata kelola dan kinerja manajerial. Bank-bank yang mampu mempertahankan atau meningkatkan peringkat mereka dari tahun ke tahun dapat dikategorikan memiliki Dewan Direksi yang efektif dalam mengelola strategi dan risiko. Bank-bank yang mengalami penurunan peringkat mungkin perlu mengevaluasi kembali

strategi manajemen dan operasional mereka untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana UUS di Indonesia mengelola tata kelola perusahaan mereka melalui Dewan Direksi. Bank-bank yang berada di peringkat bawah atau menunjukkan penurunan peringkat perlu melakukan audit menyeluruh terhadap Dewan Direksi mereka, meninjau kembali strategi, tata kelola, dan inisiatif untuk memastikan bahwa mereka dapat meningkatkan EIIMS dalam jangka panjang. Sementara itu, bank yang berada di peringkat atas harus terus mempertahankan praktik-praktik terbaik dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk tetap kompetitif.

d. Manajemen Atas

Tabel 5.36. Nilai Rata-rata dan Rangking 4 Komponen dari Manajemen Atas UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	D (2020)	Rangking	D (2021)	Rangking	D (2022)	Rangking	D (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0.50	1	0.50	1	0.50	1	0.50	2
Bank Permata	0.00	9	0.00	8	0.50	1	0.50	2
Bank CIMB Niaga	0.50	1	0.50	1	0.50	1	0.50	2
Bank OCBC NISP	0.50	1	0.50	1	0.50	1	0.50	2
BPD DKI	0.50	1	0.50	1	0.50	1	0.50	2
BPD DIY	0.50	1	0.50	1	0.50	1	0.50	2
BPD Jawa Tengah	0.50	1	0.50	1	0.50	1	0.50	2
BPD Sumatera Utara	0.50	1	0.50	1	0.50	1	0.50	2
BPD	0.50	1	0.50	1	0.50	1	0.75	1

Sumatera Barat								
BPD Riau dan Kepri	0.00	9	0.00	1	0.00	10	0.25	10
BPD Kalimantan Selatan	0.00	9	0.00	1	0.00	10	0.25	10
BPD Kalimantan Barat	0.00	9	0.00	1	0.00	10	0.25	10
BPD Kalimantan Timur	0.00	9	0.00	1	0.00	10	0.25	10
BPD SulSel dan SulBar	0.00	9	0.00	1	0.00	10	0.25	10
Bank Sinarmas	0.00	9	0.00	1	0.00	10	0.25	10
Bank Tabungan Negara	0.00	9	0.00	1	0.00	10	0.25	10

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata dan peringkat dari 4 komponen yang dievaluasi untuk Manajemen Atas UUS selama periode 2020 hingga 2023. Setiap bank diberi nilai berdasarkan kinerja manajemennya yang kemudian dirangking setiap tahunnya. Bank Danamon Indonesia menunjukkan konsistensi dalam nilai yang diperoleh, yaitu 0.50 pada setiap tahun dari 2020 hingga 2023. Meskipun nilainya stabil, rankingnya tetap berada di posisi ke-2, yang menandakan kinerja manajemennya tergolong baik dan stabil. Sedangkan pada Bank Permata pada tahun 2020 meraih nilai 0.50 dan berada di posisi ke-9. Pada 2021 dan 2022, bank ini mengalami peningkatan nilai menjadi 0.80 dan 1.00 dengan ranking 1. Namun, pada 2023 nilai bank kembali turun menjadi 0.50, tetapi tetap bertahan di posisi ke-2.

Bank CIMB Niaga dan Bank OCBC NISP memperlihatkan stabilitas nilai rata-rata 0.50 selama periode tersebut dan terus menempati ranking ke-2, yang menunjukkan kinerja manajemen yang solid namun tidak berubah secara signifikan. Sedangkan pada BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalimantan Barat, dan BPD Kalimantan Timur berada di peringkat 10 secara konsisten dari tahun 2020 hingga 2023, dengan nilai yang bervariasi tetapi umumnya di bawah 0.50. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk peningkatan yang signifikan dalam aspek manajemen.

Bank yang menempati peringkat atas secara konsisten, seperti Bank CIMB Niaga dan Bank OCBC NISP, menunjukkan adanya kestabilan dalam kinerja manajemen, meskipun tanpa peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata. Bank seperti BPD Sumatera Barat menunjukkan peningkatan nilai pada tahun 2023 (0.75), yang mengindikasikan adanya upaya peningkatan dalam tata kelola manajemen.

Beberapa bank mengalami penurunan nilai EIIMS seperti Bank Tabungan Negara (BTN) yang turun menjadi 0.25 pada tahun 2023 dan tetap berada di peringkat 10. Hal ini menandakan perlunya evaluasi mendalam terhadap manajemen di bank tersebut. Bank yang berhasil mempertahankan nilai yang stabil dan peringkat yang tinggi menunjukkan keberhasilan dalam manajemen yang baik, yang dapat mendukung stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Bank yang menunjukkan penurunan atau nilai yang rendah secara konsisten mungkin perlu

melakukan reformasi dalam manajemennya untuk meningkatkan efektivitas dan performa keseluruhan.

Secara keseluruhan, tabel di atas menekankan pentingnya stabilitas dan peningkatan berkelanjutan dalam kinerja manajemen atas. Bank yang berhasil menunjukkan kestabilan nilai dan peringkat tinggi cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik, sementara bank yang nilainya rendah perlu fokus pada peningkatan dan reformasi manajemen untuk memastikan kesuksesan di masa depan.

e. Pengungkapan Informasi Produk Bebas Dari Bunga Dan Transaksi Yang Diperbolehkan Dalam Islam

Tabel 5.37 Nilai Rata-rata dan Rangking 10 Komponen dari Informasi Produk Bebas Dari Bunga Dan Transaksi Yang Diperbolehkan Dalam Islam UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	E (2020)	Rangking	E (2021)	Rangking	E (2022)	Rangking	E(2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0.60	10	0.70	1	0.80	1	0.80	1
Bank Permata	0.70	1	0.70	1	0.70	5	0.70	9
Bank CIMB Niaga	0.60	10	0.60	11	0.80	1	0.80	1
Bank OCBC NISP	0.70	1	0.60	11	0.70	5	0.80	1
BPD DKI	0.70	1	0.70	1	0.70	5	0.70	9
BPD DIY	0.60	10	0.60	11	0.80	1	0.80	1
BPD Jawa Tengah	0.70	1	0.70	1	0.70	5	0.80	1
BPD Sumatera Utara	0.50	14	0.70	1	0.70	5	0.80	1
BPD Sumatera Barat	0.50	14	0.70	1	0.70	5	0.80	1

BPD Riau dan Kepri	0.50	14	0.50	16	0.70	5	0.70	9
BPD Kalimantan Selatan	0.60	10	0.60	11	0.70	5	0.70	9
BPD Kalimantan Barat	0.70	1	0.70	1	0.70	5	0.70	9
BPD Kalimantan Timur	0.70	1	0.70	1	0.70	5	0.70	9
BPD SulSel dan SulBar	0.70	1	0.70	1	0.70	5	0.70	9
Bank Sinarmas	0.70	1	0.60	11	0.70	5	0.70	9
Bank Tabungan Negara	0.70	1	0.70	1	0.80	1	0.80	1

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas memperlihatkan perubahan nilai rata-rata dan ranking dari 10 komponen yang dievaluasi untuk Informasi Produk Bebas dari Bunga dan Transaksi yang Diperbolehkan dalam Islam di UUS selama periode 2020 hingga 2023. Setiap bank dinilai berdasarkan kriteria yang terkait dengan kepatuhan syariah dalam produk dan transaksi yang mereka tawarkan, kemudian dirangking setiap tahunnya.

Bank Danamon Indonesia menunjukkan peningkatan dari nilai 0.60 pada 2020 menjadi 0.80 pada 2023, dengan peringkat yang stabil di posisi ke-1 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kepatuhan syariah pada produk dan transaksi mereka. Bank Permata memiliki nilai yang stabil dari tahun ke tahun, yaitu 0.70, dan mempertahankan ranking di posisi ke-1 pada tahun 2023, mengindikasikan komitmen yang kuat terhadap produk yang sesuai dengan syariah. Bank CIMB Niaga menunjukkan nilai yang stabil dari 2020 hingga 2023,

dengan nilai 0.70, namun rankingnya meningkat dari posisi ke-10 pada 2020 menjadi ke-5 pada 2022 dan kemudian ke-1 pada 2023. Hal ini menandakan adanya peningkatan dalam strategi dan implementasi produk syariah.

Bank OCBC NISP dan BPD DIY memiliki nilai yang stabil (0.70) dari tahun ke tahun, dengan posisi ranking yang relatif stabil, menunjukkan konsistensi dalam produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank Bank Danamon Indonesia dan Bank CIMB Niaga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai dan peringkat mereka, yang mengindikasikan adanya fokus yang lebih besar pada pengembangan produk syariah dan pemenuhan kriteria kepatuhan syariah.

Stabilitas di Puncak Bank Permata dan Bank Tabungan Negara konsisten mempertahankan nilai dan ranking yang tinggi, yang menunjukkan keberhasilan dalam mempertahankan kualitas produk syariah yang mereka tawarkan. Bank yang berhasil mempertahankan atau meningkatkan nilai dan ranking mereka menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pasar syariah serta kemampuan untuk menyesuaikan produk dan layanan mereka sesuai dengan prinsip syariah.

Perubahan yang signifikan dalam ranking seperti yang terlihat pada Bank CIMB Niaga mengindikasikan adanya perbaikan yang berkelanjutan dan adaptasi yang cepat terhadap tuntutan kepatuhan syariah. Sebaliknya, bank yang mengalami penurunan ranking atau tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan perlu melakukan evaluasi terhadap strategi

produk syariah mereka untuk memastikan relevansi dan daya saing di pasar yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, tabel di atas menggambarkan pentingnya inovasi dan adaptasi dalam penyediaan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank yang berhasil mempertahankan atau meningkatkan posisi mereka dalam ranking ini cenderung lebih siap untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang mencari produk keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam.

f. Pengungkapan Informasi Zakat, Sedekah Dan Dana Kebajikan

Tabel 5.38 Nilai Rata-rata dan Rangking 15 Komponen dari Informasi Zakat, Sedekah Dan Dana Kebajikan UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	F (2020)	Rangking	F (2021)	Rangking	F (2022)	Rangking	F (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0.80	1	0.87	1	0.93	1	0.93	1
Bank Permata	0.67	2	0.33	16	0.87	2	0.87	2
Bank CIMB Niaga	0.53	9	0.67	2	0.80	3	0.80	3
Bank OCBC NISP	0.67	2	0.67	2	0.73	8	0.73	12
BPD DKI	0.53	9	0.67	2	0.73	8	0.80	3
BPD DIY	0.67	2	0.67	2	0.73	8	0.73	12
BPD Jawa Tengah	0.53	9	0.67	2	0.80	3	0.80	3
BPD Sumatera Utara	0.67	2	0.67	2	0.73	8	0.73	12
BPD Sumatera Barat	0.67	2	0.67	2	0.73	8	0.80	3
BPD Riau dan Kepri	0.53	9	0.67	2	0.80	3	0.80	3
BPD Kalimantan Selatan	0.60	8	0.67	2	0.73	8	0.73	12
BPD Kalimantan Barat	0.53	9	0.67	2	0.80	3	0.80	3
BPD Kalimantan	0.53	9	0.67	2	0.73	8	0.80	3

Timur								
BPD SulSel dan SulBar	0.53	9	0.53	15	0.73	8	0.80	3
Bank Sinarmas	0.53	9	0.67	2	0.80	3	0.80	3
Bank Tabungan Negara	0.67	2	0.67	2	0.73	8	0.73	12

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, penilaian dan peringkat dari beberapa UUS di Indonesia terkait dengan nilai EIIMS mereka dalam menyampaikan informasi mengenai Zakat, Sedekah, dan Dana Kebajikan (ZSDK) selama periode 2020 hingga 2023. Penilaian dilakukan berdasarkan 15 komponen informasi ZSDK, dengan skor tertinggi yang mungkin adalah 1.00, yang menunjukkan kinerja terbaik. Bank ini secara konsisten berada di peringkat pertama setiap tahunnya dari 2020 hingga 2023. Skor yang diperoleh meningkat dari 0.80 pada 2020 menjadi 0.93 pada 2022 dan 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Danamon sangat konsisten dan unggul dalam hal transparansi dan penyampaian informasi ZSDK.

Peringkat Bank Permata meningkat dari tahun 2020 hingga 2023, dengan peringkat awal di posisi kedua pada 2020 dan 2021. Namun, pada tahun 2021, peringkatnya sempat turun ke posisi 16 dengan skor 0.33, tetapi kemudian berhasil pulih ke posisi kedua pada 2022 dan 2023. Ini menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam komitmen bank terhadap pengungkapan informasi ZSDK.

Bank CIMB Niaga mempertahankan posisi ketiga pada tahun 2022 dan 2023, meskipun peringkatnya sempat turun ke posisi 9 pada

2021. Skor yang diperoleh relatif stabil dengan sedikit fluktuasi, menunjukkan adanya upaya perbaikan, namun bank ini perlu lebih konsisten untuk mencapai peringkat yang lebih baik. Bank OCBC NISP berada di posisi peringkat 3 pada 2020 dan 2021, tetapi mengalami penurunan signifikan ke peringkat 12 pada 2022 dan 2023. Skor rata-ratanya menunjukkan adanya penurunan kualitas atau konsistensi dalam pengungkapan informasi ZSDK.

BPD DKI menunjukkan nilai EIIMS yang stabil dengan berada di posisi ketiga setiap tahunnya dari 2020 hingga 2023. Skor yang diperoleh cenderung stabil di kisaran 0.67 hingga 0.73. Ini menunjukkan komitmen yang baik dalam transparansi ZSDK, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. BPD DIY mengalami peningkatan peringkat dari posisi 6 pada tahun 2020 menjadi posisi 3 pada tahun 2023. Meskipun ada fluktuasi skor yang tidak signifikan, bank ini menunjukkan peningkatan konsistensi dalam mengelola dan mengkomunikasikan informasi ZSDK.

BPD DIY, BPD Jawa Tengah juga menunjukkan peningkatan dari posisi 9 pada 2020 menjadi posisi 3 pada 2023. Ini mengindikasikan upaya signifikan dalam perbaikan pengungkapan informasi ZSDK selama periode tersebut. BPD Sumatera Utara memperlihatkan stabilitas dalam peringkatnya dengan skor dan posisi yang cukup konstan setiap tahunnya. Namun, stabilitas ini berada di posisi menengah (ranking 3-12), menunjukkan perlunya peningkatan lebih lanjut dalam pengelolaan informasi ZSDK.

Peringkat BPD Sumatera Barat juga relatif stabil dan cenderung berada di posisi 3-12. Skor rata-ratanya menunjukkan kinerja yang memadai, tetapi masih memerlukan peningkatan untuk mencapai peringkat lebih tinggi. BPD Riau dan Kepri mengalami peningkatan peringkat yang signifikan, dari posisi 9 pada 2020 menjadi posisi 3 pada 2022 dan 2023. Ini menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan dalam pengelolaan informasi ZSDK.

BPD Kalimantan Selatan relatif stabil dengan sedikit fluktuasi, tetap berada dalam kelompok peringkat menengah (3-12). Namun, konsistensi ini berada pada level yang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sedangkan BPD Kalimantan Barat juga menunjukkan stabilitas, dengan skor dan peringkat yang relatif konsisten. Namun, peringkatnya tetap berada di posisi yang menengah ke bawah, yang menunjukkan kebutuhan untuk peningkatan yang lebih signifikan.

BPD Kalimantan Timur menunjukkan tren yang sama dengan beberapa BPD lainnya, dengan skor yang relatif konsisten tetapi peringkat yang cenderung menengah (3-12). Perlu ada peningkatan signifikan untuk bersaing di peringkat yang lebih tinggi. BPD SulSel dan SulBar mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam peringkatnya, dari posisi 15 pada 2021 ke posisi 3 pada 2022 dan 2023. Ini menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam pengelolaan informasi ZSDK. Terakhir Bank Sinarmas dan Bank Tabungan Negara menunjukkan kinerja yang stabil namun berada di peringkat terbawah dari tahun 2020 hingga 2023.

Meskipun ada beberapa peningkatan skor, posisi ranking mereka menunjukkan perlunya perbaikan yang lebih mendalam dalam hal pengelolaan dan penyampaian informasi ZSDK.

Secara keseluruhan, tabel di atas menunjukkan bahwa beberapa bank seperti Bank Danamon Indonesia dan Bank Permata berhasil menunjukkan kinerja yang sangat baik dan konsisten dalam pengelolaan serta penyampaian informasi Zakat, Sedekah, dan Dana Kebajikan. Namun, terdapat pula bank-bank yang mengalami fluktuasi kinerja yang signifikan, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kebijakan dan strategi yang lebih konsisten dan berkelanjutan. Bank-bank yang berada di posisi tengah dan bawah memerlukan perbaikan lebih lanjut untuk mencapai tingkat transparansi dan pengungkapan informasi ZSDK yang lebih baik.

g. Komitmen Terhadap Pegawai

Tabel 5.39 Nilai Rata-rata dan Rangking 9 Komponen dari Komitmen Terhadap Pegawai UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	G (2020)	Rangking	G (2021)	Rangking	G (2022)	Rangking	G (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
Bank Permata	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
Bank CIMB Niaga	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
Bank OCBC NISP	0.89	8	0.89	8	0.89	9	0.89	8
BPD DKI	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
BPD DIY	0.89	8	0.89	8	0.89	9	0.89	8
BPD Jawa Tengah	0.89	8	0.89	8	0.89	9	0.89	8
BPD	0.89	8	0.89	8	1.00	1	0.89	8

Sumatera Utara								
BPD Sumatera Barat	0.89	8	0.89	8	0.89	9	0.89	8
BPD Riau dan Kepri	0.89	8	0.89	8	0.89	9	0.89	8
BPD Kalimantan Selatan	0.89	8	0.89	8	0.89	9	0.89	8
BPD Kalimantan Barat	0.89	8	0.89	8	0.89	9	0.89	8
BPD Kalimantan Timur	0.89	8	0.89	8	0.89	9	0.89	8
BPD SulSel dan SulBar	0.89	8	0.89	8	0.89	9	0.89	8
Bank Sinarmas	0.89	8	0.89	8	0.89	9	0.89	8
Bank Tabungan Negara	0.89	8	0.89	8	0.89	9	0.89	8

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata dan peringkat dari beberapa bank terkait dengan komitmen mereka terhadap pegawai, yang dinilai melalui 9 komponen dari tahun 2020 hingga 2023. Bank Danamon Indonesia, Bank Permata, dan Bank CIMB Niaga menunjukkan kinerja yang sangat konsisten dengan memperoleh skor sempurna 1.00 setiap tahunnya dari 2020 hingga 2023. Mereka juga selalu berada di peringkat pertama selama empat tahun berturut-turut. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga bank ini memiliki komitmen yang kuat dan berkelanjutan terhadap kesejahteraan serta kepuasan pegawai mereka. Implementasi kebijakan yang konsisten dan efektif mungkin menjadi kunci utama dari kesuksesan ini.

Bank OCBC NISP konsisten memperoleh skor 0.89 dari tahun 2020 hingga 2023 dan selalu berada di peringkat ke-8. Skor yang sedikit lebih rendah dibanding bank-bank di posisi teratas menunjukkan bahwa meskipun bank ini menunjukkan komitmen yang baik terhadap pegawai, ada aspek tertentu yang mungkin memerlukan peningkatan untuk mencapai peringkat yang lebih tinggi. BPD DKI juga memperoleh skor sempurna 1.00 selama empat tahun berturut-turut dan selalu berada di peringkat pertama. Ini menunjukkan bahwa BPD DKI memiliki kebijakan dan praktik yang sangat baik dalam hal komitmen terhadap pegawai, mirip dengan Bank Danamon Indonesia, Bank Permata, dan Bank CIMB Niaga.

BPD DIY, BPD Jawa Tengah, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Riau dan Kepri, BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Timur, BPD SulSel dan SulBar, Bank Sinarmas, dan Bank Tabungan Negara menunjukkan pola yang sama, dengan skor 0.89 dan berada di peringkat ke-8 selama periode 2020 hingga 2023. Skor yang diperoleh menunjukkan bahwa mereka memiliki komitmen yang cukup baik terhadap pegawai, tetapi tidak cukup untuk mencapai skor sempurna. Konsistensi skor ini juga menunjukkan bahwa bank-bank tersebut memiliki kebijakan yang stabil, meskipun ada peluang untuk melakukan peningkatan agar bisa bersaing dengan bank-bank yang berada di posisi teratas.

Secara keseluruhan, tabel diatas mengungkapkan bahwa terdapat beberapa bank, seperti Bank Danamon Indonesia, Bank Permata, Bank

CIMB Niaga, dan BPD DKI, yang berhasil menunjukkan komitmen yang sangat tinggi terhadap pegawai mereka dengan skor sempurna dan peringkat pertama selama empat tahun berturut-turut. Bank-bank ini kemungkinan besar memiliki kebijakan dan praktik internal yang kuat dan efektif untuk mendukung pegawai mereka.

Di sisi lain, ada sejumlah bank lain yang menunjukkan komitmen yang baik tetapi berada di posisi yang lebih rendah dengan skor yang tetap stabil di 0.89. Meski demikian, konsistensi ini menunjukkan adanya upaya yang terus-menerus dalam mempertahankan komitmen terhadap pegawai, namun ada ruang untuk peningkatan agar dapat bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Tabel di atas juga mencerminkan pentingnya penerapan kebijakan yang berkelanjutan dan komprehensif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan pegawai, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kinerja dan reputasi keseluruhan institusi perbankan tersebut.

h. Komitmen Terhadap Debitur

Tabel 5.40 Nilai Rata-rata dan Rangking 4 Komponen dari Komitmen Terhadap Debitur UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	H (2020)	Rangking	H (2021)	Rangking	H (2022)	Rangking	H (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
Bank Permata	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
Bank CIMB Niaga	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
Bank OCBC	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1

NISP								
BPD DKI	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
BPD DIY	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
BPD Jawa Tengah	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
BPD Sumatera Utara	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
BPD Sumatera Barat	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
BPD Riau dan Kepri	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
BPD Kalimantan Selatan	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
BPD Kalimantan Barat	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
BPD Kalimantan Timur	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
BPD SulSel dan SulBar	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
Bank Sinarmas	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1
Bank Tabungan Negara	1.00	1	1.00	1	1.00	1	1.00	1

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas menampilkan nilai rata-rata dan peringkat dari berbagai bank terkait komitmen mereka terhadap debitur, yang dinilai melalui 4 komponen utama selama periode 2020 hingga 2023. Dari tabel di atas, terlihat bahwa semua bank yang diukur menunjukkan skor sempurna 1.00 dari tahun 2020 hingga 2023. Peringkat mereka juga konsisten di posisi pertama selama empat tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa setiap bank yang tercantum dalam tabel memiliki komitmen yang sangat kuat dan konsisten terhadap para debiturnya. Konsistensi dalam memperoleh skor maksimal dan peringkat pertama

menunjukkan bahwa bank-bank tersebut telah berhasil dalam menerapkan kebijakan dan praktik yang efektif dalam menjaga hubungan dan komitmen mereka terhadap para debitur.

Data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam komitmen terhadap debitur di antara bank-bank yang diukur. Setiap bank mencapai skor maksimal dan peringkat pertama secara konsisten selama periode empat tahun, yang menandakan bahwa semua bank tersebut telah berhasil mempertahankan standar yang tinggi dalam melayani dan mendukung para debiturnya.

Hal ini dapat mengindikasikan bahwa ada keseragaman dalam standar layanan yang diberikan oleh bank-bank ini terhadap debiturnya, yang bisa jadi karena regulasi yang ketat, standar industri yang tinggi, atau komitmen kolektif dari sektor perbankan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para debitur mereka. Secara keseluruhan, ini adalah indikasi yang sangat positif tentang tingkat komitmen dan tanggung jawab bank-bank tersebut terhadap para debiturnya

i. Komitmen Terhadap Masyarakat

Tabel 5.41 Nilai Rata-rata dan Rangking 8 Komponen dari Komitmen Terhadap Masyarakat UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	I (2020)	Rangking	I (2021)	Rangking	I (2022)	Rangking	I (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0.75	1	0.75	1	0.75	1	0.75	1
Bank Permata	0.63	3	0.63	3	0.75	1	0.75	1
Bank CIMB Niaga	0.63	3	0.63	3	0.75	1	0.75	1

Bank OCBC NISP	0.75	1	0.75	1	0.75	1	0.75	1
BPD DKI	0.63	3	0.63	3	0.75	1	0.75	1
BPD DIY	0.63	3	0.63	3	0.75	1	0.75	1
BPD Jawa Tengah	0.63	3	0.63	3	0.75	1	0.75	1
BPD Sumatera Utara	0.63	3	0.63	3	0.75	1	0.75	1
BPD Sumatera Barat	0.63	3	0.63	3	0.75	1	0.50	1
BPD Riau dan Kepri	0.50	10	0.50	10	0.63	10	0.38	1
BPD Kalimantan Selatan	0.50	10	0.50	10	0.63	10	0.38	1
BPD Kalimantan Barat	0.50	10	0.50	10	0.63	10	0.38	1
BPD Kalimantan Timur	0.50	10	0.50	10	0.63	10	0.38	1
BPD SulSel dan SulBar	0.50	10	0.50	10	0.63	10	0.38	1
Bank Sinarmas	0.50	10	0.50	10	0.63	10	0.38	1
Bank Tabungan Negara	0.50	10	0.50	10	0.63	10	0.38	1

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas menampilkan nilai rata-rata dan ranking dari 8 komponen komitmen terhadap masyarakat yang dilakukan oleh berbagai Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia selama periode 2020-2023. Bank Danamon Indonesia dan Bank CIMB Niaga menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam komitmen mereka, dengan nilai rata-rata yang tetap stabil pada angka 0,75 dari tahun 2020 hingga 2023. Ranking mereka juga menunjukkan kestabilan dengan skor 1 sepanjang periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank ini memiliki program tanggung jawab

sosial yang berkelanjutan dan efektif dalam memberikan dampak positif pada masyarakat.

Bank OCBC NISP menunjukkan pola yang serupa dengan nilai rata-rata 0,75 dan ranking 1 secara konsisten dari tahun 2020 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Bank OCBC NISP juga mempertahankan komitmen yang kuat terhadap masyarakat, meskipun sebagai bank dengan basis asing, mereka tetap memberikan perhatian terhadap tanggung jawab sosial. BPD Kalimantan Selatan mengalami penurunan nilai dari 0,63 di tahun 2020 menjadi 0,38 pada tahun 2023. Demikian pula, BPD Riau dan Kepri yang memulai dengan nilai tinggi 1 pada tahun 2020 dan 2021, mengalami penurunan hingga 0,63 pada tahun 2023.

Penurunan nilai EIIMS pada beberapa UUS ini bisa mengindikasikan adanya tantangan dalam keberlanjutan program-program sosial atau perubahan dalam kebijakan internal yang mungkin berdampak pada prioritas mereka terhadap masyarakat. Sebaliknya, BPD Sumatera Utara memperlihatkan kinerja yang meningkat dari 0,63 di tahun 2020 menjadi 0,75 di tahun 2023, yang diikuti dengan peningkatan ranking dari 5 menjadi 1. Peningkatan ini bisa disebabkan oleh perbaikan dalam implementasi program sosial atau peningkatan alokasi sumber daya untuk inisiatif yang berorientasi pada masyarakat.

Bank DKI dan BPD DIY menunjukkan konsistensi nilai dan ranking mereka pada periode yang dianalisis, dengan nilai rata-rata 0,63 dan ranking yang stabil pada angka 3 dan 5, masing-masing. Konsistensi

ini menunjukkan bahwa meskipun bank-bank ini tidak berada di peringkat teratas, mereka memiliki program yang solid dan stabil dalam komitmen mereka terhadap masyarakat. Bank Tabungan Negara (BTN) memperlihatkan nilai yang konstan pada angka 0,38 dengan ranking tetap di posisi 10. Ini menandakan adanya ruang yang cukup signifikan untuk perbaikan dalam hal tanggung jawab sosial bank ini.

Dari data ini, terlihat bahwa meskipun beberapa UUS menunjukkan kinerja yang sangat baik dan konsisten dalam komitmen mereka terhadap masyarakat, masih ada beberapa bank yang mengalami fluktuasi yang dapat mengindikasikan adanya tantangan dalam keberlanjutan atau implementasi program sosial mereka. Konsistensi dalam nilai dan ranking adalah indikator penting dari keberhasilan program tanggung jawab sosial, sedangkan penurunan yang signifikan dapat menunjukkan perlunya evaluasi dan penyesuaian strategi.

j. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Tabel 5.42 Nilai Rata-rata dan Rangking 11 Komponen dari Dewan Pengawas Syariah UUS pada periode 2020-2023

Nama Bank	J (2020)	Rangking	J (2021)	Rangking	J (2022)	Rangking	J (2023)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0.64	2	0.73	4	0.82	1	0.82	2
Bank Permata	0.64	2	0.73	4	0.73	8	0.82	2
Bank CIMB Niaga	0.64	2	0.82	1	0.82	1	0.82	2
Bank OCBC NISP	0.64	2	0.64	13	0.73	8	0.82	2
BPD DKI	0.64	2	0.64	13	0.73	8	0.82	2
BPD DIY	0.73	1	0.73	4	0.73	8	0.73	15
BPD Jawa	0.64	2	0.73	4	0.82	1	0.82	2

Tengah								
BPD Sumatera Utara	0.64	2	0.73	4	0.73	8	0.82	2
BPD Sumatera Barat	0.64	2	0.82	1	0.82	1	0.82	2
BPD Riau dan Kepri	0.64	2	0.73	4	0.82	1	0.82	2
BPD Kalimantan Selatan	0.64	2	0.64	13	0.73	8	0.82	2
BPD Kalimantan Barat	0.64	2	0.73	4	0.73	8	0.82	2
BPD Kalimantan Timur	0.64	2	0.82	1	0.82	1	0.82	2
BPD SulSel dan SulBar	0.64	2	0.73	4	0.82	1	0.91	1
Bank Sinarmas	0.64	2	0.64	13	0.73	8	0.82	2
Bank Tabungan Negara	0.64	2	0.73	4	0.73	8	0.73	15

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas menampilkan nilai rata-rata dan ranking dari 11 komponen kinerja Dewan Pengawas Syariah (DPS) di berbagai Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia selama periode 2020-2023. DPS memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah dan mempengaruhi operasional UUS secara keseluruhan. Penilaian ini memberikan wawasan tentang bagaimana setiap DPS di berbagai bank melaksanakan tanggung jawab mereka dari tahun ke tahun.

Bank CIMB Niaga dan Bank OCBC NISP menunjukkan peningkatan dan konsistensi yang signifikan dalam kinerja DPS mereka. CIMB Niaga mempertahankan nilai rata-rata 0,82 dari tahun 2021 hingga

2023 dengan ranking 2, menunjukkan peningkatan dari nilai 0,64 di tahun 2020. OCBC NISP, yang memulai dengan nilai 0,64 pada 2020, juga mencapai nilai 0,82 pada 2023 dengan ranking yang naik dari 13 menjadi 2. Bank Permata juga mempertahankan performa yang baik, dengan nilai yang stabil di 0,73 hingga 0,82 dan ranking tetap pada 2 di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa DPS di bank ini telah berhasil mempertahankan kualitas pengawasan syariah yang baik selama periode ini.

BPD DIY dan BPD Sumatera Barat menunjukkan beberapa fluktuasi dalam nilai dan ranking mereka. BPD DIY mengalami penurunan ranking yang cukup signifikan, dari 2 pada 2020 menjadi 15 pada 2023, meskipun nilai rata-rata hanya mengalami sedikit penurunan dari 0,73 menjadi 0,73. Ini mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam EIIMS DPS yang mungkin disebabkan oleh perubahan internal atau tantangan eksternal.

BPD Sumatera Barat memiliki nilai konstan 0,73, rankingnya turun dari 4 pada 2020 menjadi 8 pada 2023. Perubahan ini bisa jadi disebabkan oleh peningkatan kinerja DPS di bank lain yang menyebabkan persaingan yang lebih ketat dalam peringkat. Bank Danamon Indonesia, Bank DKI, dan BPD Sumatera Utara menunjukkan konsistensi dalam kinerja DPS mereka dengan nilai yang meningkat hingga 0,82 pada tahun 2023 dan ranking yang stabil di posisi 2. Ini menunjukkan bahwa DPS di bank-bank

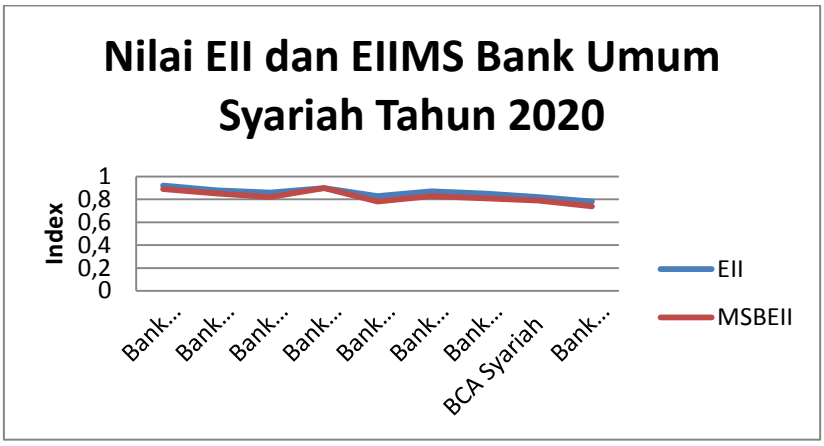
ini berhasil mempertahankan pengawasan syariah yang kuat selama periode penelitian.

BPD Jawa Tengah juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja DPS mereka, dengan peningkatan nilai dari 0,64 pada 2020 menjadi 0,82 pada 2023, dan stabilitas ranking di angka 2, yang menunjukkan bahwa bank ini terus berupaya memperbaiki kepatuhan syariah mereka. BPD Sulsel dan Sulbar memperlihatkan peningkatan yang paling signifikan dalam nilai rata-rata DPS mereka, dari 0,64 di 2020 menjadi 0,82 pada 2023. Meskipun ranking mereka turun sedikit dari 1 ke 2, peningkatan nilai menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan tugas DPS di bank ini. Bank Tabungan Negara (BTN), meskipun memiliki nilai rata-rata yang sedikit lebih rendah (0,73 pada 2023), menunjukkan stabilitas dalam ranking yang tetap di posisi 15, yang mungkin mengindikasikan bahwa bank ini perlu lebih fokus pada peningkatan kinerja DPS mereka.

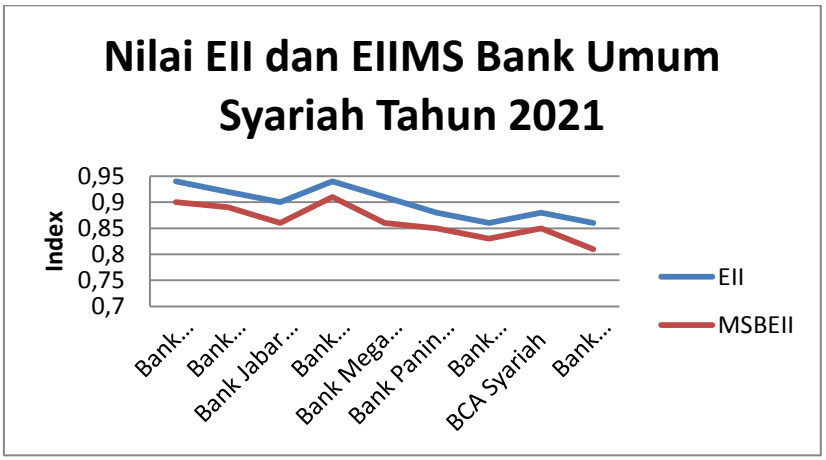
Data ini menunjukkan bahwa secara umum, DPS di berbagai bank telah menunjukkan peningkatan dan konsistensi dalam menjalankan tugas mereka selama periode 2020-2023. Namun, terdapat juga beberapa bank yang mengalami fluktuasi dalam kinerja DPS mereka, yang mengindikasikan perlunya evaluasi dan peningkatan lebih lanjut. Stabilitas dan peningkatan nilai serta ranking menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari DPS di bank-bank tersebut untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil perhitungan EIIMS di atas maka diketahui bahwa terdapat perubahan bank-bank yang menjadi sampel penelitian dengan hasil EII dan EIIMS. Hasil perhitungan EII yang telah dimodifikasi dengan berdasarkan teori maqasid sharia versi Jaser Auda yaitu EIIMS pada bank umum syariah dan unit usaha syariah menunjukan perbedaan skor dan peringkat dari setiap bank pada 4 tahun terakhir.

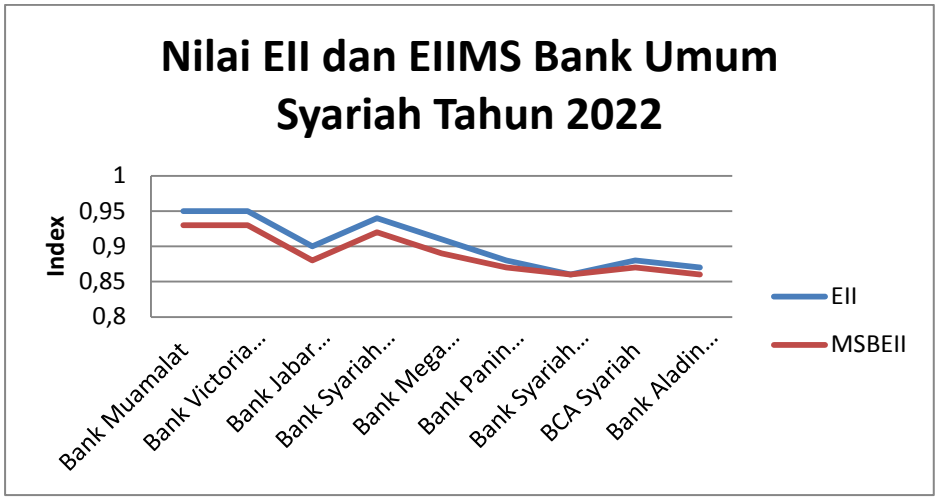
Berikut perbedaan nilai EII dan EIIMS pada BUS dan UUS Tahun 2020-2023:



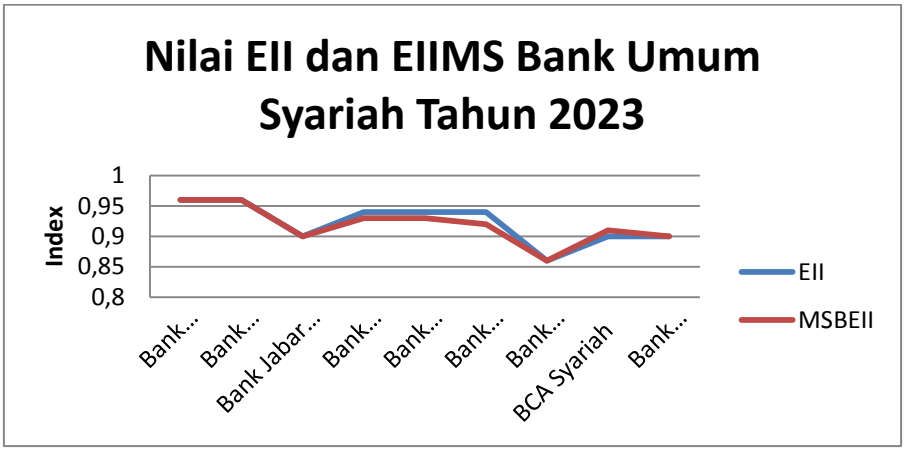
Gambar 5.1 Nilai EII dan EIIMS BUS Tahun 2020



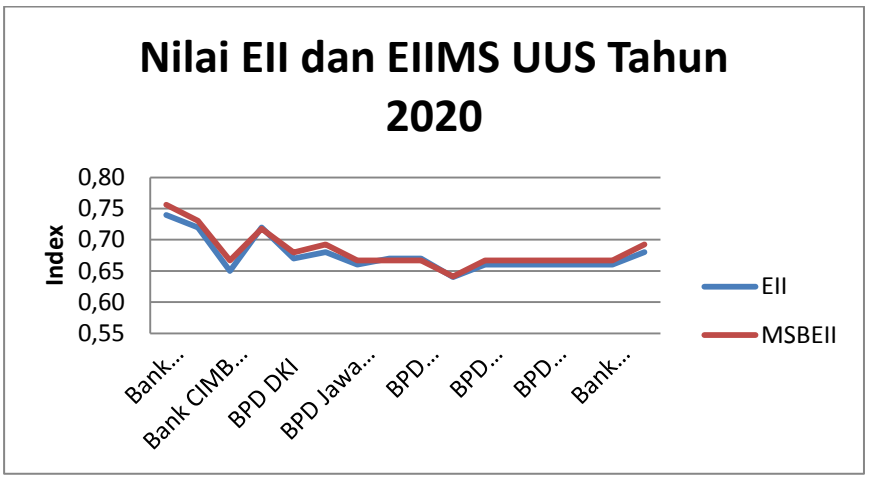
Gambar 5.2 Nilai EII dan EIIMS BUS Tahun 2021



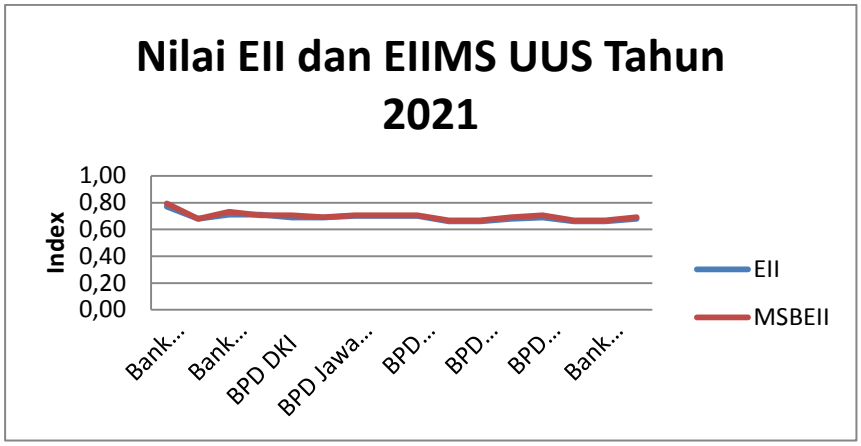
Gambar 5.3 Nilai EII dan EIIMS BUS Tahun 2022



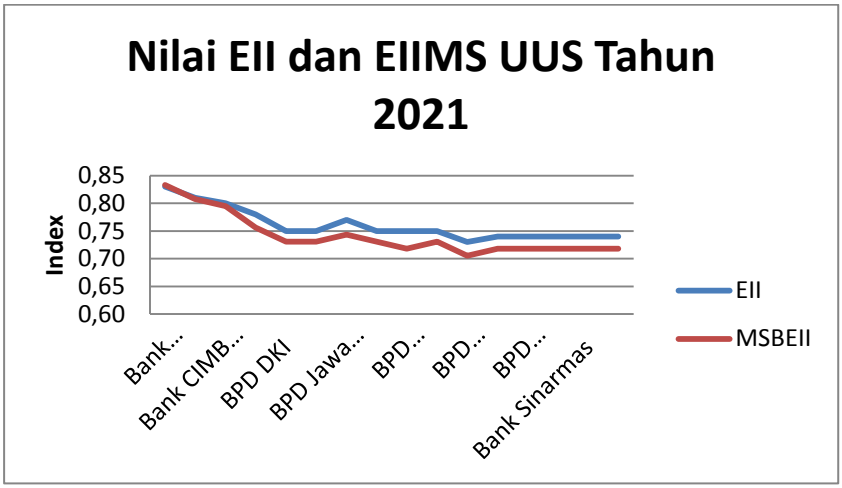
Gambar 5.4 Nilai EII dan EIIMS BUS Tahun 2023



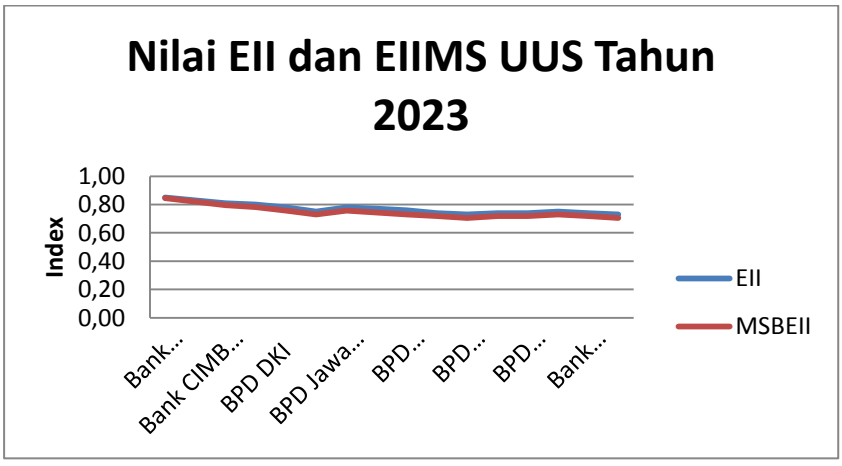
Gambar 5.5 Nilai EII dan EIIMS UUS Tahun 2020



Gambar 5.6 Nilai EII dan EIIMS UUS Tahun 2021



Gambar 5.7 Nilai EII dan EIIMS UUS Tahun 2022



Gambar 5.8 Nilai EII dan EIIMS UUS Tahun 2023

Untuk menguji secara statistik penulis menggunakan uji *Wilcoxon* agar terlihat seberapa besar perbedaan nilai EII dan EIIMS pada perbankan syariah di Indonesia. Berikut tabel penilaian index EII dan EIIMS BUS dan UUS pada tahun 2020-2023

Tabel 5.43 Penilaian index EII dan EIIMS BUS dan UUS pada tahun 2020-2023

Nama BUS	Tahun	Hasil Index	
		EII	EIIMS
BMI	2020	0,92	0,89
	2021	0,94	0,90
	2022	0,95	0,93
	2023	0,96	0,96
BVS	2020	0,88	0,85
	2021	0,92	0,89
	2022	0,95	0,93
	2023	0,96	0,96
BJBS	2020	0,86	9,82
	2021	0,9	0,86
	2022	0,9	0,88
	2023	0,9	0,90
BSI	2020	0,9	0,90
	2021	0,94	0,91
	2022	0,94	0,92
	2023	0,94	0,93
BMS	2020	0,83	0,78
	2021	0,91	0,86
	2022	0,91	0,89
	2023	0,94	0,93
BPDS	2020	0,87	0,83
	2021	0,88	0,85
	2022	0,88	0,87
	2023	0,94	0,92
BSB	2020	0,85	0,81
	2021	0,86	0,83
	2022	0,86	0,86
	2023	0,86	0,86
BCAS	2020	0,82	0,79
	2021	0,88	0,85
	2022	0,88	0,87
	2023	0,9	0,91
BAS	2020	0,78	0,74
	2021	0,86	0,81
	2022	0,87	0,86
	2023	0,9	0,90
BDI	2020	0,76	0,74
	2021	0,79	0,77
	2022	0,83	0,83
	2023	0,85	0,86
Bank Permata	2020	0,73	0,72
	2021	0,68	0,68
	2022	0,81	0,81
	2023	0,82	0,83
BCIMBN	2020	0,67	0,65
	2021	0,73	0,71
	2022	0,79	0,80
	2023	0,79	0,81
BOCBC	2020	0,72	0,72
	2021	0,71	0,71
	2022	0,76	0,78
	2023	0,78	0,80
BPD DKI	2020	0,68	0,67
	2021	0,71	0,69
	2022	0,73	0,75
	2023	0,76	0,78
BPD Yogyakarta	2020	0,69	0,68
	2021	0,69	0,69
	2022	0,73	0,75
	2023	0,73	0,75

BPD Jawa Tengah	2020	0,67	0,66		2021	0,69	0,68
	2021	0,71	0,70		2022	0,72	0,74
	2022	0,74	0,77		2023	0,72	0,74
	2023	0,76	0,78	BPD Kaltim	2020	0,67	0,66
BPD Sumatera Utara	2020	0,67	0,67		2021	0,71	0,69
	2021	0,71	0,70		2022	0,72	0,74
	2022	0,73	0,75		2023	0,72	0,74
	2023	0,74	0,77	BPD Sulsel Sulbar	2020	0,67	0,66
BPD Sumatera Barat	2020	0,67	0,67		2021	0,67	0,66
	2021	0,71	0,70		2022	0,72	0,74
	2022	0,72	0,75		2023	0,73	0,75
	2023	0,73	0,76	Bank Sinarmas	2020	0,67	0,66
BPD Riau Kepri	2020	0,64	0,64		2021	0,67	0,66
	2021	0,67	0,66		2022	0,72	0,74
	2022	0,73	0,75		2023	0,72	0,74
	2023	0,72	0,74	BTN	2020	0,69	0,68
BPD Kalsel	2020	0,67	0,66		2021	0,69	0,68
	2021	0,67	0,66		2022	0,72	0,74
	2022	0,71	0,73		2023	0,71	0,73
	2023	0,71	0,73				
BPD Kalbar	2020	0,67	0,66				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dilakukan uji beda dengan menggunakan uji Wilcoxon, berikut hasinya:

Tabel 5.44 Hasil Uji Wilcoxon EIIMS dan EII

	EIIMS – EII
Z	-1.768[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.077

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5.42 hasil uji Wilcoxon EIIMS dan EII dengan hasil Z hitung sebesar -1,768 dan sig sebesar 0,077. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,077 kurang dari dari 0,10 (*level of significance* 10%), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara EIIMS dan EII. Untuk mengetahui yang lebih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.45 Hasil Output Rank *Uji Wilcoxon*

Keterangan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
EIIMS - EII	Negative Ranks	53	41.06	2176.00
	Positive Ranks	31	44.97	1394.00
	Ties	16		
	Total	100		

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil pengujian Wilcoxon terhadap nilai indikator EII pada 9 Bank Umum Syariah dan 16 Bank Unit Usaha Syariah periode 2020-2023 pada tabel di atas menyatakan bahwa nilai negatif atau selisih antara nilai indikator EII pada 9 BUS dan 16 BUUS sebelum dan setelah adanya modifikasi indikator EII adalah 53. Artinya angka 53 menyiratkan bahwa indikator EII pada 9 BUS dan 16 BUUS mengalami penurunan. Rata-rata kenaikan Nilai EII atau Mean Rank dari data di atas adalah 41.06. Jumlah peringkat positif, atau Jumlah Peringkat, adalah 2176,00. Selisih positif antara nilai indikator EII sebelum dan setelah menerima modifikasi adalah 31. Nilai ini menggambarkan bahwa skor pada EII lebih rendah daripada EIIMS.

Hasil di atas mendukung argumen bahwa EIIMS telah dimodifikasi untuk lebih relevan dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, sehingga memberikan keunggulan dalam aspek-aspek tertentu yang tidak dicakup oleh EII. Bank syariah adalah model baru yang mencerminkan penerapan identitas etika Islam dalam operasi perusahaan (Haniffa & Hudaib, 2007). Oleh karena itu, penelitian terhadap bank syariah akan memberikan hasil dalam mengkaji etika bisnis yang religius. Bank syariah merupakan salah satu perusahaan yang mendeklarasikan dirinya sebagai perusahaan yang beroperasi dengan nilai-nilai

agama Islam, dan operasionalnya selalu berada di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah (Santoso, et al., 2023).

EIIMS lebih mencerminkan kondisi dan praktik pelaporan yang ada di perbankan syariah Indonesia, yang mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam EII. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa alat pengukuran harus relevan dengan konteks di mana mereka diterapkan. Dalam penelitian atau evaluasi, penting untuk memiliki indikator yang relevan dengan konteks lokal. Modifikasi ini menunjukkan bahwa EIIMS lebih relevan dalam menilai aspek-aspek etika yang spesifik pada perbankan syariah di Indonesia (Hamid, 2012).

Dari hasil Uji Wilcoxon ini, dapat disimpulkan bahwa EIIMS, meskipun memiliki beberapa kelemahan, secara keseluruhan memberikan hasil yang lebih baik dalam konteks tertentu. Ketika EIIMS menunjukkan perbaikan (positive ranks), perbaikan tersebut lebih signifikan yaitu modifikasi ini telah berhasil meningkatkan relevansi dalam menilai pengungkapan identitas etis Islam pada perbankan syariah di Indonesia.

Menurut teori identitas perusahaan (*corporate identity*), identitas etis perbankan syariah dapat diungkapkan untuk membedakan bisnis satu sama lain. Ini dapat menjadi ciri khas dan memungkinkan publik memahami dengan baik apa yang berkaitan dengan perbankan syariah, yang diharapkan akan meningkatkan kinerjanya. Menurut teori pengungkapan, laporan informasi harus lengkap dan jelas agar orang yang menerimanya tidak bingung. Dengan demikian, pengungkapan EII perbankan syariah akan berdampak pada kinerja perbankan syariah (Rismayanti, dkk, 2023).

Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa indikator EIIMS yang disesuaikan dengan konteks perbankan syariah di Indonesia dapat memberikan kontribusi pengembangan kajian etika bisnis Islam. Pengukuran tingkat keetisan pengungkapan identitas pada perbankan syariah didasarkan pada teori maqashid syariah sehingga lebih komprehensif. Modifikasi ini mampu menawarkan panduan penilaian etika pengungkapan laporan keuangan perbankan syariah yang lebih akurat dan relevan.

5.4 PENGARUH *EII BASED ON MAQASHID SYARIAH* (EIIMS) TERHADAP EFISIENSI DAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2020-2023

A. Pengaruh *EII based on Maqashid Syariah* (EIIMS) Terhadap Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2020-2023

Sub bab ini akan menjelaskan tentang pengaruh EIIMS pada efisiensi kinerja keuangan perbankan syariah yang diproksikan pada BOPO. Selain variabel EIIMS penulis juga menggunakan variabel bebas lainnya agar model yang dihasilkan tidak bias. Variabel yang digunakan sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu FDR, dan Covid Dummy karena periode waktu yang penulis gunakan merupakan tahun terjadinya covid 19 di Indonesia.

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analisis yaitu common, fixed, dan random effect. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model

tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu pertama-tama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang ada.

Tabel 5.46 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Common

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
		BUS		
C	77.385	39.953	1.936	0.061
EIIMS	-2.891	8.775	-0.329	0.743
FDR	0.167	0.364	0.459	0.649
COVIDDUMMY	29.864	29.804	1.002	0.323
R-squared	0.037			
Adjusted R-squared	-0.052			
F-statistic	0.413			
Prob(F-statistic)	0.744			
		UUS		
C	204.294	43.383	4.709	0.000
EIIMS	-182.393	57.838	-3.153	0.002
FDR	0.157	0.090	1.746	0.085
COVIDDUMMY	-1.91	6.699	-0.286	0.775
R-squared	0.183			
Adjusted R-squared	0.142			
F-statistic	4.496			
Prob(F-statistic)	0.006			
		Total Bank Syariah		
C	76.174	17.459	4.362	0.000
EIIMS	0.323	5.480	0.058	0.953
FDR	0.061	0.158	0.388	0.698
COVIDDUMMY	16.252	11.443	1.420	0.158
R-squared	0.022			
Adjusted R-squared	-0.008			
F-statistic	0.722			
Prob(F-statistic)	0.540			

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 5.47 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Fixed

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
		BUS		
C	66.242	37.619	1.760	0.091
EIIMS	-0.273	8.537	-0.032	0.974
FDR	0.274	0.364	0.753	0.458
COVIDDUMMY	29.411	25.459	1.155	0.259
R-squared	0.474			
Adjusted R-squared	0.233			
F-statistic	1.9689			
Prob(F-statistic)	0.080			
		UUS		
C	187.924	51.618	3.640	0.000
EIIMS	-136.210	65.680	-2.073	0.043
FDR	-0.057	0.138	-0.418	0.677
COVIDDUMMY	0.974	6.623	0.147	0.883
R-squared	0.473			
Adjusted R-squared	0.263			
F-statistic	2.249			
Prob(F-statistic)	0.014			
		Total Bank Syariah		
C	68.855	18.416	3.738	0.000
EIIMS	0.110	5.346	0.020	0.983
FDR	0.148	0.184	0.802	0.425
COVIDDUMMY	16.320	9.572	1.704	0.092
R-squared	0.486			
Adjusted R-squared	0.294			
F-statistic	2.531			
Prob(F-statistic)	0.000			

Sumber: Data Diolah, 2024

Setelah hasil regresi dengan menggunakan model common dan fixed didapat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji untuk menentukan model estimasi mana yang lebih tepat antara model common atau fixed. Dalam menentukan diantara dua model tersebut maka digunakan uji chow sebagai uji pemilihan model regresi data panel. Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara model common effect

atau fixed effect yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang common effect digunakan, maka perlu melakukan uji Lagrange Multiplier Test (LM-Test) untuk menentukan antara model common dengan random. Namun apabila dari hasil uji chow menentukan model fixed effect yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu uji hausman untuk menentukan model fixed atau random yang digunakan.

Tabel 5.48 Hasil Uji Chow

BUS			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.494	(8,24)	0.039
Cross-section Chi-square	21.782	8	0.005
UUS			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.653	(15,45)	0.097
Cross-section Chi-square	28.096	15	0.021
Total Bank			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.718	(24,72)	0.000
Cross-section Chi-square	64.507	24	0.000

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil pada tabel 5.44 menunjukkan probability dari cross-section chisquare BUS lebih besar dari 0,05 sedangkan UUS dan Total Bank lebih lebih rendah dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model ini BUS, UUS dan Total Bank menggunakan model fixed. Karena pada uji chow yang dipilih menggunakan model fixed, maka perlu

melakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman untuk menentukan model fixed atau random yang digunakan.

Tabel 5.49 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Random

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
		BUS		
C	70.506	39.790	1.771	0.085
EIIMS	-1.248	8.163	-0.152	0.879
FDR	0.233	0.345	0.676	0.503
COVIDDUMMY	29.576	25.448	1.162	0.253
R-squared	0.0547			
Adjusted R-squared	-0.033			
F-statistic	0.618			
Prob(F-statistic)	0.608			
		UUS		
C	197.213	42.546	4.635	0.000
EIIMS	-169.582	56.362	-3.008	0.003
FDR	0.126	0.092	1.369	0.176
COVIDDUMMY	-1.126	6.300	-0.178	0.858
R-squared	0.166			
Adjusted R-squared	0.124			
F-statistic	3.993			
Prob(F-statistic)	0.011			
		Total Bank Syariah		
C	72.525	17.608	4.118	0.000
EIIMS	0.214	5.046	0.042	0.966
FDR	0.104	0.160	0.652	0.515
COVIDDUMMY	16.286	9.571	1.701	0.092
R-squared	0.033			
Adjusted R-squared	0.003			
F-statistic	1.123			
Prob(F-statistic)	0.343			

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5.50 Hasil Uji Hausman

BUS			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.277	3	0.964
UUS			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000	3	1.000
Total Bank			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.227	3	0.973

Sumber: Data diolah, 2024

Untuk menentukan hasil pada uji hausman adalah dengan menilai probability cross-sectionnya, apabila < 0,05 maka model yang digunakan adalah fixed, tetapi apabila probability > 0,05 maka model yang digunakan adalah random. Ketika metode random maka dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier Test (LM-Test) untuk menentukan antara model common dengan random.

Tabel 5.51 Hasil Uji Lagrange Mulitiplier

BUS			
	Cross-section	Period	Both
Breusch-Pagan	3.830	0.179	4.009
	(0.050)	(0.671)	(0.045)
UUS			
Breusch-Pagan	0.717	0.033	0.750
	(0.397)	(0.855)	(0.038)
Total Bank			
Breusch-Pagan	13.351	0.0322	13.383
	(0.000)	(0.857)	(0.000)

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas maka diperoleh nilai probability kurang dari 0,05 maka model yang dipilih adalah Random.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 5.52 Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
		BUS		
C	70.506	39.790	1.771	0.085
EIIMS	-1.248	8.163	-0.152	0.879
FDR	0.233	0.345	0.676	0.503
COVIDDUMMY	29.576	25.448	1.162	0.253
R-squared	0.054			
Adjusted R-squared	-0.033			
F-statistic	0.618			
Prob(F-statistic)	0.608			
		UUS		
C	197.213	42.546	4.635	0.000
EIIMS	-169.582	56.362	-3.008	0.003
FDR	0.126	0.092	1.369	0.176
COVIDDUMMY	-1.126	6.300	-0.178	0.858
R-squared	0.166			
Adjusted R-squared	0.124			
F-statistic	3.993			
Prob(F-statistic)	0.011			
		Total Bank Syariah		
C	72.525	17.608	4.118	0.000
EIIMS	0.214	5.046	0.042	0.966
FDR	0.104	0.160	0.6520	0.515
COVIDDUMMY	16.286	9.571	1.701	0.092
R-squared	0.033			
Adjusted R-squared	0.003			
F-statistic	1.123			
Prob(F-statistic)	0.343			

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai EIIMS pada UUS berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat efisiensi dengan nilai prob sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Sementara variabel covid dummy pada total bank syariah berpengaruh sebesar 0,092 dengan *level of significance* 10%. Hasil ini menunjukan bahwa pengaruh EIIMS terhadap BOPO pada UUS sebagai skala kecil dari perbankan syariah sehingga dapat mengindikasikan bahwa semakin etis pengungkapan identitas pada UUS semakin meningkatkan efisiensi bank melalui penurunan nilai BOPO.

Secara konsep, aktivitas BUS dan UUS memiliki kesamaan baik produk maupun jasanya. Perbedaan utama ada pada bentuk badan hukum dimana BUS telah memiliki badan hukum yang secara independen sementara UUS masih merupakan bagian dari bank konvensional sebagai suatu unit terpisah (Muwazir et al., 2018). UUS sebagai lembaga skala kecil dari perbankan syariah menunjukkan identitas etis islam yang baik karena laporan keuangan yang disajikan sudah memenuhi indikator penilaian EIIMS. Hal ini artinya bahwa semakin kecil lembaga maka semakin mampu dalam mengungkapkan keetisan identitasnya yang didasarkan pada EIIMS.

Beberapa faktor yang menyebabkan nilai EIIMS berpengaruh pada UUS sebagai berikut:

a. Regulasi yang Semakin Ketat dan Spesifik

Sejak 2020, OJK dan regulator lainnya semakin memperkuat pengawasan terhadap UUS**,** termasuk kewajiban transparansi syariah. Hal ini terutama dipicu oleh:

1) Penerapan Roadmap Perbankan Syariah 2020–2025 dari OJK,
2) Kewajiban spin-off UUS menjadi BUS (Bank Umum Syariah) paling lambat 2023/2024 (UU PPSK),
3) Tuntutan pelaporan Environmental, Social, and Governance (ESG) yang juga berdampak pada etika syariah.

Untuk mempersiapkan spin-off dan meningkatkan kepercayaan stakeholder, banyak UUS mulai meningkatkan kualitas laporan identitas syariah, termasuk pengungkapan nilai-nilai etika Islam.

b. Kesadaran Manajemen akan Pentingnya Diferensiasi Syariah

UUS berada di bawah bank induk konvensional. Untuk membedakan diri dan menonjolkan keunggulan syariahnya, banyak UUS mulai menjelaskan nilai-nilai etika Islam secara eksplisit dan mengungkapkan komitmen anti-riba, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, sebagai identitas khas sistem keuangan Islam. Identitas etis Islam menjadi alat branding sekaligus positioning UUS di tengah persaingan pasar.

c. Tuntutan dari Stakeholder yang Meningkat

Nasabah syariah kini semakin sadar akan pentingnya integritas syariah**,** tidak hanya produk bebas bunga, tetapi juga tata kelola Islami, tanggung jawab sosial Islam (Islamic social responsibility), kepatuhan terhadap maqashid syariah. Untuk memenuhi ekspektasi tersebut, UUS terdorong untuk memperkuat pengungkapan etis**,** termasuk dalam laporan tahunan atau keberlanjutan.

d. Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang Semakin Aktif

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak DPS di UUS lebih terlibat dalam penyusunan laporan kepatuhan syariah dan mendorong bank untuk mengungkap nilai-nilai etika Islam secara eksplisit**,** bukan hanya aspek teknis akad. Hal ini meningkatkan kualitas dan kedalaman pengungkapan identitas etis Islam.

e. Persiapan Spin-off dan Transformasi Kelembagaan

Banyak UUS dalam proses transisi menjadi BUS mandiri sesuai UU PPSK. Oleh karena itu, UUS perlu menunjukkan kedewasaan tata kelola syariah dan kesiapan identitas kelembagaan Islami**,** termasuk dalam laporan keuangan dan non-keuangan. Pengungkapan identitas etis Islam menjadi salah satu indikator bahwa UUS siap menjadi entitas syariah utuh.

Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Setiabudhi, et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pengungkapan EII UUS di Indonesia adalah sebesar 70% yang mana hasil ini sudah menunjukkan hasil yang baik. Selain itu, penelitian yang juga mendukung hasil penelitian ini adalah Ibrahim et al., (2020); Suyono & Pramuka (2020) yang menemukan bahwa nilai etika institusi keuangan di Malaysia memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangannya.

Nilai EIIMS pada UUS berpengaruh signifikan dibandingkan dengan BUS disebabkan karena UUS dalam berbagai aktivitas UUS selalu di bawah bank umum konvensional. Bank umum konvensional merupakan bank yang sudah ada lebih lama dibandingkan bank syariah sehingga sudah jauh lebih banyak melewati berbagai hal, menghadapi pesaing baik dari sisi pelayanan, variasi produk, dan pengelolaan SDM. Hal ini berdampak pada UUS dalam mengelola SDM nya yang banyak dibantu oleh bank konvensional seperti dalam pengadaan pelatihan-pelatihan, kesejahteraan karyawan, penghargaan terhadap karyawannya yang mana memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak dari bank umum syariah (Muwazir et al., 2018).

B. Pengaruh *EII based on Maqashid Syariah* (EIIMS) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Tahun 2020-2023

Sub bab ini akan menjelaskan tentang pengaruh EIIMS pada profitabilitasz kinerja keuangan perbankan syariah yang diproksikan pada ROA. Selain variabel EIIMS penulis juga menggunakan variabel bebas

lainnya agar model yang dihasilkan tidak bias. Variabel yang digunakan sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu FDR, dan Covid Dummy karena perioe waktu yang penulis gunakan merupakan tahun terjadinya covid 19 di Indonesia.

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analisis yaitu common, fixed, dan random effect. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu pertama-tama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang ada.

Tabel 5.53 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Common

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
		BUS		
C	3.042	1.715	1.773	0.085
EIIMS	0.092	0.376	0.245	0.807
FDR	-0.029	0.015	-1.856	0.072
COVIDDUMMY	-1.004	1.279	-0.784	0.438
R-squared	0.110			
Adjusted R-squared	0.027			
F-statistic	1.329			
Prob(F-statistic)	0.282			
		UUS		
C	-7.948	3.241	-2.452	0.017
EIIMS	13.177	4.321	3.049	0.003
FDR	-0.003	0.006	-0.557	0.579
COVIDDUMMY	0.085	0.500	0.170	0.864
R-squared	0.169			

Adjusted R-squared	0.127			
F-statistic	4.068			
Prob(F-statistic)	0.010			
Total Bank Syariah				
C	2.342	0.856	2.735	0.007
EIIMS	-0.061	0.268	-0.227	0.820
FDR	-0.009	0.007	-1.245	0.216
COVIDDUMMY	-0.788	0.561	-1.404	0.163
R-squared	0.035			
Adjusted R-squared	0.005			
F-statistic	1.188			
Prob(F-statistic)	0.318			

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 5.54 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Fixed

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BUS				
C	3.589	1.706	2.104	0.046
EIIMS	-0.015	0.387	-0.039	0.968
FDR	-0.034	0.016	-2.091	0.047
COVIDDUMMY	-0.988	1.154	-0.855	0.400
R-squared	0.458			
Adjusted R-squared	0.210			
F-statistic	1.846			
Prob(F-statistic)	0.101			
UUS				
C	-5.573	3.641	-1.530	0.132
EIIMS	8.819	4.633	1.903	0.063
FDR	0.007	0.009	0.742	0.461
COVIDDUMMY	-0.183	0.467	-0.393	0.696
R-squared	0.522			
Adjusted R-squared	0.331			
F-statistic	2.733			
Prob(F-statistic)	0.003			
Total Bank Syariah				
C	3.162	0.931	3.396	0.001
EIIMS	-0.019	0.270	-0.071	0.943
FDR	-0.019	0.009	-2.093	0.039
COVIDDUMMY	-0.797	0.484	-1.647	0.103

R-squared	0.462
Adjusted R-squared	0.260
F-statistic	2.292
Prob(F-statistic)	0.002

Sumber: Data Diolah, 2024

Setelah hasil regresi dengan menggunakan model common dan fixed didapat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji untuk menentukan model estimasi mana yang lebih tepat antara model common atau fixed. Dalam menentukan diantara dua model tersebut maka digunakan uji chow sebagai uji pemilihan model regresi data panel. Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara model common effect atau fixed effect yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang common effect digunakan, maka perlu melakukan uji Lagrange Multiplier Test (LM-Test) untuk menentukan antara model common dengan random. Namun apabila dari hasil uji chow menentukan model fixed effect yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu uji hausman untuk menentukan model fixed atau random yang digunakan.

Tabel 5.55 Hasil Uji Chow

BUS			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.925	(8,24)	0.102
Cross-section Chi-square	17.851	8	0.022
UUS			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.218	(15,45)	0.020
Cross-section Chi-square	35.430	15	0.002

Total Bank			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.379	(24,72)	0.002
Cross-section Chi-square	58.401	24	0.000

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil pada tabel di atas *menunjukkan probability dari cross-section chisquare* BUS, UUS dan Total Bank lebih lebih rendah dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model ini BUS, UUS dan Total Bank menggunakan model fixed. Karena pada uji chow yang dipilih menggunakan model fixed, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman untuk menentukan model fixed atau random yang digunakan.

Tabel 5.56 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Random

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BUS				
C	3.323	1.736	1.914	0.064
EIIMS	0.035	0.365	0.098	0.922
FDR	-0.031	0.015	-2.070	0.046
COVIDDUMMY	-0.995	1.153	-0.862	0.394
R-squared	0.139			
Adjusted R-squared	0.058			
F-statistic	1.725			
Prob(F-statistic)	0.181			
UUS				
C	-6.669	3.162	-2.109	0.039
EIIMS	11.097	4.155	2.670	0.009
FDR	-0.000	0.007	-0.020	0.983
COVIDDUMMY	-0.042	0.450	-0.094	0.925
R-squared	0.153			
Adjusted R-squared	0.110			
F-statistic	3.613			
Prob(F-statistic)	0.018			
Total Bank Syariah				
C	2.695	0.866	3.109	0.002
EIIMS	-0.041	0.252	-0.162	0.870

FDR	-0.013	0.007	-1.754	0.082
COVIDDUMMY	-0.792	0.483	-1.637	0.104
R-squared	0.056			
Adjusted R-squared	0.027			
F-statistic	1.930			
Prob(F-statistic)	0.129			

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5.57 Hasil Uji Hausman

BUS			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000	3	1.000
UUS			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.321	3	0.344
Total Bank			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000	3	1.000

Sumber: Data Diolah, 2024

Untuk menentukan hasil pada uji hausman adalah dengan menilai probability cross-sectionnya, apabila < 0,05 maka model yang digunakan adalah fixed, tetapi apabila probability > 0,05 maka model yang digunakan adalah random. Ketika metode random maka dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier Test (LM-Test) untuk menentukan antara model common dengan random.

Tabel 5.58 Hasil Uji Lagrange Mulitiplier

	BUS		
	Cross-section	Period	Both
Breusch-Pagan	1.777	0.010	1.787
	(0.018)	(0.918)	(0.181)
	UUS		
Breusch-Pagan	3.780	0.289	4.069
	(0.051)	(0.590)	(0.043)
	Total Bank		
Breusch-Pagan	8.979	0.154	9.133
	(0.002)	(0.694)	(0.002)

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas maka diperoleh nilai probability kurang dari 0,05 maka model yang dipilih adalah Random.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 5.59 Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	BUS			
C	3.323	1.736	1.914	0.064
EIIMS	0.035	0.365	0.098	0.922
FDR	-0.031	0.015	-2.070	0.046
COVIDDUMMY	-0.995	1.153	-0.862	0.394
R-squared	0.139			
Adjusted R-squared	0.058			
F-statistic	1.725			
Prob(F-statistic)	0.181			
	UUS			
C	-6.669	3.162	-2.109	0.039
EIIMS	11.097	4.155	2.670	0.009
FDR	-0.000	0.007	-0.020	0.983
COVIDDUMMY	-0.042	0.450	-0.094	0.925
R-squared	0.153			
Adjusted R-squared	0.110			

F-statistic	3.613			
Prob(F-statistic)	0.018			
Total Bank Syariah				
C	2.695	0.866	3.109	0.002
EIIMS	-0.041	0.252	-0.162	0.870
FDR	-0.013	0.007	-1.754	0.082
COVIDDUMMY	-0.792	0.483	-1.637	0.104
R-squared	0.056			
Adjusted R-squared	0.027			
F-statistic	1.930			
Prob(F-statistic)	0.129			

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.59, maka diketahui bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai prob 0,046 < 0,05 pada BUS. Pada UUS, EIIMS berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan nilai prob sebesar 0,009 < 0,05. Sedangkan pada total bank syariah, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan nilai Prob 0,082 < 0,10 dan Covid dummy berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan nilai Prob 0,104 < 0,10.

Tabel 5.60 Hasil uji F

R-squared	0.823
Adjusted R-squared	0.815
S.E. of regression	1.05
Sum squared resid	1.03
Log likelihood	-1.42
F-statistic	1.09
Prob(F-statistic)	0.00

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.60 dapat diketahui bahwa nilai sig. 0.000000< 0,05 maka H4 diterima artinya variabel EIIMS, BOPO, FDR

secara bersama berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Berdasarkan tabel 5.55 diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0.815 atau 81,5%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari EIIMS, BOPO, dan FDR mampu menjelaskan variabel ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia sedangkan sisanya 18,5% adalah variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengungkapan identitas etis melalui EIIMS merupakan salah satu informasi yang disampaikan oleh perusahaan yang dimana pengungkapan ini melengkapi informasi yang disampaikan terkait dengan misi setiap entitas untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan indentitas etika islam memberikan kepastian kepada pemangku kepentingan bahwa operasionalnya sejalan dengan identitas ideal yang harus dimiliki bank syariah. Semakin tinggi nilai pengungkapan identitas etika islam, maka semakin tinggi ketaatannya terhadap prinsip-prinsip islam (Marka & Serly, 2020).

Semakin tinggi ROA maka perusahaan mampu mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Murtiyani (2020) menunjukan identitas etika islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini menemukan bahwa EIIMS berpengaruh terhadap ROA di UUS artinya bahwa setiap entitas terus berupaya memastikan bahwa entitas tersebut

dapat dipercaya/diterima oleh masyarakat atau dalam artian sebuah perusahaan berusaha memastikan bahwa aktivitas operasional perusahaan tersebut dapat dianggap oleh pihak luar. Sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan identitas etika islam dapat mencapai laba tinggi tercapai. Dalam artian jika pengungkapan identitas etika islam pada perusahaan baik maka citra perusahaan tersebut pada kalangan masyarakat dinilai baik (Saputri & Setyawan, 2021).

Selain dari pengujian variabel EIIMS pada BUS dan UUS terhadap variabel dependen, penulis juga melakukan uji regresi pada setiap komponen penilaian EIIMS untuk melihat komponen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji regresi masing-masing komponen EIIMS terhadap variabel dependen penelitian ini:

Tabel 5.61 Hasil Uji Regresi Komponen Penilaian EIIMS Terhadap ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.237	2.987	4.095	0.000
VM	-0.242	0.779	-0.310	0.756
DD	-6.533	5.002	-1.306	0.195
DK	-0.301	4.552	-0.066	0.947
MAT	-0.001	0.547	-0.003	0.997
PBB	4.653	1.759	2.645	0.009
ZIS	1.912	1.401	1.364	0.176
KP	-3.205	2.828	-1.133	0.260
KM	0.369	1.170	0.315	0.752
DPS	-2.939	1.799	-1.633	0.106
FDR	-0.006	0.003	-2.120	0.036
COVIDDUMMY	-0.412	0.279	-1.479	0.142

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 5.62 Hasil Uji Regresi Komponen Penilaian EIIMS Terhadap BOPO

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.237	2.987	4.095	0.000
VM	-64.240	39.367	-1.631	0.106
DK	-239.620	230.395	-1.040	0.301
DD	89.295	253.873	0.351	0.725
DPS	85.775	92.040	0.931	0.353
FDR	0.057	0.165	0.345	0.730
KD	91.748	153.302	0.598	0.551
KM	45.588	59.960	0.760	0.449
KP	54.201	145.282	0.373	0.710
MAT	-26.748	27.969	-0.956	0.341
PBB	-66.158	90.099	-0.734	0.464
ZIS	78.533	71.432	1.099	0.274
COVIDDUMMY	4.144	14.231	0.291	0.771

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari komponen EIIMS yang diukur terdapat komponen PBB (Produk bebas bunga) yang berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai sig 0,009< 0,05. Selain itu juga komponen DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai sig 0,106 < 0,10. Hasil ini menunjukkan bahwa produk bebas bunga yang disajikan pada laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah.

Nasabah dan stakeholder dapat memperoleh informasi tentang produk bebas bunga pada laporan keuangan secara jelas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaannya untuk menggunakan produk perbankan syariah. Peningkatan kepercayaan dalam

menggunakan produk perbankan syariah dapat meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Selain itu, kehadiran *berkah-cost* akan meningkatkan laba jika konsumen memiliki preferensi yang kuat terhadap produk tersebut, yang membuat mereka bersedia membayar harga yang lebih tinggi (Suharya, dkk, 2021).

Pernyataan ini didasarkan pada pemahaman bahwa berkah-cost mengacu pada biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk yang dianggap membawa keberkahan atau nilai tambah spiritual, selain manfaat fungsionalnya. Jika konsumen percaya bahwa produk tersebut membawa keberkahan dan bersedia membayar lebih untuk itu, maka produsen dapat menetapkan harga jual yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba (Suharya, dkk, 2021).

Pengungkapan identitas etika merupakan salah satu informasi yang disampaikan perusahaan, dimana pengungkapan tersebut akan menambah informasi yang disampaikan terkait dengan fungsinya setiap entitas dalam memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam pandangan masyarakat bank syariah adalah lembaga yang memiliki persepsi positif dalam hal budaya organisasi dan pengungkapan sosialnya (Rahman et al, 2014).

Pengungkapan identitas etis Islam memberikan jaminan kepada stakeholder terhadap kesesuaian operasi dengan identitas

ideal yang harus dimiliki bank syariah. Semakin tinggi nilai pengungkapan identitas etis Islam maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Pada akhirnya akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para stakeholder pada perusahaan, dimana tujuan akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Muhibbai & Basri, 2017).

Berdasarkan hasil uji regresi berganda data panel dan uji hipotesis di atas maka dapat diketahhui bahwa EIIMS yang merupakan hasil modifikasi dari EII pada penelitian ini berpengaruh negatif teradap kinerja perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang diukur dengan pengembalian asset. ROA merupakan pengembalian asset yang menunjukan asset suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Hidayat, et al., 2023).

EIIMS memiliki dampak positif terhadap kinerja perbankan syariah jika perbankan syariah mengungkapkan poin-poin EIIMS dengan jelas dan lengkap, maka kinerja perbankan syariah akan baik atau mengalami peningkatan. Namun, EIIMS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karena EIIMS tidak relevan dengan kinerja perbankan syariah, yang berarti EIIMS adalah variabel yang tidak sesuai atau tidak berkaitan dengan kinerja perbankan syariah yang dinilai dengan ROA (Mursidah et al., 2021).

ROA adalah variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan pemegang saham atau masyarakat (Wijaya, 2019). Sebaliknya, ROA berfungsi sebagai pengembalian aset bank dan memberikan keuntungan langsung kepada bank. Ini jelas menguntungkan bank daripada pemegang saham atau masyarakat (Rismayanti, 2023).

Pengungkapan EIIMS ini merupakan informasi yang harus diungkapkan oleh perbankan syariah dan diketahui oleh pemegang saham, masyarakat, dan publik secara keseluruhan, sehingga pengungkapan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan terhadap perbankan syariah oleh pemegang saham, masyarakat, dan publik. Jika kepercayaan dan ketertarikan meningkat, maka akan ada peningkatan penggunaan jasa perbankan syariah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja perbankan syariah itu sendiri (Rismayanti, 2023).

Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa meskipun nilai EIIMS Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2022 dan 2023 menempati peringkat 1 dibandingkan dengan BUS lainnya dengan nilai EIIMS tahun 2022 sebesar 0,93 dan tahun 2023 adalah 0,96, namun nilai ROA tahun 2022 sebesar 0,09 dan tahun 2023 sebesar 0,02 yang artinya mengalami penurunan. Akibatnya, EIIMS tidak memengaruhi kinerja perbankan syariah secara signifikan atau tidak signifikan (Nurrodiah et al., 2024).

Barkhowa & Utomo (2019) menemukan bahwa semakin tinggi atau rendahnya tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh pihak bank umum syariah, hal tersebut belum juga dapat mempengaruhi kondisi kinerja keuangan yang dilihat dari return on asset. Hal itu disebabkan karena nilai rata-rata return on asset yang masih dibawah standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu dibawah 1.5%.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pengungkapan identitas etis Islam tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan disebabkan oleh pihak nasabah atau investor yang lebih tertarik untuk melihat besarnya nisbah bagi hasil yang ditawarkan oleh pihak bank sebelum berinvestasi. Sehingga pengungkapan identitas etis Islam tidak menjadikan faktor utama dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi bagi nasabah atau investor, oleh sebab itu hal tersebut tidak dapat mempengaruhi peningkatan terhadap kinerja keuangan (Mursidah et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barkhowa & Utomo (2019) yang menemukan bahwa pengungkapan identitas etis islam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah tahun 2014-2017. Muhibbai & Basri (2017) juga menemukan

bahwa pengungkapan identitas etis islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Marka & Serly (2020) menemukan bahwa pertama, pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015- 2018. Kedua, pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2014) yang menguji mengenai analisis pengaruh pengungkapan identitas etis Islam terhadap kinerja keuangan yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya berpengaruh positif signifikan.

Pada penelitian ini, penulis melakukan modifikasi EII versi Haniffa & Hudaib (2007) dengan menggunakan teori maqashid syariah versi Jaser Auda, alasannya adalah agar indikator penilaian yang dibangun pada pengukuran pengungkapan identitas etis Islam perbankan syariah berlandaskan nilai-nilai keislaman. Indikator EII dikembangkan oleh Haniffa & Hudaib (2007) untuk mengukur seberapa jauh bank syariah mengungkapkan identitas etika dalam laporan tahunan bank syariah. Hal ini melibatkan berbagai aspek etis yang dianggap penting dalam operasional perbankan syariah.

Modifikasi EII menjadi EIIMS dilakukan karena beberapa indikator dalam EII asli dianggap kurang relevan atau tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi dan praktik pelaporan tahunan bank syariah di Indonesia. Modifikasi ini dimaksudkan untuk membuat indikator lebih spesifik dan sesuai dengan realitas industri perbankan syariah Indonesia. Manfaat modifikasi EII menjadi EIIMS adalah:

a. Relevansi lokal

   EIIMS lebih relevan dengan konteks perbankan syariah di Indonesia karena indikator yang digunakan telah disesuaikan dengan praktik pelaporan tahunan yang berlaku di negara tersebut. Ini meningkatkan keakuratan dan relevansi dari penilaian etika yang dilakukan.

b. Kemudahan pengukuran

   Dengan penilaian biner (1 untuk indikator yang ada, dan 0 untuk yang tidak ada), EIIMS memberikan kemudahan dalam pengukuran dan interpretasi, yang memungkinkan perbandingan antarbank menjadi lebih jelas dan *straightforward*.

Berikut beberapa justifikasi bahwa EIIMS lebih baik dibandingkan dengan EII, yaitu:

a. Spesifisitas dan Fokus: EIIMS lebih spesifik dalam konteks perbankan syariah di Indonesia dibandingkan EII yang lebih

umum. Modifikasi ini memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar relevan dan mencerminkan kondisi operasional bank syariah di Indonesia.

b. Adaptasi dengan Praktik Lokal: Karena perbankan syariah di Indonesia memiliki karakteristik dan regulasi yang mungkin berbeda dengan negara lain, modifikasi ini memungkinkan penilaian yang lebih akurat dan relevan terhadap kinerja etika bank-bank tersebut.
c. Validitas dan Reliabilitas: Modifikasi ini dapat meningkatkan validitas (apakah alat ini mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabilitas (konsistensi pengukuran) dari indeks tersebut dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.

Kerangka teori yang dibangun pada penelitian ini mengharapkan hadirnya EIIMS sebagai luaran dari penelitian mampu menjawab kebutuhan penilaian identitas etis Islam pada perbankan syariah. Perumusan EIIMS mengangkat konsep EII yang sudah digunakan sebelumnya untuk ditelaah ulang dan dielaborasi dengan pemaknaan nilai-nilai maqashid syariah Jaser Auda sehingga terdapat beberapa penambahan dan pengurangan indikator penilaian yang digunakan.

Hasil dari perumusan EIIMS ini menjadi acuan untuk melakukan perhitungan indeks pengungkapan identitas etis Islam pada perbankan syariah sebelum dan setelah dilakukan modifikasi.

Temuan pada penelitian ini menunjukan bahwa terdapat perubahan nilai EII setelah dimodifikasi dengan EIIMS pada beberapa bank umum syariah dan unit usaha syariah.

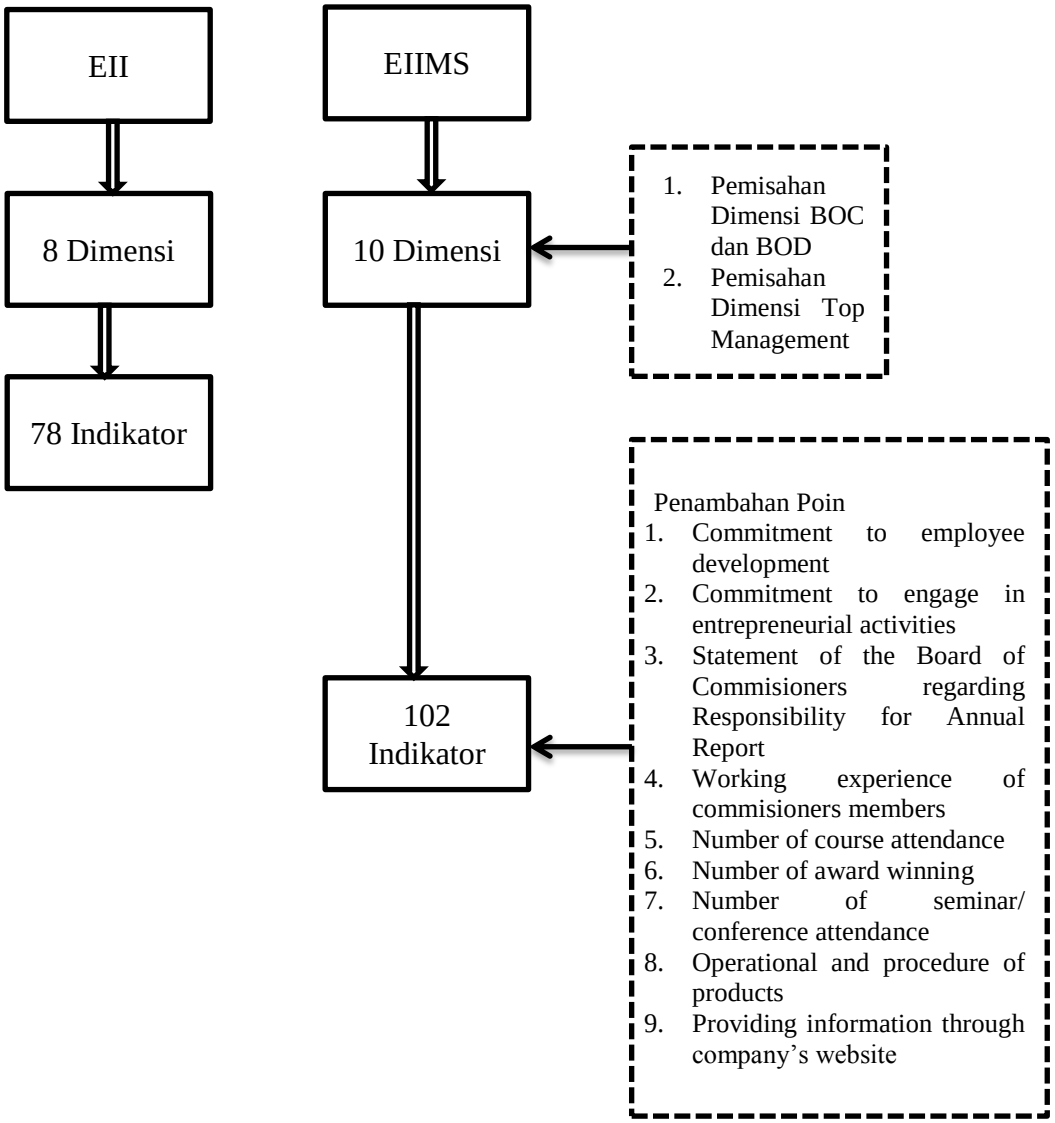
Penelitian ini memperkenalkan EIIMS sebagai indeks yang dimodifikasi dari EII versi Haniffa & Hudaib (2007), yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan penilaian identitas etis dalam perbankan syariah di Indonesia. EIIMS ini menjadi bentuk respons terhadap isu-isu etika bisnis yang sedang berkembang di perbankan syariah. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan pemerintah dalam memperkuat identitas etis perbankan syariah, terutama dalam konteks mendukung kegiatan wirausaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan perbankan syariah sejalan dengan etika Islam dalam mediasi dana masyarakat (Suhendi, et al., 2023).

Penelitian ini merekomendasikan agar rumusan EIIMS diterapkan oleh bank syariah dalam pengungkapan identitas etis mereka. Ini diharapkan dapat membantu bank syariah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan syariah (Nurrodiah et al., 2024)

Dalam konteks perbankan syariah, teori etika yang relevan mencakup prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, dan

tanggung jawab sosial. Modifikasi indikator EII menjadi EIIMS lebih mencerminkan penerapan prinsip-prinsip ini dalam laporan tahunan. Studi oleh Haniffa & Hudaib (2007) menekankan pentingnya pengungkapan etika dalam pelaporan keuangan sebagai alat untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam perbankan syariah. Modifikasi EII dapat dilihat sebagai langkah untuk lebih menekankan dan mengukur penerapan prinsip-prinsip ini di tingkat lokal.

Kamla (2009) menyatakan bahwa pelaporan keuangan dalam perbankan syariah harus disesuaikan dengan konteks lokal agar lebih efektif dalam mencerminkan praktik-praktik etika yang sesungguhnya. Modifikasi ini menguatkan argumen bahwa EIIMS lebih cocok dan lebih baik dalam mengukur kinerja etika bank syariah di Indonesia. Kedua studi ini mendukung argumen bahwa modifikasi EII menjadi EIIMS adalah langkah yang tepat untuk memastikan bahwa pengukuran identitas etika dalam laporan tahunan bank syariah di Indonesia lebih relevan, akurat, dan mencerminkan praktik nyata. Penyesuaian yang dilakukan pada EIIMS sesuai dengan kebutuhan untuk mempertimbangkan konteks lokal dan spesifik industry (Haniffa & Hudaib, 2007; Kamla, 2009).



Gambar 5.9 *Flowchart* Kontribusi EIIMS terhadap EII

Modifikasi EII menjadi EIIMS merupakan langkah yang tepat dan lebih baik dibandingkan dengan EII sebelumnya karena telah disesuaikan dengan konteks perbankan syariah di Indonesia. Penilaian dengan EIIMS yang lebih akurat dan relevan terhadap kinerja etika bank syariah, dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip etika dasar yang menjadi landasan EII. Teori dan penelitian yang ada mendukung pentingnya penyesuaian indikator pelaporan agar sesuai dengan kondisi lokal, yang pada akhirnya membuat EIIMS lebih superior dalam konteks ini.

Secara eksplisit, modifikasi EII menjadi EIIMS dan temuan penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yaitu secara teoritis, temuan ini memperkaya khazanah teori etika bisnis islam dalam konteks modern. Dari sisi metodologis, temuan ini menghadirkan model pengukuran dan indikator untuk menilai implementasi nilai etis Islam pada perbankan syariah. Secara praktis, temuan ini dapat memberi arah dalam menyusun SOP, kebijakan bank syariah dan pelaporannya.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan:

1. Penilaian EII pada perbankan syariah di Indonesia dilakukan dengan penilaian terhadap pengungkatan identitas etis Islam pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasi pada *website* masing-masing bank. Hasil penilaian EII diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia secara konsisten berada pada peringkat pertama sebagai Bank Umum Syariah (BUS) yang paling banyak mengkomunikasikan informasi terkait identitas etika Islam. Sementara pada peringkat kedua terdapat Bank Syariah Indonesia, kecuali pada periode 2021 yang mana Bank Syariah Indonesia juga berada pada nilai yang sama dengan Bank Muamalat Indonesia. Sementara itu, BUS yang memiliki nilai EII terendah adalah Bank Aladin Syariah pada laporan tahunan 2021 dan BSB pada laporan tahunan 2022-2023. Terdapat item penilaian EII versi Haniffa & Hudaib yang tidak diterapkan oleh seluruh bank syariah di Indonesia yaitu pada dimensi top manajemen, posisi dan gambar selain itu juga adanya woman branch yang tidak sesuai dengan penyajian pada laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia.
2. Perumusan EIIMS dilakukan oleh penulis dengan beralasan bahwa perlu meninjau ulang dimensi dan indikator EII versi Haniffa & Hudaib

dengan menggunakan maqashid syariah Jaser Auda. Hasil perumusan EIIMS ditemukan bahwa bahwa jumlah item penilaian pada EII dan EIIMS mengalami perubahan. Terdapat pengurangan dan penambahan item pada beberapa dimensi penilaian. Hanya pada *dimensi zakah, charity, benevolent, employees, debtor dan shariah supervisory board* (SSB) yang sama dengan indeks sebelumnya. EII terdiri dari 8 Dimensi dan 78 item penilaian sedangkan EIIMS terdiri dari 10 dimensi dan 102 item penilaian. Modifikasi penilaian indeks ini berdasarkan hasil rumusan yang didasarkan pada Maqashid Syariah versi Jaser Auda sehingga penilaian yang ditambahkan dianggap penting untuk menjadi penilaian dalam pengungkapan identitas etika Islam pada perbankan syariah.

3. Hasil penilaian EIIMS pada perbankan syariah di Indonesia bahwa keseluruhan data terdapat peningkatan yang signifikan dalam implementasi EIIMS di bank-bank syariah Indonesia selama periode 2020-2023. Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia tampil sebagai pemimpin dalam penerapan standar ini, sementara bank-bank lainnya menunjukkan perbaikan yang signifikan. Meskipun masih ada variasi dalam nilai EIIMS, tren positif secara umum mencerminkan upaya yang serius dari bank-bank ini untuk memperkuat identitas etis syariah mereka. Peningkatan nilai rata-rata dan penurunan skewness dan kurtosis menunjukkan bahwa standar identitas etis semakin diterapkan secara lebih merata dan konsisten di seluruh bank syariah.

4. Hasil uji hipotesis pertama menunjukan bahwa EIIMS berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan syariah pada Unit Usaha Syariah. Sedangkan hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukan bahwa EIIMS berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah pada Unit Usaha Syariah. Selain itu, FDR berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah pada total bank syariah.

6.2 Kontribusi Penelitian

1. **Kontribusi Teoritis**

   Dalam penelitian ini, modifikasi indikator EII menjadi EIIMS yang disesuaikan dengan konteks perbankan syariah di Indonesia merupakan kontribusi signifikan dalam teori etika bisnis Islam. Diharapkan, modifikasi ini mampu menawarkan panduan yang lebih akurat dan relevan dalam menilai identitas etis bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan validasi eksternal dari indikator-indikator tersebut, dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda atau pada sampel yang lebih luas, untuk memastikan bahwa indikator modifikasi ini dapat diterapkan secara umum di sektor perbankan syariah.

2. **Kontribusi Kebijakan**

   Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh regulator perbankan syariah dan otoritas terkait sebagai acuan dalam menetapkan standar

baru untuk pengungkapan identitas etis dalam laporan tahunan bank syariah. Hal ini dapat mendukung kebijakan pengungkapan laporan keuangan yang lebih ketat dan transparan terkait akuntabilitas etis bank syariah, sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih bertanggung jawab dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Pemerintah dan otoritas keuangan juga bisa mempertimbangkan untuk menerapkan kebijakan bagi bank yang berhasil menerapkan standar identitas etis yang lebih tinggi, guna mendorong praktik perbankan yang lebih etis dan berkelanjutan.

3. Kontribusi Manajerial

Dari perspektif manajerial, bank syariah di Indonesia diharapkan dapat mengintegrasikan indikator EII yang telah dimodifikasi ini menjadi EIIMS ke dalam strategi operasional mereka. Manajemen bank perlu memastikan bahwa semua departemen dan karyawan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip etis ini dalam setiap aspek layanan dan operasi mereka. Pelatihan berkala dan audit internal dapat diterapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar identitas etis yang baru. Selain itu, implementasi indikator ini dalam laporan tahunan juga dapat meningkatkan citra bank syariah sebagai institusi yang benar-benar berkomitmen terhadap nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah.

Dengan demikian, modifikasi dan penerapan indikator MSEBII juga memberikan kontribusi pada praktik bisnis yaitu bank syariah dapat menyeimbangkan tujuan bisnis (laba) dengan tujuann syariah (*maqashid*). Selain itu, hasil penelitain ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis yang penting dalam kajian etika bisnis Islam tetapi juga dapat berdampak positif pada kebijakan dan praktik manajerial di sektor perbankan syariah di Indonesia.

6.3 Saran

Perumusan EIIMS sebagai indeks yang dimodifikasi dari EII versi Haniffa & Hudaib merupakan bentuk respon penulis terhadap perkembangan isu-isu etika bisnis pada perbankan syariah di Indonesia. Perbankan syariah memiliki peran penting dalam keuangan di Indonesia, terlebih saat ini perhatian pemerintah terhadap kegiatan wirausaha harus segera direspon oleh perbankan syariah sebagai lembaga Islam yang memediasi dana masyarakat. Dari beberapa temuan penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi:

1. Saran bagi penelitian selanjutnya:

   Perumusan indeks EIIMS pada penelitian ini menggunakan maqashid syariah versi Jaser Auda, harapan penulis adalah adanya penulis selanjutnya yang dapat lebih mengeklspolasi teori maqashid syariah lainnya dalam menyempurnakan EIIMS. Selain itu, hasil perubahan dari EII menjadi EIIMS masih rendah, perlu

adanya penelitian lanjutan untuk melakukan pengukuran dan penggunaan variabel yang tidak digunakan pada penelitian ini.

2. Saran bagi perbankan syariah:

   Dengan mempertimbangkan nilai EII yang masih belum mampu memenuhi kebutuhan penilaian identitas etis perbankan syariah dan hasil temuan uji regresi menunjukan bahwa EIIMS layak digunakan untuk mengukur pengungkapan identitas etis pada perbankan syariah maka penulis merekomendasikan untuk digunakan sebagai salah satu alat pengukur etika pada perbankan syariah.

6.4 Keterbatasan Penelitian

1. Modifikasi EII menjadi EIIMS telah dilakukan, namun metode pembobotannya masih sama dengan metode EII yaitu memberikan nilai 1 jika ada, dan nilai 0 jika tidak ada. Konsekuensi dari sistem bobot ini adalah banyak bank yang mendapatkan nilai sama oleh karena itu perlu evaluasi metode pembobotan yang digunakan.
2. Rekonstruksi dimensi dan poin penilaian pada EIIMS dilakukan secara deskriptif, perlu adanya proses lebih mendalam seperti menggunakan metode AHP yang belum digunakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aedy, Hasan. *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam.* Bandung: Alfabeta, 2011

Agam Mei Yudha. ―Pengaruh Itellectual Capital, Ukuran Perusahaan, CSR, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.‖ Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research. 5, no. 2 (2021): 523–31. https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.

Agustin Ekadjaja, Phan William,. ―Pengaruh Gcg, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan.‖ Jurnal Paradigma Akuntansi 2, no. 3 (2020): 1165. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9543.

Ahmad Roziq, Pengaruh Etika Bisnis Islami Terhadap Kinerja Pembiayaan Mudharabah Melalui Informasi Asimetri Pada Bank Syariah di JawaTimur, *Jurnal JEAM*,Vol IX No. 1/2010 56.

Amin, Ahmad. *Kitab Al-Akhlak*. Kairo: DarulKurub Al-Mishriyah, tt

Anas, Ibrahim. *AlMu'jam al Wasith.*Mesir: DarulMa'arif, 1972

Antonio, Muhammad Syafi'I. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik.* Jakarta: Gema Insani, 2001

Ardianingsih, Arum, and Komala Ardiyani. ―Analisis Pengaruh Struktur Kepemlikan Terhadap Kinerja Perusahaan.‖ Jurnal Pena 19, no. 2 (2010): 97–109.

Arief, T. (2019) 'Terjadi 4 Internal Fraud di BJB Syariah Selama 2018', Finansial Bisnis. Diakses dari https://finansial. bisnis. com/read/20190423/90/914480/terjadi-4-internal-fraud-di-bjb-syariah-selama-2018 [Preprint].

Ariyanto, Taufik. ―Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Asia.‖ Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAKA) 1, no. 1 (2014): 98– 110.

As Sahara, M., & Setiawan, D. (2022). The effect of ethical values on Islamic banking performance. *Corporate and Business Strategy Review*, *3*(2), 34-42.

Auda, Jasser , 2015, Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah, terj. Rosidin dan Ali Abd el-Mun'in, Bandung: PT Mizan Pustaka.

Basheer. Islamic Business Ethic and Islamic Bank Peformance in Malaysia: Does Sincerity Matter?. *Hamdard Islamicus,* Vol. 42 No. 4 (2019), 225-241

Barkhowa, Mokhammmad Khukaim, and Hardi Utomo. ―Pengaruh Identitas Etis Islam Dan Market Share Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017.‖ Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis 7, no. 1 (2019): 12–18. https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.36.

Budi Sukardi, "*Corporate Ethical Identity* Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Tsaqafah,* Vol. 9 No. 2 November 2013 Halaman 337-356

Bulutoding, Lince, and Muh. Ruslim Akbar. ―Perbandingan Kinerja Dan Pengungkapan Etika Islam Pada Pt Bank Muamalat Dengan Pt Bank Bri Syariah.‖ Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah 1, no. 2 (2018): 27–41. https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i2.4729.

Dendawijaya, Lukman .MANAJEMEN PERBANKAN. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009

Elisabeth Paulet, (2011) *"Banking ethics", Corporate Governance: The international journal of business in society,* Vol. 11 Iss: 3, pp. 293 – 300

Fauziyah, Yunika, and Dodik Siswantoro. ―Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam Dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.‖ Simposium Nasional Akuntansi XIX, 2016, 1–19.

Freeman, R. Edward, Sergiy D. Dmytriyev, and Robert A. Phillips. ―Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm.‖ Journal of Management 47, no. 7 (2021): 1757–70. https://doi.org/10.1177/0149206321993576.

Ghazali,Imam.al*IhyaUlum al-Din, JilidIII.*Indonesia: Dar Ihya al Koton al Arabi, tt

Ghazali, Abu Hamid, Syifa' al-Ghalil fi Bayan al-Syabah wa al Mukhil wa Masalik al-Ta'lil. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1420 H/1999 M. Cet ke-1.

Hadi, Soetrisno. *Metodologi Research Jilid II.*Bengkulu: Yayasan Penerbit Fakultas Hukum Psikologi UGM, 1985

Harahap, R. D., Imsar, & Ramadhani, H. A. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan Sharia Conformity And

Profitability (ScNP) Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK). Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol.1 No.1.

Harningsih, Agustin & Henri, and Angelina, ―Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasiengan Pengungkapan,‖ Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development 1, no. 2 (2019): 199–209.

Hermansyah & Jaya Miharja. *Gambaran Umum Praktikum Perbankan Syariah*, Cetakan I. Bengkulu: Indie Book Corner, 2013

Haniffa, Roszaini dan Mohammad Hudaib. 2007. *Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports.* Journal of Business Ethics. Springer.

James A. Nelson, (2012) *"*Ethics And Banking: Beyond Compliance" *Journal of Business Case Studies (JBCS),* Vol. 8 No. 4, pp. 393-396

Jaroslav Belas, (2013) "The Impact of the Financial Crisis on Business Ethics in the Banking Sector: A Case Study from Slovakia", *Review of Economic Perspectives –Národohospodářský Obzor*, Vol. 13, Issue 3, 2013, pp. 111–131

Juwaini, Al-, Imam Al-Haramain, 1980, Al-Burhan fi Ushul Al-Fiqh, Beirut, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

Kompas, *Bank Mega Syariah Terseret Kasus Investasi Emas*, (http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/05/08/0821423/Bank.Mega. Syariah.Terseret.Kasus.Investasi.Emas., diaksespada 29 April 2016)

Kompas, *Orang Dalam Bermain Bank Syariah Mandiridi bobol Rp 50 Miliar*, (http://megapolitan.kompas.com/read/2015/02/02/18582981/Orang.Dalam. Bermain.Bank.Syariah.Mandiri.Dibobol.Rp.50.Miliar, diaksespada 29 April 2016)

Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. (2010). Measurement of Islamic banks performance using a shariah conformity and profitability model. Review of Islamic Economics, 13(2), 35–48.

Marka, Nola, and Vanica Serly. ―Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.‖ Jurnal Eksplorasi Akuntansi 2, no. 2 (2020): 2861– 72. https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.254.

Matta, Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam,* Cet. III. Jakarta: Al-I'tishom, 2006

Maulana, Ilham, Muhammad Alkirom Wildan, and Nurita Andriani. ―Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Karakteristik Dewan Komisaris.‖ Jurnal Akuntansi 13 (2021): 173–87. https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2934.

Meidiana, Amara, and Erinos NR. ―Pengaruh Audit Internal, Struktur Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.‖ Jurnal Eksplorasi Akuntansi 2, no. 1 (2020): 2001– 19. https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.192.

Muhammad, Saifullah, Etika Bisnis Islam dalam Praktik Bisnis Rasulullah, *Jurnal Walisongo*, Vol. 19 No. 1 Mei 2011 Halaman 127-156

Muhammad, Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Bengkulu Terhadap Etika Bisnis, *Jurnal Akuntansi*.Vol 6, No 1.

Muhammad. *Etika Bisnis Islami.* Bengkulu: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004

Muhibbai, Azhara & Basri, Hasan. (2017). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam, Agency Cost, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntanti Vol, 2, No. 1, 30-37.

Mursidah, Mursidah, Yunina Yunina, and Meutia Zahara. ―Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, Agency Cost Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2018).‖ Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 9, no. 1 (2021): 57. https://doi.org/10.29103/jak.v9i1.3726.

Muslich. *Etika Bisnis Islami*.Bengkulu: Ekonisia Kampus FE UII, 2004

Nerdin dan Alifah Ratnawati*," "* Tingkat Customer Loyality Berbasis Islamic Buisness Ethic dan Brand Image*", Jurnal UNISSULA* Vol. 2 No.1 Mei 2015

Nurdin, Muslim. *Moral dan Kognisi Islam,* edisi 2. Bandung: CV. Alfabeta, 1995

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022. https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangankeuangan-syariah-

indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-SyariahIndonesia-2022.aspx

Pratiwi, Palupi, Evi Ekawati, Muhammad Kurniawan, Oza Restianita, and Ersi Sisdianto. ―Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Pada Tahun 2012-2018).‖ Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam 2, no. 2 (2021): 112–27. https://doi.org/10.24042/al-mal.v2i2.9456.

Rahardjo, Dawan. *Etika Ekonomi dan Manajemn.*Bengkulu: Tiara Wacana, 1990

Ramdhoni, M. I. & Fauzi, F. A. (2020). Islamic Banks Performance: An Assessment using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability and CAMELS. International Journal Of Applied Business Research, VOL. 2, NO. 1, PP. 15–30. https://ijabr.polban.ac.id/ijabr/

Rismayanti, dkk. Analisis Pengaruh EII Terhadap Kinerja Perbnakan Syariah di Indonesia Menggunakan Shariah Conformity and Profitability. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 4 No. 1, Oktober 2023, pp 145-157.

Saadah, S. (2024) 'Fraud Pada PT BTPN Syariah di Indonesia', Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 10(1), p. 895. Available at: https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12340.

Salam, 'Izzuddin bin 'Abd as-Salam, Qawa'id al-Ahkam fi Masalih al-Anam, diedit oleh 'Abd al-Latif Hasan 'Abd ar-Rahman, Bairut : Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999.

Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 14(1), 17–30.

Santoso, et al., (2023). Islamic ethics commitment and bank outcomes:Evidence in South East Asia. *Cogent Economics & Finance*. 11: 2175458https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2175458

Sartika, Dewi. (2012). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap return on assets (ROA). Makasar. Universitas Hasanuddin._http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/21024/1/--dewisartik-7359-1- 12-dewi-1%20...%20ok.pdf

Sihab, Quraish. *Wawasan al-quran.* Bandung: Mizan, 2000

Sudarmadji, A. M. dan Sularto, L. (2007). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", Proceeding PESAT, Volume 2.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif; dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2014

Sumarni, Murtidan John Shuprihanto. *Pengantar Bisnis.* Bengkulu: Liberty, 1995

Sumiyati & Vebtasvili, Vebtasvili. (2021). EII and Financial Performance of Islamic Banks in Asia. Li Falah-Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam Volume 6 (No.1 2021) 1-14. http://ejournal.iainkendari.ac.id/lifalah

Susanto, Etika Bisnis dalam Islam , *Jurnal Solusi*, Vol.10 No. 4 Halaman 23-33.

Syatibi , Abu Ishaq Ibrahim. Fatawa al-Syatibi , ed. Abu al-Ajfan. Tunisia : alWardiyyah, 1985

Tuan Ibrahim, T. A. F., Hashim, H. A., & Mohamad Ariff, A. (2020). Ethical values and bank performance: evidence from financial institutions in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *11*(1), 233-256.

Utami, I. S., Suyono, E., & Pramuka, B. A. (2020). The effects of Islamic EII on financial peprformance. *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, *1*(1), 56-74.

Vebtasvili, V. (2021). EII and financial performance of Islamic banks in Asia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *6*(1), 1-14.

Wahyu, D.R. (2014). Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnsi Islam, 7(1)*

Wulandari, T., et al. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Komparasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. Journal of Applied Islamic Economics and Finance. Vol. 3, No. 2, February 2023, pp. 425 – 435. https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3851

Zaki, A., Sholihin, M., & Barokah, Z. (2014). The association of Islamic bank ethical identity and financial performance: evidence from Asia. Asian Journal of Business Ethics, 3, 97– 110. https://doi.org/10.1007/s13520-014-0034-7

LAMPIRAN

Indikator Indeks Identitas Etika I

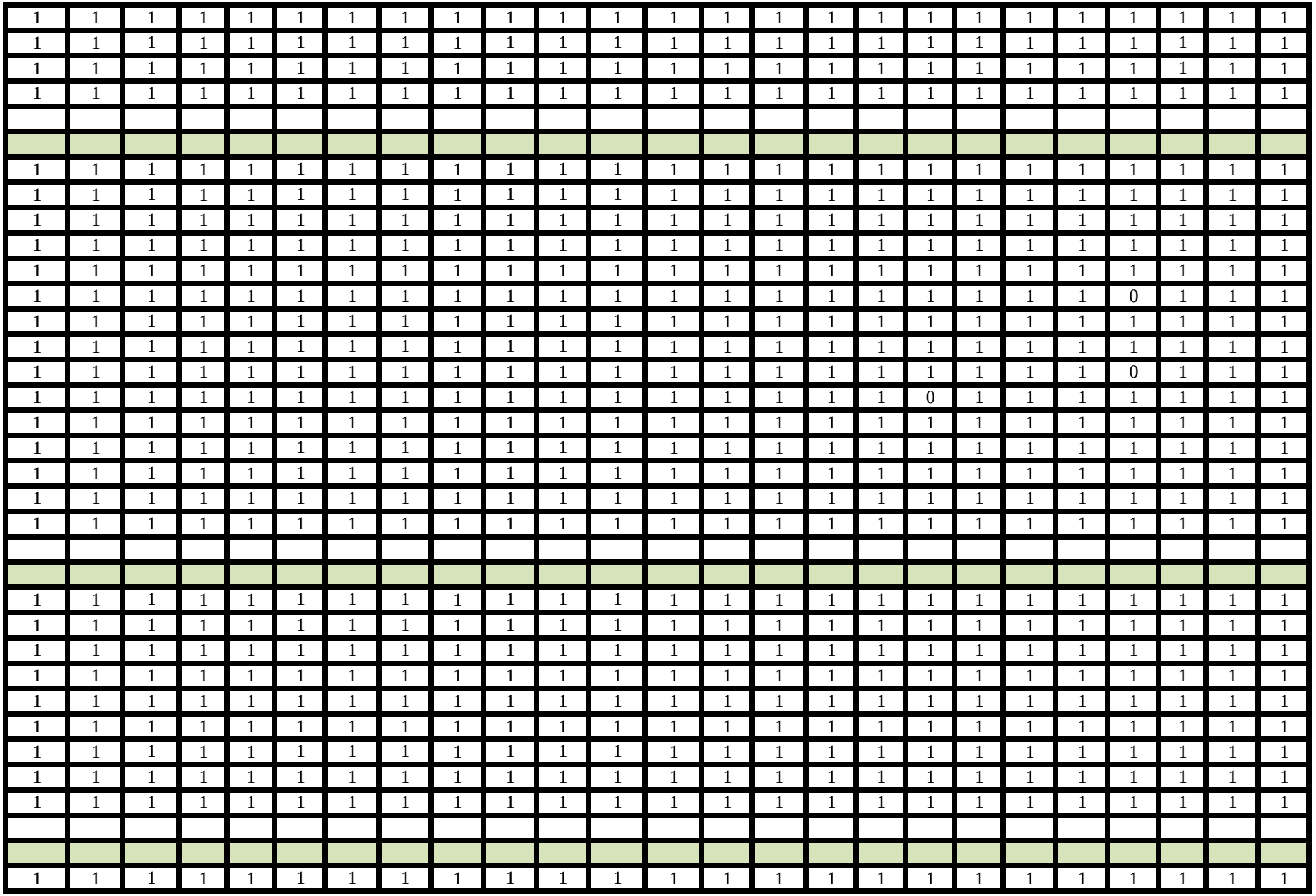
No	Indikator EII	Bank Muamalat				Bank Victoria Syariah				Bank Jabar Banten S		
A	**Pernyataan Visi dan Misi**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**
1	Komitmen untuk beroperasi sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	komitmen memberikan hasil sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Fokus dalam memaksimalkan pengembalian shareholder	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Arah saat ini dalam memenuhi kebutuhan komunitas muslim	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
5	Arah masa depan dalam memenuhi kebutuhan komunitas muslim	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
6	Komitmen untuk hanya terlibat dalam investasi yang diperbolehkan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Komitmen untuk hanya terlibat dalam pembiayaan yang diperbolehkan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Komitmen untuk memenuhi kewajiban berdasarkan pernyataan kontrak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Penghargaan kepada shareholder dan pelanggan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B	**Dewan Direksi dan Manajemen Atas**											
1	Nama anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Posisi anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Gambar anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
4	Profil anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Kepemilikan saham anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Multiple-directorships diantara anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
7	keanggotaan komite audit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Nama-nama tim manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Posisi- posisi tim manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Gambar tim manajemen	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
11	Profil tim manajemen	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
12	Komposisi Anggota Dewan : Eksekutif dan Non Eksekutif	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
13	Dualitas Peran : CEO Adalah Anggota Dewan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C	**Produk bebas dari bunga dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam**											
1	Tidak terlibat dalam transaksi yang dilarang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan (% of Profit)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Alasan keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Penanganan aktivitas yang tidak diperbolehkan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Pengenalan produk baru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Penyetujuan ex ante oleh SSb atas produk baru	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1

7	Basis konsep syariah dalam penyetujuan produk baru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Definisi produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Aktivitas investasi - umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Proyek pembiayaan - umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D	**Pengungkapan zakat, sedekah dan benevolent loans**											
1	kewajiban bank untuk zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Jumlah zakat yang dibayarkan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Sumber dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Penggunaan dan pemanfaatan zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Saldo zakat yang tidak didistribusikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Alasan atas saldo zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Atestasi DPS bahwa sumber dan penggunaan zakat sesuai ketentuan syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Atestasi DPS bahwa zakat telah dihitung sesuai ketentuan syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Zakat yang dibayarkan oleh tiap individu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Sumber dana sedekah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
11	Penggunaan dan pemanfaatan dana sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Sumber dana qardh hassan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Penggunaan dana qardh hassan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Kebijakan pemberian qardh hassan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	kebijakan non-pembayaran untuk qardh hassan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E	**Komitmen terhadap pegawai**											
1	Penghargaan terhadap pegawai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Jumlah pegawai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Kebijakan kesempatan yang sama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Kesejahteraan pegawai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Pelatihan syariah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
6	Pelatihan lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Pelatihan: pelajar/skema rekruitmen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Pelatihan: moneter/keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Hadiah bagi pegawai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F	**Komitmen terhadap Debitur**											
1	Kebijakan piutang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

2	Jumlah piutang yang dihapuskan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Jenis layanan peminjaman-umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Jenis layanan peminjaman-detail	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G	**Komitmen terhadap komunitas masyarakat**											
1	Women branch	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
2	Menciptakan lapangan pekerjaan / kewirausahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Dukungan untuk organisasi yang memberi manfaat sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Partisipasi dalam kegiatan sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Menjadi sponsor untuk kegiatan suatu komunitas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Komitmen untuk peran sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Konferensi ekonomi Islam	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0
H	**Dewan Pengawas Syariah (DPS)**											
1	Jumlah anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Gambar anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
3	Remunerasi anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Laporan yang ditandatangani oleh semua anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Jumlah rapat yang diadakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Pengkajian semua transaksi bisnis ex ante dan ex post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Pengkajian sampel transaksi bisnis ex ante dan ex post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Laporan kesalahan dalam produk/jasa: spesifik dan detail	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
9	Rekomendasi untuk memperbaiki kesalahan dalam produk/jasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Langkah yang diambil manajemen dalam memperbaiki kesalahan produk/jasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Distribusi profit dan kerugian yang sesuai dengan prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rata-Rata	0,92	0,94	0,95	0,96	0,88	0,92	0,95	0,96	0,86	0,90	0,90
	Rangking											

Islam Pada Bank Umum Syariah

Syariah	Bank Syariah Indonesia				Bank Mega Syariah				Bank Panin Dubai Syariah				Bank Syariah Bukopin				BCA Syariah				Bank Aladin Syariah			
2023	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1



1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,90	0,90	0,94	0,94	0,94	0,83	0,91	0,91	0,94	0,87	0,88	0,88	0,94	0,85	0,86	0,86	0,86	0,82	0,88	0,88	0,90	0,78	0,86	0,87	0,90

Nama BUS	2020		2021		2022		2023	
	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat
BMI	0,92	1	0,94	1	0,95	1	0,96	1
BVS	0,88	3	0,92	3	0,95	1	0,96	1
BJBS	0,86	5	0,9	5	0,9	5	0,9	6
BSI	0,90	2	0,94	1	0,94	3	0,94	3
BMS	0,83	7	0,91	4	0,91	4	0,94	3
BPDS	0,87	4	0,88	6	0,88	6	0,94	3
BSB	0,85	6	0,86	8	0,86	9	0,86	9
BCAS	0,82	8	0,88	6	0,88	6	0,9	6
BAS	0,78	9	0,86	8	0,87	8	0,9	6
Rerata	0,86		0,90		0,90		0,92	
Median	0,9		0,9		0,9		0,9	
Minimum	0,78		0,86		0,86		0,86	
Maksimum	0,92		0,94		0,95		0,96	
Std. Dev.	0,04		0,03		0,03		0,03	
Skewness	-0,35		0,10		0,28		-0,62	
Kurtosis	-0,003		-1,453		-1,686		-0,462	

Nama Bank	2020	Rangking
Bank Muam	0,92	1
Bank Victor	0,88	3
Bank Jabar	0,86	5
Bank Syaria	0,9	2
Bank Mega	0,83	7
Bank Panin	0,87	4
Bank Syaria	0,85	6
BCA Syaria	0,82	8
Bank Aladir	0,78	9

Nama Bank	2022	Rangking
Bank Muam	0,95	1
Bank Victor	0,95	1
Bank Jabar	0,9	5
Bank Syaria	0,94	3
Bank Mega	0,91	4
Bank Panin	0,88	6
Bank Syaria	0,86	9
BCA Syaria	0,88	6
Bank Aladir	0,87	8

Nama Bank	2021	Rangking
Bank Muam	0,94	1
Bank Victor	0,92	3
Bank Jabar	0,9	5
Bank Syaria	0,94	1
Bank Mega	0,91	4
Bank Panin	0,88	6
Bank Syaria	0,86	8
BCA Syaria	0,88	6
Bank Aladi	0,86	8

Nama Bank	2023	Rangking
Bank Muam	0,96	1
Bank Victor	0,96	1
Bank Jabar	0,9	6
Bank Syaria	0,94	3
Bank Mega	0,94	3
Bank Panin	0,94	3
Bank Syaria	0,86	9
BCA Syaria	0,9	6
Bank Aladi	0,9	6

A	B	C	D	E	F	G	H	TAHUN	NAMA BANK
1,00	0,69	0,8	1,00	1,00	1,0	1,00	1,00	2020	Bank Muamalat
1,00	0,85	0,7	1,00	1,00	1,0	1,00	1,00	2021	
1,00	0,85	0,8	1,00	1,00	1,0	1,00	1,00	2022	
1,00	0,92	0,8	1,00	1,00	1,0	1,00	1,00	2023	
1,00	0,69	0,7	1,00	0,89	1,0	0,86	1,00	2020	Bank Victoria Syariah
1,00	0,92	0,8	0,93	1,00	1,0	0,86	0,91	2021	
1,00	0,92	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2022	
1,00	0,92	0,8	1,00	1,00	1,0	1,00	1,00	2023	
0,78	0,62	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	0,91	2020	Bank Jabar Banten Syariah
0,78	0,77	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2021	
0,78	0,77	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2022	
0,78	0,77	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2023	
0,78	0,92	0,8	1,00	1,00	1,0	0,57	1,00	2020	Bank Syariah Indonesia
1,00	0,85	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2021	
1,00	0,85	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2022	
1,00	0,85	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2023	
0,78	0,54	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	0,82	2020	Bank Mega Syariah
1,00	0,69	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2021	
1,00	0,69	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2022	
1,00	0,85	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2023	
0,78	0,69	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	0,91	2020	Bank Panin Dubai Syariah
0,78	0,69	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2021	
0,78	0,69	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2022	
1,00	0,85	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2023	
0,56	0,69	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	0,91	2020	Bank Syariah Bukopin
0,56	0,69	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2021	
0,56	0,69	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2022	
0,56	0,69	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2023	
0,78	0,62	0,7	0,93	1,00	1,0	0,71	0,91	2020	BCA Syariah
0,78	0,69	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2021	
0,78	0,69	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	1,00	2022	
0,78	0,92	0,8	1,00	1,00	1,0	0,57	1,00	2023	
0,78	0,54	0,8	0,87	1,00	1,0	0,71	0,73	2020	Bank Aladin Syariah
0,78	0,62	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	0,91	2021	
0,78	0,69	0,8	1,00	1,00	1,0	0,86	0,91	2022	

0,78	0,92	0,8	1,00	1,00	1,0	0,57	1,00	2023	

Nama Bank	A (2020)	Rangking	A(2021)	Rangking	A(2022)	Rangking	A(2023)	Rangking
Bank Muamalat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,78	3	0,78	5	0,78	5	0,78	6
Bank Syariah Indonesia	0,78	3	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	0,78	3	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	0,78	3	0,78	5	0,78	5	1,00	1
Bank Syariah Bukopin	0,56	9	0,56	9	0,56	9	0,56	9
BCA Syariah	0,78	3	0,78	5	0,78	5	0,78	6
Bank Aladin Syariah	0,78	3	0,78	5	0,78	5	0,78	6

Nama Bank	B (2020)	Rangking	B(2021)	Rangking	B(2022)	Rangking	B(2023)	Rangking
Bank Muamalat	0,69	2	0,85	2	0,85	2	0,92	1
Bank Victoria Syariah	0,69	2	0,92	1	0,92	1	0,92	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,62	6	0,77	4	0,77	4	0,77	8
Bank Syariah Indonesia	0,92	1	0,85	2	0,85	2	0,85	u
Bank Mega Syariah	0,54	8	0,69	5	0,69	5	0,85	5
Bank Panin Dubai Syariah	0,69	2	0,69	5	0,69	5	0,85	5
Bank Syariah Bukopin	0,69	2	0,69	5	0,69	5	0,69	9
BCA Syariah	0,62	6	0,69	5	0,69	5	0,92	1
Bank Aladin Syariah	0,54	8	0,62	9	0,69	5	0,92	1

	C (2020)	Rangking	C(2021)	Rangking	C(2022)	Rangking	C(2023)	Rangking
	0,8	1	0,7	9	0,8	1	0,8	1
	0,7	8	0,8	1	0,8	1	0,8	1
	0,8	1	0,8	1	0,8	1	0,8	1
	0,8	1	0,8	1	0,8	1	0,8	1
	0,8	1	0,8	1	0,8	1	0,8	1
	0,8	1	0,8	1	0,8	1	0,8	1
	0,8	1	0,8	1	0,8	1	0,8	1
	0,7	8	0,8	1	0,8	1	0,8	1
	0,8	1	0,8	1	0,8	1	0,8	1

D(2020)	Rangking	D(2021)	Rangking	D(2022)	Rangking	D(2023)	Rangking
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
1,00	1	0,93	8	1,00	1	1,00	1
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
0,93	8	1,00	1	1,00	1	1,00	1
0,87	9	1,00	1	1,00	1	1,00	1

E (2020)	Rangking	E (2021)	Rangking	E (2022)	Rangking	E(2023)	Rangking
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
0,89	9	1,00	1	1,00	1	1,00	1
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1

F (2020)	Rangking	F (2021)	Rangking	F (2022)	Rangking	F (2023)	Rangking
1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1
1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1
1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1
1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1
1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1
1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1
1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1
1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1
1,0	1	1,0	1	1,0	1	1,0	1

G (2020)	Rangking	G (2021)	Rangking	G (2022)	Rangking	G (2023)	Rangking
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
1,00	1	0,91	2	1,00	1	1,00	1
0,86	3	0,86	3	0,86	3	0,86	3
0,57	9	0,86	3	0,86	3	0,86	3
0,86	3	0,86	3	0,86	3	0,86	3
0,86	3	0,86	3	0,86	3	0,86	3
0,86	3	0,86	3	0,86	3	0,86	3
0,71	7	0,86	3	0,86	3	0,57	8
0,71	7	0,86	3	0,86	3	0,57	8

H (2020)	Rangking	H (2021)	Rangking	H (2022)	Rangking	H (2023)	Rangking
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
1,00	1	0,91	7	1,00	1	1,00	1
0,91	4	1,00	1	1,00	1	1,00	1
1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
0,82	8	1,00	1	1,00	1	1,00	1
0,91	4	1,00	1	1,00	1	1,00	1
0,91	7	1,00	1	1,00	1	1,00	1
0,91	4	1,00	1	1,00	1	1,00	1
0,73	9	0,91	1	0,91	9	1,00	1

No	Indikator EII	Bank Danamon Indonesia				Bank Permata				Bank CIM	
A	**Pernyataan Visi dan Misi**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**
1	Komitmen untuk beroperasi sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
2	komitmen memberikan hasil sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
3	Fokus dalam memaksimalkan pengembalian shareholder	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Arah saat ini dalam memenuhi kebutuhan komunitas muslim	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Arah masa depan dalam memenuhi kebutuhan komunitas muslim	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Komitmen untuk hanya terlibat dalam investasi yang diperbolehkan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Komitmen untuk hanya terlibat dalam pembiayaan yang diperbolehkan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Komitmen untuk memenuhi kewajiban berdasarkan pernyataan kontrak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Penghargaan kepada shareholder dan pelanggan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B	**Dewan Direksi dan Manajemen Atas**										
1	Nama anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Posisi anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Gambar anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Profil anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
5	Kepemilikan saham anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
6	Multiple-directorships diantara anggota dewan direksi	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
7	keanggotaan komite audit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Nama-nama tim manajemen	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
9	Posisi- posisi tim manajemen	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
10	Gambar tim manajemen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Profil tim manajemen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Komposisi Anggota Dewan : Eksekutif dan Non Eksekutif	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Dualitas Peran : CEO Adalah Anggota Dewan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C	**Produk bebas dari bunga dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam**										
1	Tidak terlibat dalam transaksi yang dilarang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan (% of Profit)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Alasan keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Penanganan aktivitas yang tidak diperbolehkan	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
5	Pengenalan produk baru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Penyetujuan ex ante oleh SSb atas produk baru	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7	Basis konsep syariah dalam penyetujuan produk baru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

8	Definisi produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Aktivitas investasi - umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Proyek pembiayaan - umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D	**Pengungkapan zakat, sedekah dan benevolent loans**										
1	kewajiban bank untuk zakat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	Jumlah zakat yang dibayarkan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
3	Sumber dana zakat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
4	Penggunaan dan pemanfaatan zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Saldo zakat yang tidak didistribusikan	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
6	Alasan atas saldo zakat	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
7	Atestasi DPS bahwa sumber dan penggunaan zakat sesuai ketentuan syariah	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
8	Atestasi DPS bahwa zakat telah dihitung sesuai ketentuan syariah	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
9	Zakat yang dibayarkan oleh tiap individu	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
10	Sumber dana sedekah	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
11	Penggunaan dan pemanfaatan dana sedekah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
12	Sumber dana qardh hassan	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
13	Penggunaan dana qardh hassan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Kebijakan pemberian qardh hassan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	kebijakan non-pembayaran untuk qardh hassan	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
E	**Komitmen terhadap pegawai**										
1	Penghargaan terhadap pegawai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Jumlah pegawai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Kebijakan kesempatan yang sama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Kesejahteraan pegawai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Pelatihan syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Pelatihan lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Pelatihan: pelajar/skema rekruitmen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Pelatihan: moneter/keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Hadiah bagi pegawai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F	**Komitmen terhadap Debitur**										
1	Kebijakan piutang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Jumlah piutang yang dihapuskan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Jenis layanan peminjaman-umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

4	Jenis layanan peminjaman-detail	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G	**Komitmen terhadap komunitas masyarakat**										
1	Women branch	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Menciptakan lapangan pekerjaan / kewirausahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Dukungan untuk organisasi yang memberi manfaat sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Partisipasi dalam kegiatan sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Menjadi sponsor untuk kegiatan suatu komunitas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Komitmen untuk peran sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Konferensi ekonomi Islam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
H	**Dewan Pengawas Syariah (DPS)**										
1	Jumlah anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Gambar anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Remunerasi anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Laporan yang ditandatangani oleh semua anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Jumlah rapat yang diadakan	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
6	Pengkajian semua transaksi bisnis ex ante dan ex post	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
7	Pengkajian sampel transaksi bisnis ex ante dan ex post	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Laporan kesalahan dalam produk/jasa: spesifik dan detail	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Rekomendasi untuk memperbaiki kesalahan dalam produk/jasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Langkah yang diambil manajemen dalam memperbaiki kesalahan produk/jasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Distribusi profit dan kerugian yang sesuai dengan prinsip syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rata-rata		**0,76**	**0,79**	**0,83**	**0,85**	**0,73**	**0,68**	**0,81**	**0,82**	**0,67**	**0,73**

Nama Bank Unit Usaha Syariah	2020	2021	2022	2023
Bank Danamon Indonesia	0,76	0,79	0,83	0,85
Bank Permata	0,73	0,68	0,81	0,82
Bank CIMB Niaga	0,67	0,73	0,79	0,79
Bank OCBC NISP	0,72	0,71	0,76	0,78
BPD DKI	0,68	0,71	0,73	0,76
BPD DIY	0,69	0,69	0,73	0,73
BPD Jawa Tengah	0,67	0,71	0,74	0,76
BPD Sumatera Utara	0,67	0,71	0,73	0,74
BPD Sumatera Barat	0,67	0,71	0,72	0,73

BPD Riau dan Kepri	0,64	0,67	0,73	0,72
BPD Kalimantan Selatan	0,67	0,67	0,71	0,71
BPD Kalimantan Barat	0,67	0,69	0,72	0,72
BPD Kalimantan Timur	0,67	0,71	0,72	0,72
BPD SulSel dan SulBar	0,67	0,67	0,72	0,73
Bank Sinarmas	0,67	0,67	0,72	0,72
Bank Tabungan Negara	0,69	0,69	0,72	0,71

Indikator Indeks Identitas Etika Islam Pada Bank Umum Syariah

MB Niaga		Bank OCBC NISP				BPD DKI				BPD DIY				BPD Jawa Tengah		
2022	2023	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022
0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

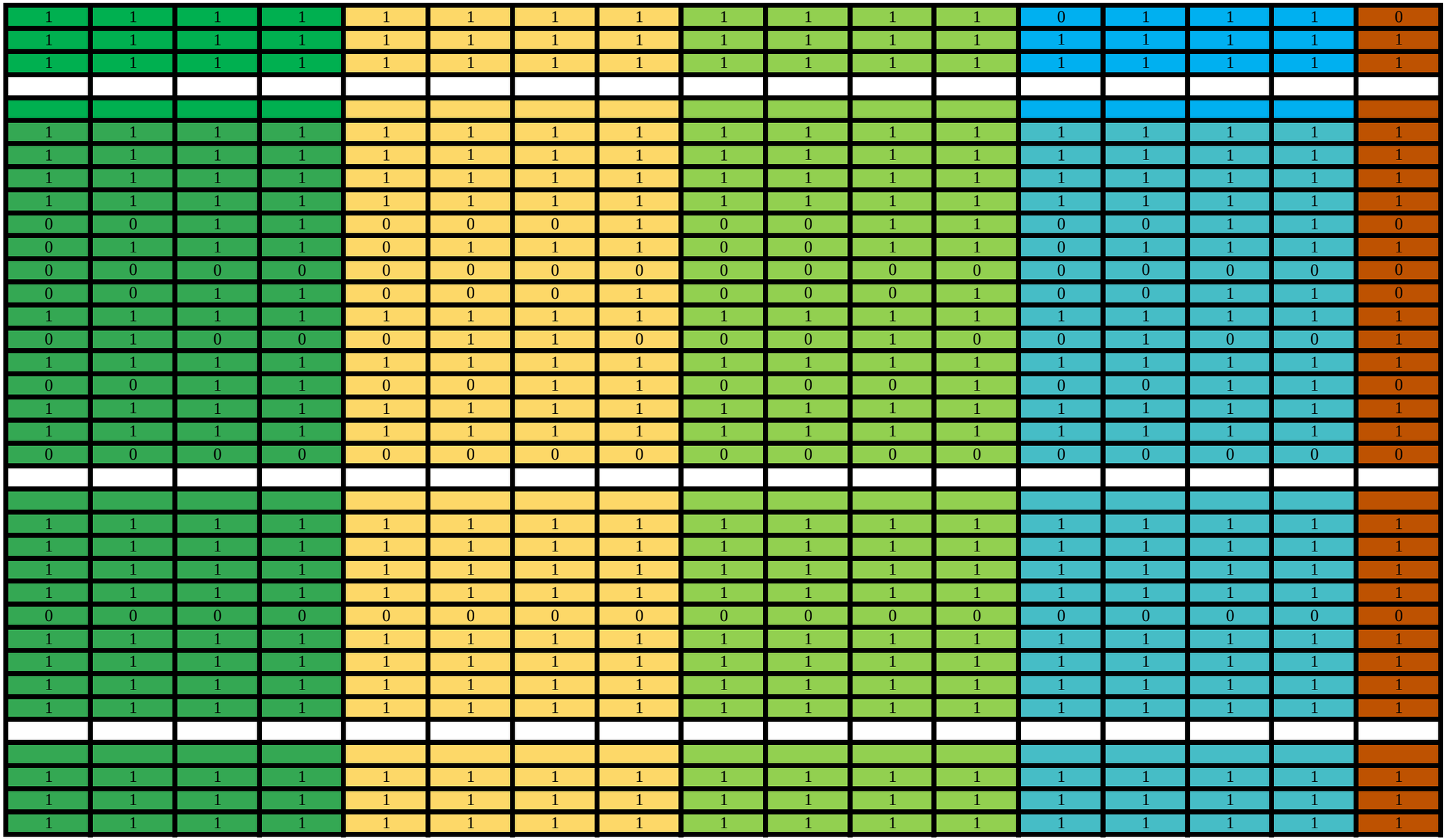
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,79	**0,79**	**0,72**	**0,71**	**0,76**	**0,78**	**0,68**	**0,71**	**0,73**	**0,76**	**0,69**	**0,69**	**0,73**	**0,73**	**0,67**	**0,71**	**0,74**

	BPD Sumatera Utara				BPD Sumatera Barat				BPD Riau dan Kepri				BPD Kalimantan Selatan			
2023	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1

1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

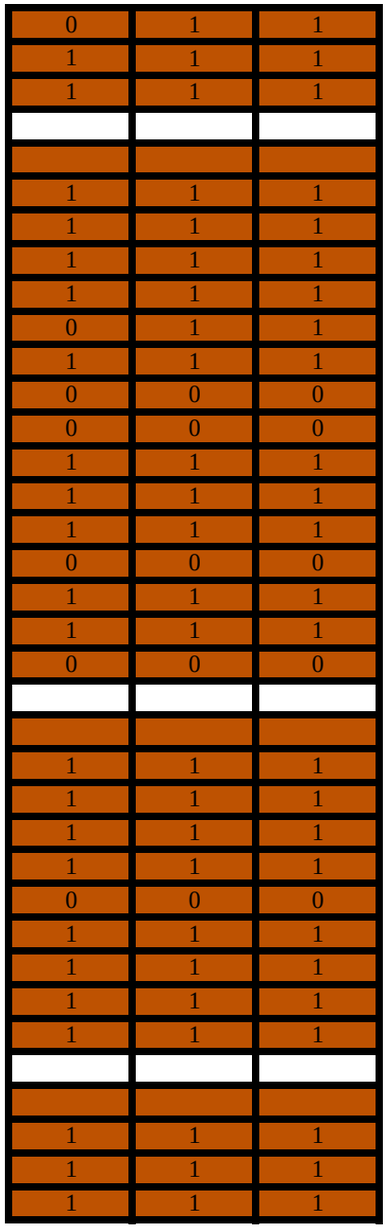
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0
1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,76	**0,67**	**0,71**	**0,73**	**0,74**	**0,67**	**0,71**	**0,72**	**0,73**	**0,64**	**0,67**	**0,73**	**0,72**	**0,67**	**0,67**	**0,71**	**0,71**

BPD Kalimantan Barat				BPD Kalimantan Timur				BPD SulSel dan SulBar				Bank Sinarmas				
2020	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1



1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0
0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,67	**0,69**	**0,72**	**0,72**	**0,67**	**0,71**	**0,72**	**0,72**	**0,67**	**0,67**	**0,72**	**0,73**	**0,67**	**0,67**	**0,72**	**0,72**	**0,69**

Bank Tabungan Negara		
2021	**2022**	**2023**
0	0	0
0	0	0
1	1	1
0	0	0
0	0	0
0	0	0
1	1	1
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
0	0	1
0	0	0
0	0	0
0	0	0
1	1	1
0	0	0
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1


0 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1
0 1 1
1 1 1
0 0 0
0 0 0
1 1 1
1 1 1
1 1 1
0 0 0
1 1 1
1 1 1
0 0 0
1 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1
1 1 1

1	1	1
0	0	0
1	1	0
1	1	1
1	1	1
1	1	0
1	1	1
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
0	0	0
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	1	1
0	0	0
0,69	**0,72**	**0,71**

Nama BUS	2020		2021		2022		2023	
	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat
Bank Danamon Indonesia	0,76	1	0,79	1	0,83	1	0,85	1
Bank Permata	0,73	2	0,68	12	0,81	2	0,82	2
Bank CIMB Niaga	0,67	7	0,73	2	0,79	3	0,79	3
Bank OCBC NISP	0,72	3	0,71	3	0,76	4	0,78	4
BPD DKI	0,68	6	0,71	3	0,73	6	0,76	5
BPD DIY	0,69	4	0,69	9	0,73	6	0,73	8
BPD Jawa Tengah	0,67	7	0,71	3	0,74	5	0,76	5
BPD Sumatera Utara	0,67	7	0,71	3	0,73	6	0,74	7
BPD Sumatera Barat	0,67	7	0,71	3	0,72	10	0,73	8
BPD Riau dan Kepri	0,64	16	0,67	13	0,73	6	0,72	11
BPD Kalimantan Selatan	0,67	7	0,67	13	0,71	16	0,71	15
BPD Kalimantan Barat	0,67	7	0,69	9	0,72	10	0,72	11
BPD Kalimantan Timur	0,67	7	0,71	3	0,72	10	0,72	11
BPD SulSel dan SulBar	0,67	7	0,67	13	0,72	10	0,73	8
Bank Sinarmas	0,67	7	0,67	13	0,72	10	0,72	11
Bank Tabungan Negara	0,69	4	0,69	9	0,72	10	0,71	15
Rerata	0,68		0,70		0,74		0,75	
Median	0,7		0,7		0,7		0,7	
Minimum	0,64		0,67		0,71		0,71	
Maksimum	0,76		0,79		0,83		0,85	
Std. Dev.	0,03		0,03		0,04		0,04	
Skewness	1,40		1,87		1,54		1,18	
Kurtosis	1,617		5,204		1,378		0,575	

Bank Danamon Indonesia
Bank Permata
Bank CIMB Niaga
Bank OCBC NISP

BPD DKI
BPD DIY
BPD Jawa Tengah
BPD Sumatera Utara
BPD Sumatera Barat
BPD Riau dan Kepri
BPD Kalimantan Selatan
BPD Kalimantan Barat
BPD Kalimantan Timur
BPD SulSel dan SulBar
Bank Sinarmas
Bank Tabungan Negara

Nama Bank	2020	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0,76	1
Bank Permata	0,73	2
Bank CIMB Niaga	0,67	7
Bank OCBC NISP	0,72	3
BPD DKI	0,68	6
BPD DIY	0,69	4
BPD Jawa Tengah	0,67	7
BPD Sumatera Utara	0,67	7
BPD Sumatera Barat	0,67	7
BPD Riau dan Kepri	0,64	16
BPD Kalimantan Selatan	0,67	7
BPD Kalimantan Barat	0,67	7
BPD Kalimantan Timur	0,67	7
BPD SulSel dan SulBar	0,67	7
Bank Sinarmas	0,67	7
Bank Tabungan Negara	0,69	4

Nama Bank	2022	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0,83	1
Bank Permata	0,81	2
Bank CIMB Niaga	0,79	3
Bank OCBC NISP	0,76	4
BPD DKI	0,73	6
BPD DIY	0,73	6
BPD Jawa Tengah	0,74	5
BPD Sumatera Utara	0,73	6
BPD Sumatera Barat	0,72	10
BPD Riau dan Kepri	0,73	6
BPD Kalimantan Selatan	0,71	16
BPD Kalimantan Barat	0,72	10
BPD Kalimantan Timur	0,72	10
BPD SulSel dan SulBar	0,72	10
Bank Sinarmas	0,72	10
Bank Tabungan Negara	0,72	10

Nama Bank	2021	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0,79	1
Bank Permata	0,68	12
Bank CIMB Niaga	0,73	2
Bank OCBC NISP	0,71	3
BPD DKI	0,71	3
BPD DIY	0,69	9
BPD Jawa Tengah	0,71	3
BPD Sumatera Utara	0,71	3
BPD Sumatera Barat	0,71	3
BPD Riau dan Kepri	0,67	13
BPD Kalimantan Selatan	0,67	13
BPD Kalimantan Barat	0,69	9

Nama Bank	2023	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0,85	1
Bank Permata	0,82	2
Bank CIMB Niaga	0,79	3
Bank OCBC NISP	0,78	4
BPD DKI	0,76	5
BPD DIY	0,73	8
BPD Jawa Tengah	0,76	5
BPD Sumatera Utara	0,74	7
BPD Sumatera Barat	0,73	8
BPD Riau dan Kepri	0,72	11
BPD Kalimantan Selatan	0,71	15
BPD Kalimantan Barat	0,72	11

BPD Kalimantan Timur	0,71	3
BPD SulSel dan SulBar	0,67	13
Bank Sinarmas	0,67	13
Bank Tabungan Negara	0,69	9

BPD Kalimantan Timur	0,72	11
BPD SulSel dan SulBar	0,73	8
Bank Sinarmas	0,72	11
Bank Tabungan Negara	0,71	15

PERHITUNGAN RATA-RATA PERINDIKATOR

A	B	C	D	E	F		G	H	TAHUN	NAMA BANK
0,78	0,62	0,60	0,80	1,00	1,00		0,86	0,64	2020	Bank Danamon Indonesia
0,78	0,62	0,70	0,87	1,00	1,00		0,86	0,73	2021	
0,78	0,62	0,80	0,93	1,00	1,00		0,86	0,82	2022	
0,78	0,69	0,80	0,93	1,00	1,00		0,86	0,82	2023	
0,78	0,54	0,70	0,67	1,00	1,00		0,86	0,64	2020	Bank Permata
0,78	0,54	0,70	0,33	1,00	1,00		0,86	0,73	2021	
0,78	0,69	0,70	0,87	1,00	1,00		0,86	0,73	2022	
0,78	0,69	0,70	0,87	1,00	1,00		0,86	0,82	2023	
0,56	0,54	0,60	0,53	1,00	1,00		0,86	0,64	2020	Bank CIMB Niaga
0,56	0,62	0,60	0,67	1,00	1,00		0,86	0,82	2021	
0,56	0,69	0,80	0,80	1,00	1,00		0,86	0,82	2022	
0,56	0,69	0,80	0,80	1,00	1,00		0,86	0,82	2023	
0,67	0,62	0,70	0,67	0,89	1,00		0,86	0,64	2020	Bank OCBC NISP
0,67	0,62	0,60	0,67	0,89	1,00		0,86	0,64	2021	
0,67	0,69	0,70	0,73	0,89	1,00		0,86	0,73	2022	
0,67	0,69	0,80	0,73	0,89	1,00		0,86	0,82	2023	
0,33	0,69	0,70	0,53	1,00	1,00		0,86	0,64	2020	BPD DKI
0,33	0,69	0,70	0,67	1,00	1,00		0,86	0,64	2021	
0,33	0,69	0,70	0,73	1,00	1,00		0,86	0,73	2022	
0,33	0,69	0,70	0,80	1,00	1,00		0,86	0,82	2023	
0,33	0,69	0,60	0,67	0,89	1,00		0,86	0,73	2020	BPD DIY
0,33	0,69	0,60	0,67	0,89	1,00		0,86	0,73	2021	
0,33	0,69	0,80	0,73	0,89	1,00		0,86	0,73	2022	
0,33	0,69	0,80	0,73	0,89	1,00		0,86	0,73	2023	
0,33	0,69	0,70	0,53	0,89	1,00		0,86	0,64	2020	BPD Jawa Tengah
0,33	0,69	0,70	0,67	0,89	1,00		0,86	0,73	2021	
0,33	0,69	0,70	0,80	0,89	1,00		0,86	0,82	2022	
0,33	0,69	0,80	0,80	0,89	1,00		0,86	0,82	2023	
0,33	0,69	0,50	0,67	0,89	1,00		0,86	0,64	2020	BPD Sumatera Utara
0,33	0,69	0,70	0,67	0,89	1,00		0,86	0,73	2021	
0,33	0,69	0,70	0,73	1,00	1,00		0,86	0,73	2022	
0,33	0,69	0,80	0,73	0,89	1,00		0,86	0,82	2023	
0,44	0,69	0,50	0,67	0,89	1,00		0,71	0,64	2020	

0,33	0,69	0,70	0,67	0,89	1,00		0,71	0,82	2021	BPD Sumatera Barat
0,33	0,69	0,70	0,73	0,89	1,00		0,71	0,82	2022	
0,33	0,77	0,80	0,80	0,89	1,00		0,43	0,82	2023	
0,44	0,69	0,50	0,53	0,89	1,00		0,71	0,64	2020	BPD Riau dan Kepri
0,33	0,69	0,50	0,67	0,89	1,00		0,71	0,73	2021	
0,33	0,69	0,70	0,80	0,89	1,00		0,71	0,82	2022	
0,33	0,77	0,70	0,80	0,89	1,00		0,43	0,82	2023	
0,44	0,69	0,60	0,60	0,89	1,00		0,71	0,64	2020	BPD Kalimantan Selatan
0,33	0,69	0,60	0,67	0,89	1,00		0,71	0,64	2021	
0,33	0,69	0,70	0,73	0,89	1,00		0,71	0,73	2022	
0,33	0,77	0,70	0,73	0,89	1,00		0,43	0,82	2023	
0,44	0,69	0,70	0,53	0,89	1,00		0,71	0,64	2020	BPD Kalimantan Barat
0,33	0,69	0,70	0,67	0,89	1,00		0,71	0,73	2021	
0,33	0,69	0,70	0,80	0,89	1,00		0,71	0,73	2022	
0,33	0,77	0,70	0,80	0,89	1,00		0,43	0,82	2023	
0,44	0,69	0,70	0,53	0,89	1,00		0,71	0,64	2020	BPD Kalimantan Timur
0,33	0,69	0,70	0,67	0,89	1,00		0,71	0,82	2021	
0,33	0,69	0,70	0,73	0,89	1,00		0,71	0,82	2022	
0,33	0,77	0,70	0,80	0,89	1,00		0,43	0,82	2023	
0,44	0,69	0,70	0,53	0,89	1,00		0,71	0,64	2020	BPD SulSel dan SulBar
0,33	0,69	0,70	0,53	0,89	1,00		0,71	0,73	2021	
0,33	0,69	0,70	0,73	0,89	1,00		0,71	0,82	2022	
0,33	0,77	0,70	0,80	0,89	1,00		0,43	0,91	2023	
0,44	0,69	0,70	0,53	0,89	1,00		0,71	0,64	2020	Bank Sinarmas
0,33	0,69	0,60	0,67	0,89	1,00		0,71	0,64	2021	
0,33	0,69	0,70	0,80	0,89	1,00		0,71	0,73	2022	
0,33	0,77	0,70	0,80	0,89	1,00		0,43	0,82	2023	
0,44	0,69	0,70	0,67	0,89	1,00		0,71	0,64	2020	Bank Tabungan Negara
0,33	0,69	0,70	0,67	0,89	1,00		0,71	0,73	2021	
0,33	0,69	0,80	0,73	0,89	1,00		0,71	0,73	2022	
0,33	0,77	0,80	0,73	0,89	1,00		0,43	0,73	2023	

TAHUN	2020	2021	2022	2023
A	0,78	0,78	0,78	0,78
	0,78	0,78	0,78	0,78
	0,56	0,56	0,56	0,56
	0,67	0,67	0,67	0,67
	0,33	0,33	0,33	0,33
	0,33	0,33	0,33	0,33
	0,33	0,33	0,33	0,33
	0,33	0,33	0,33	0,33
	0,44	0,33	0,33	0,33
	0,44	0,33	0,33	0,33
	0,44	0,33	0,33	0,33
	0,44	0,33	0,33	0,33
	0,44	0,33	0,33	0,33
	0,44	0,33	0,33	0,33
	0,44	0,33	0,33	0,33
	0,44	0,33	0,33	0,33

TAHUN	2020	2021	2022	2023
B	0,62	0,62	0,62	0,69
	0,54	0,54	0,69	0,69
	0,54	0,62	0,69	0,69
	0,67	0,67	0,67	0,67
	0,33	0,33	0,33	0,33
	0,69	0,69	0,69	0,69
	0,69	0,69	0,69	0,69
	0,69	0,69	0,69	0,69
	0,69	0,69	0,69	0,77
	0,69	0,69	0,69	0,77
	0,69	0,69	0,69	0,77
	0,69	0,69	0,69	0,77
	0,69	0,69	0,69	0,77
	0,69	0,69	0,69	0,77
	0,69	0,69	0,69	0,77
	0,69	0,69	0,69	0,77

Nama Bank	A (2020)	Rangking	A(2021)	Rangking	A(2022)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0,78	1	0,78	1	0,78	1
Bank Permata	0,78	1	0,78	1	0,78	1
Bank CIMB Niaga	0,56	4	0,56	4	0,56	4
Bank OCBC NISP	0,67	3	0,67	3	0,67	3
BPD DKI	0,33	13	0,33	5	0,33	5
BPD DIY	0,33	13	0,33	5	0,33	5
BPD Jawa Tengah	0,33	13	0,33	5	0,33	5
BPD Sumatera Utara	0,33	13	0,33	5	0,33	5
BPD Sumatera Barat	0,44	5	0,33	5	0,33	5
BPD Riau dan Kepri	0,44	5	0,33	5	0,33	5
BPD Kalimantan Selatan	0,44	5	0,33	5	0,33	5
BPD Kalimantan Barat	0,44	5	0,33	5	0,33	5
BPD Kalimantan Timur	0,44	5	0,33	5	0,33	5
BPD SulSel dan SulBar	0,44	5	0,33	5	0,33	5
Bank Sinarmas	0,44	5	0,33	5	0,33	5
Bank Tabungan Negara	0,44	5	0,33	5	0,33	5

Nama Bank	B (2020)	Rangking	B(2021)	Rangking	B(2022)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0,62	13	0,62	13	0,62	15
Bank Permata	0,54	14	0,54	15	0,69	1
Bank CIMB Niaga	0,54	14	0,62	13	0,69	1
Bank OCBC NISP	0,67	12	0,67	12	0,67	14
BPD DKI	0,33	16	0,33	16	0,33	16
BPD DIY	0,69	1	0,69	1	0,69	1
BPD Jawa Tengah	0,69	1	0,69	1	0,69	1
BPD Sumatera Utara	0,69	1	0,69	1	0,69	1
BPD Sumatera Barat	0,69	1	0,69	1	0,69	1
BPD Riau dan Kepri	0,69	1	0,69	1	0,69	1
BPD Kalimantan Selatan	0,69	1	0,69	1	0,69	1
BPD Kalimantan Barat	0,69	1	0,69	1	0,69	1
BPD Kalimantan Timur	0,69	1	0,69	1	0,69	1

BPD SulSel dan SulBar	0,69	1	0,69	1	0,69	1
Bank Sinarmas	0,69	1	0,69	1	0,69	1
Bank Tabungan Negara	0,69	1	0,69	1	0,69	1

Nama Bank	C (2020)	Rangking	C (2021)	Rangking	C (2022)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0,60	10	0,70	1	0,80	1
Bank Permata	0,70	1	0,70	1	0,70	5
Bank CIMB Niaga	0,60	10	0,60	11	0,80	1
Bank OCBC NISP	0,70	1	0,60	11	0,70	5
BPD DKI	0,70	1	0,70	1	0,70	5
BPD DIY	0,60	10	0,60	11	0,80	1
BPD Jawa Tengah	0,70	1	0,70	1	0,70	5
BPD Sumatera Utara	0,50	14	0,70	1	0,70	5
BPD Sumatera Barat	0,50	14	0,70	1	0,70	5
BPD Riau dan Kepri	0,50	14	0,50	16	0,70	5
BPD Kalimantan Selatan	0,60	10	0,60	11	0,70	5
BPD Kalimantan Barat	0,70	1	0,70	1	0,70	5
BPD Kalimantan Timur	0,70	1	0,70	1	0,70	5
BPD SulSel dan SulBar	0,70	1	0,70	1	0,70	5
Bank Sinarmas	0,70	1	0,60	11	0,70	5
Bank Tabungan Negara	0,70	1	0,70	1	0,80	1

Nama Bank	D (2020)	Rangking	D (2021)	Rangking	D (2022)	Rangking
Bank Danamon Indonesia	0,80	1	0,87	1	0,93	1
Bank Permata	0,67	2	0,33	16	0,87	2
Bank CIMB Niaga	0,53	9	0,67	2	0,80	3
Bank OCBC NISP	0,67	2	0,67	2	0,73	8
BPD DKI	0,53	9	0,67	2	0,73	8
BPD DIY	0,67	2	0,67	2	0,73	8
BPD Jawa Tengah	0,53	9	0,67	2	0,80	3
BPD Sumatera Utara	0,67	2	0,67	2	0,73	8
BPD Sumatera Barat	0,67	2	0,67	2	0,73	8
BPD Riau dan Kepri	0,53	9	0,67	2	0,80	3
BPD Kalimantan Selatan	0,60	8	0,67	2	0,73	8

BPD Kalimantan Barat	0,53	9	0,67	2	0,80	3
BPD Kalimantan Timur	0,53	9	0,67	2	0,73	8
BPD SulSel dan SulBar	0,53	9	0,53	15	0,73	8
Bank Sinarmas	0,53	9	0,67	2	0,80	3
Bank Tabungan Negara	0,67	2	0,67	2	0,73	8

TAHUN	2020	2021	2022	2023
C	0,60	0,70	0,80	0,80
	0,70	0,70	0,70	0,70
	0,60	0,60	0,80	0,80
	0,70	0,60	0,70	0,80
	0,70	0,70	0,70	0,70
	0,60	0,60	0,80	0,80
	0,70	0,70	0,70	0,80
	0,50	0,70	0,70	0,80
	0,50	0,70	0,70	0,80
	0,50	0,50	0,70	0,70
	0,60	0,60	0,70	0,70
	0,70	0,70	0,70	0,70
	0,70	0,70	0,70	0,70
	0,70	0,70	0,70	0,70
	0,70	0,60	0,70	0,70
	0,70	0,70	0,80	0,80

TAHUN	2020
D	0,80
	0,67
	0,53
	0,67
	0,53
	0,67
	0,53
	0,67
	0,67
	0,53
	0,60
	0,53
	0,53
	0,53
	0,53
	0,67

A(2023)	Rangking	Nama Bank	E (2020)	Rangking	E (2021)	Rangking	E (2022)
0,78	1	Bank Danamon Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00
0,78	1	Bank Permata	1,00	1	1,00	1	1,00
0,56	4	Bank CIMB Niaga	1,00	1	1,00	1	1,00
0,67	3	Bank OCBC NISP	0,89	5	0,89	5	0,89
0,33	5	BPD DKI	1,00	1	1,00	1	1,00
0,33	5	BPD DIY	0,89	5	0,89	5	0,89
0,33	5	BPD Jawa Tengah	0,89	5	0,89	5	0,89
0,33	5	BPD Sumatera Utara	0,89	5	0,89	5	1,00
0,33	5	BPD Sumatera Barat	0,89	5	0,89	5	0,89
0,33	5	BPD Riau dan Kepri	0,89	5	0,89	5	0,89
0,33	5	BPD Kalimantan Selatan	0,89	5	0,89	5	0,89
0,33	5	BPD Kalimantan Barat	0,89	5	0,89	5	0,89
0,33	5	BPD Kalimantan Timur	0,89	5	0,89	5	0,89
0,33	5	BPD SulSel dan SulBar	0,89	5	0,89	5	0,89
0,33	5	Bank Sinarmas	0,89	5	0,89	5	0,89
0,33	5	Bank Tabungan Negara	0,89	5	0,89	5	0,89

B(2023)	Rangking	Nama Bank	F (2020)	Rangking	F (2021)	Rangking	F (2022)
0,69	9	Bank Danamon Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00
0,69	9	Bank Permata	1,00	1	1,00	1	1,00
0,69	9	Bank CIMB Niaga	1,00	1	1,00	1	1,00
0,67	15	Bank OCBC NISP	1,00	1	1,00	1	1,00
0,33	16	BPD DKI	1,00	1	1,00	1	1,00
0,69	9	BPD DIY	1,00	1	1,00	1	1,00
0,69	9	BPD Jawa Tengah	1,00	1	1,00	1	1,00
0,69	9	BPD Sumatera Utara	1,00	1	1,00	1	1,00
0,77	1	BPD Sumatera Barat	1,00	1	1,00	1	1,00
0,77	1	BPD Riau dan Kepri	1,00	1	1,00	1	1,00
0,77	1	BPD Kalimantan Selatan	1,00	1	1,00	1	1,00
0,77	1	BPD Kalimantan Barat	1,00	1	1,00	1	1,00
0,77	1	BPD Kalimantan Timur	1,00	1	1,00	1	1,00

0,77	1	BPD SulSel dan SulBar	1,00	1	1,00	1	1,00
0,77	1	Bank Sinarmas	1,00	1	1,00	1	1,00
0,77	1	Bank Tabungan Negara	1,00	1	1,00	1	1,00

C (2023)	Rangking	Nama Bank	G (2020)	Rangking	G (2021)	Rangking	G (2022)
0,80	1	Bank Danamon Indonesia	0,86	1	0,86	1	0,86
0,70	9	Bank Permata	0,86	8	0,86	1	0,86
0,80	1	Bank CIMB Niaga	0,86	1	0,86	1	0,86
0,80	1	Bank OCBC NISP	0,86	1	0,86	1	0,86
0,70	9	BPD DKI	0,86	1	0,86	1	0,86
0,80	1	BPD DIY	0,86	1	0,86	1	0,86
0,80	1	BPD Jawa Tengah	0,86	1	0,86	1	0,86
0,80	1	BPD Sumatera Utara	0,86	1	0,86	1	0,86
0,80	1	BPD Sumatera Barat	0,71	9	0,71	9	0,71
0,70	9	BPD Riau dan Kepri	0,71	9	0,71	9	0,71
0,70	9	BPD Kalimantan Selatan	0,71	9	0,71	9	0,71
0,70	9	BPD Kalimantan Barat	0,71	9	0,71	9	0,71
0,70	9	BPD Kalimantan Timur	0,71	9	0,71	9	0,71
0,70	9	BPD SulSel dan SulBar	0,71	9	0,71	9	0,71
0,70	9	Bank Sinarmas	0,71	9	0,71	9	0,71
0,80	1	Bank Tabungan Negara	0,71	9	0,71	9	0,71

D (2023)	Rangking	Nama Bank	H (2020)	Rangking	H (2021)	Rangking	H (2022)
0,93	1	Bank Danamon Indonesia	0,64	8	0,73	2	0,82
0,87	2	Bank Permata	0,64	8	0,73	2	0,73
0,80	3	Bank CIMB Niaga	0,64	8	0,82	1	0,82
0,73	12	Bank OCBC NISP	0,64	8	0,64	2	0,73
0,80	3	BPD DKI	0,64	8	0,64	2	0,73
0,73	12	BPD DIY	0,73	1	0,73	1	0,73
0,80	3	BPD Jawa Tengah	0,64		0,73		0,82
0,73	12	BPD Sumatera Utara	0,64		0,73		0,73
0,80	3	BPD Sumatera Barat	0,64		0,82		0,82
0,80	3	BPD Riau dan Kepri	0,64		0,73		0,82
0,73	12	BPD Kalimantan Selatan	0,64		0,64		0,73

0,80	3
0,80	3
0,80	3
0,80	3
0,73	12

BPD Kalimantan Barat	0,64		0,73		0,73
BPD Kalimantan Timur	0,64		0,82		0,82
BPD SulSel dan SulBar	0,64		0,73		0,82
Bank Sinarmas	0,64		0,64		0,73
Bank Tabungan Negara	0,64		0,73		0,73

2021	2022	2023
0,87	0,93	0,93
0,33	0,87	0,87
0,67	0,80	0,80
0,67	0,73	0,73
0,67	0,73	0,80
0,67	0,73	0,73
0,67	0,80	0,80
0,67	0,73	0,73
0,67	0,73	0,80
0,67	0,80	0,80
0,67	0,73	0,73
0,67	0,80	0,80
0,67	0,73	0,80
0,53	0,73	0,80
0,67	0,80	0,80
0,67	0,73	0,73

TAHUN	2020	2021	2022	2023
E	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	0,89	0,89	0,89	0,89
	1,00	1,00	1,00	1,00
	0,89	0,89	0,89	0,89
	0,89	0,89	0,89	0,89
	0,89	0,89	1,00	0,89
	0,89	0,89	0,89	0,89
	0,89	0,89	0,89	0,89
	0,89	0,89	0,89	0,89
	0,89	0,89	0,89	0,89
	0,89	0,89	0,89	0,89
	0,89	0,89	0,89	0,89
	0,89	0,89	0,89	0,89
	0,89	0,89	0,89	0,89

Rangking	E(2023)	Rangking
1	1,00	1
1	1,00	1
1	1,00	1
6	0,89	5
1	1,00	1
6	0,89	5
6	0,89	5
1	0,89	5
6	0,89	5
6	0,89	5
6	0,89	5
6	0,89	5
6	0,89	5
6	0,89	5
6	0,89	5
6	0,89	5
6	0,89	5

Rangking	F (2023)	Rangking
1	1,00	1
1	1,00	1
1	1,00	1
1	1,00	1
1	1,00	1
1	1,00	1
1	1,00	1
1	1,00	1
1	1,00	1
1	1,00	1
1	1,00	1
1	1,00	1
1	1,00	1
1	1,00	1

1	1,00	1
1	1,00	1
1	1,00	1

Rangking	G (2023)	Rangking
1	0,86	1
1	0,86	1
1	0,86	1
1	0,86	1
1	0,86	1
1	0,86	1
1	0,86	1
1	0,86	1
9	0,43	9
9	0,43	9
9	0,43	9
9	0,43	9
9	0,43	9
9	0,43	9
9	0,43	9
9	0,43	9

Rangking	H (2023)	Rangking
1	0,82	1
3	0,82	1
1	0,82	1
3	0,82	1
3	0,82	1
3	0,73	6
	0,82	
	0,82	
	0,82	
	0,82	
	0,82	

	0,82	
	0,82	
	0,91	
	0,82	
	0,73	

TAHUN	2020	2021	2022	2023
F	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00
	1,00	1,00	1,00	1,00

TAHUN	2020	2021	2022
G	0,86	0,86	0,86
	0,86	0,86	0,86
	0,86	0,86	0,86
	0,86	0,86	0,86
	0,86	0,86	0,86
	0,86	0,86	0,86
	0,86	0,86	0,86
	0,86	0,86	0,86
	0,71	0,71	0,71
	0,71	0,71	0,71
	0,71	0,71	0,71
	0,71	0,71	0,71
	0,71	0,71	0,71
	0,71	0,71	0,71
	0,71	0,71	0,71
	0,71	0,71	0,71

2023
0,86
0,86
0,86
0,86
0,86
0,86
0,86
0,86
0,43
0,43
0,43
0,43
0,43
0,43
0,43
0,43

TAHUN	2020	2021	2022	2023
H	0,64	0,73	0,82	0,82
	0,64	0,73	0,73	0,82
	0,64	0,82	0,82	0,82
	0,64	0,64	0,73	0,82
	0,64	0,64	0,73	0,82
	0,73	0,73	0,73	0,73
	0,64	0,73	0,82	0,82
	0,64	0,73	0,73	0,82
	0,64	0,82	0,82	0,82
	0,64	0,73	0,82	0,82
	0,64	0,64	0,73	0,82
	0,64	0,73	0,73	0,82
	0,64	0,82	0,82	0,82
	0,64	0,73	0,82	0,91
	0,64	0,64	0,73	0,82
	0,64	0,73	0,73	0,73

Indikator Indeks I

No	Indikator EII	Bank Muamalat				Bank Victoria Syariah				Bank Jabar B	
A	**Pernyataan Visi dan Misi**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**
1	Komitmen untuk beroperasi sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	komitmen memberikan hasil sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Fokus dalam memaksimalkan pengembalian shareholder	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Arah saat ini dalam memenuhi kebutuhan komunitas muslim	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
5	Arah masa depan dalam memenuhi kebutuhan komunitas muslim	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
6	Komitmen untuk hanya terlibat dalam investasi yang diperbolehkan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Komitmen untuk hanya terlibat dalam pembiayaan yang diperbolehkan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Komitmen untuk memenuhi kewajiban berdasarkan pernyataan kontrak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Penghargaan kepada shareholder dan pelanggan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Komitmen untuk pengembangan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Komitmen untuk mendorong kegiatan kewirausahaan	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
B	**Dewan Komisaris**										
1	Nama anggota dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Posisi anggota dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Gambar anggota dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
4	Profil anggota dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Kepemilikan saham anggota dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Multiple-directorships diantara anggota dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
7	keanggotaan komite audit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Komposisi Anggota Dewan : Eksekutif dan Non Eksekutif	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0
9	Laporan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Surat Pernyataan Komisaris tentang pertanggungjawaban laporan keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Jumlah Pengalaman Kerja Komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Jumlah Pelatihan komisaris	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Jumlah penghargaan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Jumlah seminar/konferensi yang diikuti komisaris	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
C	**Dewan Direksi**										
1	Nama anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Posisi anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Gambar anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
4	Profil anggota dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Kepemilikan saham anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

6	Multiple-directorships diantara anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
7	keanggotaan komite audit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Komposisi Anggota Dewan : Eksekutif dan Non Eksekutif	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0
9	Laporan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Surat Pernyataan Komisaris tentang pertanggungjawaban laporan keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Jumlah Pengalaman Kerja direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Jumlah Pelatihan direksi	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
13	Jumlah penghargaan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Jumlah seminar/konferensi yang diikuti direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D	**Manajamen atas**										
1	Nama tim manajemen atas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Posisi tim manajemen atas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Gambar tim manajemen atas	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
4	Profil tim manajemne atas	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
E	**Produk bebas dari bunga dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam**										
1	Tidak terlibat dalam transaksi yang dilarang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan (% of Profit)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Alasan keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Penanganan aktivitas yang tidak diperbolehkan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Pengenalan produk baru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Penyetujuan ex ante oleh SSb atas produk baru	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
7	Basis konsep syariah dalam penyetujuan produk baru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Definisi produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Aktivitas investasi - umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Proyek pembiayaan - umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F	**Pengungkapan zakat, sedekah dan benevolent loans**										
1	kewajiban bank untuk zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Jumlah zakat yang dibayarkan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Sumber dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Penggunaan dan pemanfaatan zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Saldo zakat yang tidak didistribusikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Alasan atas saldo zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Atestasi DPS bahwa sumber dan penggunaan zakat sesuai ketentuan syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Atestasi DPS bahwa zakat telah dihitung sesuai ketentuan syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Zakat yang dibayarkan oleh tiap individu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

10	Sumber dana sedekah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
11	Penggunaan dan pemanfaatan dana sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Sumber dana qardh hassan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Penggunaan dana qardh hassan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Kebijakan pemberian qardh hassan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	kebijakan non-pembayaran untuk qardh hassan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G	**Komitmen terhadap pegawai**										
1	Penghargaan terhadap pegawai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Jumlah pegawai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Kebijakan kesempatan yang sama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Kesejahteraan pegawai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Pelatihan syariah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
6	Pelatihan lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Pelatihan: pelajar/skema rekruitmen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Pelatihan: moneter/keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Hadiah bagi pegawai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
H	**Komitmen terhadap Debitur**										
1	Kebijakan piutang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Jumlah piutang yang dihapuskan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Jenis layanan peminjaman-umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Jenis layanan peminjaman-detail	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
I	**Komitmen terhadap komunitas masyarakat**										
1	Special branch	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Menciptakan lapangan pekerjaan / kewirausahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Dukungan untuk organisasi yang memberi manfaat sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Partisipasi dalam kegiatan sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Menjadi sponsor untuk kegiatan suatu komunitas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Komitmen untuk peran sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Konferensi ekonomi Islam	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0
8	Pemberdayaan UMKM	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
J	**Dewan Pengawas Syariah (DPS)**										
1	Jumlah anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Gambar anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
3	Remunerasi anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Laporan yang ditandatangani oleh semua anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

5	Jumlah rapat yang diadakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Pengkajian semua transaksi bisnis ex ante dan ex post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Pengkajian sampel transaksi bisnis ex ante dan ex post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Laporan kesalahan dalam produk/jasa: spesifik dan detail	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
9	Rekomendasi untuk memperbaiki kesalahan dalam produk/jasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Langkah yang diambil manajemen dalam memperbaiki kesalahan produk/jasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Distribusi profit dan kerugian yang sesuai dengan prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rata-rata		**0,89**	**0,90**	**0,93**	**0,96**	**0,85**	**0,89**	**0,93**	**0,96**	**0,82**	**0,86**

dentitas Etika Islam Pada Bank Umum Syariah

anten Syariah		Bank Syariah Indonesia				Bank Mega Syariah				Bank Panin Dubai Syariah				Bank Syariah Bukopin				BCA Syariah			
2022	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	

1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,88	**0,90**	**0,90**	**0,91**	**0,92**	**0,93**	**0,78**	**0,86**	**0,89**	**0,93**	**0,83**	**0,85**	**0,87**	**0,92**	**0,81**	**0,83**	**0,86**	**0,86**	**0,79**	**0,85**	**0,87**	**0,91**

Bank Aladin Syariah			
2020	**2021**	**2022**	**2023**
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	1	1
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	1	1
1	1	1	1
0	1	1	1
0	0	0	1
1	1	1	1
0	0	0	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	0	0
1	1	1	1
0	0	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	1	1
1	1	1	1
0	1	1	1

0	0	0	1
1	1	1	1
0	0	0	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	0	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	1	1	1

1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	0	0
1	1	1	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	0
1	1	1	1
0	1	1	1
0	0	1	1
1	1	1	1
0	0	0	1
0	1	1	1
1	1	1	1

1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0,74	**0,81**	**0,86**	**0,90**

Nama BUS	2020		2021		2022		2023	
	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat
BMI	0,89	2	0,9	2	0,93	1	0,96	1
BVS	0,85	3	0,89	3	0,93	1	0,96	1
BJBS	0,82	5	0,86	4	0,88	5	0,90	7
BSI	0,90	1	0,91	1	0,92	3	0,93	3
BMS	0,78	8	0,86	4	0,89	4	0,93	3
BPDS	0,83	4	0,85	6	0,87	6	0,92	5
BSB	0,81	6	0,83	8	0,86	8	0,86	9
BCAS	0,79	7	0,85	6	0,87	6	0,91	6
BAS	0,74	9	0,81	9	0,86	8	0,90	7
Rerata	0,82		0,86		0,89		0,92	
Median	0,8		0,9		0,9		0,9	
Minimum	0,74		0,81		0,86		0,86	
Maksimum	0,9		0,91		0,93		0,96	
Std. Dev.	0,05		0,03		0,03		0,03	
Skewness	0,08		0,02		0,54		-0,40	
Kurtosis	-0,459		-0,730		-1,650		0,395	

Rata-rata (Periode) dan Rangking semua indikator

Nama Bank	2020	Rangking
Bank Muam	0,89	2
Bank Victor	0,85	3
Bank Jabar	0,82	5
Bank Syaria	0,90	1
Bank Mega	0,78	8
Bank Panin	0,83	4
Bank Syaria	0,81	6
BCA Syaria	0,79	7
Bank Aladi	0,74	9

Nama Bank	2022	Rangking
Bank Muam	0,93	1
Bank Victor	0,93	1
Bank Jabar	0,88	5
Bank Syaria	0,92	3
Bank Mega	0,89	4
Bank Panin	0,87	6
Bank Syaria	0,86	8
BCA Syaria	0,87	6
Bank Aladi	0,86	8

Nama Bank	2021	Rangking
Bank Muam	0,9	2

Nama Bank	2023	Rangking
Bank Muam	0,96	1

Bank Muamalat	Bank Victor	Bank Jabar
2020	2020	2020
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	0
1	1	0
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	1	0
1	1	1
1	1	1
1	1	0
1	1	1
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	1	1
0	0	0
1	1	1
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	1	0

Bank Victor	0,89	3
Bank Jabar	0,86	4
Bank Syaria	0,91	1
Bank Mega	0,86	4
Bank Panin	0,85	6
Bank Syaria	0,83	8
BCA Syaria	0,85	6
Bank Aladi	0,81	9

Bank Victor	0,96	1
Bank Jabar	0,90	7
Bank Syaria	0,93	3
Bank Mega	0,93	3
Bank Panin	0,92	5
Bank Syaria	0,86	9
BCA Syaria	0,91	6
Bank Aladi	0,90	7

1	1	1
1	1	1
1	1	0
1	1	1
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	1	1
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
0	0	0
0	0	1
1	1	1
0	0	0
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	0	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1

1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	0	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
0	0	0
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	0	1
1	0	0
1	1	1
1	1	0
1	1	1
1	1	1

1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
0,89	**0,85**	**0,82**

Bank Syaria	Bank Mega	Bank Panin	Bank Syaria	BCA Syaria	Bank Aladin Syariah
2020	2020	2020	2020	2020	2020
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1
1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	1	0
1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0
1	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	0

A

C

Bank Muam	Bank Victoria	Bank Jabar Ba	Bank Syariah	Bank Mega Sy
2021	2021	2021	2021	2021
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	0	1	1
1	1	0	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
0	0	0	1	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	1	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0
1	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0
1	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	0
1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1

D

E

F

1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1

G

H

I

J

1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	0	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	0	0	0	0
1	0	0	1	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1

1	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
0,90	**0,78**	**0,83**	**0,81**	**0,79**	**0,74**

1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	0	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0,90	**0,89**	**0,86**	**0,91**	**0,86**

Bank Panin D	Bank Syariah	BCA Syariah	Bank Aladin Syariah
2021	2021	2021	2021
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	0	0
0	0	0	0
1	0	1	1
1	0	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	0	1	0
0	1	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	0
1	1	1	1
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	0	0
1	1	1	1
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	0

Bank Muam	Bank Victo	Bank Jabar	Bank Syaria	Bank Mega	Bank Panin	Bank Syaria
2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	0	0
1	1	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	0
1	1	1	1
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	0	0
0	0	0	1
1	1	1	1
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	0	1
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	1	0
1	1	1	1
1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0,85	**0,83**	**0,85**	**0,81**

1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
0,93	**0,93**	**0,88**	**0,92**	**0,89**	**0,87**	**0,86**

BCA Syaria	Bank Aladin Syariah
2022	2022
1	1
1	1
1	1
0	0
0	0
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
0	0
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	0
1	1
0	0
1	1
1	1
1	1
0	0
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1

Bank Muam	Bank Victor	Bank Jabar	Bank Syaria	Bank Mega	Bank Panin	Bank Syaria	BCA Syaria	Bank Aladin Syariah
2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	0	0
1	1	0	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1
1	1
1	0
1	1
0	0
1	1
1	1
1	1
0	0
1	1
1	1
1	1
1	1
0	0
0	1
1	1
0	0
0	0
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
0	0
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
0	1
1	1
1	1
1	0
1	1
1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
1	1
0,87	**0,86**

1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,96	**0,96**	**0,90**	**0,93**	**0,93**	**0,92**	**0,86**	**0,91**	**0,90**

Nama Bank	A (2020)	Rangking	A(2021)	Rangking	A(2022)	Rangking	A(2023)	Rangking
Bank Muamalat	0,91	1	0,91	2	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	0,91	1	0,91	2	0,91	3	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,73	4	0,73	5	0,73	5	0,82	6
Bank Syariah Indonesia	0,82	3	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	0,64	6	0,82	4	0,91	3	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	0,64	6	0,73	5	0,73	5	0,91	5
Bank Syariah Bukopin	0,45	9	0,55	9	0,64	9	0,64	9
BCA Syariah	0,73	4	0,73	5	0,73	5	0,82	6
Bank Aladin Syariah	0,64	6	0,64	8	0,73	5	0,73	8

Nama Bank	B (2020)	Rangking	B(2021)	Rangking	B(2022)	Rangking	B(2023)	Rangking
Bank Muamalat	0,79	2	0,79	2	0,86	2	0,93	1
Bank Victoria Syariah	0,79	2	0,86	1	0,93	1	0,93	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,64	6	0,79	2	0,86	2	0,86	5
Bank Syariah Indonesia	0,86	1	0,79	2	0,86	2	0,86	5
Bank Mega Syariah	0,64	6	0,79	2	0,86	2	0,86	5
Bank Panin Dubai Syariah	0,79	2	0,79	2	0,86	2	0,86	5
Bank Syariah Bukopin	0,79	2	0,79	2	0,86	2	0,86	5
BCA Syariah	0,64	6	0,79	2	0,86	2	0,93	1
Bank Aladin Syariah	0,57	9	0,64	9	0,79	9	0,93	1

Nama Bank	C (2020)	Rangking	C(2021)	Rangking	C(2022)	Rangking	C(2023)	Rangking
Bank Muamalat	0,86	2	0,86	2	0,86	2	1,00	1
Bank Victoria Syariah	0,86	2	0,93	1	0,93	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,71	6	0,86	2	0,86	2	0,93	3
Bank Syariah Indonesia	0,93	1	0,86	2	0,86	2	0,93	3
Bank Mega Syariah	0,71	6	0,86	2	0,86	2	0,93	3
Bank Panin Dubai Syariah	0,86	2	0,86	2	0,86	2	0,93	3

Bank Syariah Bukopin	0,86	2	0,86	2	0,86	2	0,86	9
BCA Syariah	0,71	6	0,86	2	0,86	2	0,93	3
Bank Aladin Syariah	0,64	9	0,71	9	0,79	9	0,93	3

Nama Bank	D(2020)	Rangking	D(2021)	Rangking	D(2022)	Rangking	D(2023)	Rangking
Bank Muamalat	0,50	5	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	0,50	5	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,75	2	0,75	2	0,75	4	0,75	8
Bank Syariah Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	0,50	5	0,50	2	0,50	6	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	0,50	5	0,50	2	0,50	6	1,00	1
Bank Syariah Bukopin	0,50	5	0,50	2	0,50	6	0,50	9
BCA Syariah	0,75	2	0,50	2	0,50	6	1,00	1
Bank Aladin Syariah	0,75	2	0,75	1	0,75	4	1,00	1

Nama Bank	E (2020)	Rangking	E (2021)	Rangking	E (2022)	Rangking	E(2023)	Rangking
Bank Muamalat	0,80	1	0,70	9	0,80	1	0,80	1
Bank Victoria Syariah	0,70	8	0,80	1	0,80	1	0,80	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,80	1	0,80	1	0,80	1	0,80	1
Bank Syariah Indonesia	0,80	1	0,80	1	0,80	1	0,80	1
Bank Mega Syariah	0,80	1	0,80	1	0,80	1	0,80	1
Bank Panin Dubai Syariah	0,80	1	0,80	1	0,80	1	0,80	1
Bank Syariah Bukopin	0,80	1	0,80	1	0,80	1	0,80	1
BCA Syariah	0,70	8	0,80	1	0,80	1	0,80	1
Bank Aladin Syariah	0,80	1	0,80	1	0,80	1	0,80	1

Nama Bank	F (2020)	Rangking	F (2021)	Rangking	F (2022)	Rangking	F (2023)	Rangking
Bank Muamalat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	1,00	1	0,93	9	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Bukopin	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BCA Syariah	0,93	8	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Aladin Syariah	0,87	9	1,00	1	1,00	1	1,00	1

Nama Bank	G (2020)	Rangking	G (2021)	Rangking	G (2022)	Rangking	G (2023)	Rangking
Bank Muamalat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	0,89	9	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Bukopin	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BCA Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Aladin Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1

Nama Bank	H (2020)	Rangking	H (2021)	Rangking	H (2022)	Rangking	H (2023)	Rangking
Bank Muamalat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1

Bank Syariah Bukopin	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BCA Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Aladin Syariah	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1

Nama Bank	I (2020)	Rangking	I (2021)	Rangking	I (2022)	Rangking	I (2023)	Rangking
Bank Muamalat	0,88	1	0,88	2	0,88	1	0,88	1
Bank Victoria Syariah	0,63	3	0,63	3	0,75	3	0,88	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,75	2	0,63	3	0,75	3	0,75	3
Bank Syariah Indonesia	0,63	3	0,75	3	0,75	3	0,75	3
Bank Mega Syariah	0,63	3	0,63	4	0,75	3	0,75	3
Bank Panin Dubai Syariah	0,63	3	0,63	4	0,75	3	0,75	3
Bank Syariah Bukopin	0,63	3	0,63	4	0,75	3	0,75	3
BCA Syariah	0,63	3	0,63	4	0,75	3	0,63	8
Bank Aladin Syariah	0,63	3	0,75	3	0,88	1	0,63	8

Nama Bank	J (2020)	Rangking	J (2021)	Rangking	J (2022)	Rangking	J (2023)	Rangking
Bank Muamalat	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Victoria Syariah	1,00	1	0,91	3	1,00	1	1,00	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,91	4	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Indonesia	1,00	1	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Mega Syariah	0,82	8	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Panin Dubai Syariah	0,91	4	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Syariah Bukopin	0,91	4	1,00	1	1,00	1	1,00	1
BCA Syariah	0,91	4	1,00	1	1,00	1	1,00	1
Bank Aladin Syariah	0,73	9	0,91	9	0,91	9	1,00	1

Daftar Komponen Indikator EII sesuai periode tahun	Bank Muamala	Bank Victoria S	Bank Jabar Ban	Bank Syariah In	Bank Mega Sya	Bank Panin Du	Bank Syariah B	BCA Syariah	Bank Aladin Sy
	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	0	0	0	1	0
	0	0	0	1	0	0	0	0	0
Rata-rata Per komponen Indikator EII	**0,91**	**0,91**	**0,73**	**0,82**	**0,64**	**0,64**	**0,45**	**0,73**	**0,64**
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	0	1	0	1	1	0	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	1	1	0	1	0	1	1	0	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0,79	**0,79**	**0,64**	**0,86**	**0,64**	**0,79**	**0,79**	**0,64**	**0,57**
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	0	1	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	0	1	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,86	**0,86**	**0,71**	**0,93**	**0,71**	**0,86**	**0,86**	**0,71**	**0,64**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	1	1	0	0	0	1	1
0,5	**0,5**	**0,75**	**1**	**0,5**	**0,5**	**0,5**	**0,75**	**0,75**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,8	**0,7**	**0,8**	**0,8**	**0,8**	**0,8**	**0,8**	**0,7**	**0,8**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**0,93**	**0,87**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**0,89**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	0	0	0	0
1	0	0	1	0	0	0	0	0
0,88	**0,63**	**0,75**	**0,63**	**0,63**	**0,63**	**0,63**	**0,63**	**0,63**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**0,91**	**1,00**	**0,82**	**0,91**	**0,91**	**0,91**	**0,73**

ariah

	Bank Muamala	Bank Victoria S	Bank Jabar Ban	Bank Syariah In	Bank Mega Sya	Bank Panin Du	Bank Syariah B	BCA Syariah	Bank Aladin Sy
A	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	0	1	1	0	0	0	0
	1	1	0	1	1	0	0	0	0
	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	0	1	0	1	0
	0	0	0	1	0	0	1	0	0
B	**0,91**	**0,91**	**0,73**	**1,00**	**0,82**	**0,73**	**0,55**	**0,73**	**0,64**
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0,79	**0,86**	**0,79**	**0,79**	**0,79**	**0,79**	**0,79**	**0,79**	**0,64**
C	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	0,86	**0,93**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,71**
D	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	0	1	0	0	0	0	0
	1	1	1	1	0	0	0	0	1
	1,00	**1,00**	**0,75**	**1,00**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,75**
E	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	0,70	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**
F	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1,00	**0,93**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
G	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
H	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	0	0	0	0	0	0	0	1
	1	0	0	1	0	0	0	0	0
	0,88	**0,63**	**0,63**	**0,75**	**0,63**	**0,63**	**0,63**	**0,63**	**0,75**
J	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**0,91**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**0,91**

ariah

Bank Muamala	Bank Victoria S	Bank Jabar Ban	Bank Syariah In	Bank Mega Sya	Bank Panin Du	Bank Syaria	BCA Syaria	Bank Aladin Syariah
2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	0	0	0	0
1	1	0	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	0	0	1	0	0
1,00	**0,91**	**0,73**	**1,00**	**0,91**	**0,73**	**0,64**	**0,73**	**0,73**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,86	**0,93**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,79**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,86	**0,93**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,79**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0	0	1
1,00	**1,00**	**0,75**	**1,00**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,75**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,80	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,88	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,88**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**0,91**

Bank Muam	Bank Victor	Bank Jabar	Bank Syaria	Bank Mega	Bank Panin	Bank Syaria	BCA Syaria	Bank Aladin Syariah
2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	0	0
1	1	0	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	0
1,00	**1,00**	**0,82**	**1,00**	**1,00**	**0,91**	**0,64**	**0,82**	**0,73**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,93	**0,93**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,93**	**0,93**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**0,93**	**0,93**	**0,93**	**0,93**	**0,86**	**0,93**	**0,93**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1
1,00	**1,00**	**0,75**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**0,50**	**1,00**	**1,00**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,80	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,88	**0,88**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,63**	**0,63**
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**

No	Indikator EII	Bank Danamon Indonesia				Bank Permata		
A	**Pernyataan Visi dan Misi**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**
1	Komitmen untuk beroperasi sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1
2	komitmen memberikan hasil sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1
3	Fokus dalam memaksimalkan pengembalian shareholder	1	1	1	1	1	1	1
4	Arah saat ini dalam memenuhi kebutuhan komunitas muslim	0	0	0	0	0	0	0
5	Arah masa depan dalam memenuhi kebutuhan komunitas muslim	0	0	0	0	0	0	0
6	Komitmen untuk hanya terlibat dalam investasi yang diperbolehkan	1	1	1	1	1	1	1
7	Komitmen untuk hanya terlibat dalam pembiayaan yang diperbolehkan	1	1	1	1	1	1	1
8	Komitmen untuk memenuhi kewajiban berdasarkan pernyataan kontrak	1	1	1	1	1	1	1
9	Penghargaan kepada shareholder dan pelanggan	1	1	1	1	1	1	1
10	Komitmen untuk pengembangan karyawan	1	1	1	1	1	1	1
11	Komitmen untuk mendorong kegiatan kewirausahaan	0	0	1	1	0	0	0
B	**Dewan Komisaris**							
1	Nama anggota dewan Komisaris	1	1	1	1	1	1	1
2	Posisi anggota dewan Komisaris	1	1	1	1	1	1	1
3	Gambar anggota dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1
4	Profil anggota dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1
5	Kepemilikan saham anggota dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1
6	Multiple-directorships diantara anggota dewan komisaris	0	0	0	1	1	1	1
7	keanggotaan komite audit	1	1	1	1	1	1	1
8	Komposisi Anggota Dewan : Eksekutif dan Non Eksekutif	0	0	0	0	0	0	0
9	Laporan komisaris	1	1	1	1	1	1	1
10	Surat Pernyataan Komisaris tentang pertanggungjawaban laporan keuangan	1	1	1	1	1	1	1
11	Jumlah Pengalaman Kerja Komisaris	1	1	1	1	1	1	1
12	Jumlah Pelatihan komisaris	0	0	0	0	0	0	0
13	Jumlah penghargaan komisaris	1	1	1	1	1	1	1
14	Jumlah seminar/konferensi yang diikuti komisaris	0	0	1	1	0	0	1
C	**Dewan Direksi**							
1	Nama anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1
2	Posisi anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1
3	Gambar anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1
4	Profil anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1
5	Kepemilikan saham anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1

6	Multiple-directorships diantara anggota dewan direksi	0	0	0	1	1	1	1
7	keanggotaan komite audit	1	1	1	1	1	1	1
8	Komposisi Anggota Dewan : Eksekutif dan Non Eksekutif	0	0	0	0	0	0	0
9	Laporan komisaris	1	1	1	1	1	1	1
10	Surat Pernyataan Komisaris tentang pertanggungjawaban laporan keuangan	1	1	1	1	1	1	1
11	Jumlah Pengalaman Kerja Komisaris	1	1	1	1	1	1	1
12	Jumlah Pelatihan komisaris	0	0	0	0	0	0	0
13	Jumlah penghargaan komisaris	1	1	1	1	1	1	1
14	Jumlah seminar/konferensi yang diikuti komisaris	0	0	1	1	0	0	1
D	**Manajamen atas**							
1	Nama-nama tim manajemen	1	1	1	1	0	0	1
2	Posisi- posisi tim manajemen	1	1	1	1	0	0	1
3	Gambar tim manajemen	0	0	0	0	0	0	0
4	Profil tim manajemen	0	0	0	0	0	0	0
E	**Produk bebas dari bunga dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam**							
1	Tidak terlibat dalam transaksi yang dilarang	1	1	1	1	1	1	1
2	Keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan (% of Profit)	0	0	0	0	0	0	0
3	Alasan keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan	0	0	0	0	0	0	0
4	Penanganan aktivitas yang tidak diperbolehkan	0	1	1	1	1	1	1
5	Pengenalan produk baru	1	1	1	1	1	1	1
6	Penyetujuan ex ante oleh SSb atas produk baru	0	0	1	1	0	0	0
7	Basis konsep syariah dalam penyetujuan produk baru	1	1	1	1	1	1	1
8	Definisi produk	1	1	1	1	1	1	1
9	Aktivitas investasi - umum	1	1	1	1	1	1	1
10	Proyek pembiayaan - umum	1	1	1	1	1	1	1
F	**Pengungkapan zakat, sedekah dan benevolent loans**							
1	kewajiban bank untuk zakat	1	1	1	1	1	0	1
2	Jumlah zakat yang dibayarkan	1	1	1	1	1	0	1
3	Sumber dana zakat	1	1	1	1	1	0	1
4	Penggunaan dan pemanfaatan zakat	1	1	1	1	1	1	1
5	Saldo zakat yang tidak didistribusikan	1	1	0	0	0	0	1
6	Alasan atas saldo zakat	1	1	1	1	1	0	1
7	Atestasi DPS bahwa sumber dan penggunaan zakat sesuai ketentuan syariah	0	0	1	1	0	0	0
8	Atestasi DPS bahwa zakat telah dihitung sesuai ketentuan syariah	1	1	1	1	0	0	1
9	Zakat yang dibayarkan oleh tiap individu	1	1	1	1	1	0	1

10	Sumber dana sedekah	0	1	1	1	1	0	0
11	Penggunaan dan pemanfaatan dana sedekah	1	1	1	1	1	0	1
12	Sumber dana qardh hassan	1	1	1	1	0	1	1
13	Penggunaan dana qardh hassan	1	1	1	1	1	1	1
14	Kebijakan pemberian qardh hassan	1	1	1	1	1	1	1
15	kebijakan non-pembayaran untuk qardh hassan	0	0	1	1	0	1	1
G	**Komitmen terhadap pegawai**							
1	Penghargaan terhadap pegawai	1	1	1	1	1	1	1
2	Jumlah pegawai	1	1	1	1	1	1	1
3	Kebijakan kesempatan yang sama	1	1	1	1	1	1	1
4	Kesejahteraan pegawai	1	1	1	1	1	1	1
5	Pelatihan syariah	1	1	1	1	1	1	1
6	Pelatihan lain	1	1	1	1	1	1	1
7	Pelatihan: pelajar/skema rekruitmen	1	1	1	1	1	1	1
8	Pelatihan: moneter/keuangan	1	1	1	1	1	1	1
9	Hadiah bagi pegawai	1	1	1	1	1	1	1
H	**Komitmen terhadap Debitur**							
1	Kebijakan piutang	1	1	1	1	1	1	1
2	Jumlah piutang yang dihapuskan	1	1	1	1	1	1	1
3	Jenis layanan peminjaman-umum	1	1	1	1	1	1	1
4	Jenis layanan peminjaman-detail	1	1	1	1	1	1	1
I	**Komitmen terhadap komunitas masyarakat**							
1	Special branch	0	0	0	0	0	0	0
2	Menciptakan lapangan pekerjaan / kewirausahaan	1	1	1	1	1	1	1
3	Dukungan untuk organisasi yang memberi manfaat sosial	1	1	1	1	1	1	1
4	Partisipasi dalam kegiatan sosial	1	1	1	1	1	1	1
5	Menjadi sponsor untuk kegiatan suatu komunitas	1	1	1	1	1	1	1
6	Komitmen untuk peran sosial	1	1	1	1	1	1	1
7	Konferensi ekonomi Islam	0	0	0	0	0	0	0
8	Pemberdayaan UMKM	1	1	1	1	0	0	1
J	**Dewan Pengawas Syariah (DPS)**							
1	Jumlah anggota	1	1	1	1	1	1	1
2	Gambar anggota	1	1	1	1	1	1	1
3	Remunerasi anggota	1	1	1	1	1	1	1
4	Laporan yang ditandatangani oleh semua anggota	1	1	1	1	1	1	1

5	Jumlah rapat yang diadakan	0	0	1	1	0	0	0
6	Pengkajian semua transaksi bisnis ex ante dan ex post	0	1	1	1	0	1	1
7	Pengkajian sampel transaksi bisnis ex ante dan ex post	0	0	0	0	0	0	0
8	Laporan kesalahan dalam produk/jasa: spesifik dan detail	1	1	1	1	1	1	1
9	Rekomendasi untuk memperbaiki kesalahan dalam produk/jasa	1	1	1	1	1	1	1
10	Langkah yang diambil manajemen dalam memperbaiki kesalahan produk/jasa	1	1	1	1	1	1	1
11	Distribusi profit dan kerugian yang sesuai dengan prinsip syariah	0	0	0	0	0	0	0
Rata-rata		**0,74**	**0,77**	**0,83**	**0,85**	**0,72**	**0,68**	**0,81**
		1	2	3	4	5	6	7

No	Nama Bank Unit Usaha Syariah	2020	2021	2022	2023
1	Bank Danamon Indonesia	0,74	0,77	0,83	0,85
2	Bank Permata	0,72	0,68	0,81	0,83
3	Bank CIMB Niaga	0,65	0,71	0,80	0,81
4	Bank OCBC NISP	0,72	0,71	0,78	0,80
5	BPD DKI	0,67	0,69	0,75	0,78
6	BPD DIY	0,68	0,69	0,75	0,75
7	BPD Jawa Tengah	0,66	0,70	0,77	0,78
8	BPD Sumatera Utara	0,67	0,70	0,75	0,77
9	BPD Sumatera Barat	0,67	0,70	0,75	0,76
10	BPD Riau dan Kepri	0,64	0,66	0,75	0,74
11	BPD Kalimantan Selatan	0,66	0,66	0,73	0,73
12	BPD Kalimantan Barat	0,66	0,68	0,74	0,74
13	BPD Kalimantan Timur	0,66	0,69	0,74	0,74
14	BPD SulSel dan SulBar	0,66	0,66	0,74	0,75
15	Bank Sinarmas	0,66	0,66	0,74	0,74
16	Bank Tabungan Negara	0,68	0,68	0,74	0,73

Indikator Indeks Identitas Etika Islam Pada Bank Umum Syariah

	Bank CIMB Niaga				Bank OCBC NISP				BPD DKI				
2023	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**
1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0
1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,83	**0,65**	**0,71**	**0,80**	**0,81**	**0,72**	**0,71**	**0,78**	**0,80**	**0,67**	**0,69**	**0,75**	**0,78**	**0,68**
8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21

BPD DIY			BPD Jawa Tengah				BPD Sumatera Utara				BPD Sumatera Barat		
2021	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,69	**0,75**	**0,75**	**0,66**	**0,70**	**0,77**	**0,78**	**0,67**	**0,70**	**0,75**	**0,77**	**0,67**	**0,70**	**0,75**
22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35

	BPD Riau dan Kepri				BPD Kalimantan Selatan				BPD Kalimantan Barat				
2023	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

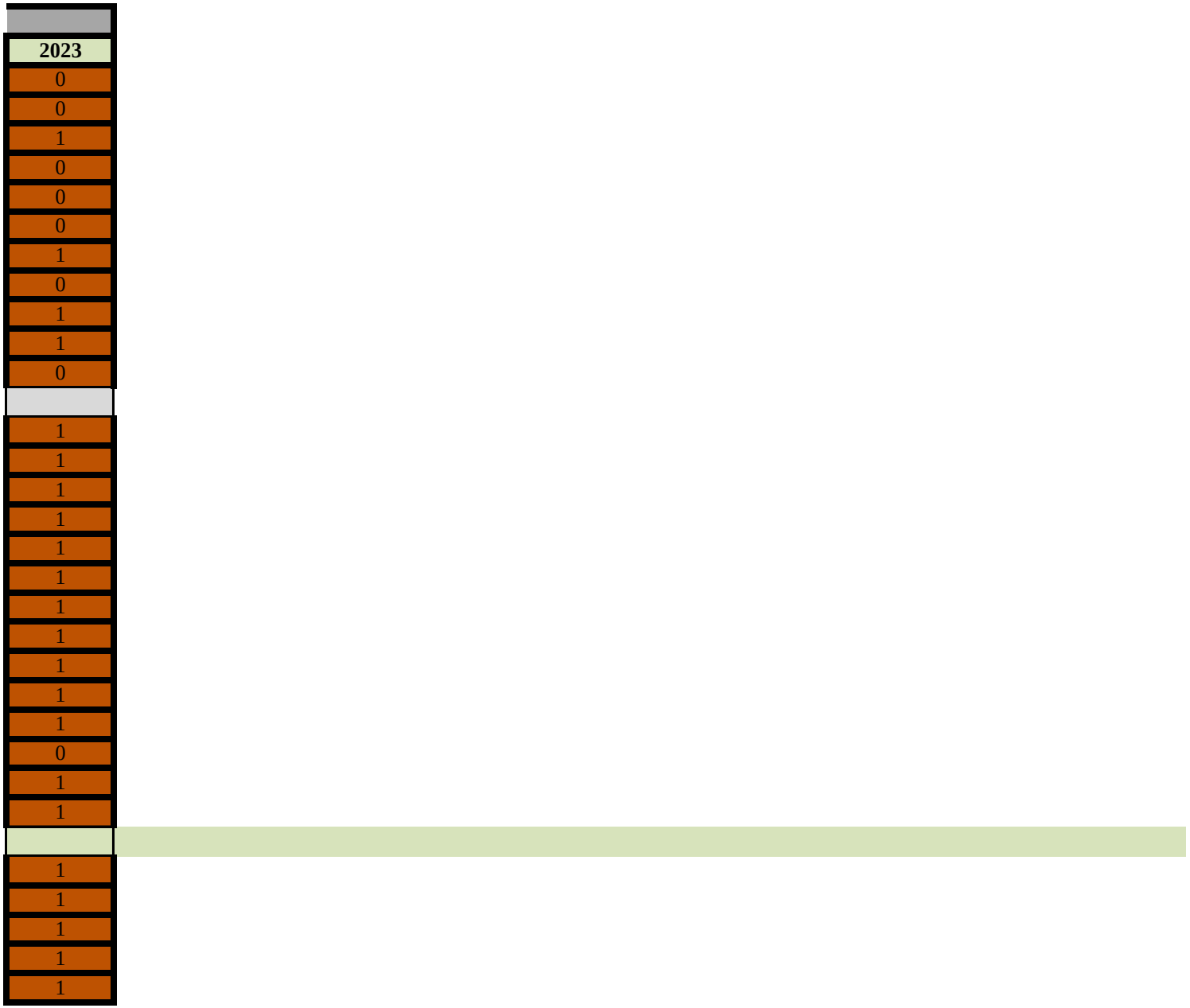
1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,76	**0,64**	**0,66**	**0,75**	**0,74**	**0,66**	**0,66**	**0,73**	**0,73**	**0,66**	**0,68**	**0,74**	**0,74**	**0,66**
36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49

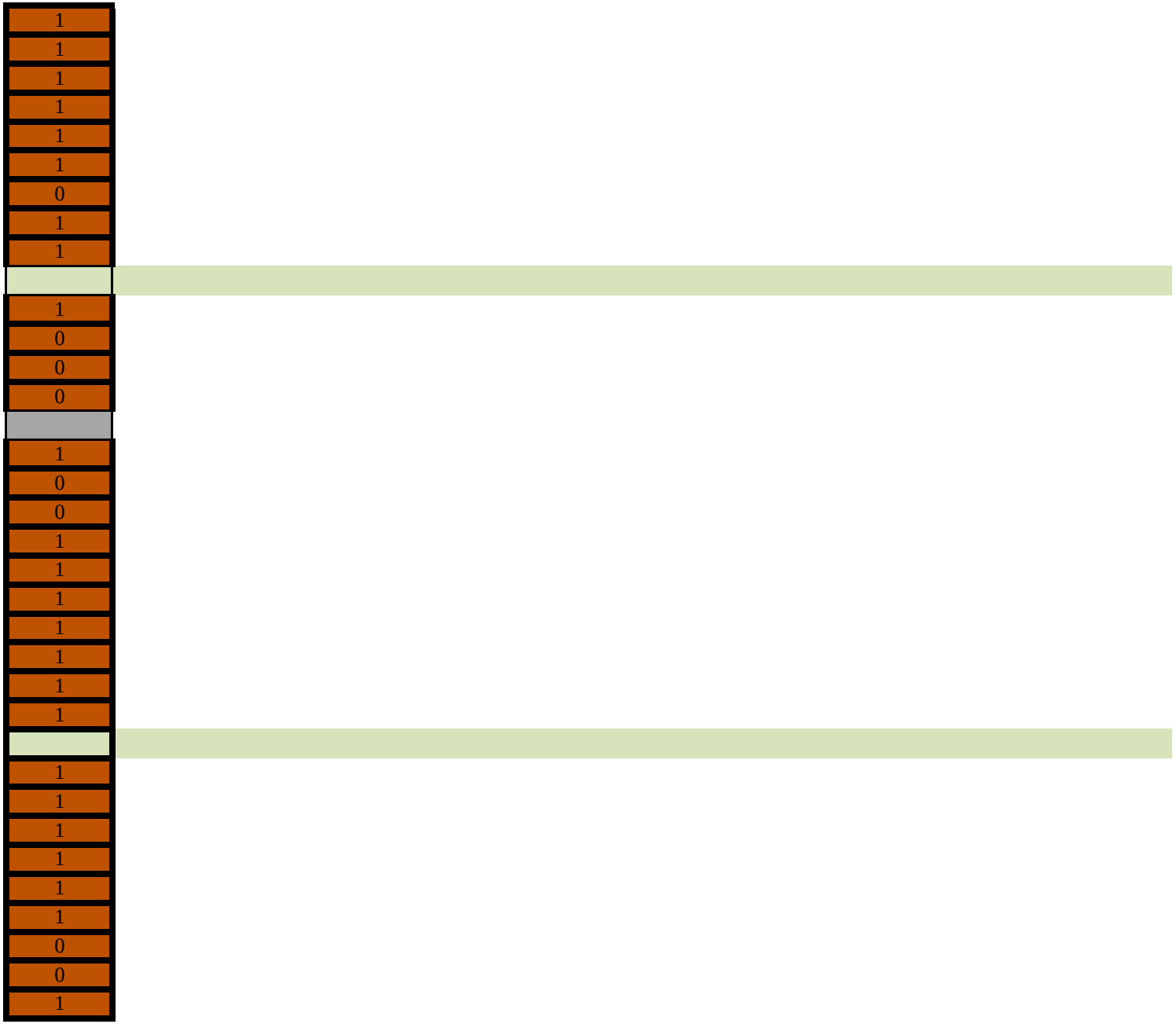
BPD Kalimantan Timur			BPD SulSel dan SulBar				Bank Sinarmas				Bank Tabungan Negara		
2021	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2020**	**2021**	**2022**
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

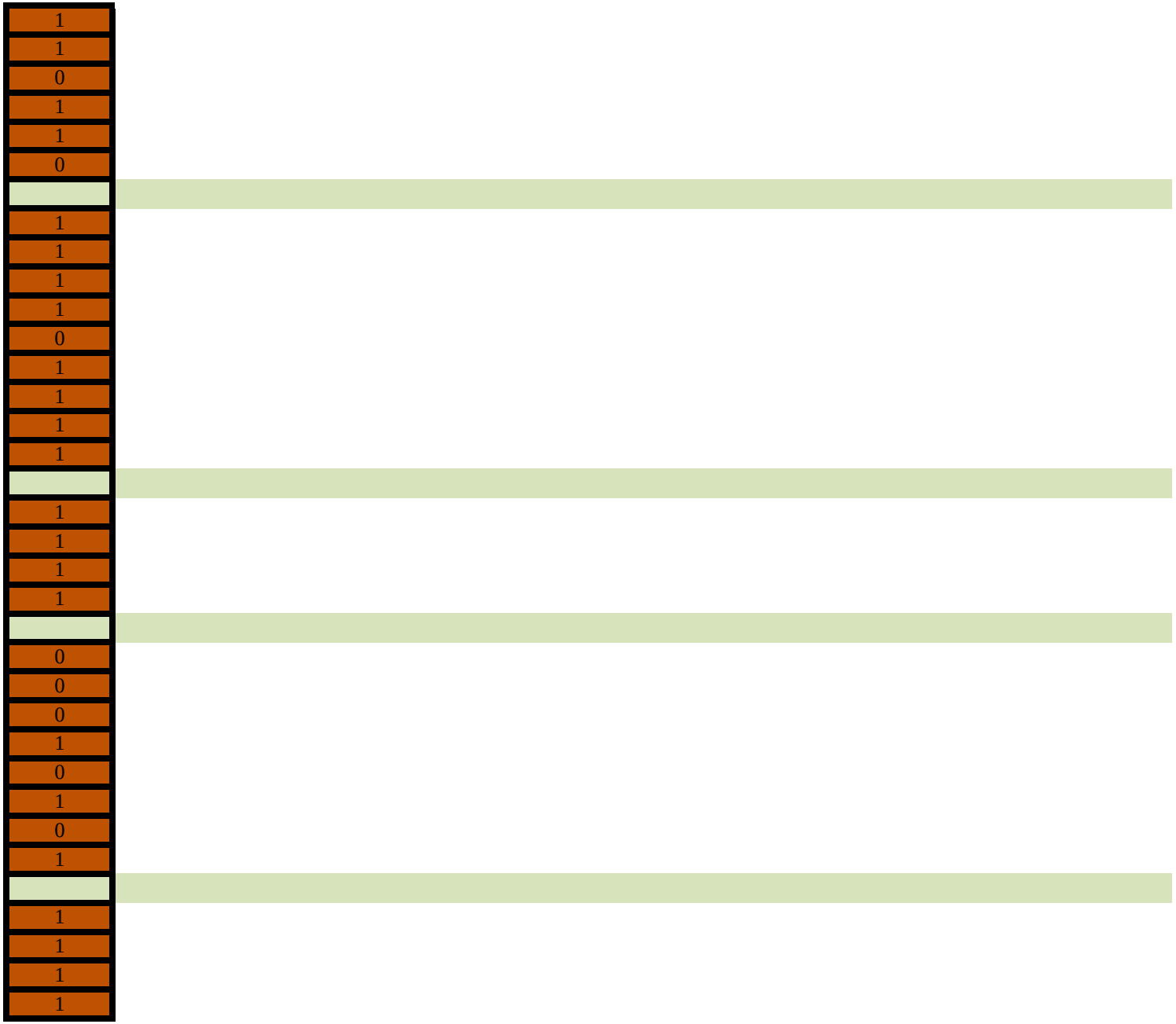
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,69	**0,74**	**0,74**	**0,66**	**0,66**	**0,74**	**0,75**	**0,66**	**0,66**	**0,74**	**0,74**	**0,68**	**0,68**	**0,74**
50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63


2023
0
0
1
0
0
0
1
0
1
1
0
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1
0
1
1
1
1
1
1


1
1
1
1
1
1
0
1
1
1
0
0
0
1
0
0
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1
1
0
0
1


1
1
0
1
1
0
1
1
1
1
0
1
1
1
1
1
1
1
1
0
0
0
1
0
1
0
1
1
1
1
1


1
0
0
1
1
1
0
0,73
64

Nama BUS	2020		2021		2022		2023	
	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat
Bank Danamon Indonesia	0,74	1	0,77	1	0,83	1	0,85	1
Bank Permata	0,72	2	0,68	10	0,81	2	0,83	2
Bank CIMB Niaga	0,65	15	0,71	2	0,80	3	0,81	3
Bank OCBC NISP	0,72	2	0,71	2	0,78	4	0,80	4
BPD DKI	0,67	6	0,69	7	0,75	6	0,78	5
BPD DIY	0,68	4	0,69	7	0,75	6	0,75	9
BPD Jawa Tengah	0,66	9	0,70	4	0,77	5	0,78	5
BPD Sumatera Utara	0,67	6	0,70	4	0,75	6	0,77	7
BPD Sumatera Barat	0,67	6	0,70	4	0,75	6	0,76	8
BPD Riau dan Kepri	0,64	16	0,66	13	0,75	6	0,74	11
BPD Kalimantan Selatan	0,66	9	0,66	13	0,73	16	0,73	15
BPD Kalimantan Barat	0,66	9	0,68	10	0,74	11	0,74	11
BPD Kalimantan Timur	0,66	9	0,69	7	0,74	11	0,74	11
BPD SulSel dan SulBar	0,66	9	0,66	13	0,74	11	0,75	9
Bank Sinarmas	0,66	9	0,66	13	0,74	11	0,74	11
Bank Tabungan Negara	0,68	4	0,68	10	0,74	11	0,73	15
Rerata	0,68		0,69		0,76		0,77	
Median	0,7		0,7		0,8		0,8	
Minimum	0,64		0,66		0,73		0,73	
Maksimum	0,74		0,77		0,83		0,85	
Std. Dev.	0,03		0,03		0,03		0,04	
Skewness	1,34		1,53		1,34		0,98	
Kurtosis	0,998		3,981		0,810		0,019	

Bank Danamon Indonesia
Bank Permata
Bank CIMB Niaga
Bank OCBC NISP

Nama Bank	2020
Bank Danamon Indonesia	0,74
Bank Permata	0,72
Bank CIMB Niaga	0,65
Bank OCBC NISP	0,72
BPD DKI	0,67
BPD DIY	0,68
BPD Jawa Tengah	0,66
BPD Sumatera Utara	0,67
BPD Sumatera Barat	0,67
BPD Riau dan Kepri	0,64
BPD Kalimantan Selatan	0,66
BPD Kalimantan Barat	0,66
BPD Kalimantan Timur	0,66
BPD SulSel dan SulBar	0,66
Bank Sinarmas	0,66
Bank Tabungan Negara	0,68

Nama Bank	2021
Bank Danamon Indonesia	0,77
Bank Permata	0,68
Bank CIMB Niaga	0,71
Bank OCBC NISP	0,71
BPD DKI	0,69
BPD DIY	0,69
BPD Jawa Tengah	0,70
BPD Sumatera Utara	0,70
BPD Sumatera Barat	0,70
BPD Riau dan Kepri	0,66
BPD Kalimantan Selatan	0,66
BPD Kalimantan Barat	0,68

BPD DKI
BPD DIY
BPD Jawa Tengah
BPD Sumatera Utara
BPD Sumatera Barat
BPD Riau dan Kepri
BPD Kalimantan Selatan
BPD Kalimantan Barat
BPD Kalimantan Timur
BPD SulSel dan SulBar
Bank Sinarmas
Bank Tabungan Negara

BPD Kalimantan Timur	0,69
BPD SulSel dan SulBar	0,66
Bank Sinarmas	0,66
Bank Tabungan Negara	0,68

Rangking	Nama Bank	2022	Rangking
1	Bank Danamon Indonesia	0,83	1
2	Bank Permata	0,81	2
15	Bank CIMB Niaga	0,80	3
2	Bank OCBC NISP	0,78	4
6	BPD DKI	0,75	6
4	BPD DIY	0,75	6
9	BPD Jawa Tengah	0,77	5
6	BPD Sumatera Utara	0,75	6
6	BPD Sumatera Barat	0,75	6
16	BPD Riau dan Kepri	0,75	6
9	BPD Kalimantan Selatan	0,73	16
9	BPD Kalimantan Barat	0,74	11
9	BPD Kalimantan Timur	0,74	11
9	BPD SulSel dan SulBar	0,74	11
9	Bank Sinarmas	0,74	11
4	Bank Tabungan Negara	0,74	11

Rangking	Nama Bank	2023	Rangking
1	Bank Danamon Indonesia	0,85	1
10	Bank Permata	0,83	2
2	Bank CIMB Niaga	0,81	3
2	Bank OCBC NISP	0,80	4
7	BPD DKI	0,78	5
7	BPD DIY	0,75	9
4	BPD Jawa Tengah	0,78	5
4	BPD Sumatera Utara	0,77	7
4	BPD Sumatera Barat	0,76	8
13	BPD Riau dan Kepri	0,74	11
13	BPD Kalimantan Selatan	0,73	15
10	BPD Kalimantan Barat	0,74	11

7	BPD Kalimantan Timur	0,74	11
13	BPD SulSel dan SulBar	0,75	9
13	Bank Sinarmas	0,74	11
10	Bank Tabungan Negara	0,73	15

Bank Dan	Bank Pe	Bank CIM	Bank OC	BPD DK	BPD DIY	BPD Jaw	BPD Sum	BPD Sum	BPD Ria	BPD Kal	BPD Kal	BPD Kal	BPD Sul	Bank Sin	Bank Tabungan Neg
2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020
1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,73	0,73	0,55	0,73	0,27	0,27	0,27	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,71	0,79	0,64	0,71	0,79	0,79	0,79	0,79	0,79	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Bank Da	Bank Pe	Bank CI	Bank OC	BPD DK
2021	2021	2021	2021	2021
1	1	0	1	0
1	1	0	0	0
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	1	1	1	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
0	0	0	1	0
0,73	0,73	0,55	0,73	0,27
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	0	1	1
0	1	1	0	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0,71	0,79	0,71	0,71	0,79
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	0	1	1
0	1	1	0	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,71	**0,79**	**0,64**	**0,71**	**0,79**	**0,79**	**0,79**	**0,79**	**0,79**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,50	**0,00**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,60	**0,70**	**0,60**	**0,70**	**0,70**	**0,60**	**0,70**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,60**	**0,70**	**0,70**	**0,70**	**0,70**	**0,70**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1

1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0,71	**0,79**	**0,71**	**0,71**	**0,79**
1	0	1	1	1
1	0	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0,50	**0,00**	**0,50**	**0,50**	**0,50**
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	0	0	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0,70	**0,70**	**0,60**	**0,60**	**0,70**
1	0	1	1	1
1	0	1	1	1
1	0	1	1	1
1	1	1	1	1
1	0	0	0	0
1	0	1	1	1
0	0	0	0	0
1	0	0	0	0
1	0	1	1	1
1	0	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,80	**0,67**	**0,53**	**0,67**	**0,53**	**0,67**	**0,53**	**0,67**	**0,67**	**0,53**	**0,60**	**0,53**	**0,53**	**0,53**	**0,53**	**0,67**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**0,89**	**1,00**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,75	**0,63**	**0,63**	**0,75**	**0,63**	**0,63**	**0,63**	**0,63**	**0,63**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	0	1	1	1
1	1	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	1	0	0	0
0,87	**0,33**	**0,67**	**0,67**	**0,67**
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**0,89**	**1,00**
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	0	0	1	0
0,75	**0,63**	**0,63**	**0,75**	**0,63**
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,64	**0,64**	**0,64**	**0,64**	**0,64**	**0,73**	**0,64**	**0,64**	**0,64**	**0,64**	**0,64**	**0,64**	**0,64**	**0,64**	**0,64**	**0,64**

0	0	1	0	0
1	1	1	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0,73	**0,73**	**0,82**	**0,64**	**0,64**

BPD DI	BPD Jav	BPD Su	BPD Su	BPD Ria	BPD Ka	BPD Ka	BPD Ka	BPD Su	Bank Si	Bank Tabungan Ne
2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,36	**0,36**	**0,36**	**0,27**	**0,27**	**0,27**	**0,27**	**0,27**	**0,27**	**0,27**	**0,27**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,79	**0,79**	**0,79**	**0,79**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Bank Da	Bank Pe	Bank Cl	Bank O	BPD DK	BPD DI	BPD Jav	BPD Su	BPD Su	BPD Ria	BPD Ka
2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022
1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
0,82	**0,73**	**0,55**	**0,73**	**0,36**	**0,36**	**0,45**	**0,36**	**0,36**	**0,36**	**0,36**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,79	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,93**	**0,93**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,79	**0,79**	**0,79**	**0,79**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,50	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,60	**0,70**	**0,70**	**0,70**	**0,50**	**0,60**	**0,70**	**0,70**	**0,70**	**0,60**	**0,70**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,79	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,93**	**0,93**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,50	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,00**	**0,00**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,80	**0,70**	**0,80**	**0,70**	**0,70**	**0,80**	**0,70**	**0,70**	**0,70**	**0,70**	**0,70**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,67	**0,67**	**0,67**	**0,67**	**0,67**	**0,67**	**0,67**	**0,67**	**0,53**	**0,67**	**0,67**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,89	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,63	**0,63**	**0,63**	**0,63**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,93	**0,87**	**0,80**	**0,73**	**0,73**	**0,73**	**0,80**	**0,73**	**0,73**	**0,80**	**0,73**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**0,89**	**1,00**	**0,89**	**0,89**	**1,00**	**0,89**	**0,89**	**0,89**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,75	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,63**	**0,63**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,73	**0,73**	**0,73**	**0,82**	**0,73**	**0,64**	**0,73**	**0,82**	**0,73**	**0,64**	**0,73**

1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,82	**0,73**	**0,82**	**0,73**	**0,73**	**0,73**	**0,82**	**0,73**	**0,82**	**0,82**	**0,73**

BPD Ka	BPD Ka	BPD Su	Bank Si	Bank Tabungan Ne
2022	2022	2022	2022	2022
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0,36	0,36	0,36	0,36	0,36
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0,93	0,93	0,93	0,93	0,93
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1

Bank Da	Bank Pe	Bank Cl	Bank O	BPD DK	BPD DI	BPD Ja	BPD Su	BPD Su	BPD Ria	BPD Ka	BPD Ka	BPD Ka	BPD Su	Bank Si	Bank Tabungan Ne
2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023
1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0,82	0,82	0,64	0,73	0,45	0,36	0,45	0,45	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,86	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86	0,93	0,93	0,93	0,93	0,93	0,93	0,93
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0,93	**0,93**	**0,93**	**0,93**	**0,93**
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0,00	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0,70	**0,70**	**0,70**	**0,70**	**0,80**
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	0	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	0	0	1	0
1	1	1	1	1
0	1	1	0	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,86	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,86**	**0,93**	**0,93**	**0,93**	**0,93**	**0,93**	**0,93**	**0,93**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,50	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,50**	**0,75**	**0,25**	**0,25**	**0,25**	**0,25**	**0,25**	**0,25**	**0,25**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,80	**0,70**	**0,80**	**0,80**	**0,70**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,70**	**0,70**	**0,70**	**0,70**	**0,70**	**0,70**	**0,80**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1

1	1	1	1	1
1	1	0	1	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0,80	**0,73**	**0,73**	**0,80**	**0,73**
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0,89	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
0,63	**0,63**	**0,63**	**0,63**	**0,63**
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,93	**0,87**	**0,80**	**0,73**	**0,80**	**0,73**	**0,80**	**0,73**	**0,80**	**0,80**	**0,73**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,80**	**0,73**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**0,89**	**1,00**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**	**0,89**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,00	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**	**1,00**
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,75	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,75**	**0,50**	**0,38**	**0,38**	**0,38**	**0,38**	**0,38**	**0,38**	**0,38**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

0	1	1	1	1
1	1	1	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0,73	**0,82**	**0,82**	**0,73**	**0,73**

1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,82	**0,82**	**0,82**	**0,82**	**0,82**	**0,73**	**0,82**	**0,82**	**0,82**	**0,82**	**0,82**	**0,82**	**0,82**	**0,91**	**0,82**	**0,73**

Nama BUS	Tahun	Variabel X				Variabel Y
		MSBEII	BOPO	FDR	Covid Dummy	ROA
BMI	2020	89	99,45	69,84	1	0,03
	2021	90	99,29	38,33	1	0,02
	2022	93	96,62	40,63	1	0,09
	2023	96	99,41	47,14	0	0,02
BVS	2020	85	97,8	74,05	1	0,16
	2021	89	91,35	65,26	1	0,71
	2022	93	84,29	78,4	1	0,45
	2023	96	91,74	107,85	0	0,68
BJBS	2020	82	95,41	86,64	1	0,41
	2021	86	88,73	81,55	1	0,96
	2022	88	84,9	81	1	1,14
	2023	90	92,31	85,23	0	0,62
BSI	2020	90	84,61	74,52	1	1,38
	2021	91	80,46	73,39	1	1,61
	2022	92	75,88	79,37	1	1,98
	2023	93	71,27	81,73	0	2,35
BMS	2020	78	85,52	63,94	1	1,74
	2021	86	64,64	62,84	1	4,08
	2022	89	67,33	54,63	1	2,59
	2023	93	76,6	71,85	0	1.96
BPDS	2020	83	99,42	111,71	1	0,06
	2021	85	202,74	107,56	1	-6,72
	2022	87	76,99	97,32	1	1,79
	2023	92	80,55	91,84	0	1,62
BSB	2020	81	97,73	196,73	1	0,04
	2021	83	180,25	92,97	1	-5,48
	2022	86	115,76	92,47	1	-1,27
	2023	86	76,6	71,85	0	2,35
BCAS	2020	79	86,3	81,3	1	1,1
	2021	85	84,8	81,4	1	1,1
	2022	87	81,6	80	1	1,3
	2023	91	78,6	82,3	0	1,5
BAS	2020	74	56,16	0,13	1	6,19
	2021	81	428,4	0,12	1	-8,81
	2022	86	354,75	173,27	1	-10,85
	2023	90	128,65	95,31	0	-4,33
BDI	2020	74	88,87	124,28	1	0,97
	2021	77	86,64	176	1	2,64
	2022	83	72	226,78	1	3,64
	2023	86	75,4	143,5	0	2,47
Bank Permata	2020	72	88,8	78,7	1	0,9
	2021	68	90,1	69	1	0,7
	2022	81	82,4	68,9	1	1,1
	2023	83	81,7	74,8	0	1,3
BCIMBN	2020	65	89,38	82,91	1	1,06
	2021	71	78,37	74,35	1	1,88
	2022	80	74,1	85,63	1	2,16
	2023	81	71,47	89,3	0	2,59
BOCBC	2020	72	81,13	71,81	1	1,47
	2021	71	76,5	71,7	1	1,55
	2022	78	71,09	77,22	1	1,86
	2023	80	71,01	83,8	0	2,14
BPD DKI	2020	67	81,99	72,9	1	1,56
	2021	69	79,33	67,86	1	1,58
	2022	75	78,19	74,3	1	1,65
	2023	78	78,03	81,73	0	1,67

BPD Yogyakarta	2020	68	74,07	74,28	1	2,27
	2021	69	71,14	75	1	2,16
	2022	75	69,59	79,21	1	2,18
	2023	75	70,74	79,32	0	2,23
BPD Jawa Tengah	2020	66	79,44	86,66	1	2,03
	2021	70	76,89	80,38	1	2,2
	2022	77	67,38	85,66	1	2,95
	2023	78	73,94	88,98	0	2,45
BPD Sumatera Utara	2020	67	86,3	81,3	1	1,1
	2021	70	84,8	81,4	1	1,1
	2022	75	81,6	80	1	1,3
	2023	77	78,6	82,3	0	1,5
BPD Sumatera Barat	2020	67	84,32	95,7	1	1,78
	2021	70	81,93	91,19	1	1,9
	2022	75	81,45	91,5	1	1,93
	2023	76	79,08	92,62	0	2,18
BPD Riau Kepri	2020	64	99,42	111,71	1	0,06
	2021	66	202,74	107,56	1	-6,72
	2022	75	76,99	97,32	1	1,79
	2023	74	80,55	91,84	0	1,62
BPD Kalsel	2020	66	97,73	196,73	1	0,04
	2021	66	180,25	92,97	1	-5,48
	2022	73	115,76	92,47	1	-1,27
	2023	73	76,6	71,85	0	2,35
BPD Kalbar	2020	66	97,8	74,05	1	0,16
	2021	68	91,35	65,26	1	0,71
	2022	74	84,29	78,4	1	0,45
	2023	74	91,74	107,85	0	0,68
BPD Kaltim	2020	66	88,8	78,7	1	0,9
	2021	69	90,1	69	1	0,7
	2022	74	82,4	68,9	1	1,1
	2023	74	81,7	74,8	0	1,3
BPD Sulsel Sulbar	2020	66	95,41	86,64	1	0,41
	2021	66	88,73	81,55	1	0,96
	2022	74	84,9	81	1	1,14
	2023	75	92,31	85,23	0	0,62
Bank Sinarmas	2020	66	79,44	86,66	1	2,03
	2021	66	76,89	80,38	1	2,2
	2022	74	67,38	85,66	1	2,95
	2023	74	73,94	88,98	0	2,45
BTN	2020	68	81,13	71,81	1	1,47
	2021	68	76,5	71,7	1	1,55
	2022	74	71,09	77,22	1	1,86
	2023	73	71,01	83,8	0	2,14